



Senantiasa di Sisi Anda

Unity for *a Sustainable Future*

Laporan Keberlanjutan 2025

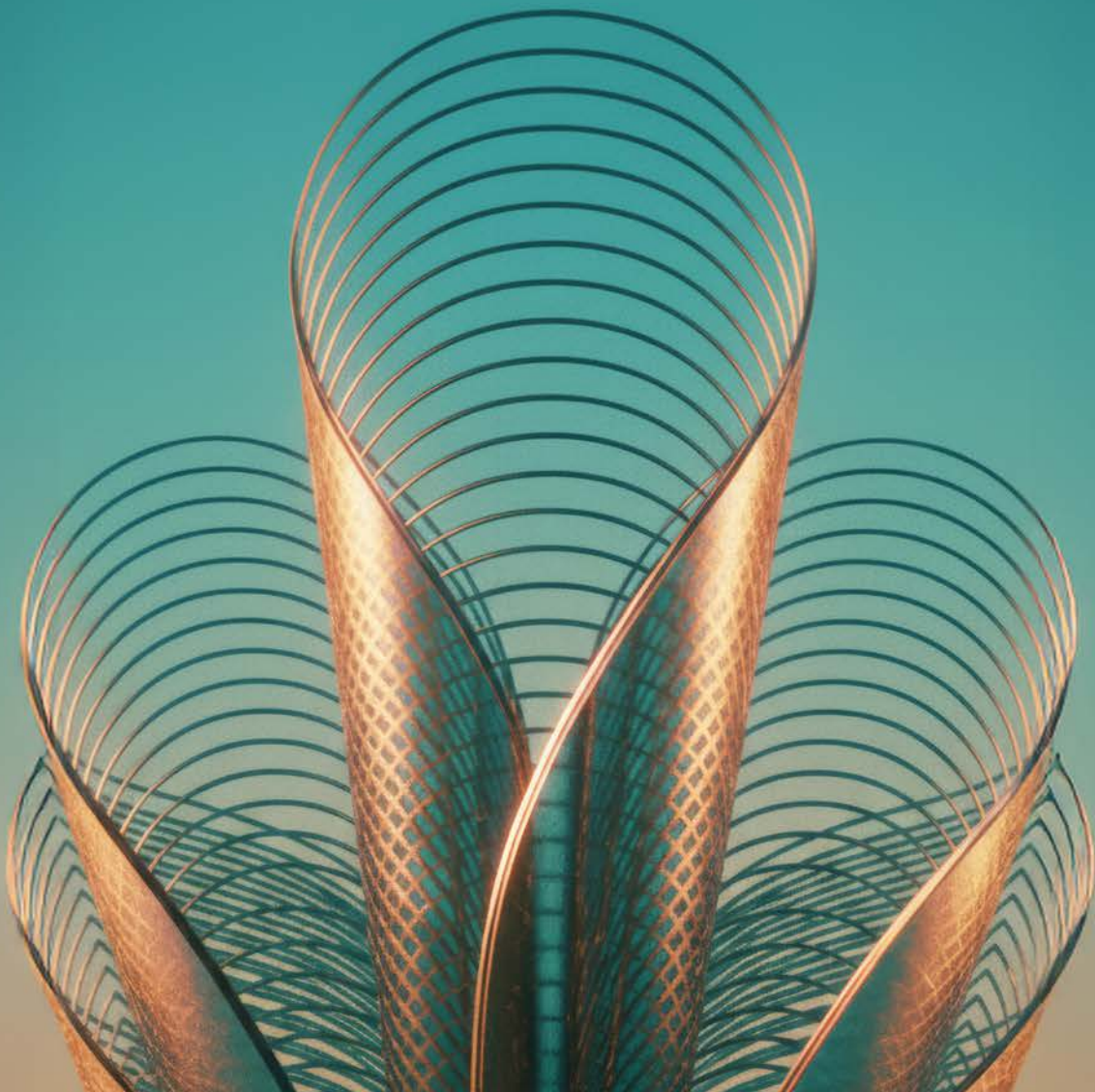
Pernyataan Mengenai Masa Depan

PT Bank Central Asia Tbk dan/atau dalam laporan ini disebut "BCA" bergerak di sektor perbankan dalam Laporan Keberlanjutan mengungkapkan capaian kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, serta implementasi tata kelola keberlanjutan. Laporan Keberlanjutan adalah bagian dari Laporan Tahunan yang disajikan secara terpisah. Laporan ini berisi data dan informasi yang bersifat material bagi para pemangku kepentingan. Secara umum, isi Laporan berasal dari dokumen-dokumen internal dan informasi narasumber yang dapat dipercaya. Para pembaca perlu memahami bahwa Laporan ini menyajikan data dan informasi tentang proyeksi dan kondisi ke depan atau bersifat *forward-looking statement*. BCA memahami bahwa risiko dan ketidakpastian dari berbagai macam faktor dapat memengaruhi kinerja operasional dan kondisi usaha yang akan datang. Oleh sebab itu, BCA mengingatkan para pembaca bahwa Bank tidak dapat memastikan data dan informasi mengenai proyeksi ke depan yang dinyatakan dalam Laporan ini adalah benar, akurat, dan dapat terpenuhi seluruhnya.

Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia yang menjadi simbol ketulusan yang berakar dari sejarah Bangsa. Cengkeh terbukti tangguh di cuaca yang terus berubah, mengakar kuat dan saling menopang untuk terus bertumbuh dari satu musim ke musim yang akan datang.

Seperti halnya tanaman cengkeh yang menjadi simbol perusahaan, BCA terus memberikan pertumbuhan berkelanjutan di tengah berbagai tantangan dan dinamika yang silih berganti. Kinerja ini berakar pada harmoni antara kepercayaan nasabah, inovasi, dan prinsip kehati-hatian merupakan nilai-nilai yang secara konsisten ditanamkan dan dijunjung oleh setiap insan BCA.

Dengan memahami perannya sebagai salah satu pilar penting perekonomian dalam mendukung kemajuan bangsa, BCA menanamkan keberlanjutan sebagai fondasi jangka panjang. Integrasi nilai-nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola mencerminkan komitmen BCA terhadap tanggung jawab antargenerasi. Prinsip ini menjadi dasar bagi komitmen BCA untuk tumbuh dengan menyelaraskan prioritas hari ini dengan aspirasi masa depan, sehingga menghadirkan pertumbuhan yang bermakna dan berkelanjutan.



2025

Laporan Keberlanjutan

Unity for *a Sustainable Future*

Membangun masa depan yang lebih baik bagi BCA mencakup aspek keberlanjutan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian ekonomi atau pengelolaan lingkungan, tetapi juga tentang bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Melalui semangat Unity for a Sustainable Future, BCA menghadirkan masa depan yang berkelanjutan melalui kolaborasi dan pertumbuhan bersama seluruh pemangku kepentingan. Kolaborasi dengan pemerintah, mitra usaha, komunitas, serta nasabah menjadi landasan penting dalam memperkuat ketahanan sosial, memperluas peluang ekonomi, dan mendorong inklusivitas layanan keuangan. BCA berkomitmen untuk terus mendorong inovasi, memperkuat tata kelola, serta menjalankan berbagai inisiatif yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan mengedepankan kesatuan langkah dan tujuan, BCA percaya bahwa kemajuan perusahaan harus berjalan seiring dengan kemajuan masyarakat, sehingga tercipta masa depan yang lebih baik bagi generasi kini dan mendatang.

- 10 Pesan Direksi
- 14 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
- 17 Profil Perusahaan

01

Keberlanjutan Kami



- 21 Strategi Keberlanjutan
- 23 Bisnis yang Bertanggung Jawab
- 29 Isu Signifikan dan Topik Material
- 35 Dukungan Kami terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

02

Perbankan Berkelanjutan



- 39 Layanan Terbaik Bagi Nasabah Kami
- 42 Memberikan Layanan dan Akses yang Setara Bagi Semua
- 46 Ketahanan Teknologi Informasi
- 51 Perbankan yang Berkelanjutan
- 53 Praktik Keuangan Berkelanjutan
- 65 Etika dan Integritas dalam Pelayanan Perbankan

03

Budaya Keberlanjutan



- 70 Insan BCA
- 86 Membangun Harmoni dan Kesenjangan
- 89 Membangun Budaya Keberlanjutan

04

Berkarya Memberi Nilai



- 97 Program Bakti BCA
- 106 Memberikan Nilai Bagi Masyarakat
- 114 Evaluasi dan Studi Pengukuran Dampak Program Bakti BCA

05

Sekilas Laporan Keberlanjutan

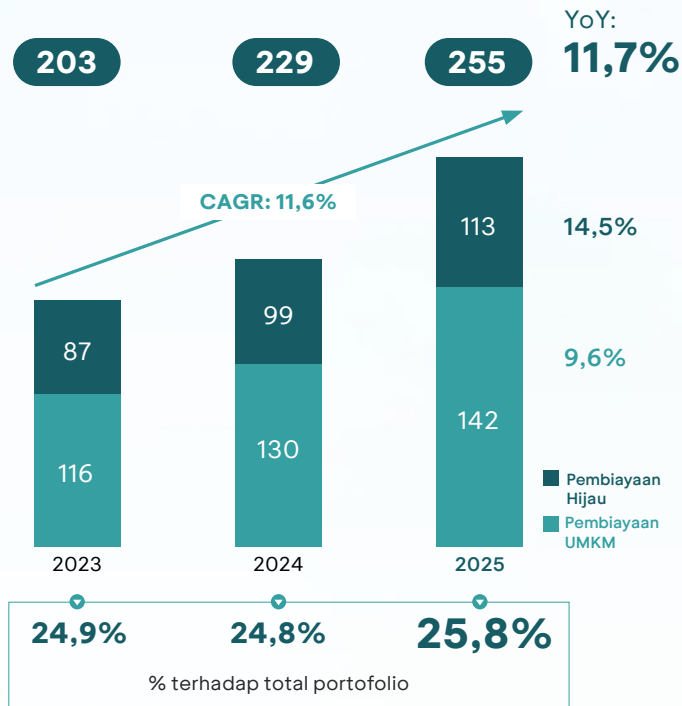


- 117 Lembar Persetujuan Laporan Keberlanjutan 2025
- 118 Verifikasi Pihak Independen
- 122 Referensi Peraturan dan Indeks Standar Laporan
- 132 Lembar Umpan Balik

Kinerja Ekonomi

KINERJA KEBERLANJUTAN YANG SOLID BERDAMPAK PADA NILAI PERUSAHAAN

Dalam triliun rupiah



Mendukung Pencapaian TPB



PEMBIAYAAN & INVESTASI HIJAU

Pembiayaan Energi Baru Terbarukan

Total Kapasitas



323 MW
Outstanding Rp6,2 triliun

Pembiayaan Sustainability-Linked Loan (SLL)

Outstanding



Rp2.705
miliar

Mengambil bagian dalam pengembangan ekosistem kendaraan listrik Indonesia

Outstanding



Rp3.609
miliar

Pembelian obligasi hijau menuju penerapan Keuangan Berkelanjutan

Obligasi Sukuk Hijau



Rp1.839
miliar

DUKUNGAN SOSIAL & KEBERLANJUTAN PADA UMKM

Bangga Lokal



Total
1.615
merchant

Total Penjualan
Rp603
miliar

UMKM Fest



Total
1.400
UMKM

Debitur UMKM Perempuan



Total Debitur
43
ribu

Outstanding
Rp18,2
triliun

Pembiayaan Kelapa Sawit Berkelanjutan

Sertifikasi pembiayaan kelapa sawit	2024	2025
Tersertifikasi ISPO dan RSPO	32	28
Tersertifikasi RSPO	20	18
Tersertifikasi ISPO	16	34
# debitur korporasi sektor kelapa sawit Bersertifikat	68	80
% outstanding kredit sektor kelapa sawit yang terverifikasi	69%	70%

Kinerja Lingkungan

MENGUKUR DAN MENGELOLA JEJAK KARBON

Total emisi operasional

298.067

Ton CO₂e



Total emisi pembiayaan (2024)

37,4

juta Ton CO₂e



Cakupan penghitungan emisi GRK

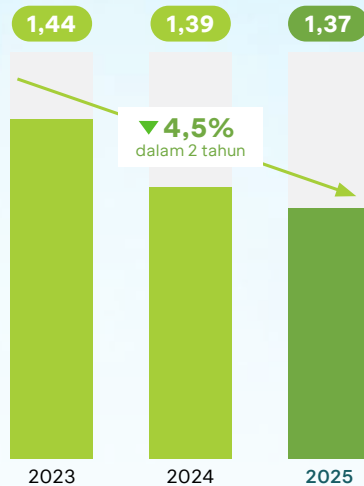
100%

operasional dan portfolio kredit produktif



Intensitas Emisi Cakupan 1 & 2

(Ton CO₂e/miliar Rupiah pendapatan operasional)



96.500

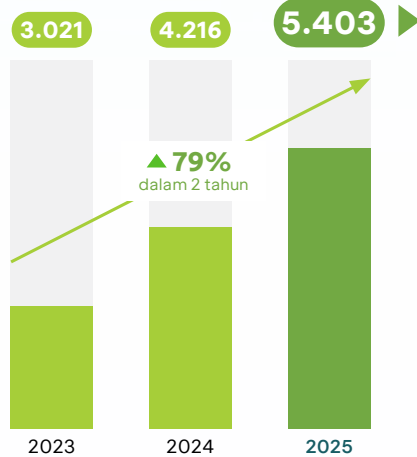
Ton CO₂e

Berpartisipasi dalam perdagangan IDX Carbon

UPAYA MENUJU OPERASI RAMAH LINGKUNGAN

Potensi Penghindaran Emisi Karbon

Ton CO₂e



Produk dan Solusi Perbankan Digital

3.140

Ton CO₂e



Gedung Ramah Lingkungan

1.033

Ton CO₂e



Pengelolaan Limbah & Inisiatif Daur Ulang

1.047

Ton CO₂e



Konservasi Keanekaragaman Hayati

183

Ton CO₂e



Transaksi dilakukan secara digital

99,8%



Penurunan intensitas energi

11,7%

YoY



Mendukung Pencapaian TPB



Limbah dikelola

656,8

Ton



Penanaman

51.000

bibit pohon

Kinerja Sosial

MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL



Total Pekerja BCA **26.435**

Pekerja Perempuan

61,1%

Manajer Perempuan

61,6%



Skor Team Engagement (skala 5)

4,67



Persentase Perputaran Pekerja

3,4%



Persentase Ketidakhadiran

1,2%

MENINGKATKAN KEUNGGULAN LAYANAN

Total pengaduan pelanggan diterima

>1,1 juta



Pengaduan terselesaikan

97,7%



Tingkat penyelesaian pengaduan whistleblowing

98,2%



GALLUP
Global Customer Engagement

91 Persentil

Indeks Customer Engagement (CE)

4,78 / 5,0

Indeks Branch Service Quality (BSQ)

4,88 / 5,0

MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH UNTUK MASYARAKAT

bakti  **BCA** untuk Indonesia

Rp159,5 miliar

dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

UMKM dan Desa Bakti BCA

28

Desa Bakti BCA

194

jenis pembinaan desa wisata

1.593

orang tenaga kerja terserap di Desa Binaan Bakti BCA

>5.000

total peserta pembinaan UMKM

Rp110,9 miliar

potensi nilai ekspor UMKM binaan Bakti BCA

Bakti Kesehatan

815

pasien operasi katarak

2.100

kantong darah dalam program donor darah

6.070

Bayi penerima intervensi gizi (2023 - 2025)

10.468

masyarakat mendapatkan subsidi layanan kesehatan di klinik Bakti BCA

Bakti Pendidikan

700

penerima Beasiswa Bakti BCA

15

sahabat disabilitas mendapatkan pelatihan MUA dan sertifikat BNSP

>169.000

peserta edukasi literasi keuangan

32

Sekolah Binaan Bakti BCA

Bakti Lingkungan

24.161

tukik dilepasliarkan

6

orang utan direhabilitasi

11

titik restorasi mata air

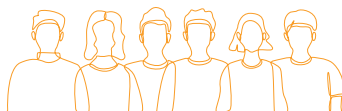
Bakti Budaya

32

peserta pembinaan wastra warna alam

>Rp367 juta

tambahan pendapatan penenun binaan wastra warna alam



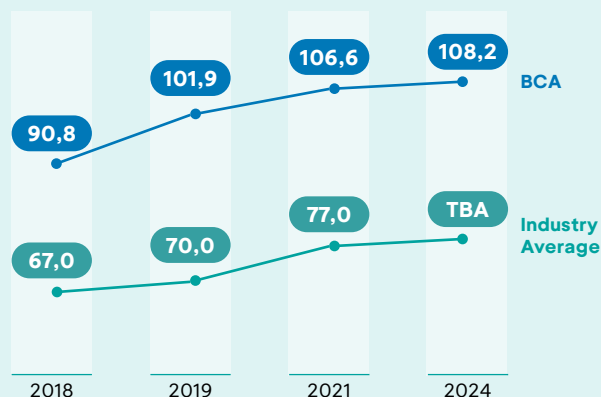
Mendukung Pencapaian TPB



Kinerja Tata Kelola

▼ MENJAMIN TATA KELOLA YANG RESILIEN

ASEAN Corporate Governance Scorecard Rating



MSCI Indonesia Index Top 10 Constituents

MSCI
ESG RATINGS



CCC B BB BBB **A** AA AAA

Annual Report Award Komite Nasional Kebijakan Governansi

Juara Umum ARA 2024



- Juara Umum Gopublik Keuangan
- Juara Umum Klaster Rp5 triliun
- Juara 1 Non BUMN/Non BUMD Gopublik Keuangan

LSEG ESG Scores

Score
84
Top
25%
Global

LSEG DATA & ANALYTICS

S&P Global CSA Score

Score
62
Rank percentile
87th

S&P Global

FTSE4 Good ASEAN 5 Index Top 10 Constituents



FTSE4Good

Sertifikasi IT dan Keamanan Data

ISO/IEC 27001:2013
Data center operation services

ISO/IEC 27001:2022
IT security management system

ISO/IEC 9001:2015
Data center network services

ISO/IEC 27701:2019
Data privacy & security management system

ISO/IEC 20000-1:2018
Data center system

PCI DSS 3.2.1
Payment card data security



BCA constituents of

- IDX ESG Leaders Index
- SRI – KEHATI Index
- ESG Quality 45 IDX – KEHATI
- ESG Sector Leaders IDX – KEHATI

The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Award



Leadership in Corporate Governance



Mendukung Pencapaian TPB



BCA menerapkan strategi keberlanjutan yang terintegrasi, mencakup Keuangan Berkelanjutan, Pilar Keberlanjutan, dan inisiatif lainnya yang memperkuat kontribusi bank terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.



Strategi keberlanjutan kami selaras dengan visi, misi, dan tata nilai perusahaan secara menyeluruh.

Kontribusi Nyata BCA untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



MEMBERIKAN BANTUAN KESEHATAN UNTUK MASYARAKAT

12.620

Masyarakat mendapatkan layanan umum Kesehatan dari klinik binaan BCA

2.100

Kantong darah pelaksanaan donor darah

815

Pasien operasi katarak



MENUJU GENERASI MUDA BERKUALITAS

98%

Tingkat partisipasi pelatihan dan pengembangan karyawan

700

Penerima beasiswa Bakti BCA

>169.000

Peserta literasi keuangan



MENERAPKAN KESETARAAN GENDER UNTUK KARYAWAN

61,4%

Perempuan dari karyawan yang dipromosikan

61,6%

Perempuan dari total posisi manajer

3 hari

Cuti ayah untuk karyawan laki-laki



MENERAPKAN OPERASI RAMAH LINGKUNGAN

656,8 ton

Total limbah dikelola

51

Gedung terpasang panel surya

82

Gedung ramah lingkungan



MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN SECARA BERKELANJUTAN

4,88

Indeks Branch Service Quality (Skala 5)

4,78

Indeks Branch Service Quality (Skala 5)



MEMPERTAHANKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG KUAT

Nihil

Kasus korupsi

1 (Tingkat Tertinggi)

Tingkat kesehatan Bank

100%

Pekerja menandatangani Pakta Integritas dan Kode Etik



MEMBERDAYAKAN KOMUNITAS LOKAL & UMKM

9,6%

Pertumbuhan pembiayaan UMKM

>1.400

UMKM bergabung dalam 'UMKM Fest'

>43.000

Wirausaha Perempuan menerima pembiayaan

Rp18 triliun

Pinjaman untuk Wirausaha Perempuan

1.744 UMKM

Didukung untuk Sertifikasi Halal



Pesan
Direksi

“Bersama seluruh pemangku kepentingan, kami akan terus membawa BCA menjadi pilar penting dalam ekosistem perekonomian Indonesia yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia”

Pemangku kepentingan yang kami hormati,

BCA memperkuat keberlanjutan dan resiliensi bisnis melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup tata kelola yang baik; manajemen risiko dan peluang yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kami menerapkan strategi bisnis yang efektif, didukung oleh pengukuran metrik setiap kinerja. Seluruh upaya tersebut, dievaluasi terus-menerus untuk disempurnakan agar selaras dengan target kinerja dan misi keuangan berkelanjutan.

Pada laporan keberlanjutan tahun buku 2025 ini, secara khusus BCA menyampaikan pengelolaan topik-topik material dan capaian kinerja keberlanjutan dengan realisasi yang positif. Dari penilaian pemangku kepentingan eksternal, BCA menempati peringkat "A" untuk MSCI ESG Rating, memperoleh skor 62 atau persentil 87 dalam Corporate Sustainability Assessment – DJSI, juga peringkat 84 untuk perbankan Indonesia pada Thomson Reuters – Refinitiv ESG Rating.

Hingga saat ini, berbagai tantangan, baik perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah, perilaku masyarakat, geopolitik, hingga isu dampak perubahan iklim, mendorong penerapan prinsip keuangan berkelanjutan yang semakin relevan. Capaian kinerja yang positif dan pengakuan dari berbagai lembaga pemeringkat independen menjadi dorongan bagi kami untuk tetap mempertahankan, bahkan meningkatkan kinerja tata kelola, lingkungan dan sosial.



**Gregory Hendra
Lembong**

Presiden Direktur

STRATEGI, KEBIJAKAN DAN TANTANGAN DALAM PENCAPAIAN KINERJA KEBERLANJUTAN

Menjaga keberlangsungan bisnis jangka panjang dan melindungi para pemangku kepentingan secara berkelanjutan adalah komitmen utama kami. Dalam pelaksanaan program keuangan berkelanjutan, kami mengedepankan nilai keberlanjutan yang meliputi manajemen risiko dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) ke dalam strategi bisnis dan pengambilan keputusan, serta menciptakan produk dan layanan yang mendukung peningkatan keuangan berkelanjutan. Kami memberikan dukungan dan perhatian yang besar dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia.

Melalui pilar perbankan berkelanjutan dan budaya keberlanjutan, kami berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan dalam operasional perbankan kami yang semakin ramah lingkungan. BCA juga berupaya mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dan percaya bahwa kontribusi kami dalam pemberdayaan ekonomi, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, dan aksi terhadap perubahan iklim sangat penting untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan meluncurkan program-program yang mendukung usaha kecil dan menengah, meningkatkan literasi keuangan, serta berinvestasi dalam proyek-proyek ramah lingkungan, kami berkomitmen untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Di tahun 2025, kami menargetkan total sustainable finance mencapai 20% dari total portofolio kredit. Kami menyadari masih terdapat ruang bagi kami untuk memperluas layanan dan dukungan dalam peningkatan kinerja keberlanjutan yang lebih baik.

KINERJA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sejalan dengan strategi pertumbuhan ekonomi, BCA berhasil memperluas portofolio pembiayaan pada berbagai sektor produktif, termasuk UMKM, sektor prioritas Pemerintah, dan sektor rendah karbon dengan tetap menjaga kualitas aset secara optimal. Komposisi pembiayaan KUBL diperkirakan meningkat seiring penguatan sektor-sektor prioritas, seperti energi bersih, transportasi rendah emisi, bangunan berwawasan lingkungan, energi terbarukan, serta pengelolaan lahan dan sumber daya alam. Pembiayaan KKUB tumbuh 11,7% YoY atau mencapai Rp255 triliun dan berkontribusi sebesar 25,8% terhadap total portofolio pembiayaan. Pembiayaan KKUB terdiri dari 44,3% untuk pembiayaan hijau dan 55,7% untuk UMKM. Tiga kategori usaha ramah lingkungan terbesar pada pembiayaan hijau yakni disalurkan untuk sektor yang mengelola sumber daya alam hayati dan lahan berkelanjutan, diikuti oleh transportasi ramah lingkungan dan energi terbarukan.

Di sisi UMKM, BCA memperluas akses pendanaan melalui berbagai program pemberdayaan, peningkatan kapabilitas digital, serta dukungan pembiayaan kepada UMKM perempuan yang terus menunjukkan pertumbuhan positif. Adapun total porsi pembiayaan UMKM mencapai Rp142 triliun, tumbuh 9,6% YoY.

KINERJA LINGKUNGAN

Komitmen pada kinerja lingkungan, kami wujudkan melalui program operasional hijau dan berbagai inisiatif konservasi yang dilaksanakan bersama mitra-mitra terpercaya.

BCA telah memperkuat tata kelola untuk mitigasi risiko iklim melalui pemetaan *climate risk stress testing* (CRST) dan *climate risk management & scenario analysis* (CRMS), integrasi pengukuran emisi pembiayaan, serta peningkatan kolaborasi dengan regulator, serta pelaku industri dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. BCA mengidentifikasi risiko transisi dan risiko fisik sebagai bagian dari risiko iklim, lalu mengintegrasikannya ke dalam Enterprise Risk Management. Melalui pendekatan ini, BCA berupaya memastikan operasional yang prudent, adaptif, dan berdaya saing, sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Pengembangan pembiayaan berkelanjutan juga diharapkan tidak hanya mendorong pertumbuhan portofolio yang lebih resilien, tetapi juga memperkuat kontribusi BCA dalam mempercepat agenda keuangan berkelanjutan nasional. Hasil CRST menunjukkan bahwa risiko kredit NPL pada <5% dan CAR tetap memadai pada >20%. Sejalan dengan perkembangan regulasi dan standar internasional, BCA juga meningkatkan kesiapan terhadap penerapan kerangka keberlanjutan nasional, termasuk Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) dan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK).

Berbagai upaya yang kami lakukan untuk mendorong kegiatan operasional ramah lingkungan telah berkontribusi pada penghindaran emisi sebesar 5.403 tCO₂e. Kontributor terbesar berasal dari percepatan digitalisasi, yakni sebesar 99,8% dari transaksi yang telah beralih ke kanal digital, sehingga menekan konsumsi kertas dan mengurangi mobilitas nasabah. Dari sisi efisiensi energi, gedung Wisma BCA Foresta menjadi gedung pertama di Indonesia yang meraih sertifikasi Green Mark Super Low Energy Building, sementara Gedung BSB Semarang meraih predikat Platinum dari Green Building Council Indonesia. Saat ini juga terdapat 4 stasiun pengisian kendaraan listrik umum di lingkungan BCA untuk mendukung ekosistem kendaraan listrik. Dalam pengelolaan lingkungan, sebanyak 657 ton limbah operasional berhasil dikelola melalui pihak ketiga. Upaya ini mendukung ekonomi sirkular dan memperkuat kinerja lingkungan Bank.

KINERJA SOSIAL

BCA terus memperkuat kinerja sosial dan tata kelola sebagai bagian dari komitmen menghadirkan layanan yang aman, andal, dan berorientasi pada nasabah. Sepanjang tahun pelaporan, kualitas layanan dinilai dari hasil survei independen Gallup yang menunjukkan skor 4,78 untuk Customer Engagement dan 4,88 untuk Branch Service Quality. Hasil ini menandakan kepercayaan dan kepuasan pelanggan yang tetap tinggi. Salah satu komponen penilaian yang terus dipertahankan adalah keamanan data. Hingga akhir 2025, tidak tercatat adanya insiden kebocoran maupun penyalahgunaan informasi nasabah. Penguatan keamanan data ini dilakukan melalui penerapan standar internasional ISO 27001:2013 dan ISO 9001:2015, audit berkala, pemantauan sistem yang terintegrasi, serta edukasi terus-menerus kepada para pekerja dan nasabah.

Sepanjang 2025, BCA juga terus memperluas jangkauan program sosial, edukasi, dan inklusi keuangan melalui payung Bakti BCA. BCA memperkuat literasi keuangan melalui kelas tatap muka, program *e-learning*, serta gerakan sukarela karyawan, yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, UMKM. Kegiatan literasi keuangan diprioritaskan pada komunitas yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan formal. Program KUR juga tetap menjadi instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sehingga literasi keuangan untuk peningkatan kompetensi perlu terus dilaksanakan agar mereka dapat naik kelas.

Bagi masyarakat, BCA senantiasa mendampingi mereka untuk bertumbuh. Di akhir 2025, BCA memiliki total 28 Desa Binaan. Program desa binaan dan desa mitra binaan ini telah menyerap lebih dari 1.200 tenaga kerja dan dikunjungi oleh setidaknya 282.473 pengunjung setiap tahunnya, dengan total pendapatan mencapai Rp10,2 miliar. Desa binaan ini diharapkan terus dapat memberikan dampak positif untuk mendukung roda ekonomi lokal.

Program unggulan Bakti BCA lainnya yaitu pada bidang Pendidikan, melalui Program Pendidikan Bisnis & Perbankan (PPBP) dan Teknik Informatika (PPTI). Sepanjang 2025, PPBP mendidik 266 orang dan PPTI mendidik 309 orang. Komitmen BCA terhadap pendidikan juga tercermin melalui Beasiswa Bakti BCA yang terealisasi bagi 700 Bakti Champions. Sumber daya manusia yang terdidik ini menjadi dasar bagi pemimpin masa depan yang potensial. Selain Bakti BCA, masih banyak program-program lainnya yang memberikan dampak nyata untuk masyarakat maupun lingkungan hidup. Program-program tersebut dikembangkan agar tidak hanya menghasilkan *output*, tetapi juga memberikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang terukur.

PENGUATAN TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Direksi memastikan bahwa keberlanjutan dan ketahanan sudah terintegrasi dalam proses bisnis, struktur tata kelola, dan pengambilan keputusan. Pada 2025, BCA memperkuat peran unit kerja yang menangani keberlanjutan, termasuk peningkatan kapasitas internal dalam memahami isu-isu LST yang semakin kompleks. BCA terus mengembangkan sistem pengukuran dan pelaporan yang lebih akurat, khususnya terkait data emisi, penilaian risiko iklim, serta klasifikasi pembiayaan hijau. Seluruh

pengembangan ini diarahkan untuk memastikan implementasi etika, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan melalui kredibilitas pengungkapan.

STRATEGI PENCAPAIAN TARGET

Pengawasan atas implementasi Keuangan Berkelanjutan dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi aktif antara Direksi, Dewan Komisaris, dan unit-unit terkait, minimal empat kali dalam satu tahun. Forum ini digunakan untuk meninjau perkembangan indikator kinerja utama (KPI) LST, memastikan keselarasan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Melalui mekanisme pengawasan yang disiplin, BCA memastikan setiap program berjalan sesuai strategi, target, dan dapat berkontribusi pada pencapaian visi keberlanjutan Bank.

Meningkatnya ketertarikan pasar terhadap produk dan investasi keberlanjutan menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan portofolio kegiatan usaha berkelanjutan. BCA memanfaatkan momentum ini dengan memperkuat penawaran pembiayaan ramah lingkungan dan menjalin kolaborasi yang lebih luas dengan pemerintah, regulator, dan lembaga keuangan lain dalam mendukung pendanaan proyek-proyek yang sejalan dengan agenda transisi menuju ekonomi rendah karbon. Melalui strategi ini, BCA memastikan bahwa pencapaian target keberlanjutan tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga memperkuat daya saing Bank dan mendukung kemajuan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

BERSAMA UNTUK MASA DEPAN YANG BERKELANJUTAN

Komitmen dalam menjalankan praktik usaha yang bertanggung jawab memastikan BCA untuk senantiasa hadir di tengah masyarakat Indonesia. Kami mengutamakan unsur keberlanjutan dengan tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai landasan kepercayaan dan stabilitas bagi kepentingan jangka panjang seluruh pemangku kepentingan. Melalui komitmen kami pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, kami memberikan dukungan dalam proses transisi menuju ekonomi hijau dengan meningkatkan portofolio pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan dan rendah karbon, mendukung UMKM untuk terus berkembang, dan meningkatkan literasi keuangan digital, serta pembinaan inklusi keuangan.

Terima kasih.

Jakarta, Februari 2026



Gregory Hendra Lembong
Presiden Direktur

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

EKONOMI [FN-CB-000.A, FN-CB-000.B]

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Kinerja Internal				
Pendapatan operasional	Rp miliar	112.006	106.552	96.728
Laba bersih	Rp miliar	57.563	54.851	48.658
Kredit yang diberikan ¹	Rp miliar	992.901	921.878	810.392
Dana Pihak Ketiga (DPK) ²	Rp miliar	1.249.044	1.133.612	1.101.673
Total frekuensi transaksi digital	Juta kali	41.890	35.919	29.794
Jumlah pajak yang dibayarkan	Rp miliar	13.698	13.367	11.522
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan				
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria KKUB	Rp miliar	255.383	228.566	203.086
Penyaluran kredit UMKM	Rp miliar	142.308	129.801	116.038
Penyaluran KUR	Rp miliar	657	784	599
Persentase total KKUB terhadap total portofolio	%	25,8	24,8	24,9

Keterangan:

1. Termasuk aset dari transaksi syariah, piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

2. Termasuk dana simpanan syariah.

PEMBIAYAAN PADA KEGIATAN USAHA BERKELANJUTAN [FS6, FS8][FN-CB-000.B]

Uraian	2025		2024		2023	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Portofolio Pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB)	255.383	100,0	228.566	100,0	203.086	100,0
a. Energi Terbarukan	6.199	2,5	2.993	1,3	2.189	1,1
b. Efisiensi Energi	539	0,2	254	0,1	74	0,0
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	78	0,0	35	0,0	30	0,0
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	77.499	30,3	69.561	30,4	67.848	33,4
e. Transportasi Ramah Lingkungan	10.198	4,0	9.447	4,1	8.030	4,0
f. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	4.709	1,8	4.058	1,8	1.388	0,7
g. Produk Ramah Lingkungan	4.090	1,6	4.530	2,0	5.572	2,8
h. Bangunan Berwawasan Lingkungan	5.624	2,2	5.694	2,5	75	0,0
i. Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	4.139	1,7	2.193	1,0	1.843	0,9
j. Pembiayaan UMKM	142.308	55,7	129.801	56,8	116.038	57,1

Uraian	2025		2024		2023	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Portofolio Pembiayaan KUBL Berdasarkan Segmen	113.075	100,0	98.765	100,0	87.048	100,0
Korporasi	105.959	93,7	92.236	93,4	82.502	94,8
Komersial	2.505	2,2	2.927	3,0	1.900	2,2
Konsumer	2.771	2,5	1.967	2,0	1.011	1,1
Obligasi Hijau	1.839	1,6	1.635	1,6	1.635	1,9

LINGKUNGAN

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Kinerja Internal				
Emisi GRK operasional yang dihasilkan (cakupan 1, 2, 3)	tCO ₂ e	298.067	363.185	317.985
Penggunaan energi listrik	MWh	193.044	188.478	172.492
Intensitas penggunaan energi listrik	kWh/m ²	131	148	154
	kWh/transaksi	0,005	0,005	0,006
	kWh/pekerja	7.303	7.104	6.409
Penggunaan kertas	Ton	358	445	478
Pengurangan limbah kertas	Ton	(87)	(33)	182
Penggunaan air	m ³	271.744	307.377	403.748
Kantor cabang yang mendukung <i>green office</i>	Kantor	82	78	77
Kegiatan Tanggung Jawab Lingkungan				
Realisasi dana kegiatan tanggung jawab lingkungan	Rp miliar	9,4	10,7	8,1
Pelepasliaran orangutan di Kalimantan	Ekor	5	5	5
Rehabilitasi orangutan	Ekor	6	5	5
Penanaman pohon	Bibit	51.000	51.500	60.000
Pendidikan (Edukasi) Lingkungan	Peserta	7.959	623	682
Partisipasi kantor BCA dalam Earth Hour	Kantor	962	946	864

Keterangan:

Data emisi GRK operasional yang dihasilkan (cakupan 1, 2, 3), penggunaan energi listrik, kalkulasi intensitas penggunaan energi listrik, serta penggunaan air dan kertas pada periode 2025 disetahunkan berdasarkan data Januari-September 2025, sedangkan untuk data 2023 dan 2024 disajikan kembali dengan data yang riil tahun tersebut.

SOSIAL

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Kinerja Internal				
Perempuan yang menduduki posisi direktur	%	16,7	16,7	16,7
Pekerja perempuan dibandingkan total pekerja	%	61,1	61,1	60,8
Jumlah jam pelatihan	Jam	898.169	1.156.101	1.183.950
Biaya pelatihan dan pendidikan pekerja	Rp miliar	333,7	353,6	372,8
Jumlah peserta edukasi literasi keuangan	Orang	169.703	228.973	296.022
Indeks <i>Customer Engagement</i> (CE)	Skala 1–5	4,78	4,77	4,75
Indeks <i>Branch Service Quality</i> (BSQ)	Skala 1–5	4,88	4,88	4,88
Tingkat penyelesaian keluhan nasabah	%	97,7	97,4	97,3
Persentase pengaduan (<i>whistleblowing</i>) yang telah selesai diinvestigasi dari total pengaduan yang diterima	%	98,2	88,1	98,2
Pelibatan pihak lokal dalam rantai pasokan	%	99,5	99,1	99,1
Kegiatan Tanggung Jawab Sosial				
Realisasi dana kegiatan tanggung jawab sosial	Rp miliar	150,1	159,1	145,1
Jumlah lulusan pendidikan PPBP dan PPTI	Orang	186	189	192
Jumlah pasien klinik umum binaan	Orang	10.468	11.831	12.802
Jumlah pasien klinik KB binaan	Orang	1.593	1.789	1.897
Jumlah pasien operasi katarak	Orang	815	1.010	1.036

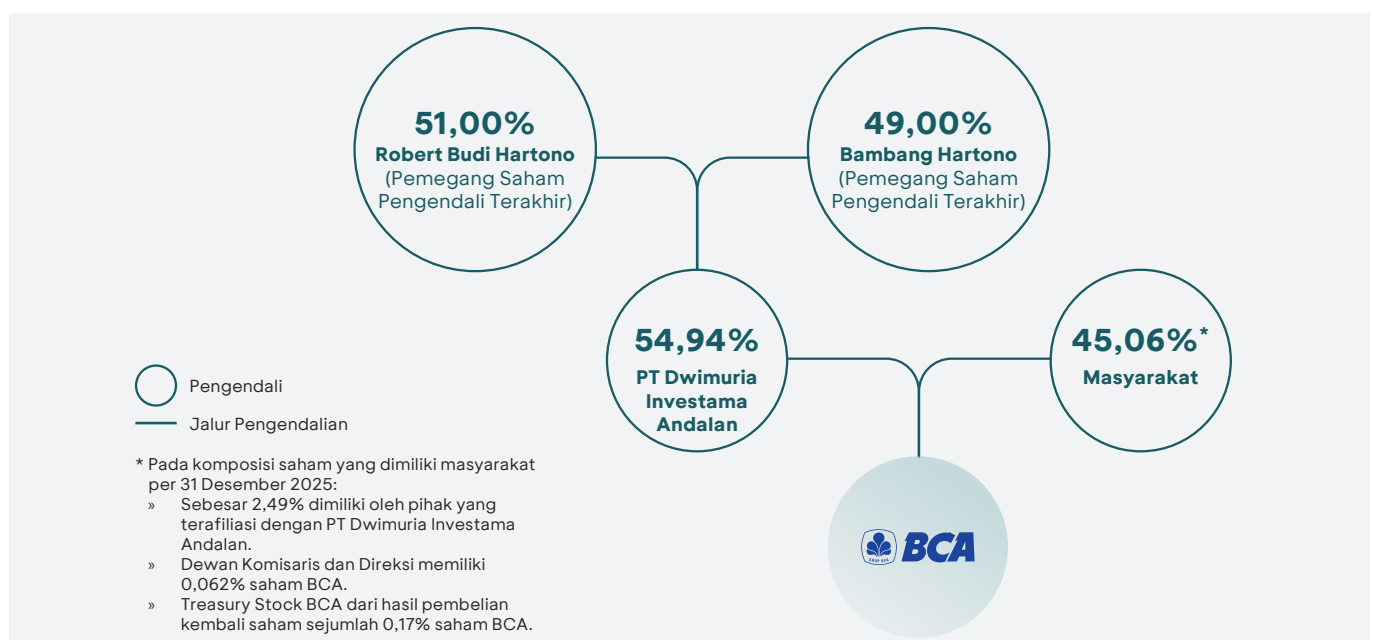
Profil Perusahaan [2-1]

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 38 tanggal 10 Agustus 1955 oleh Notaris Raden Mas Soeprapto, yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955. Sebagai salah satu lembaga keuangan terkemuka di Indonesia berbentuk Perseroan Terbatas, BCA berkomitmen menyediakan beragam solusi perbankan yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Bidang usaha BCA tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan Pasal 3, dengan rincian kegiatan usaha perbankan dan penunjangnya dijelaskan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan serta situs resmi kami di www.bca.co.id

Dalam menjalankan operasinya, BCA menegaskan komitmen terhadap prinsip *responsible banking* dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam strategi bisnis, investasi dan layanan. Dengan mengedepankan teknologi digital, BCA terus memperkuat pengalaman nasabah, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjamin keamanan dan keandalan transaksi. Pendekatan ini sejalan dengan arah pengembangan keuangan berkelanjutan, di mana tata kelola yang kuat, inovasi teknologi, serta inklusi keuangan menjadi fondasi utama dalam membangun sistem perbankan yang tangguh dan berkelanjutan.

> Nama Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk	> Kantor Pusat Menara BCA, Grand Indonesia Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 Tel. (62 21) 2358 8000 Fax. (62 21) 2358 8300
> Bidang Usaha Bank umum yang menjalankan kegiatan perbankan	> Situs Web www.bca.co.id
> Akta Pendirian Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955, disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955.	> Call center Halo BCA 1500888 +62811150 0998 (WhatsApp) halobca@bca.co.id (surel) HaloBCA (Apps)
> Lokasi Operasi Indonesia	

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM [2-1]



SKALA USAHA [2-1][FN-CB-000.A]

Jumlah Pekerja dan Manajemen			Jumlah Kantor (KCU, KCP, KCP Kas)		
2025	2024	2023	2025	2024	2023
26.453 Orang	26.532 Orang	26.915 Orang	1.270 Kantor	1.264 Kantor	1.258 Kantor

Jumlah ATM			Jumlah Rekening Nasabah		
2025	2024	2023	2025	2024	2023
19.047 Unit	19.543 Unit	19.074 Unit	43,4 Juta rekening	41,3 Juta rekening	38,3 Juta rekening

Dengan skala usaha yang terus bertumbuh, menjadi landasan kuat untuk peningkatan kinerja positif serta mencerminkan ketangguhan model bisnis dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan BCA.

Pendapatan Operasional	Labab Bersih	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2025	2025	2025	2025	2025
Rp112,0 triliun	Rp57,5 triliun	Rp1.586,8 triliun	Rp1.305,1 triliun	Rp281,7 triliun
2024	2024	2024	2024	2024
Rp106,6 triliun	Rp54,9 triliun	Rp1.449,3 triliun	Rp1.186,5 triliun	Rp262,8 triliun
2023	2023	2023	2023	2023
Rp96,7 triliun	Rp48,7 triliun	Rp1.408,1 triliun	Rp1.165,6 triliun	Rp242,5 triliun

Kinerja keuangan yang solid dan tata kelola yang berlandaskan dengan prinsip kehati-hatian menjadi dasar bagi BCA untuk terus menciptakan nilai ekonomi jangka panjang sekaligus memperkuat kontribusi sosial dan lingkungan, sejalan dengan visi BCA untuk tumbuh bersama masyarakat secara berkelanjutan.

Tabungan	Giro	Deposito	Kredit Bruto	Jumlah Transaksi
2025	2025	2025	2025	2025
Rp610,8 triliun	Rp434,5 triliun	Rp203,8 triliun	Rp992,9 triliun	41.973 juta
2024	2024	2024	2024	2024
Rp562,1 triliun	Rp361,9 triliun	Rp209,6 triliun	Rp921,9 triliun	36.016 juta
2023	2023	2023	2023	2023
Rp536,2 triliun	Rp348,5 triliun	Rp217,0 triliun	Rp810,4 triliun	29.888 juta

Pertumbuhan volume transaksi dan instrumen perbankan lainnya menunjukkan peningkatan kapasitas BCA dalam mendukung praktik keuangan berkelanjutan, termasuk perluasan akses layanan digital, efisiensi operasional, serta pembiayaan sektor-sektor produktif dan ramah lingkungan.

PASAR TERLAYANI, RANTAI NILAI,
DAN HUBUNGAN BISNIS [2-6]

BCA beroperasi di sektor perbankan dengan menyediakan beragam solusi keuangan bagi berbagai segmen masyarakat, mulai dari individu, institusi, korporasi, bisnis komersial, hingga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). BCA juga melayani beragam sektor, termasuk swasta, pemerintah, BUMN, dan entitas asing, dengan informasi lengkap mengenai produk dan layanan tersedia di www.bca.co.id.

Hingga akhir 2025, jaringan layanan BCA mencakup 12 Kantor Wilayah, 139 Kantor Cabang Utama (KCU), 913 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 218 Kantor Kas KCP yang tersebar di seluruh Indonesia. Meskipun beroperasi secara domestik, BCA juga menjangkau nasabah global melalui layanan digital perbankan yang memudahkan transaksi lintas negara.

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis, BCA memperkuat rantai nilai dan hubungan bisnisnya melalui dukungan dari 8 entitas anak. Kolaborasi dengan entitas dalam Grup BCA dapat memperkuat kontribusi Bank dalam mendukung keuangan berkelanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).

Sepanjang 2025, BCA telah melibatkan 2.537 mitra kerja lokal atau sekitar 90,8% dari total nilai pengadaan barang dan jasa, mencerminkan rantai pasokan dan hubungan bisnis yang mengedepankan mitra lokal dan mendukung pertumbuhan

ekonomi domestik. Selain memastikan kepatuhan terhadap seluruh regulasi perbankan yang berlaku, BCA juga berperan aktif dalam mendukung pembiayaan berbagai proyek strategis pemerintah yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

PERUBAHAN SIGNIFIKAN [2-6]

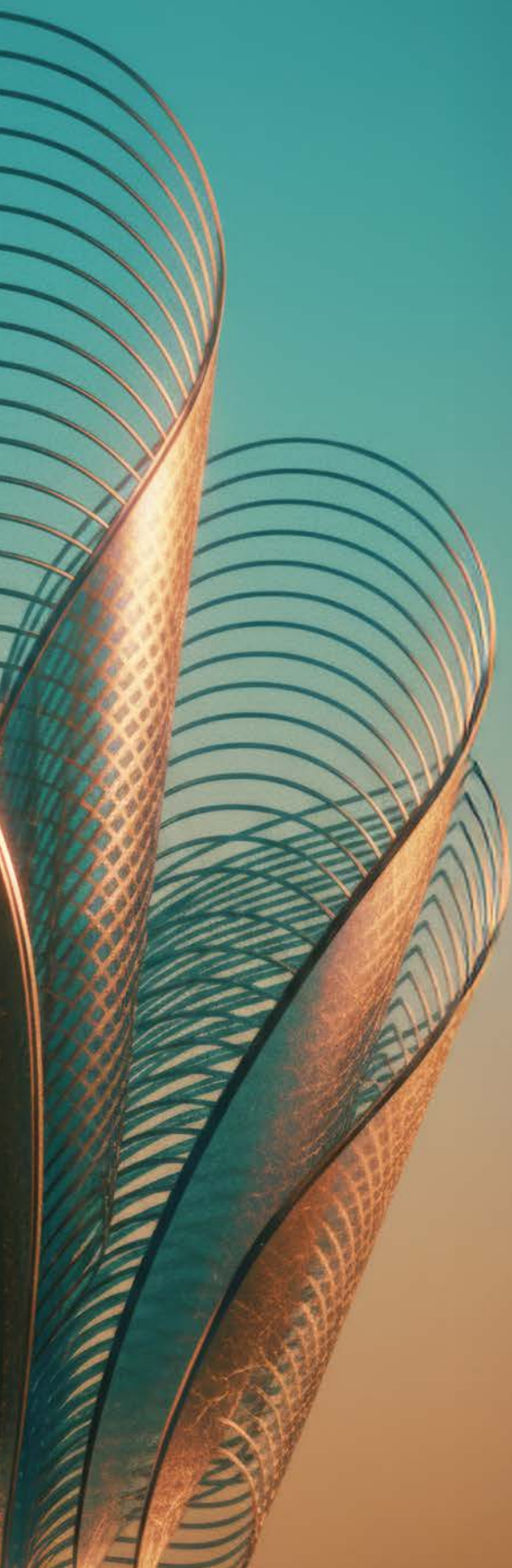
Tidak terdapat perubahan yang bersifat signifikan, seperti perubahan model bisnis, penutupan kantor ataupun perubahan kebijakan rantai pasokan yang dapat memengaruhi skala usaha, serta tidak ada aksi korporasi seperti akuisisi, likuidasi, merger ataupun aksi korporasi lainnya yang mengubah struktur kepemilikan saham dalam jumlah signifikan selama 2025 di BCA.

KEANGGOTAAN ASOSIASI [2-28][FN-CB-550A.1]

BCA berpartisipasi aktif dalam berbagai asosiasi dan inisiatif keberlanjutan sebagai langkah strategis untuk memperkuat praktik perbankan berkelanjutan di Indonesia. BCA belum termasuk dalam kategori Globally Systemically Important Bank (G-SIB) yang ditetapkan oleh Financial Stability Board (FSB). Namun demikian, BCA tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko berstandar internasional guna menjaga stabilitas serta keberlanjutan operasional.

Keanggotaan dalam Asosiasi di Bidang Keberlanjutan

No.	Nama Asosiasi
1	Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS)
2	ACI Financial Market Association (ACI FMA)
3	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
4	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
5	Perhimpunan Pedagang Surat Utang Negara (HIMDASUN)
6	Indonesia Contact Center Association (ICCA)
7	The Institute of Internal Auditors (IIA)
8	Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)
9	Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)
10	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
11	Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN)
12	Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF)



01

Keberlanjutan *Kami*

Strategi Keberlanjutan [2-22, 2-23, 2-24]

BCA menerapkan strategi keberlanjutan yang terintegrasi, mencakup Keuangan Berkelanjutan, Pilar Keberlanjutan, dan inisiatif lainnya yang memperkuat kontribusi Bank terhadap TPB. Strategi keberlanjutan ini terintegrasi dalam visi, misi, dan tata nilai perusahaan.

KEUANGAN BERKELANJUTAN

Melalui praktik pembiayaan berkelanjutan, BCA senantiasa memperkuat peningkatan portofolio hijau untuk mendukung pertumbuhan ekonomi rendah karbon. Pembiayaan hijau yang disalurkan BCA meliputi sektor energi terbarukan, efisiensi energi, pengendalian polusi, pengelolaan sumber daya hayati dan lahan yang berkelanjutan, transportasi ramah lingkungan, serta bangunan hijau mengacu pada kriteria kegiatan usaha berwawasan lingkungan (KUBL) yang ditetapkan oleh OJK. Melalui skema *sustainability-linked loan* (SLL), BCA mendorong debitur untuk mencapai target kinerja lingkungan dan sosial tertentu (SPT/KPI) yang disepakati bersama. Lebih jauh, BCA mengembangkan *Sustainable Finance Framework* dengan tujuan untuk mengintegrasikan strategi keuangan berkelanjutan, memperluas portofolio yang selaras dengan TPB, dan menyelaraskan standar keberlanjutan nasional dan global. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kontribusi BCA terhadap target TPB Indonesia 2030, meningkatkan investasi berkelanjutan, dan memperkuat peranannya dalam perbankan berkelanjutan.

PILAR KEBERLANJUTAN DAN TATA NILAI

Di dalam internal perusahaan, BCA mengembangkan budaya keberlanjutan yang mencakup menghargai hak asasi manusia, tempat kerja yang aman dan inklusif, praktik pengadaan lokal, hingga pengelolaan risiko iklim dan lingkungan. Strategi keberlanjutan Bank juga memastikan bahwa aspek sosial dan tata kelola terus menerus dikelola, di antaranya dengan menegaskan kebijakan *respectful workplace* dan melakukan *due-diligence* terhadap pemasok untuk memastikan kepatuhan prinsip HAM dan keberagaman. Selain itu, BCA terus memperkuat sistem dan pengawasan terhadap keamanan siber dan perlindungan data pribadi nasabah.

INISIATIF KEBERLANJUTAN DAN DUKUNGAN PADA NET ZERO EMISSIONS

Dalam mendukung komitmen Pemerintah Indonesia menuju *Net-Zero Emission*, BCA telah menyusun strategi perubahan iklim yang menjadi panduan internal untuk dekarbonisasi dan peningkatan ketahanan terhadap perubahan iklim. Kebijakan pembiayaan juga menerapkan *exclusion list* dan kebijakan kredit sektoral untuk menahan pembiayaan di sektor berisiko lingkungan tinggi.

BCA menyelaraskan manajemen dan kegiatan bisnisnya dengan perkembangan regulasi seperti implementasi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), analisis awal risiko ESG dan Iklim, Climate Risk Stress Testing (CRST) hingga pelaporan aksi iklim dalam laporan keberlanjutan.

SINERGI BISNIS DAN KEBERLANJUTAN

Strategi keberlanjutan yang dijalankan juga memperkuat keberlanjutan bisnis jangka panjang BCA dengan portofolio pembiayaan yang semakin diarahkan ke sektor-sektor produktif yang ramah lingkungan dan inklusif, mendukung UMKM, serta memperluas layanan digital yang efisien dan rendah jejak karbon. Dengan menerapkan strategi keberlanjutan, BCA optimis dapat menyeimbangkan beberapa aspek mencakup, kinerja perusahaan, efektivitas operasional, reputasi yang terjaga, serta pengelolaan dan mitigasi risiko lingkungan-sosial yang berdampak ke keuangan.

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI

Pelaksanaan kebijakan dan strategi keberlanjutan BCA telah selaras dengan visi dan misi keuangan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA telah memperkuat kerangka kerja keberlanjutannya melalui penerapan berbagai kebijakan internal, standar operasional, peta jalan, strategi, dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

Seluruh inisiatif tersebut dirancang untuk mencapai target kinerja keberlanjutan sekaligus mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), serta ekonomi secara seimbang. BCA menekankan integrasi antara strategi bisnis dan strategi keberlanjutan untuk memastikan praktik perbankan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di seluruh lini operasi.

Pengawasan terhadap implementasi strategi dilakukan secara menyeluruh oleh Direktur Perencanaan dan Keuangan, dengan koordinasi oleh Subdivisi ESG, serta dukungan dari seluruh unit kerja terkait. Efektivitas pelaksanaan strategi dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan pencapaian tujuan keberlanjutan dan peningkatan kinerja LST yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik, BCA memastikan bahwa implementasi strategi keberlanjutan dievaluasi secara konsisten melalui mekanisme pelaporan dan pengawasan internal yang transparan. Hasil pemantauan dan capaian kinerja menjadi dasar untuk melakukan penyempurnaan kebijakan, serta penguatan budaya keberlanjutan di seluruh lini operasional.

VISI & MISI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Visi Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia, selaras dengan pembangunan berkelanjutan Indonesia.

Misi Menyelaraskan kegiatan usaha perusahaan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan.

TATA NILAI KEBERLANJUTAN



Fokus pada Nasabah



Integritas



Kerja Sama Tim



Berusaha Mencapai yang Terbaik

PILAR KEBERLANJUTAN

1

Perbankan Berkelanjutan

2

Budaya Keberlanjutan

3

Berkarya Memberi Nilai



Bisnis yang Bertanggung Jawab

MENANAMKAN BUDAYA KEBERLANJUTAN [2-22, 2-24]

Dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, BCA didukung oleh manajemen, seluruh pekerja, serta pemangku kepentingan. Secara internal, BCA memiliki budaya keberlanjutan yang terus dikampanyekan untuk diterapkan oleh pekerja. Selain itu, Pilar Keberlanjutan BCA juga menjadi fondasi dan budaya kerja di seluruh level organisasi, yang diarahkan untuk menciptakan dampak positif bagi pemangku kepentingan, masyarakat, dan lingkungan.

Dalam membangun budaya keberlanjutan, BCA menggerakkan seluruh insan perusahaan sebagai agen perubahan melalui pelatihan, sosialisasi, dan edukasi yang berkelanjutan. Berbagai inisiatif, seperti program “Sustainability Awareness Month”, pembelajaran melalui *e-learning*, serta komunikasi internal yang intensif, dilaksanakan untuk menanamkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya keberlanjutan dalam setiap aktivitas operasional.

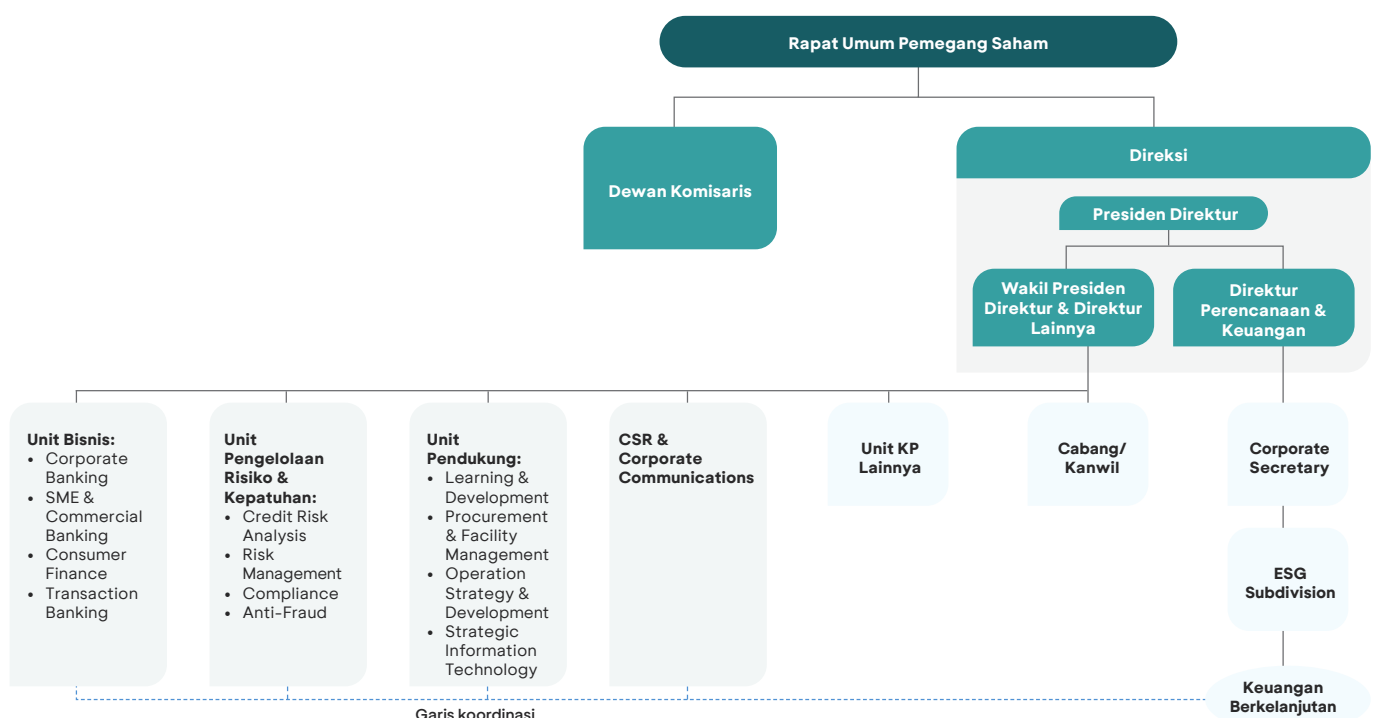
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN [2-13, 2-24]

BCA menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan dan pengelolaan LST sebagai tanggung jawab bersama di seluruh unit kerja dan direktorat. Pengawasan terhadap implementasi dilakukan secara menyeluruh, dengan peran aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam memantau kinerja, mengevaluasi kebijakan, serta memastikan praktik keberlanjutan sejalan dengan strategi bisnis perusahaan melalui rapat.

Pelaksanaan dan koordinasi kegiatan keberlanjutan berada di bawah Subdivisi Environmental Social Governance (ESG), unit khusus di bawah Direktorat Perencanaan & Keuangan, yang bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Corsec - IVR & ESG Division. Setelah itu, hasil kinerja keberlanjutan akan dilaporkan kepada Direktur Perencanaan & Keuangan, yang kemudian menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur.

Untuk memastikan keberlanjutan menjadi bagian dari seluruh operasional perusahaan, indikator kinerja LST dan keuangan berkelanjutan diintegrasikan ke dalam *key performance indicator* (KPI) Direksi serta unit-unit kerja terkait. Dengan demikian, seluruh lini organisasi memiliki tanggung jawab yang jelas dan terukur dalam menjalankan praktik perbankan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan [2-9]



Keterangan:
Garis koordinasi menggambarkan mekanisme untuk pelaporan keuangan berkelanjutan

Informasi lengkap terkait komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite perusahaan juga dapat diakses dalam Laporan Tahunan. Selain itu, informasi ini juga dapat diakses di <https://bca.id/corporate-governance>. Untuk informasi evaluasi kinerja organ tertinggi perusahaan dapat diakses di <https://bca.id/self-assessment>.

Tugas Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan [2-12, 2-24]

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Dewan Komisaris menjalankan peran pengawasan yang mencakup:

1. Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Keberlanjutan yang disusun oleh Direksi, untuk disampaikan kepada OJK;
2. Memastikan penyusunan strategi bisnis dan pelaksanaan kegiatan Bank oleh Direksi telah mempertimbangkan dan menyelaraskan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola;
3. Memberikan masukan atas kinerja keberlanjutan dan/atau keuangan berkelanjutan yang disampaikan oleh Direksi; serta
4. Memberikan arahan penyusunan RAKB sesuai strategi bisnis Bank.

Peran Direksi dalam penerapan keuangan berkelanjutan adalah mengarahkan dan memimpin perusahaan untuk mencapai target dan tujuan keberlanjutan, yang mencakup:

1. Menyusun RAKB dan Laporan Keberlanjutan untuk disampaikan kepada OJK setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris;
2. Menyusun strategi bisnis dan melaksanakan kegiatan Bank dengan mempertimbangkan dan menyelaraskan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola;
3. Memastikan strategi keberlanjutan secara keseluruhan sesuai dengan strategi Bank;
4. Menyetujui kebijakan terkait keuangan berkelanjutan;
5. Mengimplementasikan RAKB dan prinsip keuangan berkelanjutan sesuai lingkup tugas direktorat; serta
6. Melakukan evaluasi berkala atas kinerja keuangan berkelanjutan.

Sementara itu, Subdivisi ESG memiliki tugas dan fungsi yang mencakup:

1. Melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik;
2. Membangun budaya keuangan berkelanjutan serta melakukan sosialisasi kepada semua pihak terkait di perusahaan guna mencapai kinerja keberlanjutan (lingkungan, sosial, tata kelola/LST); serta
3. Menjalankan tugas-tugas pokok pada area yang mencakup *corporate secretary & integrated GCG, economy & environmental sustainability*, dan *social & sustainability governance*.

Prosedur Identifikasi, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan [2-12, 2-14, 2-23, 2-24][FS9, FS12]

BCA menerapkan tata kelola keberlanjutan yang mengedepankan prinsip akuntabilitas, kehati-hatian, dan keterbukaan. Direksi dan Dewan Komisaris, sebagai organ tata kelola tertinggi, berperan aktif dalam memantau efektivitas penerapan keuangan berkelanjutan serta pengelolaan aspek LST. Direktur Perencanaan dan Keuangan ditetapkan sebagai penanggung jawab utama keuangan berkelanjutan, yang membawahi Subdivisi ESG. Dalam pelaksanaannya, Direktur Perencanaan dan Keuangan bertindak sebagai koordinator lintas fungsi dengan tanggung jawab utama:

1. Memimpin penyusunan RAKB dan Laporan Keberlanjutan;
2. Mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan RAKB secara berkala; dan
3. Memastikan inisiatif dan program keuangan berkelanjutan berjalan sejalan dengan strategi bisnis serta ketentuan peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan keuangan berkelanjutan di setiap direktorat diintegrasikan dalam KPI Direksi dan unit kerja terkait. Presiden Direktur, anggota Direksi lain, dan jajaran senior eksekutif turut memantau kebijakan dan kinerja keberlanjutan secara periodik, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemantauan implementasi keuangan berkelanjutan dilakukan setiap triwulan dan hasilnya disampaikan dalam rapat Direksi serta *analyst meeting*, dengan memperhatikan capaian target dalam RAKB.

Dalam pengelolaan risiko pembiayaan berkelanjutan, BCA bekerja sama dengan Unit Manajemen Risiko Kredit untuk memastikan seluruh proses penyaluran kredit telah melalui prosedur penyaringan (*screening*) atas potensi risiko LST calon debitur. BCA juga menetapkan kebijakan sektoral kredit untuk sektor-sektor dengan tingkat risiko LST yang tinggi. Hasil pemantauan dan analisis risiko LST diverifikasi oleh Divisi Manajemen Risiko untuk memastikan kesesuaiannya dengan *risk appetite* Bank sebelum disampaikan kepada Direktur Manajemen Risiko dan/atau Direktur unit bisnis terkait dan dilaporkan pada rapat direksi setiap triwulan. Dalam rangka memastikan ketahanan terhadap berbagai skenario risiko keberlanjutan, BCA secara berkala melaksanakan *stress testing* jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Seluruh hasil pengelolaan risiko, pencapaian kinerja keberlanjutan, dan implementasi keuangan berkelanjutan dibahas secara rutin dalam rapat Direksi sedikitnya empat kali setahun. Pada akhir tahun, BCA menerbitkan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, yang dipublikasikan di situs resmi BCA untuk diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Untuk pemegang saham dan investor, informasi kinerja keberlanjutan juga disampaikan melalui *analyst meeting*, *public expose*, *investor call*, RUPS, dan forum komunikasi lainnya.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan kinerja keuangan, operasional, penerapan GCG, serta pencapaian keberlanjutan. Walaupun BCA belum memiliki kebijakan khusus terkait hak suara (*voting policy*) atas isu-isu keberlanjutan, pemegang saham tetap memiliki kebebasan menyampaikan pandangan dan masukan mengenai aspek LST dalam forum tersebut.

Manajemen Risiko [2-12 2-14]

Manajemen risiko yang sistematis merupakan fondasi untuk memperkuat ketahanan bisnis, terutama di tengah transisi menuju ekonomi rendah karbon dan dinamika risiko keberlanjutan global. Untuk dapat merespons secara adaptif terhadap tantangan keberlanjutan dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, BCA menjalankan langkah proaktif dalam mengurangi dampak risiko. Kerangka manajemen risiko keberlanjutan kami meliputi empat kegiatan inti yakni: identifikasi dan penilaian risiko; pengukuran risiko; manajemen dan pengendalian risiko; serta pemantauan dan pelaporan risiko. Risiko-risiko yang berkaitan dengan aspek LST maupun ekonomi senantiasa dikelola agar Bank dapat memenuhi ekspektasi regulator, melindungi kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan, serta meningkatkan kinerja bisnis jangka panjang.

BCA telah memperkuat kebijakan dan sistem pengelolaan risiko LST, termasuk:

- 1. Penerapan Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) dan Climate Risk Stress Testing (CRST) sesuai arahan OJK, untuk menilai dampak risiko fisik (misalnya banjir, kekeringan) dan risiko transisi (misalnya perubahan kebijakan, perubahan teknologi, preferensi pasar) terhadap portofolio kredit;
- 2. Penyusunan dan penerapan kebijakan sektoral pembiayaan bagi industri berisiko tinggi seperti kelapa sawit, tambang batu bara, kayu dan hasil hutan, jalan tol, semen, dan besi baja dasar, serta penyusunan kebijakan untuk sektor energi dan migas;
- 3. Penguatan kerangka *Sustainable Finance Framework* yang mencakup prosedur *screening*, *due diligence*, dan *risk mapping* berbasis Taksonomi Hijau Indonesia (THI) dan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI).

Melalui langkah-langkah tersebut, BCA memastikan bahwa pengelolaan risiko tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme perlindungan, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk mendukung keuangan berkelanjutan, memperkuat resiliensi bank terhadap risiko iklim, dan meningkatkan daya saing jangka panjang dalam era transisi menuju ekonomi hijau.

Identifikasi dan Penilaian Awal Prioritas Risiko LST dan Pengaruhnya terhadap Keuangan

Kategori Risiko	Risiko	Perlakuan Risiko	Analisis Pengaruh terhadap Pelaporan Keuangan	Akun yang Terpengaruh
Risiko Operasional	Risiko sistem, sumber daya manusia, proses internal, & IT	1. Efisiensi energi di data center untuk menekan jejak karbon dan mengoptimalkan efisiensi operasional	1. Biaya untuk pengembangan dan/atau <i>maintenance</i> infrastruktur dan sistem IT	1. Aset tidak berwujud
	Dampak aspek LST: Tata Kelola Sosial	2. Pengelolaan siklus hidup aset terkait TI 3. Program sosialisasi dan edukasi 4. Penggunaan teknologi yang lebih efisien, seperti teknologi <i>cloud</i> 5. Menerapkan sistem pemetaan aliran data dari pemrosesan data pribadi untuk menjaga kebijakan privasi	2. Biaya sertifikasi ISO 27001 sistem manajemen pengamanan 3. Biaya penanganan jika terjadi pengaduan terkait kebocoran data	2. Aset tetap 3. Beban administrasi dan umum 4. Akun biaya pelatihan atau sertifikasi
Risiko Kredit	Risiko Kredit	1. Menjalankan ESRM dalam kegiatan pembiayaan	1. Potensi kredit macet/ bermasalah karena usaha debitur terdampak risiko iklim	1. Kredit yang diberikan
	Dampak aspek LST: Tata Kelola Lingkungan	2. Mengembangkan, melakukan <i>review</i> , dan memperbarui kebijakan internal terkait pengelolaan lingkungan dan <i>green financing</i> selaras dengan ketentuan regulator 3. Pelatihan terus menerus terkait implementasi keuangan berkelanjutan 4. Melakukan Climate Risk Stress Testing (CRST) 5. Memperketat monitoring terhadap portofolio kredit dan kegiatan usaha debitur	2. Pencadangan kredit yang cukup untuk menyerap kerugian kredit dan/atau menutupi penurunan kualitas kredit 3. Biaya untuk pelatihan topik-topik ESG dan <i>sustainability</i> 4. Risiko reputasi dari <i>domino effect</i> yang disebabkan oleh debitur yang melanggar kepatuhan lingkungan dan sosial sehingga timbul biaya untuk menangani kasus terkait	2. Pendapatan bunga 3. Beban operasional lainnya 4. Biaya pelatihan

Identifikasi dan Penilaian Awal Prioritas Risiko LST dan Pengaruhnya terhadap Keuangan

Kategori Risiko	Risiko	Perlakukan Risiko	Analisis Pengaruh terhadap Pelaporan Keuangan	Akun yang Terpengaruh
Risiko Strategis	Perubahan kebijakan untuk perusahaan publik dan sektor perbankan di Indonesia	1. Mempelajari perubahan kebijakan serta dampaknya terhadap perusahaan 2. Melakukan dialog dengan regulator terkait kebijakan dan peraturan terkini	Biaya sosialisasi dan implementasi untuk penerapan kebijakan yang baru	1. Beban umum dan administrasi 2. Beban operasional lainnya 3. Beban lain-lain
	Dampak aspek LST: Tata Kelola Sosial Lingkungan	3. Mengembangkan kebijakan dan infrastruktur internal yang mencakup sistem manajemen risiko, sistem informasi, dan sistem pengendalian internal 4. Mengimplementasikan kebijakan baru sesuai dengan <i>timeline</i> regulator		
Risiko Pasar	Risiko nilai tukar dan suku bunga Dampak aspek LST: Tata Kelola	1. Mengelola risiko portofolio aset <i>treasury</i> melalui penetapan <i>rating minimum investment grade</i> dan limit 2. Mengelola risiko suku bunga dan nilai tukar untuk portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> 3. Mendukung pelaksanaan Climate Risk Stress Testing (CRST) yang terkait dengan risiko pasar	1. Perhitungan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) 2. Transaksi perbankan dalam mata uang asing yang menyebabkan adanya keuntungan dan/atau kerugian dari pergerakan nilai tukar 3. Transaksi surat berharga yang menyebabkan adanya keuntungan dan/atau kerugian dari pergerakan harga 4. Perhitungan risiko suku bunga <i>banking book</i>	1. Modal/ekuitas 2. Laba/rugi 3. Selisih kurs 4. Aset likuid 5. Akun lainnya yang terdampak transaksi yang berkaitan dengan nilai tukar dan suku bunga

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

BCA terus memperkuat kapasitas pekerja dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan melalui berbagai program pelatihan dan sosialisasi. Pada 2025, BCA menyelenggarakan pelatihan lanjutan bagi pekerja terkait topik-topik keberlanjutan, termasuk bagi pimpinan/manajemen puncak melalui forum, webinar, FGD, dan media pembelajaran internal. Efektivitas pelatihan diukur melalui *post-test* peserta.

Kesadaran keberlanjutan juga ditingkatkan melalui program Forum Gaspol Cabang, kegiatan di seluruh Kantor Wilayah, dan kampanye *Sustainability Awareness Month*. Dalam pelaksanaannya, BCA bekerja sama dengan OJK, BI, Kementerian RI, IDX, KADIN, TSC, serta lembaga lainnya untuk memperkaya wawasan dan praktik terbaik. Selain itu, *refreshment* tahunan mengenai LST dan keuangan berkelanjutan diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan entitas anak guna memastikan keselarasan pemahaman di seluruh tingkatan organisasi.

Data Pelatihan Keuangan Berkelanjutan berdasarkan Jenjang Jabatan

Jenjang Jabatan	Jumlah Peserta		
	2025	2024	2023
Dewan Komisaris	5	4	4
Direksi	12	12	10
Senior Manager	213	39	1.549
Middle Manager	5.651	357	8.972
Line Manager	8.891	546	14.988
Staf	12.803	408	25.809
Nonstaf	10.559	830	19.110
Jumlah	38.134	2.196	70.442

Peluang dan Tantangan Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Seiring dengan meningkatnya isu keberlanjutan dan risiko LST, BCA mengidentifikasi sejumlah peluang dan tantangan yang perlu dikelola saat ini untuk memastikan kesiapan jangka panjang.

Peluang	Tantangan
1. Dorongan dari pemerintah Indonesia dan investor untuk bisnis berkelanjutan terus meningkat akan membuka ruang bagi pengembangan produk dan proyek ramah lingkungan (<i>green financing</i>). 2. Semakin banyak pelaku usaha di Indonesia yang mulai mengintegrasikan aspek lingkungan dalam operasional mereka, menciptakan potensi mitra pembiayaan yang responsif keberlanjutan. 3. Terbukanya peluang pembiayaan untuk mendukung ekonomi rendah karbon, khususnya di sektor energi baru terbarukan (EBT), kendaraan listrik dan baterai, serta pengelolaan limbah dan efisiensi energi.	1. Inovasi <i>artificial intelligence</i> (AI), ancaman serangan siber dan perkembangan teknologi finansial (<i>fintech</i>) yang cepat menjadi tantangan dalam menjaga keamanan data, keandalan layanan, integritas data, dan transparansi laporan. 2. Tantangan dalam membangun ekosistem LST yang terintegrasi. Penerapan regulasi seperti POJK 51/2017 dan TKBI akan lebih berdampak jika didukung oleh ekosistem kebijakan LST yang terpadu di seluruh sektor industri. Menciptakan sinergi regulasi ini merupakan tantangan krusial untuk mengakselerasi kemajuan keuangan berkelanjutan dan mendukung pencapaian target NZE nasional. 3. Konteks LST secara global yang semakin dinamis, ditandai dengan munculnya berbagai paradigma dan standar baru yang didorong oleh berbagai pihak. Keragaman ini menjadi tantangan strategis dalam merumuskan dan mengintegrasikan praktik LST yang konsisten dan relevan untuk jangka panjang.

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [2-29][FS5]

Pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan operasional BCA. Dengan mempertimbangkan aspek saling ketergantungan, tanggung jawab, pengaruh, serta harapan, BCA mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan utama yang berpotensi memengaruhi kinerja dan arah strategis perusahaan. Melalui keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, BCA dapat mengenali dan menindaklanjuti isu-isu material secara tepat, sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan bisnis serta pengelolaan aspek LST, dan ekonomi. Koordinasi dan pengelolaan interaksi terkait aspek LST dilaksanakan oleh Subdivisi ESG. Penilaian terhadap topik material prioritas dilakukan melalui proses wawancara dan dialog dengan perwakilan pemangku kepentingan, sehingga memastikan bahwa setiap langkah strategis BCA mencerminkan kebutuhan dan ekspektasi para pihak yang relevan.

Pendekatan terhadap Pelibatan Pemangku Kepentingan [2-29]

Pelibatan dan Frekuensi	Isu Utama	Respons Perusahaan
Regulator		
1. Semua laporan pelaksanaan kepatuhan mencakup pula bukti pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Luar Biasa (RUPSLB) dan ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi 2. Semua laporan disampaikan minimal satu tahun sekali atau insidental apabila diperlukan	1. Kepatuhan dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola 2. Implementasi keuangan berkelanjutan, TKBI, dan CRMS, antikorupsi, <i>anti-fraud</i>, serta Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) 3. Aktivitas pembiayaan yang mendukung kegiatan usaha berkelanjutan dan ekonomi rendah karbon 4. Pembayaran pajak dan pelaporan kinerja perusahaan 5. Dukungan pada target pemerintah dalam mencapai target NZE	1. Mematuhi peraturan perundang-undangan, pasar modal, peraturan perbankan, dan peraturan-peraturan lain yang relevan 2. Memastikan implementasi tata kelola Perusahaan yang baik 3. Mengembangkan Subdivisi ESG untuk memantau implementasi RAKB dan meningkatkan kualitas implementasi keuangan berkelanjutan, THI, TKBI, dan CRMS 4. Meningkatkan pembiayaan KKUB 5. Memenuhi regulasi, kebijakan, dan ketentuan ambang batas (<i>threshold</i>) regulator 6. Mengembangkan skenario dan melakukan analisis perhitungan emisi dari aktivitas pembiayaan serta merancang aksi iklim guna mendukung target pemerintah dalam mencapai NZE
Investor dan Pemegang Saham		
1. RUPS satu tahun sekali, RUPSLB secara insidental, <i>analyst meeting</i> dan publikasi laporan keuangan triwulan 2. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan satu tahun sekali	1. Kinerja keuangan dan keberlanjutan 2. Peningkatan pemberian kredit ke sektor hijau 3. Peningkatan informasi kinerja keuangan dan keberlanjutan 4. Penetapan metrik dan target kinerja keberlanjutan 5. Dukungan pada aksi penanganan perubahan iklim 6. Nilai saham yang dianggap premium oleh masyarakat luas 7. Analisis dan strategi terkait risiko serta peluang LST yang berdampak pada pelaporan keuangan	1. Pengungkapan informasi kinerja LST secara lebih komprehensif di dalam Laporan Keberlanjutan dan <i>analyst meeting</i> 2. Tindak lanjut rekomendasi aspek LST dari lembaga pemeringkat maupun pengamat 3. Penyusunan strategi dan peta jalan aksi penanganan perubahan iklim 4. Peningkatan nilai investasi dan dividen 5. Melakukan analisis awal rencana adopsi IFRS S1 dan S2 oleh regulator 6. Menyusun kerangka peta jalan dekarbonisasi 7. Menentukan metrik dan target kinerja keberlanjutan

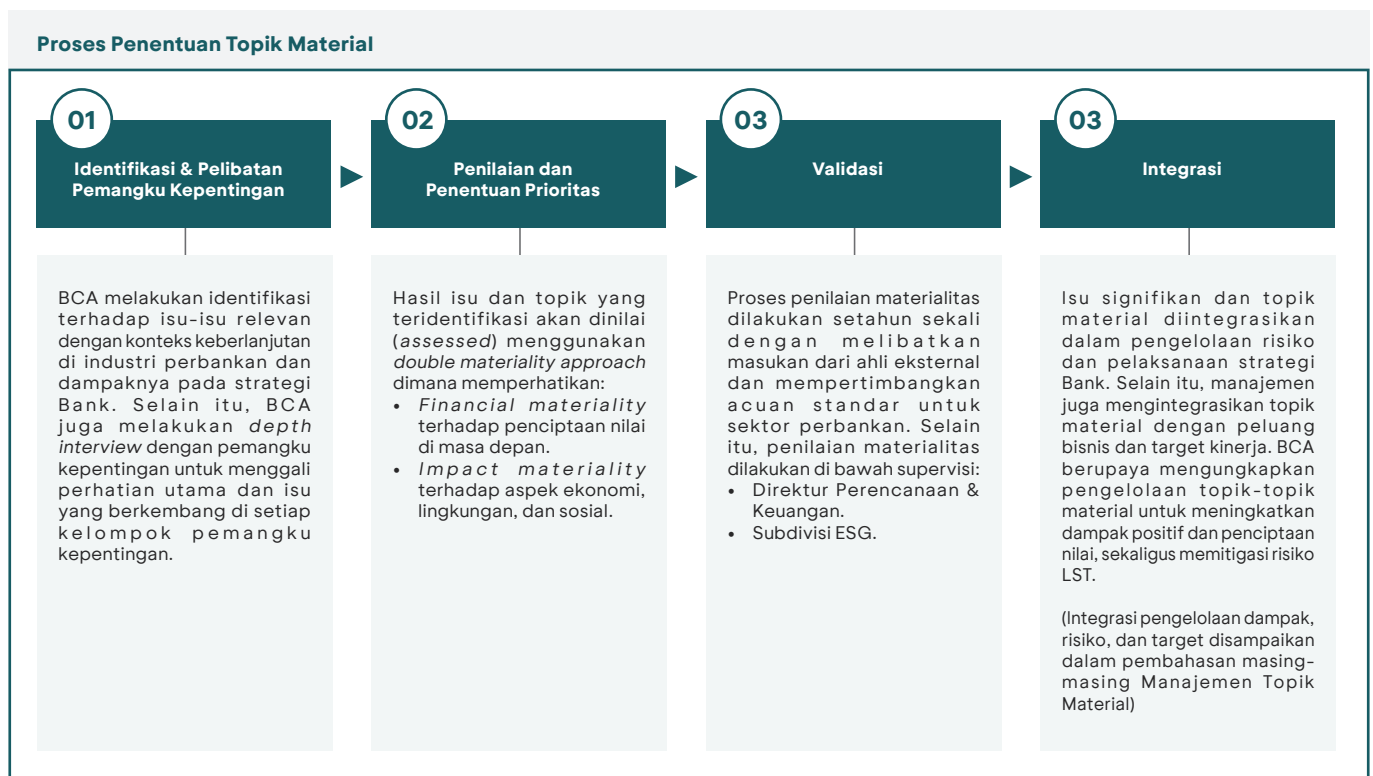
Pelibatan dan Frekuensi	Isu Utama	Respons Perusahaan
Pekerja		
- Media komunikasi internal secara berkala - Rapat koordinasi internal sesuai dengan kebutuhan divisi terkait - Acara kebersamaan secara berkala	- Pelatihan, pendidikan, dan pengembangan kompetensi - Jenjang karier - Kesejahteraan, kesehatan, keselamatan, dan keamanan pekerja - Kesetaraan kesempatan dan keberagaman - Kebebasan berserikat dan menyampaikan pendapat - Program <i>work-life balance</i>	- Ketersediaan sarana komunikasi internal, antara lain media internal, <i>gathering</i>, <i>sharing session</i>, HaloSDM, dan <i>whistleblowing system</i> - Pelatihan internal dan eksternal secara luring dan daring dengan berbagai modul, termasuk topik-topik keberlanjutan - Sistem penilaian kerja dan promosi yang jelas dan transparan - Gedung kantor dan fasilitas kerja yang memadai - Adanya Serikat Pekerja dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) - Adanya wadah untuk berkreasi dan menyalurkan bakat/minat pekerja - Jaminan hak-hak pekerja sesuai dengan PKB
Nasabah		
- Aktivitas perbankan di Kantor Cabang, <i>call center</i>, dan solusi digital perbankan lainnya, frekuensi setiap saat dan/atau sesuai kebutuhan - Pertemuan lainnya, frekuensi sesuai kebutuhan	- Keamanan siber dan perlindungan data nasabah - Ketersediaan informasi produk dan jasa keuangan yang memadai - Kemudahan akses kantor cabang dan fasilitas pendukung kegiatan perbankan - Pelayanan dan pengetahuan produk/jasa oleh <i>frontliner</i> - Platform perbankan digital yang <i>user friendly</i> - Suku bunga kredit yang kompetitif dan program-program menarik - Penanganan keluhan nasabah	- Meningkatkan sistem keamanan siber dan tata kelola perlindungan data - Pemutakhiran informasi produk dan jasa di situs perusahaan - Meningkatkan integritas aset, gedung kantor cabang, ATM, dan aset lainnya - Peningkatan pengetahuan produk <i>frontliner</i> dan pelayanan prima berdasarkan prinsip SMART SOLUTION - Pemutakhiran sistem TI dan <i>platform digital</i> perbankan secara terus menerus - Pemberian suku bunga kredit yang kompetitif sesuai acuan serta pengembangan program-program menarik - Mengoptimalkan performa layanan pengaduan pelanggan (Halo BCA) - Melaksanakan survei nasabah secara berkala
Mitra Bisnis/Pemasok/Vendor		
- Interaksi setiap saat melalui berbagai sarana komunikasi - Kode etik yang berhubungan dengan vendor - Sosialisasi syarat pengadaan barang dan jasa setahun sekali	- Keterbukaan dalam membangun kerja sama - Prosedur tender dan kontrak pekerjaan yang jelas - Kelancaran komunikasi dan hubungan kerja sama jangka panjang - Pembayaran tepat waktu - Penerapan praktik LST dalam rantai pasokan	- Pemberian informasi yang dibutuhkan - Proses pemilihan mitra secara adil dan sesuai ketentuan - Sosialisasi terkait Good Procurement Practices Guideline (GPPG) - Memastikan kondisi kerja yang sehat dan aman - Sistem pembayaran sesuai kontrak kerja - Penilaian kinerja vendor - Sosialisasi penerapan praktik LST
Masyarakat Umum		
- Seminar atau pelatihan umum yang diadakan secara berkala - Kegiatan pelibatan dan pengembangan masyarakat Bakti BCA, UMKM Fest, Bangga Lokal, dan kegiatan lainnya	- Pendidikan dan pelatihan - Penyerapan tenaga kerja dan/atau magang - Inklusi dan literasi keuangan - Pendampingan serta komunikasi dua arah untuk pengembangan dan peningkatan program Bakti BCA - Pengembangan program untuk kaum rentan dan penyandang disabilitas	- Program Bakti BCA - Pemagangan dan penyediaan kesempatan kerja sesuai kebutuhan - Program inklusi dan literasi keuangan - Penilaian dampak program - Pengembangan program-program inovatif yang inklusif dan dapat menjangkau kelompok rentan serta penyandang disabilitas
Media		
- Informasi perbankan secara berkala maupun insidental - Liputan media (cetak dan elektronik)	- Jadwal pertemuan saat konferensi pers - Kejelasan dan tanggung jawab materi komunikasi yang disampaikan - Keselarasan persepsi dan pemahaman mengenai LST untuk mempermudah penyampaian informasi	- Memberikan materi untuk siaran pers - Pengembangan sarana komunikasi, antara lain jumpa pers, <i>pressroom</i> di situs web BCA, dan surel corcom_bca@bca.co.id - Pemutakhiran informasi terkait solusi perbankan atau kinerja perusahaan yang disampaikan dalam situs web resmi BCA

Isu Signifikan dan Topik Material

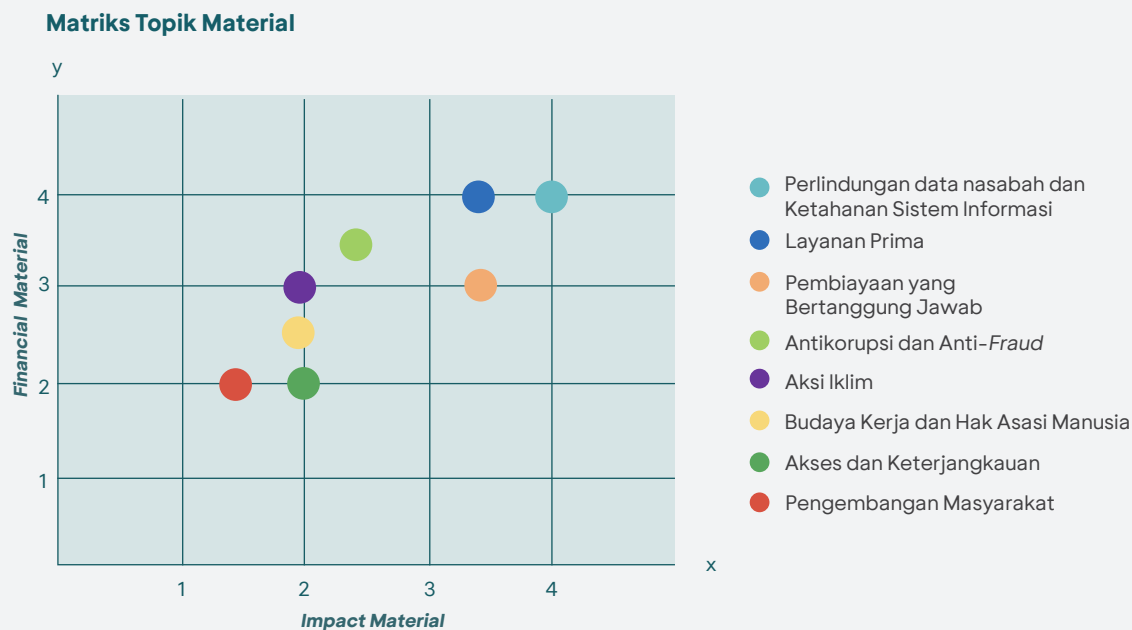
PROSES PENENTUAN TOPIK MATERIAL [2-14, 3-1, 3-2]

Penentuan topik material mencakup evaluasi atas dampak aktual maupun potensial terkait aspek LST, ekonomi, dan hak asasi manusia, serta pengaruhnya terhadap strategi bisnis dan keputusan pemangku kepentingan di masa depan. Dalam proses ini, BCA menerapkan pendekatan *double materiality*, yaitu menilai sejauh mana risiko dan peluang keberlanjutan dapat berdampak terhadap kinerja keuangan sekaligus bagaimana aktivitas BCA memengaruhi masyarakat dan lingkungan. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penilaian materialitas menjadi dasar dalam pengelolaan risiko, pengambilan keputusan strategis, dan pengungkapan informasi keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan investor.

Pada prosesnya, mengidentifikasi isu-isu signifikan dan topik material melalui proses penilaian materialitas (*materiality assessment*) dilakukan setiap tahun. BCA melibatkan perwakilan dari pemangku kepentingan utama melalui wawancara untuk memperoleh masukan mengenai perhatian dan isu-isu terkini yang relevan dengan pengelolaan LST dan penerapan keuangan berkelanjutan di BCA. Topik material pada tahun sebelumnya akan ikut ditinjau dan dianalisis kembali bersama hasil wawancara dengan pemangku kepentingan untuk menentukan prioritas topik material dan isu-isu signifikan yang perlu dikelola dan diungkapkan pada periode pelaporan.



Lebih luas, BCA tak hanya menggunakan pendekatan materialitas dampak dan finansial, namun juga menilai lebih dalam kontribusi topik terhadap penciptaan nilai jangka panjang (*enterprise value creation*) serta dampaknya bagi pemangku kepentingan eksternal (*external stakeholder*). Dengan demikian, topik yang diprioritaskan mencerminkan isu-isu yang paling berpengaruh terhadap ketahanan bisnis, kualitas layanan, serta ekspektasi pemangku kepentingan. Berdasarkan pendekatan tersebut, terdapat perubahan pada daftar topik material.



Topik material pada tahun sebelumnya yaitu: Perlindungan Data dan Ketahanan Sistem Informasi; Pembiayaan yang Bertanggung Jawab; Aksi Iklim; Layanan Prima; Antikorupsi dan Anti-fraud; Budaya Kerja dan Hak Asasi Manusia; Akses dan Keterjangkauan; Pengembangan Masyarakat. Dari serangkaian proses penentuan prioritas topik material terbaru yang kami lakukan, kami memperluas aspek penilaian yaitu materialitas dampak ke *internal & external stakeholder*, dampak finansial, dan *enterprise value creation*. Dari hasil wawancara dengan perwakilan pemangku kepentingan, serta diskusi dengan manajemen, diperoleh 5 topik material prioritas sebagai berikut:

Topik Material Prioritas [3-2]

No.	Topik Material	Isu-isu Utama	Dampak Signifikan	Boundary	SDGs
1.	Perlindungan Data Nasabah dan Ketahanan Sistem Informasi	- Memperkuat sistem keamanan data - Manajemen risiko siber - Kebijakan perlindungan privasi nasabah - Ketahanan teknologi dan sistem informasi - Investasi pada perangkat dan sistem teknologi perlindungan data terkini - Edukasi perlindungan data pribadi ke nasabah	<i>Enterprise Value Creation & External Stakeholders</i>	- Operasional - Rantai nilai - Pemangku kepentingan internal dan eksternal	16 PERDAMAIAN, KEADILAN DAN KELEMBAGAAN YANG TANGGUH
2.	Layanan Prima	- Pengalaman kemudahan, kenyamanan dan keamanan bertransaksi - Efisiensi waktu dan mobilisasi rendah karbon melalui layanan perbankan digital - Mekanisme penanganan pengaduan	<i>Enterprise Value Creation & External Stakeholders</i>	- Operasional - Pemangku kepentingan internal dan eksternal	9 INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR
3.	Pembiayaan yang Bertanggung Jawab	- Pengelolaan risiko LST pada perkreditan - Pembiayaan dan pengelolaan portofolio hijau <i>Sustainability-linked loan</i>	<i>Enterprise Value Creation</i>	- Operasional - Rantai nilai - Pemangku kepentingan internal dan eksternal	8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI 13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM

No.	Topik Material	Isu-isu Utama	Dampak Signifikan	Boundary	SDGs
4.	Antikorupsi dan Anti-fraud	- Sosialisasi dan penyadartahuan antikorupsi dan <i>anti-fraud</i> - Sistem pelaporan pelanggaran (WBS) - Kepatuhan Kebijakan Antikorupsi dan <i>Anti-Fraud</i> dalam rantai pasok	<i>Enterprise Value Creation</i>	- Operasional - Rantai nilai - Pemangku kepentingan internal dan eksternal	
5.	Aksi Iklim	- Pengungkapan emisi GRK cakupan 1, 2, dan 3 - Pengelolaan risiko keuangan terkait iklim - Inisiatif pengurangan emisi GRK - Inisiatif pengelolaan lingkungan (energi, emisi, limbah, air) - Penyusunan strategi perubahan iklim dan dukungan pada NZE pemerintah	<i>Enterprise Value Creation</i>	- Operasional - Rantai nilai - Pemangku kepentingan internal	

MANAJEMEN TOPIK MATERIAL [3-3]

Perlindungan Data Nasabah dan Ketahanan Sistem Informasi

Pentingnya Dikelola: Keamanan data dan privasi merupakan hak setiap nasabah, debitur, dan pelanggan BCA yang wajib untuk dipenuhi untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. BCA menyediakan sistem informasi dan infrastruktur IT yang memadai untuk mendukung sistem keamanan data dan siber.

skor ●●●●●

Dampak Positif:

Keamanan data bagi setiap pemilik rekening adalah hal mutlak. Dengan adanya sistem pengamanan data yang kuat maka akan meningkatkan kepercayaan pemilik rekening ataupun publik yang akan membuka rekening dan/atau bertransaksi di BCA.

skor ●●●●●

Dampak Negatif:

Insiden kebocoran data, gangguan layanan, atau kegagalan sistem pertahanan siber. Dampak tersebut dapat menimbulkan kerugian finansial, sanksi regulasi, gangguan operasional mitra bisnis, serta penurunan kepercayaan publik.

skor ●●●●●

Peluang:

- Meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap sistem keamanan Bank sehingga berpotensi meningkatkan transaksi, jumlah nasabah baru maupun volume transaksi.
- Meningkatkan reputasi Bank dan kepercayaan investor

skor ●●●●●

Risiko:

Pengelolaan terhadap serangan siber berpotensi meningkatkan biaya pemulihan sistem dan penggantian kerugian yang berdampak pada nasabah. Selain itu, risiko reputasi akibat lemahnya sistem keamanan siber dan data akan berdampak pada harga saham dan minat investor.

Komitmen dan Target:

- Peningkatan sistem manajemen keamanan data dan infrastruktur teknologi informasi (TI).
- Nihil kebocoran data.

Evaluasi atas Efektivitas Pengelolaan Topik:

BCA menerapkan pengawasan keamanan data secara berlapis melalui Information Technology Security Group (ISG) yang memantau insiden secara *real time* dan melaporkan langsung ke Direktur. Audit kepatuhan terhadap kebijakan privasi dan keamanan siber dilakukan secara periodik (setiap tiga tahun) untuk menilai efektivitas kontrol dan kepatuhan standar internal.

Hasil evaluasi tahun pelaporan menunjukkan tidak terdapat kebocoran atau penyalahgunaan data, menandakan bahwa mekanisme pengendalian, prosedur respons insiden, tata kelola IT, dan implementasi kebijakan keamanan siber berjalan efektif dalam menjaga integritas dan kerahasiaan informasi nasabah.

Kebijakan:

- Surat Keputusan Direksi No. 175/SK/DIR/2017 tanggal 30 November 2017 tentang Penerbitan Manual Kebijakan Dasar Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi
- Surat Keputusan Direksi No. 196/SK/DIR/2024 tanggal 25 November 2024 tentang Penyesuaian Kebijakan Pengamanan Informasi.
- Surat Keputusan Direksi No. 156/SK/DIR/2024 tanggal 26 September 2024 tentang Pelindungan Konsumen
- Surat Keputusan Direksi No. 075/SK/DIR/2023 tanggal 6 April 2023 tentang Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi
- Surat Edaran No. 154/SE/POL/2016 tentang Penawaran Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan dengan Memperhatikan Prinsip Perlindungan Konsumen
- Kode Etik Bankir

Layanan Prima

Pentingnya Dikelola: Pentingnya memberikan pelayanan yang terbaik, baik dari sisi produk maupun layanan akan memberikan pengalaman terbaik pula kepada pelanggan. Oleh sebab itu, BCA berupaya menyediakan layanan yang penuh kehangatan dan memaksimalkan penggunaan digital yang terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan nasabah serta memberikan pelayanan yang setara bagi seluruh nasabahnya. Bank selalu mengutamakan solusi kebutuhan nasabah, memberikan kemudahan, dan tingkat keamanan yang tinggi saat nasabah melakukan transaksi.

skor 

Dampak Positif:

Layanan prima memberi peluang bagi BCA untuk memperkuat loyalitas nasabah dan memperbesar keunggulan kompetitif. Inovasi digital seperti myBCA dan BCA mobile, yang dipadukan dengan layanan personal dari cabang dan Halo BCA, membangun pengalaman pelanggan yang konsisten, aman, dan nyaman akan menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan jangka panjang.

skor 

Peluang:

Meningkatkan loyalitas nasabah sehingga berpeluang untuk meningkatkan capaian kinerja operasional

Komitmen dan Target:

1. *Customer Engagement survey* minimal 4,5
2. *Branch Service Quality survey* minimal 4,5

Evaluasi atas Efektivitas Pengelolaan Topik:

BCA secara berkala memberikan sosialisasi kepada seluruh pekerja mengenai kebijakan, prosedur, dan standar layanan untuk memastikan konsistensi kualitas pelayanan. Efektivitas layanan dipantau melalui survei *Customer Engagement* dan *Branch Service Quality*, yang menjadi tolok ukur kinerja *frontliners* dan pengalaman nasabah.

Pengelolaan operasional layanan dijalankan oleh Operation Strategy & Development Group (POL) serta Contact Center & Digital Services (CDG), dengan pengawasan langsung dari Wakil Presiden Direktur. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian, monitoring, dan peningkatan kualitas layanan berjalan efektif dalam menjaga standar layanan prima BCA.

skor 

Dampak Negatif:

Penurunan kualitas layanan baik di cabang maupun kanal digital berisiko mengurangi kepercayaan dan loyalitas nasabah, memicu perpindahan ke bank lain, serta menurunkan reputasi BCA. Di tengah persaingan dengan bank digital dan *fintech*, kegagalan menjaga layanan cepat, aman, dan responsif dapat menjadi ancaman bagi keberlanjutan bisnis.

skor 

Risiko:

Risiko dari ketidakmampuan Bank menyediakan layanan yang prima yaitu menurunnya loyalitas nasabah, serta pengaruh terhadap *cost of fund* dan stabilitas pertumbuhan pendapatan BCA.

Kebijakan:

1. Standar layanan SMART SOLUTION
2. Surat Keputusan Direksi No. 241/SK/DIR/2025 tanggal 27 November 2025 tentang Kebijakan Penyelenggaraan Produk dan/atau Kegiatan Bank
3. Surat Edaran No. 181/SE/POL/2009 tanggal 1 Desember 2009 perihal Panduan Monitoring Penanganan Keluhan
4. Surat Edaran No. 115/SE/POL/2019 tanggal 11 Juni 2019 perihal Penanganan Pengaduan Nasabah
5. Surat Edaran No. 328/SE/POL/2023 tanggal 6 November 2023 perihal Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan (RIPLAY)

Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

Pentingnya Dikelola: Portofolio kredit hijau menjadi topik material yang semakin penting bagi BCA karena berperan langsung dalam mendukung transisi nasional menuju ekonomi rendah karbon serta pencapaian TPB, khususnya aksi iklim dan energi bersih. Fokus pada pembiayaan hijau membantu mengurangi eksposur terhadap risiko fisik dan transisi, sekaligus membuka peluang pertumbuhan melalui akses pendanaan berbiaya rendah, minat investor ESG, serta penguatan reputasi Bank. Dengan demikian, pengelolaan kredit hijau tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga menjadi strategi kunci untuk menjaga kualitas portofolio dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

skor 

Dampak Positif:

Dengan memperkuat praktik pembiayaan yang bertanggung jawab termasuk dukungan pada sektor hijau dan usaha yang memberi manfaat sosial, BCA dapat memperluas kualitas portofolio, memperkuat daya tarik bagi investor yang menaruh perhatian pada aspek LST, serta berkontribusi pada percepatan transisi ekonomi nasional menuju pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

skor 

Peluang:

Menarik perhatian investor untuk berinvestasi lebih, terutama mereka yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pembiayaan hijau.

skor 

Dampak Negatif:

Apabila pembiayaan tidak mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial, BCA berisiko menghadapi penurunan reputasi, meningkatnya tekanan dari investor yang sensitif terhadap isu LST, serta potensi ketidakpatuhan terhadap regulasi yang semakin ketat. Kondisi ini dapat memengaruhi kepercayaan publik, akses pendanaan, dan stabilitas portofolio pembiayaan.

skor 

Risiko:

Menarik dari investor dan pasar global terhadap praktik pembiayaan yang bertanggung jawab meningkat secara konsisten, baik melalui penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal maupun preferensi investasi.

Komitmen dan Target:

Peningkatan portofolio KKUB 6% per tahun.

Evaluasi atas Efektivitas Pengelolaan Topik:

BCA melakukan pengawasan dan evaluasi portofolio kredit hijau secara berkala melalui pemantauan triwulanan yang dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Progres implementasi Keuangan Berkelanjutan termasuk realisasi RAKB, juga dibahas dalam analyst meeting sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan eksternal. Pengelolaan portofolio kredit hijau berada di bawah supervisi langsung Direktur Perencanaan dan Keuangan, yang memastikan bahwa kualitas portofolio terjaga dan selaras dengan strategi keberlanjutan Bank di 2025. Realisasi portofolio hijau kembali melampaui target RAKB, mencerminkan komitmen BCA dalam memperkuat pembiayaan berkelanjutan.

Kebijakan:

1. Surat Keputusan Direksi No. 196/SK/DIR/2019 perihal Ketentuan Keuangan Berkelanjutan
2. Surat Keputusan Direksi No. 169/SK/DIR/2020 tentang Peninjauan Kembali Kebijakan Bank Perkreditan Dasar (KDPB) PT BCA Tbk
3. Perubahan Ketentuan AMDAL dan Larangan Pemberian Kredit
4. Surat Keputusan Direksi No. 179/SK/DIR/2021 perihal Kebijakan Lingkungan PT Bank Central Asia
5. Surat Keputusan Direksi No. 268/SK/DIR/2021 tentang Kebijakan Pembiayaan Perkebunan dan Industri Kelapa Sawit
6. Surat Keputusan Direksi No. 198/SK/DIR/2022 tentang Kebijakan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) Pembiayaan Sektor Tambang Batu Bara
7. Surat Keputusan Direksi No. 203/SK/DIR/2022 tentang Kebijakan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) Pembiayaan Sektor Pembangunan Jalan Tol
8. Surat Keputusan Direksi No. 212/SK/DIR/2022 tentang Kebijakan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) Pembiayaan Sektor Industri Kayu dan Hasil Hutan
9. Surat Keputusan Direksi No. 213/SK/DIR/2022 tentang Kebijakan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) Pembiayaan Industri Semen dan Besi Baja Dasar
10. Surat Keputusan Direksi No. 179/SK/DIR/2024 tentang *Sustainability-Linked Loan*
11. Surat Keputusan Direksi No. 119/SK/DIR/2025 tentang Skema *Green Loan*,
12. Surat Keputusan Direksi No. 216/SK/DIR/2025 tentang Kebijakan Pembiayaan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) atas Sektor Industri Minyak dan Gas

Antikorupsi dan Anti-fraud

Pentingnya Dikelola: Kepercayaan adalah dasar dalam menjalankan bisnis perbankan, oleh sebab itu praktik antikorupsi dan *anti-fraud* sangat penting menjadi perhatian.

skor 

Dampak Positif:

Penguatan kebijakan antikorupsi dan *anti-fraud* memberi peluang bagi BCA untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan transparansi, dan menjaga integritas bisnis. Sistem pengawasan berlapis, pelatihan etika, serta mekanisme pelaporan yang efektif memperkuat kepercayaan publik dan mendukung stabilitas jangka panjang BCA.

skor 

Dampak Negatif:

Korupsi dan *fraud* merupakan risiko besar bagi BCA sebagai lembaga yang berbasis kepercayaan. Setiap insiden dapat mengganggu reputasi, memicu kerugian finansial, dan menurunkan kepercayaan nasabah maupun investor. Ancaman datang dari internal maupun eksternal, termasuk *social engineering* dan potensi penyalahgunaan oleh mitra.

skor 

Peluang:

Reputasi terjaga sehingga dapat mendukung kestabilan pertumbuhan usaha.

skor 

Risiko:

Insiden *fraud* dan korupsi akan berdampak pada reputasi Bank sehingga dapat mempengaruhi harga saham dan akses pendanaan.

Komitmen dan Target:

Nihil korupsi.

Evaluasi atas Efektivitas Pengelolaan Topik:

BCA memperkuat pengelolaan antikorupsi dan *anti-fraud* melalui sosialisasi rutin mengenai kebijakan integritas, pengendalian gratifikasi, serta pencegahan kecurangan. Bank juga menerapkan *Whistleblowing System* (WBS) dan sistem pengendalian internal *three lines of defense* yang mencakup pencegahan, investigasi, dan pemantauan. Efektivitas kebijakan dievaluasi melalui audit berkala minimal setiap tiga tahun dengan hasil pemantauan yang dilaporkan secara rutin kepada manajemen untuk memastikan pengendalian berjalan optimal.

Kebijakan:

1. Surat Keputusan Direksi No. 778/SK/DIR/1995 tanggal 24 Agustus 1995 tentang Kode Etik Bankir BCA
2. Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 tentang Penerapan Whistleblowing System di BCA
3. Surat Keputusan Direksi No. 139/SK/DIR/2020 tanggal 20 Juli 2020 tentang Deklarasi *Anti-Fraud* dan Pakta Integritas
4. Surat Keputusan Direksi No. 114/SK/DIR/2021 tanggal 17 Juni 2021 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi *Anti-Fraud*
5. Surat Keputusan Direksi No. 269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi
6. Surat Keputusan Direksi No. 233/SK/DIR/2024 - Kebijakan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)
7. Surat Keputusan Direksi No. 0039/SK/DIR/2025 tanggal 25 Februari 2025 tentang Pernyataan Tahunan terkait Benturan Kepentingan
8. Surat Keputusan Direksi No. 234/SK/DIR/2024 - Ketentuan Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)
9. Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Aksi Iklim

Pentingnya Dikelola: Risiko perubahan iklim dapat memengaruhi kelangsungan aktivitas usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Bank perlu mengambil langkah mitigasi terhadap risiko iklim dalam kegiatan pembiayaan, mengingat bahwa aktivitas usaha debitur dapat berkontribusi pada emisi gas rumah kaca (GRK).

skor ●●●●●

Dampak Positif:

Aksi iklim yang proaktif membuka peluang bagi BCA untuk memperluas pembiayaan hijau, mendukung sektor rendah emisi, serta menarik investor yang memiliki perhatian lebih terhadap aspek ESG. Strategi ini memperkuat kontribusi BCA terhadap target dekarbonisasi nasional sekaligus menciptakan nilai ekonomi baru.

skor ●●●●●

Dampak Negatif:

Perubahan iklim membawa risiko fisik dan transisi yang dapat memengaruhi kualitas portofolio kredit BCA jika tidak dikelola dengan baik. Kegagalan mengantisipasi risiko tersebut berpotensi menimbulkan kerugian finansial dan menurunkan kepercayaan investor.

skor ●●●●●

Peluang:

Mendukung pemerintah mencapai target NZE, sekaligus menarik perhatian investor untuk berinvestasi, terutama bagi mereka yang mendukung pembiayaan hijau.

skor ●●●●●

Risiko:

Dampak perubahan iklim dapat berisiko pada kualitas kredit, terutama pada sektor yang rentan terhadap perubahan iklim.

Komitmen dan Target:

1. Mengelola emisi GRK.
2. Meningkatkan efisiensi energi dalam kegiatan operasional bank.
3. Berkontribusi dalam pencapaian TPB - Tujuan 13 Aksi iklim mendukung Indonesia mencapai Net Zero Emissions di tahun 2060.

Evaluasi atas Efektivitas Pengelolaan Topik:

Direktur Keuangan dan Perencanaan memimpin integrasi aksi iklim di seluruh organisasi, didukung unit-unit terkait yang menjalankan Keuangan Berkelanjutan. Dalam proses pembiayaan, BCA mulai menilai debitur berdasarkan pengelolaan lingkungan serta kesiapan mitigasi dan adaptasi iklim, merujuk pada Taksonomi Hijau Indonesia dan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia. Bank terus meningkatkan portofolio hijau, melakukan inventarisasi emisi GRK untuk cakupan 1, 2, dan 3, serta memperkuat analisis risiko iklim guna memahami dampaknya terhadap kinerja finansial. BCA terus meningkatkan inisiatif-inisiatif aksi dekarbonisasi untuk mendukung pencapaian NZE operasional ke depannya.

Kebijakan:

1. Surat Keputusan Direksi No. 179/SK/DIR/2021 tanggal 22 September 2021 perihal Kebijakan Lingkungan PT Bank Central Asia Tbk
2. Surat Keputusan Direksi No. 197/SK/DIR/2021 tanggal 6 Oktober 2021 perihal Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat PT Bank Central Asia Tbk
3. Surat Keputusan Direksi No. 212/SK/DIR/2022 tanggal 29 November 2022 tentang Kebijakan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) Pembiayaan Sektor Industri Kayu dan Hasil Hutan



Dukungan Kami Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

BCA secara konsisten mendukung seluruh pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), dengan memberikan kontribusi pada berbagai sektor sesuai dengan bidang usaha dan kapasitas Perusahaan. Fokus utama BCA adalah pada bidang-bidang yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

DUKUNGAN PADA TPB PRIORITAS

Tujuan	Capaian 2025	Strategi	Target 2026
 3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA	- Nihil kecelakaan serius di tempat kerja 815 pasien operasi katarak 12.061 masyarakat mendapatkan layanan umum kesehatan & KB melalui klinik binaan BCA 2.100 kantong darah didapatkan dari penyelenggaraan kegiatan donor darah pekerja	- Memberikan edukasi kesehatan melalui kampanye kesehatan - Melakukan kegiatan bakti sosial - Menedukasi masyarakat tentang kesehatan melalui seminar atau webinar	- Nihil kecelakaan besar di tempat kerja - Memastikan seluruh pekerja telah menjadi anggota BPJS dan sistem kesehatan swasta - Melaksanakan edukasi dan kampanye kesehatan secara berkala - Melaksanakan bakti sosial operasi katarak dan klinik binaan - Melaksanakan donor darah pekerja
 4 PENDIDIKAN BERKUALITAS	98% pekerja mendapatkan pelatihan 146 pekerja mendapatkan beasiswa S1 dan S2 38.134 pekerja mengikuti pelatihan Keuangan Berkelanjutan 700 mahasiswa mendapatkan Beasiswa Bakti BCA 575 peserta beasiswa Program Pendidikan Bisnis & Perbankan (PPBP) dan Program Pendidikan Teknologi Informasi (PPTI) >169.000 masyarakat (termasuk pelajar dan mahasiswa) mendapatkan edukasi literasi keuangan	- Mengembangkan program <i>e-learning</i>, <i>in-class training</i>, dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain - Menyeleksi dan memberikan beasiswa kepada mahasiswa sesuai kriteria dan memberikan pelatihan <i>softskill</i> - Strategi PPBP dan PPTI: merekrut dan mengadakan sosialisasi ke SMA/SMK terkemuka di seluruh Indonesia - Mengadakan pelatihan intensif mengenai <i>blended learning</i> dan pelatihan <i>soft skills</i> kepada guru dengan metode kompetisi - Menyelenggarakan edukasi literasi keuangan secara nasional yang berdampak positif sesuai SNLKI OJK dengan mengedepankan <i>volunteer</i> program yang dilaksanakan oleh pekerja	60% pekerja BCA mendapatkan pelatihan KB tahap lanjutan - Menerapkan Program Beasiswa Bakti BCA - Melaksanakan program PPBP dan PPTI - Pekerja BCA mendapatkan program pelatihan dan pendidikan - Menyelenggarakan Program Penghargaan Pelestarian Budaya secara rutin
 5 KESETARAAN GENDER	61,4% pekerja perempuan dari total pekerja yang mendapatkan kesempatan promosi 16,7% perempuan menduduki posisi Direktur 61,6% pekerja perempuan menduduki posisi <i>middle-up manager</i>	- Penerapan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) bagian Mukadimah dan pasal 59 ayat 2 butir i terkait persamaan hak dan tidak diperkenankan adanya diskriminasi dalam bentuk apapun terhadap pekerja - Memberikan kesempatan yang setara dalam peningkatan karier hingga level manajerial atau pun lebih - Memberikan keterampilan dan penugasan kepada perempuan penun untuk meningkatkan keterampilan/kesejahteraan hidup	- Tidak ada kesenjangan remunerasi antara pekerja perempuan dan laki-laki - Nihil kasus pelanggaran persamaan hak dan diskriminasi terhadap pekerja - Nihil laporan diskriminasi terhadap nasabah - Mempertahankan persentase yang setara antara pekerja perempuan dan laki-laki dalam memperoleh kesempatan untuk menjabat posisi level manajerial

Tujuan	Capaian 2025	Strategi	Target 2026
 	11,7% peningkatan portofolio rata-rata pada pembiayaan Keuangan Berkelanjutan 51 gedung menggunakan panel surya - Pengukuran emisi mencakup 100% Kantor Pusat, Data Center, dan Kantor Cabang 82 Kantor Cabang menerapkan fitur gedung ramah lingkungan - Melakukan inventarisasi GRK cakupan 3 emisi dari pembiayaan - Partisipasi dalam uji coba CRST	- Memetakan strategi mitigasi penurunan emisi CO₂ pada gedung BCA secara bertahap - Mengembangkan perilaku adaptasi pada bangunan pintar (<i>smart buildings</i>), penerapan teknologi ramah lingkungan dan budaya keberlanjutan - Pemberian kredit kepada usaha debitur yang berwawasan lingkungan	- Mendukung pelaksanaan dan pengembangan skenario CRMS framework 8% peningkatan portofolio KKUB, termasuk debitur yang berwawasan lingkungan - Melaksanakan penggantian AC R22 ke R32 di cabang - Pemasangan panel surya di gedung milik BCA
 	26.435 orang direkrut sebagai pekerja BCA - Remunerasi pekerja pada tingkat terendah di Jakarta lebih tinggi dibandingkan UMR DKI Jakarta 1.593 tenaga kerja di 28 desa binaan Bakti BCA 5.244 orang pemegang yang direkrut melalui program Bakti BCA - Peningkatan pembiayaan UMKM sebesar 9,6% - Rp657 miliar realisasi KUR - Workshop bagi pelaku UMKM - Memfasilitasi pelaku UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal - Lebih dari 1.400 <i>seller</i> UMKM ikut dalam UMKM Fest	- Membuka lapangan pekerjaan untuk mendukung digitalisasi BCA dan <i>relationship</i> - Mengembangkan peran dan kapabilitas <i>frontliner</i> BCA agar dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif kepada nasabah - Memperbanyak kerja sama <i>channeling</i> dengan <i>anchor</i> - Membina dan mendampingi Kantor Cabang dalam penyaluran KUR - Memperluas <i>line of business</i> yang dibiayai KUR - Pemetaan layanan perbankan kepada masyarakat yang masuk kategori <i>unbankable</i> - Bekerja sama dengan pengurus desa, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah - Merekrut calon pemegang Bakti BCA	- Meningkatkan pembiayaan UMKM sebesar 8% - Melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja secara konsisten (tidak ada <i>major incident</i> di lingkungan kerja) - Merekrut pekerja dan peserta Magang Bakti - Penyelenggaraan UMKM Fest
	4,88 <i>Indeks Branch Service Quality</i> (BSQ) dari skala 5 4,78 Customer Engagement (CE) dari skala 5 yang dilaksanakan oleh pihak independen kelas global	- Mengembangkan inovasi digital - Menerapkan <i>machine learning</i> dan kecerdasan buatan - Menjalankan Pencegahan Kehilangan Data (<i>Data Loss Prevention/DLP</i>) dan sistem autentikasi dua faktor untuk pengamanan informasi elektronik - Mengedukasi dan mengadakan sosialisasi terkait keamanan data dan perbankan digital kepada nasabah	- Indeks BSQ minimum 4,5 - Indeks CE minimum 4,5 - Nihil kecurangan besar (<i>major fraud</i>) - Nihil pengaduan terkait privasi dan keamanan data
	- Memenuhi indikator kepatuhan yaitu kewajiban penyediaan modal minimum (KPM), <i>non-performing loan</i> (NPL) Net, batas maksimum pemberian kredit (BMPK), giro wajib minimum (GWM) rupiah & valas, penyangga likuiditas makroprudensial (PLM), posisi devisa neto (PDN), rasio pembiayaan inklusif makroprudensial (RPIM), dan <i>liquidity coverage ratio</i> (LCR) - Tingkat kesehatan bank 1 - Seluruh pekerja telah menandatangani pakta integritas - Seluruh pekerja telah menandatangani kode etik - Seluruh pekerja eselon 5 ke atas telah menandatangani <i>annual disclosure</i> - Nihil kasus korupsi - Melakukan uji tuntas hak asasi manusia	- Evaluasi atas semua kegiatan usaha sesuai dengan regulasi - Mengefektifkan <i>whistleblowing system</i> - Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik - Mematuhi peraturan perundang-undangan dan pasar modal - Mengadopsi standar praktik terbaik yang relevan	- Memenuhi indikator kepatuhan - Nihil pelaporan tindak korupsi yang dilakukan oleh perusahaan - Minimal tingkat kesehatan bank adalah 2 - Tidak ada kasus hukum dan/atau sengketa yang material dan signifikan dengan nasabah - Melakukan uji tuntas risiko bisnis dan hak asasi manusia bersama pihak independen - Menerbitkan kebijakan tanpa diskriminasi di tempat kerja - Nihil kasus/laporan korupsi - Risiko kepatuhan di level “<i>low to moderate</i>” - Seluruh pekerja menandatangani pakta integritas dan kode etik - Seluruh pekerja eselon 5 ke atas wajib menandatangani <i>annual disclosure</i>

KONTRIBUSI PADA TPB PENDUKUNG

Tujuan	Kegiatan Pendukung
	- Memberikan upah/gaji sesuai dengan ketentuan pemerintah - Memberikan fasilitas pinjaman tanpa bunga untuk nominal tertentu kepada pekerja BCA - Membuka lowongan pekerja untuk posisi pekerja maupun pemegang program Bakti BCA - Mendaftarkan pekerja dalam BPJS Ketenagakerjaan
	- Menyalurkan pembiayaan pada usaha pertanian rakyat - Mendukung program penurunan stunting (<i>Partnership to Accelerate Stunting Reduction in Indonesia</i>)
	- Menyalurkan pembiayaan pada usaha pengelolaan air bersih dan pengelolaan air limbah - Memberikan bantuan untuk sanitasi
	- Fasilitas <i>shuttle bus</i> kepada pekerja yang berlokasi di BLI-Sentul - Bantuan program pembangunan infrastruktur, fasilitas umum dan fasilitas sosial pemerintah, serta desa binaan BCA - Membuat program daur ulang sampah rumah tangga pekerja BCA
	- Peralihan penggunaan kertas HVS dari 80 gsm menjadi 75 gsm - Inisiatif untuk mematikan lampu di area kerja saat jam makan siang - Penggunaan <i>i-sign</i> untuk mengurangi pemakaian kertas dalam proses persetujuan - Daur ulang limbah dari kegiatan operasional
	- Penanaman total 51.000 pohon - Penanaman 1.000 bibit mangrove - Pelatihan lingkungan kepada 7.959 peserta
	- Bekerja sama dengan BOSF untuk melindungi orangutan serta pemantauan penanaman pohon - Bekerja sama dengan Nusantara Institute dan SENA WANGI untuk kegiatan pelestarian seni, budaya, dan tradisi nusantara - Bekerja sama dengan SPBK Perdami, Dinas Kesehatan, Klinik Bakti Media, dan Klinik Duri Utara untuk mendukung peningkatan kesehatan masyarakat - Bekerja sama dengan Perkumpulan Warna Alam Indonesia (WARLAMI) untuk pembinaan warna alam - Bekerja sama dengan Save the Indonesian Nature and Threatened Species (SINTAS) untuk melakukan tahap awal konservasi macan tutul Jawa



02

Perbankan
Berkelanjutan

Layanan Terbaik Bagi Nasabah Kami

TANGGUNG JAWAB PRODUK DAN JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN

BCA terus berupaya menghadirkan produk dan layanan keuangan yang mendorong pertumbuhan bisnis sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui inovasi digital, perluasan inklusi keuangan, dan penerapan prinsip tanggung jawab sosial serta lingkungan, Bank senantiasa meningkatkan kemudahan dan keamanan layanan bagi nasabah. Inisiatif ini memperkuat peran BCA dalam membangun ekosistem keuangan yang berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat.

Inovasi dan Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan

BCA terus mendorong inovasi Keuangan Berkelanjutan melalui kolaborasi lintas unit bisnis, termasuk Grup Corporate Banking, Transaction & Finance, Commercial & SME Banking Division, serta Consumer Credit Division. Setiap unit berperan dalam merancang produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan nasabah dan mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial.

BCA juga mendorong budaya inovasi internal melalui program tahunan BCA Innovation Convention dan Kaizen Championship, yang menjadi wadah bagi pekerja untuk mengeksplorasi ide dan solusi inovatif yang dapat diimplementasikan di seluruh lini bisnis. Pendekatan ini mencerminkan komitmen BCA untuk menghadirkan solusi keuangan yang inovatif, berorientasi nilai tambah, dan sejalan dengan prinsip LST.

Penilaian Produk dan Jasa Keuangan

Setiap pengembangan produk dan layanan keuangan di BCA dijalankan melalui proses pengawasan yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip kehati-hatian. Sebelum diluncurkan, seluruh produk wajib memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tanggung jawab pengelolaan dan pengembangan produk berada di bawah Divisi Pengembangan Produk Perbankan Transaksi (DPD) serta Operation Strategy & Development Group (POL). Proses evaluasi dilakukan secara berlapis, dimulai dari penilaian risiko oleh Risk Management Division (MRK), dilanjutkan dengan uji kepatuhan oleh Compliance Division (DCP), dan disupervisi langsung oleh Direktur Kepatuhan. Selain itu, BCA juga menerapkan *user acceptance test* dan proses sertifikasi sebelum produk dirilis ke publik. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat produk maupun layanan keuangan yang ditarik kembali setelah diluncurkan.

Pelatihan Pekerja terkait Pelindungan Finansial Konsumen

Untuk memperkuat perlindungan konsumen, BCA memastikan seluruh pekerja, khususnya pekerja yang berinteraksi langsung dengan nasabah (*customer-facing employees*) memiliki pemahaman yang memadai terkait hak konsumen, prinsip

transparansi, dan etika layanan. Bank menyediakan program *e-learning* yang dapat diakses oleh seluruh pekerja, termasuk modul wajib Pelindungan Konsumen dan Pelindungan Data Pribadi, serta pelatihan berkala kepada pekerja yang relevan melalui forum layanan, dialog layanan, dan rapat koordinasi wilayah. Program ini dirancang untuk memastikan kompetensi layanan selalu diperbarui mengikuti ketentuan regulator, perkembangan standar perlindungan konsumen, serta dinamika kebutuhan nasabah. Pelatihan tahunan mencakup penyegaran materi terkait standar layanan, pengelolaan keluhan, prinsip transparansi informasi produk, serta etika komunikasi dengan nasabah. Di 2025, jumlah peserta pelatihan mencapai 16.847 pekerja.

Kebijakan Penagihan Kredit

BCA menerapkan Kebijakan Penagihan Kredit sebagai bagian dari manajemen risiko kredit untuk menjaga kesehatan portofolio dan keberlanjutan operasional Bank. Seluruh proses penagihan dilakukan secara profesional, patuh regulasi, serta menjunjung tinggi etika dan perlindungan hak debitur. Kebijakan ini mengacu pada regulasi OJK terkait perlindungan konsumen dan ketentuan kualitas aset bank, serta menjadi panduan bagi seluruh unit dalam menangani kredit jatuh tempo atau bermasalah. Untuk memastikan proses penagihan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, BCA memberikan pelatihan, baik *in-class* maupun *e-learning* kepada seluruh pekerja yang relevan, diantaranya unit Credit Recovery Group, Program Business/Customer Relationship Officer. Selama tahun 2025, sebanyak 373 pekerja telah menyelesaikan pelatihan.

Dalam pelaksanaannya, BCA menerapkan pendekatan penanganan kredit bermasalah (*Criticized Exposure/CE*) secara terintegrasi di seluruh segmen kredit, termasuk kredit produktif, KPR, kartu kredit, dan kredit konsumen. Proses penagihan dilakukan melalui saluran komunikasi yang sah dan beretika, dengan tujuan memberikan kejelasan dan solusi penyelesaian kewajiban secara tepat. Bank juga dapat menunjuk pihak ketiga yang memenuhi standar profesional untuk mendukung proses penagihan, dengan memastikan seluruh interaksi bebas dari praktik intimidatif, diskriminatif, dan menjaga kerahasiaan data nasabah.

Upaya penyelamatan kredit diutamakan sedini mungkin melalui opsi restrukturisasi dengan mempertimbangkan kondisi keuangan (*income-based*) debitur berdasarkan evaluasi menyeluruh atas kondisi dan prospek usaha debitur. Beberapa opsi restrukturisasi yang dapat dilakukan Bank antara lain melalui salah satu atau kombinasi dari :

1. Penurunan suku bunga kredit
2. Perpanjangan jangka waktu kredit
3. Keringanan tunggakan, penalti, atau denda
4. Penambahan fasilitas kredit
5. Konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

Proses penanganan kredit bermasalah dijalankan dengan prinsip kehati-hatian, tata kelola yang baik, serta dimonitor dan dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris guna memastikan efektivitas pelaksanaan. Kebijakan penagihan kredit BCA juga dapat diakses melalui tautan <https://bca.id/policies>.

Kebijakan Komunikasi Pemasaran & Periklanan

BCA menerapkan kebijakan komunikasi pemasaran dan periklanan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 156/SK/DIR/2024 tentang Pelindungan Konsumen, dan dapat diakses melalui tautan <https://bca.id/policies>. Kebijakan ini memastikan setiap informasi produk dan layanan disampaikan secara jujur, akurat, dan transparan yang mencakup manfaat, biaya, serta risiko yang relevan. Seluruh materi promosi disusun dengan memerhatikan etika komunikasi dan prinsip kehati-hatian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau perbedaan tafsir antara nasabah dan Bank. Dalam setiap kegiatan periklanan, BCA senantiasa menjaga integritas dengan mematuhi kode etik periklanan serta regulasi yang berlaku untuk melindungi kepentingan pelanggan dan masyarakat.

Kegiatan periklanan dan pemasaran di BCA merupakan bagian dari implementasi arahan strategis Direksi untuk memastikan keterbukaan dan transparansi informasi terkait produk dan layanan, selaras dengan ketentuan regulator, praktik terbaik industri, serta pedoman internal perusahaan. Pada tingkat manajerial, Divisi Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Transaksi Perbankan memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, meninjau, dan menyetujui seluruh materi komunikasi pemasaran produk dan layanan BCA.

Sebagai bagian dari pengawasan terstruktur, pengawasan komunikasi pemasaran & periklanan dilakukan melalui skema persetujuan berjenjang, mulai dari tingkat Kepala Unit Kerja hingga Direksi. Proses ini memastikan bahwa seluruh komunikasi pemasaran dan periklanan telah melalui tinjauan menyeluruh dan sesuai dengan arah strategis serta kebijakan tata kelola Perusahaan. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terkait praktik komunikasi pemasaran di lingkungan BCA.

BCA melakukan pelatihan untuk pengembangan kapasitas kepada seluruh pegawai yang relevan terhadap komunikasi pemasaran & periklanan, termasuk etika dan tata cara berkomunikasi terkait produk dan/atau layanan jasa keuangan yang disediakan oleh BCA. Pelatihan dapat diikuti dalam bentuk *workshop*, *e-learning*, maupun pelatihan internal divisi.

Pelatihan terkait Komunikasi Pemasaran & Periklanan Tahun 2025



MENGENALI NASABAH (*KNOW YOUR CUSTOMER*)

BCA mengelola risiko operasional dengan pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap profil dan aktivitas keuangan setiap nasabah untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), serta Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM). Proses ini meliputi pengumpulan data identitas dasar, seperti nama, alamat, tanggal lahir, dan dokumen resmi, disertai pemantauan transaksi secara berkala guna mendeteksi potensi anomali atau indikasi aktivitas mencurigakan. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperkuat sistem pengendalian internal.

Meningkatkan Kesadaran dan Keterlibatan Pelanggan

Secara konsisten, BCA melaksanakan berbagai program edukasi dan kampanye untuk memperluas akses layanan serta meningkatkan kesadaran nasabah terhadap keamanan bertransaksi di era digital. Melalui kampanye seperti *#TolakDenganAnggun*, *#DontKnowKasihNo*, dan *#AwasModus*, BCA mengajak masyarakat agar lebih waspada terhadap penipuan digital dan tidak membagikan data sensitif seperti PIN atau OTP kepada pihak lain. Inisiatif ini juga memperkuat pemahaman tentang pencegahan pencucian uang, pendanaan terorisme, dan proliferasi senjata pemusnah massal (APU, PPT, PPSPM).

Selain aspek keamanan, BCA terus menghadirkan inovasi layanan, termasuk fitur pembukaan rekening *online* di BCA Mobile dan myBCA yang memungkinkan nasabah membuka rekening kapan saja tanpa perlu ke cabang. Upaya ini mencerminkan komitmen BCA untuk menghadirkan layanan keuangan yang aman, mudah diakses, dan inovatif, sekaligus memperkuat literasi serta inklusi keuangan masyarakat di tengah percepatan transformasi digital.

Implementasi APU, PPT, dan PPPSPM

Penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) merupakan bagian integral dari tata kelola perbankan yang bertanggung jawab. Kebijakan terkait APU, PPT, dan PPPSPM yang lebih komprehensif dapat diakses melalui <https://bca.id/aml-cft>. Prosedur APU, PPT, dan PPPSPM meliputi:

<i>Customer Due Diligence</i> (CDD)	Kebijakan penerimaan dan identifikasi nasabah (calon, <i>existing</i> , dan <i>walk-in</i>), permintaan data dan dokumen pendukung, verifikasi identitas, serta penilaian risiko awal.
<i>Enhanced Due Diligence</i> (EDD)	Penilaian risiko lebih mendalam untuk nasabah atau produk berisiko tinggi.
<i>Politically Exposed Person</i> (PEP) dan Nasabah Risiko Tinggi	Penetapan kategori PEP dan pengelompokan nasabah yang berasal dari negara, latar belakang bisnis, maupun produk dengan tingkat risiko tinggi terhadap pencucian uang atau pendanaan terorisme. Keputusan untuk melanjutkan atau menolak hubungan bisnis dengan kategori nasabah tersebut harus mendapatkan persetujuan dari pejabat senior BCA (minimal Kepala Kantor Cabang Utama).
<i>Non-face-to-face</i> CDD	Verifikasi ini dilakukan menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras milik Bank atau pihak ketiga yang terpercaya serta perangkat yang digunakan oleh calon nasabah. Dalam proses ini, Bank memanfaatkan data kependudukan dan menerapkan prinsip autentikasi berlapis, meliputi: <i>something you are</i>, yakni karakteristik fisik atau biometrik seperti pengenalan wajah, sidik jari, atau pola retina/iris; serta <i>something you have</i>, seperti KTP elektronik yang divalidasi bersama OTP, tanda tangan digital, atau bentuk autentikasi setara lainnya. Penerapan mekanisme ini memastikan proses verifikasi tetap andal, aman, dan sesuai ketentuan regulator meskipun dilakukan tanpa tatap muka.
Pengarsipan Dokumen	Seluruh pencatatan dokumen yang terkait dengan APU PPT dan PPPSPM akan disimpan dengan jangka waktu paling sedikit 5 tahun sejak : - Berakhirnya hubungan usaha/transaksi dengan nasabah - Ditemukannya ketidaksesuaian transaksi dengan tujuan ekonomis dan/atau usaha
Monitoring dan Penilaian Berkelanjutan	Pelaksanaan program APU, PPT, dan PPPSPM di BCA juga dievaluasi melalui <i>annual independent assessment</i> yang dilakukan setiap tahun oleh pihak eksternal. Penilaian independen ini memastikan bahwa kebijakan, proses, dan implementasi Bank tetap sesuai dengan standar regulasi serta mampu menjawab dinamika risiko yang terus berkembang. Selama tahun 2025, tidak terdapat temuan yang bersifat signifikan pada penilaian atas penerapan APU, PPT, dan PPPSPM, baik yang dilakukan oleh penilai internal maupun eksternal.

Adapun seluruh pekerja secara rutin mengikuti program edukasi dan pelatihan guna meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan terhadap praktik APU, PPT, dan PPPSPM. Sosialisasi juga dilakukan melalui berbagai kanal internal seperti *email blast* dan media komunikasi perusahaan. Selain itu, BCA juga mewajibkan seluruh pekerja untuk mengikuti *e-learning* APU PPT dengan materi yang selalu diperbaharui sebagai bagian dari program pembelajaran berkelanjutan. Seluruh pekerja baru juga diwajibkan menyelesaikan *e-learning* APU PPT pada saat *onboarding* untuk memastikan bahwa 100% pekerja memperoleh pemahaman dasar terkait pencegahan APU PPT. Selain edukasi, BCA melaksanakan pengawasan transaksi keuangan secara ketat untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas sistem pengendalian internal.

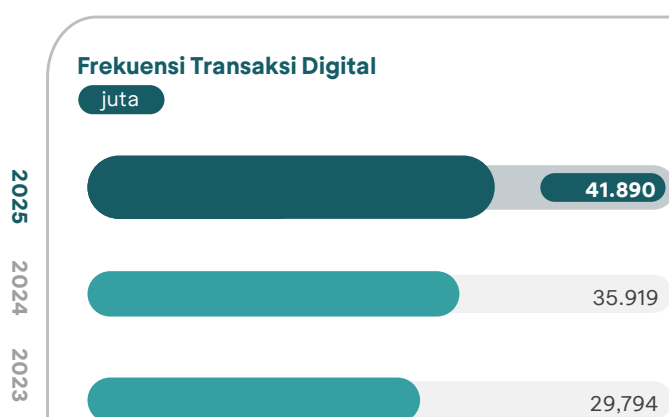
Pelatihan APU, PPT, dan PPPSPM Berdasarkan Level Jabatan

Jenjang Jabatan	Jumlah Pekerja
	2025
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	192
Manajer	13.365
Staf	11.810
Nonstaf	9.464
Jumlah	34.831

Memberikan Layanan dan Akses yang Setara Bagi Semua

DIGITALISASI DAN KEMUDAHAN SOLUSI

Seiring dengan perkembangan digital, BCA terus memperkuat transformasi digital untuk memberikan layanan perbankan yang mudah, efisien, dan berkelanjutan. *Digital banking* telah mendukung kemudahan nasabah dalam bertransaksi sekaligus berkontribusi pada pengurangan penggunaan kertas dan jejak karbon. Layanan digital BCA, di antaranya myBCA dengan fitur Poket Valas, *Wealth Management*, *Paylater*, QRIS *cross border*, OneKlik, Sakuku, *Virtual Account*, dan Merchant Apps telah memberikan pengalaman transaksi yang mudah dan praktis kepada nasabah. Kanal *e-banking* seperti KlikBCA dan BCA Mobile terus diperkuat sistemnya. Selain itu, BCA juga memperluas layanan digital di cabang melalui *CS Digital*, *eService*, dan *Video Banking* untuk mempermudah transaksi mandiri nasabah.



YoY
17%



Dalam segmen korporasi (B2B2C), BCA menyediakan *platform* perbankan bisnis *online* yang mendukung pengelolaan pembayaran, pengumpulan dana, dan informasi keuangan secara *real-time*, termasuk fitur pembayaran massal, utilitas, pajak, dan penggajian. Sementara di segmen B2C, BCA memperluas ekosistem pembayaran digital dengan jaringan POS *merchant* dan aplikasi *merchant* yang mempercepat *onboarding merchant* baru serta meningkatkan transaksi QRIS hingga 92% dibanding tahun sebelumnya. Seluruh inovasi ini memperkuat posisi BCA sebagai bank digital yang adaptif, mendorong inklusi keuangan, dan berkontribusi terhadap penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia.

PELAYANAN YANG SETARA

Setiap insan BCA memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan terbaik dengan menerapkan standar SMART SOLUTION (Sigap, Menarik, Antusias, Ramah, Teliti, Simak, Open Mind, Lengkap, Utamakan Nasabah, *Telling Solution*, Inisiatif, dan *On-time Follow Up*) guna menjaga kepercayaan dan kepuasan nasabah di seluruh jaringan BCA. Dalam setiap interaksi, BCA memastikan layanan diberikan secara setara tanpa diskriminasi, dengan menghormati hak asasi manusia bagi seluruh segmen pelanggan, baik individu maupun institusi. Untuk menjaga kualitas layanan, BCA secara rutin

menyelenggarakan pelatihan terkait pengetahuan produk, etika komunikasi, keamanan siber, dan pelayanan nasabah. Pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan agar seluruh pekerja dapat beradaptasi dengan perubahan perilaku nasabah dan tetap memberikan pengalaman layanan yang unggul serta inklusif.

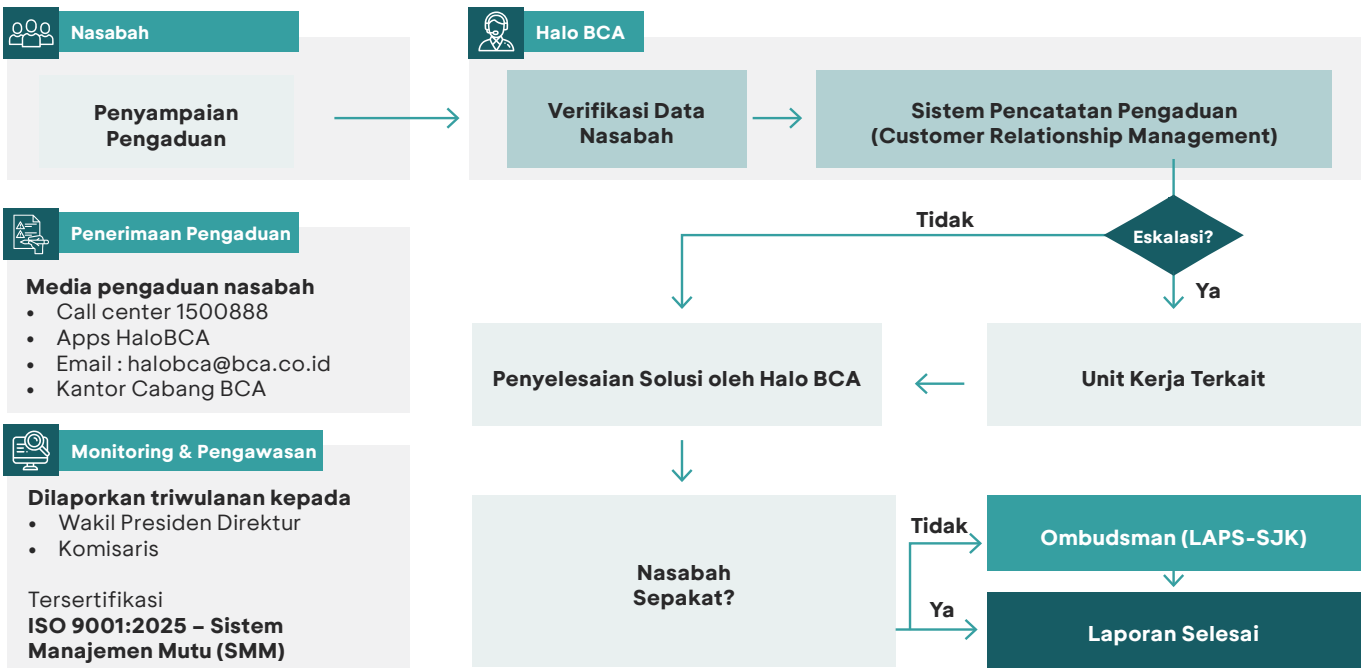
Hybrid Banking

BCA menerapkan konsep *hybrid banking* dengan mengintegrasikan layanan digital dan pengalaman langsung di kantor cabang. Meskipun digitalisasi terus berkembang, keberadaan cabang tetap menjadi elemen penting dalam memperkuat hubungan personal dan memberikan layanan yang humanis. Melalui transformasi menuju cabang hybrid, BCA membekali *frontliner* dengan kompetensi yang relevan agar mampu memberikan pelayanan yang cepat, aman, dan solutif. Nasabah kini dapat melakukan reservasi melalui *eBranch* untuk menghemat waktu, serta memanfaatkan fasilitas *Cash Recycling Machine* (CRM) dan *CS Digital* untuk berbagai transaksi mandiri seperti cetak atau penggantian kartu ATM. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat peran cabang sebagai pusat interaksi dan edukasi keuangan yang berfokus pada kenyamanan nasabah.

PENANGANAN PENGADUAN PELANGGAN

Mekanisme Penanganan Pengaduan [2-25]

Alur mekanisme pengaduan nasabah



BCA memiliki sistem penanganan pengaduan yang terintegrasi untuk memastikan setiap masukan nasabah ditangani dengan cepat dan tepat. Pengaduan dapat disampaikan melalui berbagai saluran resmi, seperti *Call Center* 1500888, aplikasi Halo BCA maupun di kantor cabang BCA. Setiap laporan yang masuk dicatat dan dikelola melalui aplikasi *Customer Relationship Management* (CRM) agar proses tindak lanjut dapat dimonitor secara transparan. Untuk memastikan kepuasan nasabah, mekanisme pengaduan di Halo BCA telah tersertifikasi ISO 9001:2015 mengenai Sistem Manajemen Mutu (SMM). Penanganan pengaduan dikoordinasikan oleh Divisi Contact Center & Digital Services (CDG) yang dikenal sebagai Halo BCA. Hasil pemantauan dan tindak lanjutnya dilaporkan secara triwulanan kepada Wakil Presiden Direktur dan Komisaris sebagai bagian dari mekanisme pengawasan.

Penyelesaian Pengaduan

Halo BCA sebagai salah satu media layanan interaktif terus dikembangkan untuk meningkatkan *customer experience*. Agen Halo BCA atau *Customer Care Officer* (CCO) merupakan tenaga terlatih yang dibekali kemampuan komunikasi dan penyelesaian keluhan secara profesional, sehingga mampu menangani berbagai kompleksitas kebutuhan nasabah sekaligus membangun hubungan yang baik. Peningkatan kompetensi ini juga menjadi bagian dari upaya menjaga integritas layanan dan memitigasi risiko reputasi Bank.

Proses penanganan pengaduan akan ditindaklanjuti sesuai *Service Level Agreement* (SLA) yang sudah ditentukan. Apabila tidak tercapai kesepakatan dari hasil penyelesaian pengaduan dari BCA, nasabah dapat menempuh proses mediasi melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS-SJK) sebagai bentuk Customer Ombudsman, sesuai dengan Peraturan OJK No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Pendekatan ini memastikan hak nasabah tetap terlindungi dan penyelesaian sengketa dilakukan secara adil serta transparan.

Sebagai bagian dari komitmen dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah, BCA secara konsisten melakukan publikasi penanganan pengaduan nasabah yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. Hal ini sesuai dengan SEOJK Nomor 17 /SE.OJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen Di Sektor Jasa Keuangan.

Tahun	Jumlah Pengaduan (dalam ribu)	Pengaduan Diselesaikan (dalam ribu)	Persentase Penyelesaian (%)
2025	1.139	1.113	97,7%
2024	1.178	1.148	97,4%
2023	1.261	1.226	97,3%

Pelaporan Pengaduan yang Berkaitan dengan Finansial

Dalam menangani pengaduan yang berkaitan dengan aspek finansial, BCA menjalankan kewajiban pelaporan secara berkala kepada regulator. Setiap triwulan, BCA menyampaikan laporan penanganan pengaduan terkait sistem pembayaran kepada Bank Indonesia (melalui platform Antasena-BI), serta laporan pengaduan finansial kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester melalui sistem siPeduli-OJK. Seluruh penanganan pengaduan dilaksanakan oleh Contact Center & Digital Services (Halo BCA) dengan prosedur yang terdokumentasi serta target waktu penyelesaian yang terukur, termasuk tindak lanjut korektif untuk mencegah terulangnya pengaduan serupa. Pendekatan ini memastikan hak nasabah tetap terlindungi dan penyelesaian sengketa dilakukan secara adil serta transparan.

SURVEI KEPUASAN NASABAH

Tahun	Survei Branch Service Quality	Survei Customer Engagement
2025	4,88	4,78
2024	4,88	4,77
2023	4,88	4,75

BCA terus berfokus pada peningkatan *service excellence* dan keterlibatan nasabah melalui berbagai inisiatif pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Berdasarkan survei Gallup International, tingkat *Customer Engagement* BCA pada tahun 2025 berada di 91st *percentile*, melampaui rata-rata global. Untuk menjaga konsistensi kualitas layanan di seluruh jaringan kantor cabang, BCA juga secara berkala melakukan pengukuran *Branch Service Quality* (BSQ), sementara pemantauan kualitas layanan pengaduan dilakukan melalui survei internal dan fitur survei di aplikasi Halo BCA. Hasil evaluasi dari berbagai survei tersebut menjadi dasar perbaikan berkelanjutan guna memastikan pengalaman nasabah tetap unggul dan selaras dengan standar pelayanan terbaik di industri perbankan.

AKSES DAN KETERJANGKAUAN

Akses Informasi Produk dan Layanan

BCA memperkuat inklusi keuangan dengan cara memperluas akses terhadap produk dan layanan perbankan melalui strategi *digital banking* yang mengandalkan teknologi canggih dan mudah diakses kapan pun, di mana pun. Seluruh informasi mengenai produk dan layanan, termasuk manfaat, biaya, suku bunga, dan persyaratan, disampaikan secara transparan melalui situs resmi www.bca.co.id, aplikasi myBCA, serta jaringan kantor cabang. Untuk mendukung interaksi langsung, nasabah dapat menghubungi Halo BCA guna memperoleh informasi dan bantuan layanan. Selain itu, guna memperkuat hubungan dengan calon nasabah potensial, Contact Center & Digital Services (CDG) menghadirkan layanan Solution Assistant (SOLA) yang berperan aktif dalam memberikan solusi perbankan secara personal dan responsif.

Akses Kantor Cabang dan Sarana Layanan Perbankan



Sebaran Jaringan Kantor Cabang BCA

● 139

Kantor Cabang Utama (KCU)

● 38

Provinsi

● 913

Kantor Cabang Pembantu (KCP)

● 247

Kota/Kabupaten

● 218

KCP Kas

● 65

Cabang remote



Sebaran Jaringan Elektronik

● 20.163

ATM

● >772k

EDC

● 11 Kota

Sebaran myBCA Store

Akses untuk Penyandang Disabilitas [FS14, FS15]

Inklusivitas layanan perbankan BCA juga hadir bagi penyandang disabilitas. Untuk nasabah tunanetra, ATM Wicara dilengkapi panduan suara dan telah tersedia di 3.644 ATM yang tersebar di 240 kota di Indonesia. Sementara itu, Program HearMe mendukung komunitas Teman Tuli untuk memanfaatkan teknologi agar komunikasi antara nasabah tunarungu dan petugas BCA menjadi lebih mudah. Program ini juga melibatkan petugas yang terlatih dalam bahasa isyarat untuk membantu transaksi dan konsultasi.

Inklusi Keuangan [FS13, FS14][FN-CB-240a.3]

BCA terus berupaya memperluas akses dan keterjangkauan layanan perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat dengan tujuan menjangkau masyarakat yang belum mengenal layanan perbankan (*unbanked*), berada di wilayah yang belum tersentuh layanan perbankan (*underbanked*), serta mereka yang kurang terlayani (*underserved*). Hal ini selaras dengan Peraturan Presiden No. 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).

Upaya ini diwujudkan dengan memperluas jaringan layanan hingga ke wilayah terpencil di Indonesia. BCA mengoperasikan cabang *remote* sebanyak 65 kantor cabang yang tersebar di berbagai wilayah terpencil, guna memastikan ketersediaan akses layanan perbankan bagi masyarakat yang berada jauh dari pusat aktivitas ekonomi.

Selain keberadaan cabang *remote*, BCA juga didukung oleh kerja sama dengan ATM bersama, serta pemanfaatan mitra seperti Indomaret dan Alfamart yang tersebar luas di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun wilayah terpencil. Sebagai bagian dari inklusi keuangan, BCA juga melayani peaku usaha mikro dan kecil melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan demikian, pelaku usaha mikro dan kecil akan lebih mudah memperoleh akses permodalan guna mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di wilayah terpencil dan daerah yang sebelumnya kurang terlayani.

BCA turut menghadirkan berbagai jenis produk inklusi keuangan yang dapat menjangkau masyarakat yang belum atau kurang terlayani layanan perbankan, seperti TabunganKu, Simpanan Pelajar, dan Tahapan Xpresi. TabunganKu ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan bebas biaya administrasi, Simpanan Pelajar membantu menumbuhkan kebiasaan menabung bagi pelajar sejak dini, sementara Tahapan Xpresi menawarkan layanan digital dengan desain kreatif untuk generasi muda.

Jumlah Rekening Tabungan Inklusi

Produk Tabungan	Jumlah Rekening (dalam ribuan)	Volume Transaksi (dalam ribuan)
TabunganKu	2.281	155.316
Simpanan Pelajar	223	325
Tahapan Xpresi	20.700	3.811.406

Kanal digital memiliki peranan penting dalam inklusi keuangan, di antaranya:



sebagai one-stop financial platform yang memudahkan nasabah mengelola seluruh rekening dan produk BCA dalam satu aplikasi.

Jumlah Pengguna
12,9
juta

Jumlah Transaksi
12.749
juta

Volume Transaksi
Rp4.213
triliun



yang mendukung pelaku UMKM dan *merchant* dalam melakukan transaksi pembayaran digital dengan mudah dan aman.

Jumlah Pengguna
668
ribu

Jumlah Transaksi
2.085
juta

Volume Transaksi
Rp519
triliun



platform digital bagi nasabah bisnis yang memungkinkan pengelolaan transaksi perusahaan secara efisien, cepat, dan terintegrasi.



Ketahanan Teknologi Informasi

TATA KELOLA SISTEM INFORMASI

BCA menempatkan perlindungan data dan privasi nasabah sebagai prioritas utama dalam operasional perbankan. Kepatuhan terhadap kode etik perbankan, kebijakan internal, serta peraturan pemerintah menjadi dasar dalam menjaga keamanan informasi. Pengelolaan data dilakukan melalui sistem teknologi informasi yang andal dan terus diperbarui untuk mengantisipasi potensi risiko siber dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap BCA.

BCA melibatkan partisipasi aktif Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen TI, Manajemen Risiko, Compliance, serta seluruh unit kerja terlibat dalam tata kelola keamanan teknologi informasi. Kerangka tata kelola ini ditegaskan melalui pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 131/SK/DIR/2025 yang mendefinisikan fungsi pokok, wewenang, struktur, tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan mekanisme evaluasi kinerja.

Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki tanggung jawab memastikan keamanan informasi, merekomendasikan rencana strategis TI, melakukan evaluasi berkala atas kinerja TI, serta menyelaraskan kebijakan dan prioritas TI sesuai rencana korporasi BCA. Kedudukan Komite Pengarah TI dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi.



Jabatan	Keanggotaan	Status Hak Suara
Ketua (merangkap anggota)	Direktur Strategic Information Technology	√
Sekretaris	Head of IT Management Office	-
Anggota	Direktur Risk Management	√
	Direktur Regional & Branch Banking Management	
	Executive Vice President Strategic Information Technology Group	
	Head of Risk Management Division	
	Head of Compliance Division	
	Executive Vice President Operation Strategy & Development Group	
	Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI	
	Head of Internal Audit	-

BCA memiliki unit kerja khusus IT Security Group (ISG), dipimpin oleh Chief Information Security Officer (CISO) yang bertanggung jawab terhadap sistem manajemen keamanan informasi dan perlindungan data di seluruh jaringan operasional BCA, mencakup Kantor Cabang, Kantor Pusat, dan Data Center. ISG memiliki mandat strategis untuk merumuskan kebijakan,

mengimplementasikan standar, serta mengawasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keamanan informasi di seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung. Struktur organisasi ISG terdiri atas fungsi-fungsi yang mengelola kebijakan keamanan informasi, keamanan siber, keamanan jaringan, hingga pemantauan ancaman secara *real-time* melalui *Security Monitoring Center* (SMC).

Sistem Manajemen Keamanan Informasi [FN-CB-230a.2]

BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan sistem keamanan informasi dengan menerapkan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) yang komprehensif guna memastikan kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data nasabah serta informasi internal perusahaan. Kebijakan ini dijalankan berdasarkan prinsip *Privacy by Design*, dengan penerapan berbagai teknologi keamanan seperti *data masking*, *data encryption*, *information rights management*, dan *access control* pada setiap tahap pemrosesan data. Seluruh pengembangan sistem dan aplikasi baru wajib melalui tahapan *security review*, *validation*, dan *penetration testing* sebelum dirilis ke publik untuk memastikan seluruh fungsi digital BCA memenuhi standar keamanan dan privasi data.

Pada tahun 2025, BCA memperkuat arsitektur TI dengan mengimplementasikan beberapa teknologi guna mendukung integrasi sistem dan efisiensi operasional. Untuk meningkatkan deteksi dan pencegahan serangan, BCA memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) dan *Machine Learning* (ML) yang mampu mengenali aktivitas anomali secara otomatis, termasuk perilaku pengguna dan serangan *malware* baru secara *real-time*. Teknologi *Database Activity Monitoring* (DAM) juga digunakan untuk mendeteksi penyalahgunaan akses dan aktivitas mencurigakan dalam sistem.

Untuk menjaga & memastikan integritas dan perlindungan data, BCA menerapkan beragam mekanisme pengamanan termasuk *Data Loss Prevention* (DLP), *Database Activity Monitoring* (DAM), *Information Rights Management* (IRM), serta *data classification* guna mencegah akses tidak sah terhadap informasi sensitif. Keamanan jaringan diperkuat melalui *web secure gateway*, *API security*, *Web Application Firewall*, dan *BOT detection* yang terintegrasi dengan sistem perlindungan data. Aktivitas digital dipantau secara *real-time* oleh *Security Monitoring Center* (SMC) yang beroperasi 24 jam guna mendeteksi serangan siber, *data breach*, maupun *advanced persistent threat* (APT), serta memastikan respons cepat dan efektif terhadap setiap potensi ancaman.

Selain itu, sistem keamanan juga diperkuat dengan penerapan *multi-factor authentication* (MFA), *One Time Password* (OTP), dan *end-to-end encryption* untuk mengamankan akses, transaksi, serta pertukaran data. Pengamanan tambahan diterapkan pada perangkat kerja dan akun dengan hak akses istimewa (*privilege ID monitoring*) untuk mencegah penyalahgunaan.

Dalam rangka memantau dan menanggapi ancaman keamanan informasi, BCA memiliki tim IT Security Monitoring Center (SMC) yang beroperasi 24/7 melakukan *threat hunting* untuk menganalisis metode, teknik, taktik, prosedur, dampak, dan

tren serangan siber terhadap sistem TI. BCA juga menerapkan program simulasi serangan adversarial dan *table-top exercise* yang dilakukan secara rutin minimal 1 kali dalam setahun untuk mempersiapkan tim IT Security dan *Information Security Incident Response Team* (ISIRT) dalam menangani insiden siber dan situasi darurat.

Seluruh personel ISG mendapatkan pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi profesional di bidang keamanan siber guna memastikan kompetensi, kesiapan, serta ketanggapan dalam menjaga ketahanan sistem informasi BCA secara menyeluruh.

Kesadaran & kapabilitas seluruh pekerja juga menjadi aspek penting dalam menjaga keamanan data & informasi perusahaan. Untuk itu, BCA menetapkan tanggung jawab masing-masing individu dalam menjaga keamanan data & informasi bagi seluruh pekerja. BCA rutin mengadakan simulasi email phishing kepada seluruh pekerja untuk menilai kapabilitas pekerja dalam mengidentifikasi ancaman serangan siber. Bagi pekerja yang gagal dalam menanggapi serangkaian simulasi email phishing diwajibkan untuk mengikuti *e-learning* terkait keamanan data & privasi kembali.

Sebagai bagian dari pengendalian privasi dan keamanan informasi yang mencakup pihak internal maupun eksternal (contoh: vendor/pemasok), BCA menerapkan persyaratan keamanan informasi bagi seluruh pihak ketiga yang akan melakukan perjanjian kerja sama, termasuk melalui penilaian risiko, evaluasi penyedia jasa, dan pengaturan kontraktual mengenai perlindungan data dan penanganan insiden.

Sertifikasi Sistem Manajemen dan Keamanan Data

Sebagai wujud integritas terhadap keandalan layanan dan keamanan informasi, sebagian besar operasional BCA telah memperoleh berbagai sertifikasi internasional.

Penerapan standar-standar tersebut menunjukkan komitmen BCA dalam menjaga integritas dan keamanan data nasabah, memastikan keberlanjutan layanan perbankan digital yang andal, efisien, serta sesuai dengan praktik terbaik global.

ISO/IEC 27001:2013
Data center operation services

ISO/IEC 27001:2022
IT security management system

ISO/IEC 9001:2015
Data center network services

ISO/IEC 27701:2019
IT architecture, data management & service quality group (ADQ)

ISO/IEC 20000-1:2018
Data center system

PCI DSS 3.2.1
Payment card data security

Pengelolaan Data dan Informasi

[2-25, 418-1] [FN-CB-230a.1]

BCA mengelola data nasabah, mitra, dan pekerja secara terpusat melalui *data center* serta arsip fisik di kantor cabang sesuai Kebijakan Pengamanan Informasi No. 196/SK/DIR/2024 dan Kebijakan Pengelolaan Arsip Sentralisasi No. 149/SE/POL/2024. Arsip digital dikelola oleh ISG, sedangkan arsip fisik diatur secara sentral dan nonsentral. Data nasabah diklasifikasikan dan disimpan tanpa retensi untuk memastikan ketersediaan saat dibutuhkan.

Seluruh pekerja wajib menjaga kerahasiaan data sesuai Kode Etik dan dilarang membagikan informasi tanpa persetujuan nasabah, kecuali diatur oleh hukum. Risiko privasi dipantau sebagai bagian dari risiko operasional dan reputasi.

BCA tidak menyewakan, menjual, atau menyediakan data kepada pihak ketiga dengan tujuan selain untuk penyelesaian transaksi/layanan keuangan, atau sebagaimana di atur dalam UU Pelindungan Data Pribadi.

Kebijakan terkait Privasi dan Keamanan Data [2-25, 418-1]

BCA menerapkan kebijakan pelindungan data dan privasi nasabah yang berlaku bagi seluruh pekerja di setiap level jabatan. Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Bab 20 Pasal 58 ayat 1.e dan Kode Etik, setiap Insan BCA wajib menjaga kerahasiaan data, serta dilarang mengungkapkan atau memperjualbelikan informasi pelanggan, sistem manajemen informasi, data pekerja, informasi pemasok atau mitra, hingga perjanjian dengan pemerintah.

Untuk memastikan pelindungan data pribadi, BCA telah menugaskan pejabat yang berperan sebagai Data Protection Officer (DPO). DPO bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap regulasi, mengelola risiko, dan mengkoordinasikan isu pemrosesan data pribadi. Pengelolaan data dilakukan dengan memperhatikan prinsip *privacy by design*, termasuk pada penggunaan data internal untuk kegiatan seperti *cross-selling* atau kerja sama dengan anak perusahaan, dengan tetap menjamin kepatuhan terhadap kebijakan privasi dan peraturan yang berlaku.

Sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat insiden kebocoran data, baik yang bersumber dari internal maupun dari pihak ketiga atau vendor. Setiap potensi pelanggaran privasi dapat dilaporkan melalui WBS dan akan ditindaklanjuti oleh Anti-Fraud Bureau setelah melalui proses validasi dan investigasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Kebijakan Pelindungan Data Nasabah

BCA menerapkan Kebijakan Pelindungan Data dan Informasi Konsumen serta Kebijakan Privasi yang dapat diakses publik melalui situs resmi <https://bca.id/policies>. Kebijakan privasi dan prosedur pelindungan data tersebut diintegrasikan dalam kerangka manajemen risiko operasional dan kepatuhan di seluruh entitas BCA, sehingga pengelolaan privasi menjadi bagian tidak terpisahkan dari sistem pengawasan dan pengendalian risiko perusahaan secara menyeluruh.

Nasabah berhak mengakses, memperbarui, menghapus, dan mengoreksi data pribadi mereka. Hak nasabah sebagai subjek data pribadi dapat dilihat pada tautan <https://www.bca.co.id/en/informasi/Kebijakan>

Laporan pelanggaran privasi dapat disampaikan melalui *Whistleblowing System*, yang ditangani oleh Anti-Fraud Bureau di bawah Risk Management Division (MRK). Jika diperlukan, BCA dapat memblokir sementara akun nasabah untuk melindungi keamanan data. Selama periode pelaporan, tidak terdapat kasus pelanggaran atau kebocoran data nasabah yang berdampak signifikan terhadap operasional.

Pekerja yang terbukti melanggar privasi nasabah akan dikenai sanksi sesuai ketentuan ketenagakerjaan berdasarkan Pedoman Penanganan Kasus Pelanggaran (SK Direksi No. 021/SK/DIR/2012) dan dilaporkan melalui sistem ORMIS-LED oleh Risk Management Division (MRK). Audit kepatuhan terhadap kebijakan privasi dilakukan secara berkala minimal setiap tiga tahun oleh Divisi Audit Internal, dengan audit terakhir pada 2023 dan berikutnya dijadwalkan paling lambat pada 2026.

KEAMANAN SIBER

Manajemen Risiko Keamanan Siber [FN-CB-230a.2]

Penerapan tata kelola keamanan siber mencakup pengelolaan risiko dan ketahanan siber di seluruh lini bisnis, berdasarkan Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber. Proses ini dijalankan melalui mekanisme *three lines of defense* yang melibatkan pengawasan strategis hingga evaluasi operasional untuk memastikan efektivitas perlindungan data dan sistem informasi.

Board of Governance

Dewan Komisaris berperan melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan manajemen risiko keamanan siber, sementara Direksi bertanggung jawab penuh atas penerapannya dan memastikan seluruh kebijakan dijalankan secara konsisten di seluruh unit kerja.

Three Lines of Defenses

1. First Line of Defense

Fungsi ini dijalankan oleh Information Technology Security Group (ISG) yang independen dalam menangani keamanan dan ketahanan siber. ISG bertugas melakukan inventarisasi dan penilaian aset TI dan non-TI, memantau potensi kerentanan, serta melaksanakan pengujian keamanan secara berkala.

2. Second Line of Defense

Subdivisi Cyber Security Risk Management (CSM) bertanggung jawab mengembangkan, memantau, dan meninjau efektivitas penerapan manajemen risiko keamanan siber sebagai bagian dari proses *governance*. CSM juga menyusun kebijakan, strategi, serta kerangka kerja keamanan siber dan melakukan uji ketahanan siber untuk memastikan kesiapan sistem terhadap ancaman.

3. Third Line of Defense

Divisi Audit Internal (DAI) memastikan lapisan pertama dan kedua berfungsi optimal. Sebagai unit independen, DAI menilai efektivitas pengendalian internal, mengevaluasi hasil audit, dan memantau tindak lanjut temuan terkait pengelolaan risiko keamanan siber.

Tanggung jawab pengawasan keamanan siber dilakukan secara lintas direktorat, dengan pemantauan khusus oleh Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Evaluasi keamanan siber dilaksanakan setiap tiga bulan sesuai ketentuan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum.

Pengembangan Keamanan Siber: People, Process, dan Technology



People

Peningkatan kesadaran dan kapasitas pekerja dilakukan melalui *e-learning*, simulasi *phishing*, video dan *morning briefing* frontliner, serta kampanye tahunan *Cyber Security Month*. Pelatihan teknis seperti *penetration test*, *ethical hacking*, dan *cyber defense* juga diberikan, termasuk bagi pihak ketiga yang bekerja sama.

Process

Kepatuhan terhadap regulasi dan undang-undang terkait keamanan siber diterapkan di seluruh aktivitas operasional yang melibatkan data nasabah.

Technology

Penguatan sistem dilakukan melalui IT Security Monitoring Center yang beroperasi 24/7 dan pembentukan Information Security Incident Response Team (ISIRT) untuk menangani insiden siber dan melakukan uji ketahanan secara rutin agar sistem tetap terlindungi dari ancaman digital.

Ketahanan Teknologi dalam Mendukung Keamanan Siber

Ketahanan infrastruktur dan arsitektur teknologi informasi menjadi fondasi utama dalam menjaga keamanan, stabilitas, dan keberlanjutan operasional perbankan digital. Melalui pendekatan *resilience technology*, sistem keamanan BCA dirancang untuk melindungi seluruh rantai nilai mulai dari aplikasi, jaringan, hingga data dari potensi ancaman seperti virus, *malware*, eksploitasi kerentanan, maupun kebocoran data akibat kelemahan kontrol internal.

Sebagai bagian dari manajemen risiko siber, tim ISG telah mengimplementasikan mitigasi untuk mengelola ketahanan dan keamanan siber di tingkat operasional, termasuk mitigasi terhadap serangan virus, *malware*, *vulnerability exploit*, serta kontrol internal yang dapat menyebabkan kebocoran data.

Untuk mengantisipasi insiden terkait keamanan informasi, BCA menetapkan Business Continuity Management dan Business Continuity Plan (BCP) serta secara rutin melakukan pengujian untuk memastikan efektivitas nya. BCA menerapkan prosedur penanganan insiden keamanan informasi yang terstruktur dalam empat tahap:



Pengawasan dijalankan oleh Security Monitoring Center (SMC) yang beroperasi 24 jam setiap hari, serta Information Security Incident Response Team (ISIRT) yang secara rutin menjalani simulasi serangan (*adversarial simulation* dan *table-top exercise*) minimal satu kali setahun untuk memastikan kesiapsiagaan. Selain itu, kegiatan *threat hunting* dijalankan untuk menganalisis tren, taktik, dan teknik serangan yang berkembang.

BCA juga mengadopsi desain *high availability* untuk memastikan keandalan sistem dan meminimalkan *downtime*. Infrastruktur dilengkapi mekanisme pemantauan berlapis, *capacity planning* tahunan, dan *strategi disaster recovery* yang telah diotomasi untuk sistem-sistem kritis.

Setiap pengadaan baru melalui vendor atau mitra teknologi wajib menjalani *cyber security due diligence* serta pemindaian keamanan dengan *scanning tools* untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan internal. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden kebocoran data, termasuk dari pihak ketiga, karena penerapan *data masking*, *enkripsi end-to-end*, dan kontrol akses berlapis dalam setiap pengembangan aplikasi.

Pengembangan arsitektur TI mengacu pada kerangka kerja TOGAF (*The Open Group Architecture Framework*) yang berfungsi sebagai panduan dalam merancang, mengelola, dan mengintegrasikan sistem teknologi secara efisien. Dalam pengelolaan keamanan siber, BCA mengadopsi kerangka NISD (*Network and Information Systems Directive*) sebagai acuan praktik terbaik dalam perlindungan infrastruktur kritis dan respons insiden. Dari sisi aplikasi, BCA menerapkan pendekatan *microservices architecture* untuk memastikan fleksibilitas dan skalabilitas sistem digital.

Pelatihan terkait Keamanan Data & Siber

Seluruh pekerja BCA, termasuk pekerja kontrak, secara rutin mengikuti pelatihan dan pembaruan informasi terkait keamanan siber serta perlindungan data untuk memperkuat kesadaran dan ketahanan terhadap ancaman digital. Edukasi dilakukan melalui *e-learning* wajib tentang keamanan siber dan kampanye *phishing simulation* yang diikuti oleh pekerja tetap, kontrak, hingga *outsourcing*. Pekerja yang teridentifikasi dalam simulasi phishing diwajibkan mengikuti pelatihan keamanan siber kembali guna memperkuat kebiasaan aman dalam bertransaksi digital.

Selain itu, BCA menggelar *Cyber Security Awareness Month* setiap bulan Oktober, yang diisi dengan berbagai kegiatan seperti webinar, sosialisasi, dan penilaian budaya keamanan siber yang diikuti oleh seluruh pekerja, termasuk pekerja kontrak. Tim keamanan siber juga secara rutin mengikuti pelatihan teknis dan memperoleh sertifikasi profesional di bidang pertahanan siber dan *ethical hacking*, seperti CompTIA Security+, CEH, CISSP, OSCP, dan eCPPT, guna memastikan kesiapan dan kompetensi teknis yang andal dalam menghadapi ancaman siber yang terus berkembang.

BCA telah menunjuk Chief Information Security Officer (CISO) sebagai pejabat yang bertanggung jawab atas keamanan informasi serta memimpin IT Security Group (ISG) sebagai *first line of defense*, sementara pengawasan lanjutan dilakukan oleh subdivisi manajemen risiko sebagai *second line*, sesuai ketentuan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum.

Pengawasan Sistem Keamanan Informasi

Sistem keamanan informasi dievaluasi secara berkala oleh tim audit internal maupun eksternal, guna memastikan sistem pengelolaan data berjalan efektif dan sesuai standar. *Assessment* ISO 27001 menjadi bagian dari evaluasi dan dilakukan setiap tahun. BCA juga menjalankan audit keamanan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan OJK yang dilakukan minimal setiap tiga tahun oleh auditor independen, bekerja sama antara unit IT Security dan IT Procurement. Selain itu, dilakukan *cyber security due diligence* terhadap pihak ketiga sebelum menjalin kerja sama, guna memastikan kesiapan dan kepatuhan keamanan mereka terhadap standar BCA.

Audit eksternal terkait sistem informasi dilakukan setahun sekali, pelaksanaan audit tahun 2025 dilakukan oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, anggota jaringan global PwC dengan fokus pada penilaian risiko, pengamanan aset, kontrol deteksi, potensi kebocoran data, serta proses *backup* dan pemulihan. Hasil audit dilaporkan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti oleh unit terkait sesuai rekomendasi.

Secara tahunan, tingkat kematangan keamanan siber dinilai berdasarkan standar OJK. Pada tahun 2025, BCA mendapat peringkat 1 (terbaik). Pengembangan sistem keamanan informasi juga dilakukan dengan dukungan konsultan eksternal guna menyusun rencana peningkatan keamanan tiga tahun ke depan.

	2025	2024	2023
Jumlah Peserta E-Learning Keamanan Siber & Privasi Data	34.475	33.741	32.625

Perbankan yang Berkelanjutan

BCA memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sepanjang tahun 2025, yang tercermin dari kinerja keuangan dan operasional yang solid serta sejalan dengan target yang telah ditetapkan. Peningkatan ini turut mendukung stabilitas sektor perbankan Indonesia melalui penyaluran kredit produktif dan efisiensi operasional yang berkelanjutan. Sepanjang periode pelaporan, BCA tidak menerima bantuan finansial dalam bentuk apa pun dari pemerintah, mencerminkan kemandirian dan ketahanan finansial perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. [\[201-4\]](#)

Capaian dan Target 2025

Capaian vs Target Kinerja

Uraian	Target 2025	Pencapaian 2025	2024	2023
Pertumbuhan Kredit	6% -8%	7,7%	13,8%	13,9%
Cost to Income (CIR)	33% -34%	30,7%	31,3%	33,9%
Return on Asset (ROA)	3,6% -3,8%	3,9%	3,9%	3,6%
Return on Equity (ROE)	21% -23%	23,3%	24,6%	23,5%

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan [\[201-1\]](#)

BCA terus menciptakan nilai melalui kegiatan operasional yang sehat dan berdaya saing. Nilai ekonomi yang dihasilkan mencerminkan kinerja keuangan yang solid dan kontribusi nyata terhadap pemangku kepentingan melalui distribusi nilai kepada pekerja, pemegang saham, pemerintah, serta masyarakat luas. Melalui pengelolaan bisnis yang bertanggung jawab, BCA berupaya menjaga keseimbangan antara penciptaan nilai ekonomi dan tanggung jawab sosial lingkungan guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara inklusif dan berkelanjutan.

Nilai Ekonomi Dihasilkan dan Didistribusikan (dalam miliar rupiah) [\[201-1\]](#)

Uraian	2025	2024	2023
A. Nilai Ekonomi Dihasilkan			
Pendapatan Bunga dan Syariah	98.913	94.796	87.207
Pendapatan dan Bunga Asuransi - Bersih	145	1.356	1.235
Pendapatan Operasional Lainnya	26.313	22.932	20.555
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	1.346	(345)	(1.106)
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan	126.717	118.739	107.891
B. Nilai Ekonomi Didistribusikan			
Beban Bunga dan Syariah	13.365	12.532	12.269
Beban Operasional	36.734	36.300	35.492
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset ^{a)}	4.011	2.034	1.056
Pembayaran Dividen	37.595	34.209	26.196
Pembayaran kepada Pemerintah	13.698	13.367	11.522
Investasi untuk Masyarakat (Bakti BCA)	160	170	153
Total Nilai Ekonomi Didistribusikan	105.563	98.612	86.688
C. Nilai Ekonomi Ditahan (A-B)	21.154	20.127	21.203

Keterangan:

a) termasuk Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Pengelolaan Perpajakan

[201-4, 207-1, 207-2, 207-3]

BCA menjalankan kewajiban perpajakan secara patuh, transparan, dan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, BCA memenuhi persyaratan sebagai Perseroan Terbuka dengan minimal 40% saham publik, sehingga berhak memperoleh insentif tarif Pajak Penghasilan Badan sebesar 3% lebih rendah dari tarif umum 22%. Pada tahun 2025, BCA menyetorkan pajak sebesar Rp13.698 miliar kepada pemerintah sebagai bentuk kontribusi terhadap penerimaan negara.

Strategi pengelolaan pajak diintegrasikan dengan operasional bisnis melalui penyelarasan aktivitas operasional dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Strategi ini juga mencakup manajemen risiko terkait perpajakan, meliputi identifikasi, pemantauan, dan rekonsiliasi berkala guna memastikan kepatuhan dan akurasi pelaporan. Strategi perpajakan BCA dikelola oleh manajemen eksekutif dan Accounting and Tax Division. Peninjauan dan persetujuan dokumentasi manajemen perpajakan dilakukan secara tahunan di bawah kewenangan Direksi.

Dalam hal manajemen risiko, BCA menerapkan prosedur komprehensif yang meliputi analisis transaksi, pemantauan perubahan peraturan, pembaruan kebijakan, kontrol internal, serta pelatihan staf. Pemantauan dilakukan secara bulanan melalui proses reviu dan rekonsiliasi data, dengan pemisahan fungsi operasional dan pengawasan untuk menjaga independensi. Pelaksanaan pengawasan kepatuhan tata kelola dan proses audit pajak dilakukan oleh auditor eksternal dengan bukti Laporan Auditor Independen yang disampaikan

kepada para pemegang saham kami. Data pajak-pajak perusahaan juga dapat diakses secara publik dalam Laporan Keuangan Audited yang dilampirkan pada Laporan Tahunan di *website* perusahaan.

BCA menyediakan saluran pelaporan melalui mekanisme *whistleblowing system* untuk seluruh pemangku kepentingan, serta melalui *call center* dan jaringan cabang untuk nasabah atau pihak eksternal yang memiliki pertanyaan terkait kepatuhan pajak. Laporan yang diterima ditangani melalui beragam pendekatan, termasuk konsultasi dengan konsultan pajak eksternal ataupun diskusi dengan otoritas perpajakan melalui kanal konsultasi resmi.

Dalam berinteraksi dengan otoritas pajak, BCA menerapkan pendekatan yang profesional, terutama saat diperlukan seperti dalam proses audit atau permintaan informasi. Di luar itu, BCA juga melakukan komunikasi proaktif secara terbatas untuk membahas implementasi peraturan baru, penyelarasan pemahaman perlakuan pajak, serta penyampaian masukan terkait pelaksanaan regulasi. Keterlibatan dalam advokasi kebijakan publik dilakukan melalui asosiasi industri, dengan prinsip transparansi melalui forum resmi, keterlibatan regulator terkait, serta penyampaian usulan yang patuh pada ketentuan hukum yang berlaku.

Otoritas pajak serta investor merupakan pemangku kepentingan eksternal yang berpengaruh terhadap kebijakan perpajakan BCA. Tindak lanjut terhadap masukan dilakukan melalui konsultasi dengan konsultan pajak eksternal serta diskusi melalui forum asosiasi industri untuk memastikan bahwa setiap pandangan yang disampaikan ditangani secara tepat dan sesuai ketentuan.

Praktik Keuangan Berkelanjutan

BCA berperan aktif dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon nasional dan global melalui penerapan prinsip keuangan berkelanjutan di seluruh lini bisnis. Penerapan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang bisnis, mengelola risiko keuangan akibat perubahan iklim, memperkuat reputasi, serta meningkatkan daya saing bank. Melalui strategi pembiayaan berkelanjutan, inovasi produk hijau, dan integrasi aspek LST dalam pengambilan keputusan, BCA berkontribusi pada pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) dan komitmen *Net Zero Emissions* (NZE) Indonesia.

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB)

Setiap tahunnya, BCA patuh menyusun dan menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kepada OJK, yang mencakup peningkatan pembiayaan untuk Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB), pengembangan kapasitas internal, serta penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional. Subdivisi ESG secara rutin memantau dan memverifikasi laporan kinerja keberlanjutan dari setiap unit kerja untuk memastikan keakuratan, efektivitas pelaksanaan program, dan kesesuaian pencapaian dengan target yang telah ditetapkan. Selain itu, BCA melaksanakan audit keberlanjutan secara berkala, sekurang-kurangnya setiap tiga tahun, guna menilai kesesuaian implementasi kebijakan dan kinerja terhadap target dalam RAKB. Pada periode pelaporan ini, realisasi RAKB BCA telah melampaui target yang ditetapkan untuk tahun 2025.

Secara ringkas, target RAKB 2025 mencakup:

1. Peningkatan Pembiayaan Berkelanjutan:
 - a. Menargetkan pertumbuhan pembiayaan berkelanjutan sebesar 6% per tahun.
 - b. Meningkatkan porsi portofolio pembiayaan berkelanjutan hingga minimal 20% dari total kredit bank.
 - c. Aktif mencari peluang pembiayaan keberlanjutan di sektor ramah lingkungan seperti pengembangan program khusus UMKM, kendaraan listrik (EV), dan menawarkan pinjaman terkait target keberlanjutan (SLL).
2. Pengembangan Kapasitas Internal:
 - a. Memberikan pelatihan keberlanjutan tingkat lanjut kepada 40% pekerja terkait.
 - b. Mewajibkan pembekalan tentang keberlanjutan bagi semua pekerja yang mendapat promosi pada jenjang tertentu.
 - c. Menyelenggarakan program penyegaran (*refreshment*) untuk jajaran manajemen.
3. Penyesuaian Organisasi, Manajemen Risiko, dan Standar Prosedur Operasional:
 - a. Menyusun kebijakan dan sistem baru terkait taksonomi hijau, lingkungan kerja yang saling menghormati, dan kemitraan bisnis berbasis ESG.
 - b. Mengadakan kampanye internal untuk meningkatkan kesadaran ESG (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola).
 - c. Melakukan uji coba risiko iklim (*Climate Risk Stress Test*) pada 100% portofolio dan mengembangkan manajemen risiko iklim.
 - d. Menyempurnakan perhitungan jejak karbon perusahaan, termasuk emisi yang berasal dari aktivitas pembiayaan.

PEMBIAYAAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

BCA mengintegrasikan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) ke dalam strategi bisnis untuk memastikan pertumbuhan pembiayaan yang berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Komitmen ini diwujudkan melalui peningkatan portofolio pembiayaan berkelanjutan (KKUB), mencakup Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) serta pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan memperluas dukungan pada sektor-sektor ramah lingkungan, BCA turut berkontribusi dalam mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon di Indonesia.

Portofolio Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB)

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Jumlah produk yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan				
1. Penghimpunan dana	Jumlah Produk	-	-	-
2. Penyaluran dana	Jumlah Produk	3	3	3

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Total aset produktif kegiatan usaha berkelanjutan				
3. Total Kredit/Pembiayaan KKUB	Rp miliar	255.383	228.566	203.086
4. Total Nonkredit/Pembiayaan Non-KKUB	Rp miliar	735.642	694.294	613.160
Total Kredit/Pembiayaan Bank	Rp miliar	991.025	922.860	816.246
Persentase total kredit/pembiayaan KKUB	%	25,8	24,8	24,9

Keterangan:

Produk yang digunakan untuk penyaluran dana KKUB diintegrasikan dengan produk kredit/pembiayaan yang sudah ada di BCA.

Komposisi Outstanding Portofolio Pembiayaan KKUB Berdasarkan Segmen Usaha [FS6]

Uraian	2025		2024		2023	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Portofolio Pembiayaan KUBL	113.075	44,3	98.765	43,2	87.048	42,9
Korporasi	105.959	41,5	92.236	40,4	82.502	40,6
Komersial	2.505	1,0	2.927	1,3	1.900	1,0
Konsumer	2.771	1,1	1.967	0,8	1.011	0,5
Green bonds/Sukuk	1.839	0,7	1.635	0,7	1.635	0,8
Portofolio Pembiayaan UMKM	142.308	55,7	129.801	56,8	116.038	57,1
Total Portofolio Pembiayaan KKUB	255.383	100	228.566	100,0	203.086	100,0

Di tahun 2025, BCA mencatat portofolio pembiayaan KKUB sebesar Rp255,4 triliun atau meningkat 11,7% dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp229 triliun. Persentase tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan target pembiayaan KKUB yang sebesar 6%. Portofolio pembiayaan KKUB mencakup pembiayaan KUBL dengan 44,3% dan pembiayaan UMKM sebesar 55,7%. Total portofolio kredit KKUB setara dengan 25,8% dari total portofolio tahun 2025. [FS10]

Peningkatan portofolio pembiayaan berkelanjutan (KKUB) didorong oleh meningkatnya kesadaran pemangku kepentingan terhadap isu perubahan iklim yang membuka peluang bisnis berbasis solusi hijau. Integrasi aspek LST dalam pembiayaan menjadi salah satu strategi utama BCA untuk memperkuat kontribusi terhadap ekonomi rendah karbon, antara lain melalui penerapan skema *Sustainability-Linked Loan* (SLL). Dalam skema SLL, debitur menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Sustainability Performance Targets* (SPT) yang relevan dengan sektor usaha, seperti sertifikasi keberlanjutan atau target penurunan emisi gas rumah kaca. Debitur yang mencapai target berhak memperoleh insentif sesuai kesepakatan. Hingga akhir tahun 2025, nilai *outstanding* pembiayaan SLL mencapai Rp2,6 triliun.

Engagement Proaktif Melalui Sosialisasi TKBI

BCA meyakini bahwa dialog yang proaktif adalah kunci untuk mendukung keberlanjutan debitur. Melalui sesi sosialisasi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) pada September 2025, BCA membuka ruang interaksi dengan para debitur korporasi. Inisiatif ini dihadiri oleh lebih dari 300 peserta, yang secara khusus berasal dari sektor-sektor prioritas seperti Energi, Kehutanan dan Lahan (AFOLU/*Agriculture Forestry and Land-Use*), Real Estat Komersial (CRE/*Commercial Real Estate*), serta Transportasi & Penyimpanan (T&S/*Transportation and Storage*), dengan tujuan untuk bersama-sama mengidentifikasi dan memahami risiko serta peluang terkait *sustainability* yang spesifik untuk setiap sektor usaha.

Dalam sesi tersebut, BCA tidak hanya menginformasikan peserta mengenai kerangka kerja dan peta jalan TKBI, tetapi juga memfasilitasi diskusi mendalam hingga pembahasan kriteria skrining teknis (*technical screening criteria*) yang relevan untuk setiap Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Langkah konkret ini merupakan wujud nyata dukungan BCA untuk membantu debitur mengelola tantangan transisi dan memberikan landasan bagi mereka untuk mulai menyusun rencana transisi yang efektif, yang pada akhirnya akan memperkuat ketahanan bisnis mereka dalam jangka panjang.

Portofolio Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan

Portofolio Kredit KUBL Berdasarkan Sektor Usaha (Rp miliar) [FS6, FS8]

Jenis Usaha Berwawasan Lingkungan	2025	2024	2023
Energi Terbarukan	6.199	2.993	2.189
Efisiensi Energi	539	254	74
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	78	35	30
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	77.499	69.561	67.848
Transportasi Ramah Lingkungan	10.198	9.447	8.030
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	4.709	4.058	1.388
Produk Ramah Lingkungan	4.090	4.530	5.572
Bangunan Berwawasan Lingkungan	5.624	5.694	75
Kegiatan Usaha yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	4.139	2.193	1.843
Total	113.075	98.765	87.048

Penjelasan lengkap terkait portofolio kredit berdasarkan sektor usaha dan segmen (korporasi, komersial & SME dan konsumen) dapat diakses pada Laporan Tahunan. [FN-CB-000.B]

Pembiayaan pada Perusahaan Industri Kelapa Sawit yang Bersertifikasi [FS10]

Status Sertifikasi ISPO & RSPO	2025		2024		2023	
	Jumlah Perusahaan	Outstanding (Rp miliar)	Jumlah Perusahaan	Outstanding (Rp miliar)	Jumlah Perusahaan	Outstanding (Rp miliar)
Tersertifikasi ISPO	28	16.837	32	13.679	28	12.562
Tersertifikasi RSPO	18	21.112	20	20.828	22	22.405
Tersertifikasi ISPO dan RSPO	34	4.701	16	5.267	13	5.477
Total	80	42.649	68	39.774	63	40.444

Keterangan:

Perusahaan yang memiliki sertifikat sebagian besar merupakan debitur korporasi dengan outstanding 70% dari total *outstanding* yang bergerak di sektor Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Kelapa Sawit. [FS11]

Penyaluran pembiayaan pada KUBL, khususnya di sektor Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan memiliki *outstanding* terbesar dengan total mencapai Rp77,5 triliun hingga akhir 2025. Untuk mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab, BCA mengimbau debitur agar memiliki sertifikasi keberlanjutan seperti ISPO dan RSPO untuk industri kelapa sawit, FSC dan PEFC untuk pengolahan kayu, serta UTZ *Certification* untuk komoditas kopi dan kakao. Selain itu, melalui Surat Keputusan Direksi No. 268/SK/DIR/2021, BCA menerapkan kebijakan ketat dalam pembiayaan sektor kelapa sawit guna memastikan tidak ada dukungan terhadap praktik deforestasi maupun pelanggaran hak asasi manusia.

Dalam penerapannya, BCA juga melakukan diskusi aktif dan berkelanjutan dengan seluruh (100%) debitur terkait isu lingkungan dan sosial. Diskusi ini dimulai sejak tahap pra-penyaringan (*pre-screening*), antara lain dengan meminta dan menelaah dokumen lingkungan yang relevan seperti AMDAL atau UKL-UPL, sesuai dengan karakteristik dan skala usaha debitur. Selanjutnya, pada tahap pemantauan dan peninjauan berkala (*annual review*), BCA melakukan evaluasi lanjutan melalui penelusuran informasi publik dan pemberitaan di media terkait isu lingkungan dan sosial, serta kunjungan lapangan (*site visit*) untuk memastikan kesesuaian praktik usaha debitur dengan komitmen keberlanjutan yang telah ditetapkan.

Pembiayaan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah [FS6, FS7, FS8] [FN-CB-240a.1]

BCA terus memperkuat dukungannya terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui penyaluran pembiayaan sebesar Rp142,3 triliun atau 55,7% dari total portofolio kredit tahun 2025. Melalui berbagai inisiatif berkelanjutan, BCA tidak hanya memberikan akses permodalan, tetapi juga memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas usaha, literasi keuangan, dan daya saing pelaku UMKM agar mampu naik kelas secara berkelanjutan.

Program dan Inovasi Pembiayaan UMKM

BCA senantiasa memberikan dukungan nyata terhadap perkembangan pelaku usaha kecil, mikro dan menengah di Indonesia. Pada tahun 2025, BCA memperkenalkan produk baru Kredit Multiguna Usaha (KMU) Merdeka, yang ditujukan bagi pelaku usaha di sektor material, developer, dan kontraktor, guna mendukung program pemerintah dalam penyediaan 3 juta rumah nasional. Program ini diharapkan dapat menciptakan efek berganda terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, BCA memiliki program KPR Sejahtera, sebuah fasilitas kredit yang membuka akses kepemilikan hunian pertama bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui skema suku bunga tetap seumur kredit.

Selain itu, BCA melanjutkan sejumlah program unggulan yang telah terbukti memberikan dampak positif, seperti:

1. KMU Kartini, yang fokus pada pemberdayaan perempuan pengusaha dengan peningkatan akses pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan;
2. BCA Bangga Lokal, yang kini diikuti oleh lebih dari 1.800 pelaku UMKM; dan
3. BCA UMKM Fest, ajang promosi digital yang membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pasar.

Pilar Dukungan BCA bagi UMKM

Dalam mendukung penguatan dan pengembangan UMKM secara berkelanjutan, BCA menerapkan pendekatan menyeluruh melalui tiga pilar utama dukungan UMKM, yaitu Pembiayaan, Pembinaan, dan Transaksi. Pendekatan ini dirancang untuk menjangkau pelaku UMKM secara komprehensif, mulai dari peningkatan kapasitas usaha, kemudahan bertransaksi, hingga akses pembiayaan yang inklusif.

1. **Pilar Pembiayaan**
BCA menyediakan berbagai solusi pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM, antara lain melalui Kredit Modal Usaha (KMU), Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta produk pembiayaan lainnya. Pilar ini bertujuan untuk memperluas akses permodalan, mendukung ekspansi usaha, dan memperkuat ketahanan finansial UMKM.
2. **Pilar Pembinaan**
Melalui pilar pembinaan, BCA secara aktif memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM melalui program *coaching*, inkubasi bisnis, *business matching*, serta promosi produk. Program pembinaan ini juga diwujudkan melalui berbagai inisiatif seperti BCA Bangga Lokal, BCA UMKM Fest, Bakti BCA UMKM, dan program UMKM Go Export, yang bertujuan meningkatkan daya saing dan kapabilitas pelaku usaha di pasar domestik maupun global.
3. **Pilar Transaksi**
Untuk mendukung efisiensi dan digitalisasi usaha, BCA menghadirkan berbagai solusi transaksi non-tunai bagi UMKM, antara lain melalui QRIS BCA, aplikasi Merchant BCA, serta integrasi layanan digital melalui myBCA. Pilar transaksi ini memudahkan pelaku UMKM dalam menerima pembayaran, mengelola transaksi, serta memperluas akses pasar secara digital.

Melalui penerapan ketiga pilar tersebut, BCA berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan, memperkuat ekosistem usaha, serta mendorong kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) [FS5, FS6, FS7] [FN-CB-240a.1]

Bank BCA memberikan penyaluran langsung program Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Nasabah maupun Non-Nasabah BCA yang memenuhi kriteria pembiayaan KUR. Selain melalui kantor cabang BCA, pengajuan KUR juga dapat dilakukan secara daring melalui <https://www.bca.co.id/en/bisnis/produk/pinjaman-bisnis/Kredit-Usaha-Rakyat>. Program ini bertujuan meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM, memperkuat permodalan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Sepanjang tahun 2025, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) mencapai Rp656,7 miliar.

Penyaluran KUR 2025 [FS6, FS7] [FN-CB-240a.1, FN-CB-240a.2]

Jenis KUR	Jumlah Debitur	Pembiayaan Maksimal (Rp miliar)	Komposisi (%)
Mikro	60	4,5	0,7
Ritel	1.945	652,2	99,3
Jumlah	2.005	656,7	100

Keterangan: : Per akhir Desember 2025, BCA mencatat adanya tunggakan dari KUR senilai Rp44,3 miliar. [FN-CB-240a.2]

Penyaluran KUR Tahun 2025 berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	Jumlah Debitur	Jumlah Plafon Realisasi (Rp miliar)
Laki-Laki	997	310,7
Perempuan	598	195,3
Jumlah	1.595	506,0

Pendampingan, Literasi Keuangan, dan Naik Kelas

BCA meneguhkan komitmen mendukung pelaku UMKM dengan aktif memperkuat literasi dan inklusi keuangan melalui Pojok UMKM, pelatihan UMKM *Go Export*, pendampingan dan penerbitan sertifikasi halal gratis, pelatihan pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan usaha. Seluruh kegiatan ini menjadi bagian program keberlanjutan BCA untuk membantu UMKM bertransformasi dari *unbankable* menjadi *bankable*, dan secara bertahap naik kelas.

PENGELOLAAN RISIKO TERKAIT IKLIM [201-2]

BCA senantiasa meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko iklim secara menyeluruh. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif perubahan iklim dan sekaligus memanfaatkan peluang yang muncul dari transisi menuju ekonomi rendah karbon. Pendekatan ini merupakan bagian penting dari strategi keberlanjutan jangka panjang BCA, sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia untuk mencapai *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060. Pelaksanaan manajemen risiko iklim diawasi oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui pelaporan berkala setidaknya dua kali dalam setahun, guna memastikan integrasi risiko iklim dalam tata kelola perusahaan.

Identifikasi dan Analisis Dampak Risiko Perubahan Iklim [FN-CB-550a.2]

BCA menerapkan *Climate Risk Stress Test* (CRST) untuk menilai ketahanan portofolio pembiayaan perusahaan terhadap risiko fisik dan transisi yang disebabkan oleh perubahan iklim, sesuai dengan kerangka *Network for Greening the Financial System* (NGFS). Analisis risiko transisi mencakup penilaian terhadap perubahan kebijakan dan regulasi iklim, perkembangan teknologi rendah karbon, serta pergeseran preferensi pasar yang dapat mempengaruhi profil risiko dan arah strategi perusahaan. Sementara itu, analisis risiko fisik berfokus pada potensi dampak risiko dari bencana alam ekstrem, seperti banjir dan kekeringan, yang dapat mengganggu operasional serta meningkatkan biaya pemulihan kerusakan dan adaptasi perusahaan.

Berdasarkan *stress test* yang telah dilakukan oleh Bank dengan parameter NZE dan makroekonomi nasional sesuai arahan OJK, pelaksanaan *risk awareness* sedari dini telah meminimalisir dampak risiko perubahan iklim terhadap risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional bank hingga level *immaterial*.

Untuk mengantisipasi dampak jangka panjang, BCA menjalankan langkah strategis, mencakup: [FN-CB-410a.2]

1. peningkatan kualitas dan integrasi data risiko iklim ke dalam sistem analisis internal;
2. penguatan tata kelola risiko melalui unit kerja lintas fungsi;
3. integrasi hasil penilaian risiko iklim dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan;
4. pengembangan produk dan layanan yang mendukung transisi energi bersih dan keuangan hijau.

Selain itu, BCA terus memperbarui pemetaan portofolio kredit berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) untuk mengidentifikasi aset yang rentan terhadap risiko fisik.

Penerapan CRMS dan Kerangka Kerja TCFD [FN-CB-550a.2]

BCA telah mengintegrasikan manajemen risiko iklim melalui *Climate Risk Management & Scenario Analysis* (CRMS) sesuai dengan panduan OJK, yang secara fundamental selaras dengan kerangka kerja *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD), berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan dampak iklim terhadap kinerja keuangan dan risiko strategis bank. Implementasi CRMS dan pelaporannya kepada regulator mencakup 100% *outstanding* kredit dan pembiayaan, menunjukkan bahwa BCA memiliki ketahanan yang baik terhadap risiko iklim serta potensi penguatan strategi transisi, terutama di sektor prioritas nasional seperti pertambangan, energi, konstruksi, transportasi, pertanian, dan industri pengolahan.

Tata Kelola

BCA berkomitmen untuk mengelola dampak risiko iklim dengan pengawasan yang dipimpin oleh Direktur Perencanaan dan Keuangan (CFO) untuk memastikan integrasi risiko iklim dalam strategi bisnis dan proses pengambilan keputusan kredit. Direksi, sebagai penanggung jawab tertinggi, secara rutin membahas strategi iklim dan dekarbonisasi minimal dua kali setahun untuk memastikan pemahaman dan pengawasan yang efektif, dan melaporkan capaiannya secara transparan melalui Laporan Keberlanjutan, Laporan Tahunan, *public expose*, dan RUPS. Komitmen ini diperkuat melalui penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) yang mencakup aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) serta Keuangan Berkelanjutan. Pada tingkat implementasi, Subdivisi ESG bekerja sama dengan Risk Management Division (MRK) dan Grup Corporate Banking, Transaction, & Finance (GBKF), serta unit kerja terkait lainnya guna menyelaraskan kebijakan pembiayaan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan.

Strategi

Sebagai bagian dari strategi untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang, BCA mengembangkan peta jalan strategi perubahan iklim yang berfungsi sebagai panduan transisi internal menuju portofolio rendah karbon. Strategi ini secara spesifik mengelola risiko transisi dan risiko fisik dengan fokus pada langkah mitigasi pada sektor prioritas yang teridentifikasi memiliki konsentrasi risiko iklim, penguatan analisis skenario iklim untuk menguji ketahanan model bisnis, serta penyesuaian proses bisnis dan pengambilan keputusan kredit sesuai dengan arah kebijakan OJK dan target NZE nasional. Untuk mendukung implementasi dan pemantauan, seluruh strategi ini dirancang selaras dengan arah kebijakan OJK dan untuk mendukung pencapaian target NZE nasional.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko iklim BCA dilakukan melalui kerangka CRMS untuk mengidentifikasi dan menilai risiko fisik maupun transisi berdasarkan data aktual Desember 2024. Proses ini menggunakan metodologi NGFS dan model internal yang

memanfaatkan beragam input data seperti data historis, parameter NZE, dan data IRBI, dengan cakrawala waktu analisis skenario yang diperluas hingga jangka pendek (2025–2027), menengah (2030–2040), dan panjang (2050–2060).

Implementasi CRMS menjadi landasan untuk menilai dampak perubahan iklim terhadap risiko utama bank yaitu kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. Proses ini memungkinkan BCA untuk memahami potensi gangguan pada nilai agunan dan kualitas kredit debitur, hingga risiko teknologi dari investasi infrastruktur TI berkelanjutan. Dengan demikian, *stress test* ini merupakan langkah fundamental dalam membangun kerangka kerja yang mengintegrasikan risiko iklim ke dalam pengambilan keputusan risiko di seluruh organisasi.

Selain mengelola risiko, proses analisis skenario yang sama juga digunakan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan peluang terkait iklim. Pemahaman terhadap skenario transisi memungkinkan BCA untuk menangkap potensi pertumbuhan pasar baru, terutama dalam pembiayaan berkelanjutan seperti proyek energi terbarukan, efisiensi energi, dan infrastruktur hijau.

Metrik dan Target

Untuk memastikan pendekatan yang terfokus, manajemen risiko iklim BCA diprioritaskan pada sektor-sektor dengan intensitas emisi dan risiko transisi yang signifikan. Sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh OJK, BCA telah mengidentifikasi enam sektor prioritas emisi tinggi yaitu:

1. Pertambangan dan Penggalian;
2. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin;
3. Konstruksi;
4. Pengangkutan dan Pergudangan;
5. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta
6. Industri Pengolahan (diutamakan subsektor industri logam, industri kertas, industri kimia, dan industri tekstil).

Hasil implementasi CRMS menunjukkan emisi GRK terkonsentrasi di sektor-sektor prioritas, sehingga menjadi dasar bagi BCA dalam proses penyusunan target jangka menengah untuk pengurangan emisi pembiayaan pada sektor-sektor prioritas. Target ini bertujuan untuk mendukung komitmen dekarbonisasi nasional dan mengelola profil risiko portofolio dalam jangka panjang. Untuk mendukung efektivitas kebijakan ini, BCA secara berkelanjutan melakukan peningkatan kapasitas data, menyempurnakan metodologi perhitungan emisi sesuai GHG Protocol, dan mengadakan pelatihan internal. Langkah-langkah ini memastikan konsistensi antara hasil *stress test* dan praktik manajemen risiko yang diterapkan.

Ringkasan Hasil Identifikasi dan Analisis Dampak Risiko Perubahan Iklim terhadap Aset BCA

Jenis Risiko	Pemicu	Dampak pada BCA	Jangka Waktu
Kredit	Risiko fisik dan transisi	- Kualitas kredit NPL tetap terjaga <5% - CAR tetap terjaga pada level >20%	Pendek (2025–2027), menengah (2030–2040), dan panjang (2050–2060).
Pasar	Risiko fisik dan transisi	- Memengaruhi <i>unrealized profit/loss</i> - Perubahan portofolio <i>Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)</i>, bobot risiko perhitungan <i>credit spread risk</i>, dan <i>default risk charge</i>	
Likuiditas	Risiko transisi	- Penurunan <i>High Quality Liquid Asset (HQLA)</i> - Peningkatan <i>Net Charge-off Rate (NCO)</i>	
	Risiko fisik	<i>High Quality Liquid Asset (HQLA)</i> pada level yang tetap - Peningkatan <i>Net Charge-off Rate (NCO)</i>	
Operasional	Risiko transisi	Potensi peningkatan biaya investasi pada: - Infrastruktur dan bangunan - Pengembangan infrastruktur IT - Kegiatan CSR <i>Capacity building</i> berwenangan LST	
	Risiko fisik	- Potensi biaya atas kerusakan/penurunan nilai aset - Implikasi pada terganggunya/terhentinya aktivitas/ layanan operasional bank	

BCA telah melakukan identifikasi dan analisa potensi dampak risiko perubahan iklim terhadap bisnis, portofolio pembiayaan, dan operasional perbankan. Sejalan dengan agenda penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) 1 dan 2 yang akan efektif di tahun 2027, BCA menekankan pentingnya integrasi risiko iklim dalam tata kelola dan strategi perusahaan, mencakup aspek keuangan, operasional, serta keberlanjutan jangka panjang.

Salah satu fokus utama adalah risiko transisi, khususnya pada aspek teknologi dan infrastruktur. Transformasi teknologi yang berkelanjutan dapat menimbulkan dampak operasional dan peningkatan biaya investasi, terutama untuk pengembangan infrastruktur TI hijau dan efisien energi. Meski demikian, investasi ini merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan digital, mendukung efisiensi operasional, serta memastikan keselarasan dengan prinsip LST.

Dalam menghadapi dinamika perubahan kebijakan dan ekspektasi pelaporan keberlanjutan, BCA mengambil langkah proaktif dengan meningkatkan kualitas data dan sistem pelaporan secara tahunan, guna memastikan kesiapan dalam pemenuhan pengungkapan yang selaras dengan Standar Pengungkapan Keberlanjutan 2 (SPK 2), selaras dengan IFRS 2 terkait standar pelaporan iklim. Upaya ini tidak hanya berfokus pada mitigasi potensi kerugian finansial, tetapi juga mendukung agenda pembangunan rendah karbon dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) nasional.

Implikasi Finansial terhadap Risiko dan Peluang Perubahan Iklim [201-2]

BCA menyadari bahwa perubahan iklim membawa risiko dan peluang yang signifikan terhadap stabilitas keuangan serta arah bisnis perusahaan. Pada tingkat operasional, BCA secara proaktif menjalankan berbagai inisiatif seperti efisiensi energi, digitalisasi layanan, dan pengelolaan sumber daya guna mendukung pencapaian target penurunan emisi nasional. Dalam kegiatan bisnisnya, BCA berperan aktif mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon melalui ekspansi portofolio *green* dan *sustainable financing*, serta penerapan prinsip kehati-hatian pada sektor berisiko tinggi. Dari sisi risiko keuangan, BCA menilai bahwa pembiayaan yang tidak memperhatikan aspek LST berpotensi meningkatkan *Non-Performing Loan* (NPL) dan menurunkan nilai aset debitur, terutama pada sektor intensif karbon yang menghadapi tekanan regulasi dan reputasi. Sebaliknya, pembiayaan yang memperhatikan prinsip keberlanjutan justru membuka peluang bisnis baru, termasuk akses terhadap pendanaan hijau global dan instrumen keuangan berkelanjutan yang potensial memperkuat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta meningkatkan preferensi investor terhadap bank.

PENGELOLAAN RISIKO LST PADA AKTIVITAS PEMBIAYAAN

[2-23, FS1, FS2, FS3] [FN-CB-410A.2]

Pendekatan Umum dan Kebijakan

BCA menerapkan pengelolaan risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) secara komprehensif ke dalam seluruh aktivitas pembiayaan sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam mendukung kebijakan pemerintah menuju ekonomi rendah karbon. Prinsip ini diwujudkan melalui penerapan serangkaian kebijakan fundamental, termasuk Kebijakan Lingkungan BCA, Kebijakan HAM BCA, Pedoman Tata Kelola Keberlanjutan, dan Kebijakan Pembiayaan Sektor.

Kebijakan sektoral ini secara spesifik mencakup sektor berisiko LST tinggi seperti kelapa sawit, tambang batu bara, industri kayu dan hasil hutan, pembangunan jalan tol, industri semen dan baja dasar, serta minyak dan gas. Sebagai langkah strategis, BCA saat ini juga sedang menyusun kebijakan pembiayaan untuk sektor kelistrikan guna memperkuat penerapan aspek keberlanjutan.

Pengelolaan risiko LST dilakukan secara sistematis melalui *Risk Management Division* (MRK), diawali dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pelaporan risiko kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Proses ini merupakan bagian integral dari sistem manajemen risiko bank yang memastikan setiap pengambilan keputusan kredit telah memperhatikan prinsip keberlanjutan. Sebagai wujud akuntabilitas, BCA juga melaporkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) secara tahunan kepada regulator.

Integrasi Risiko LST pada Aktivitas Pembiayaan



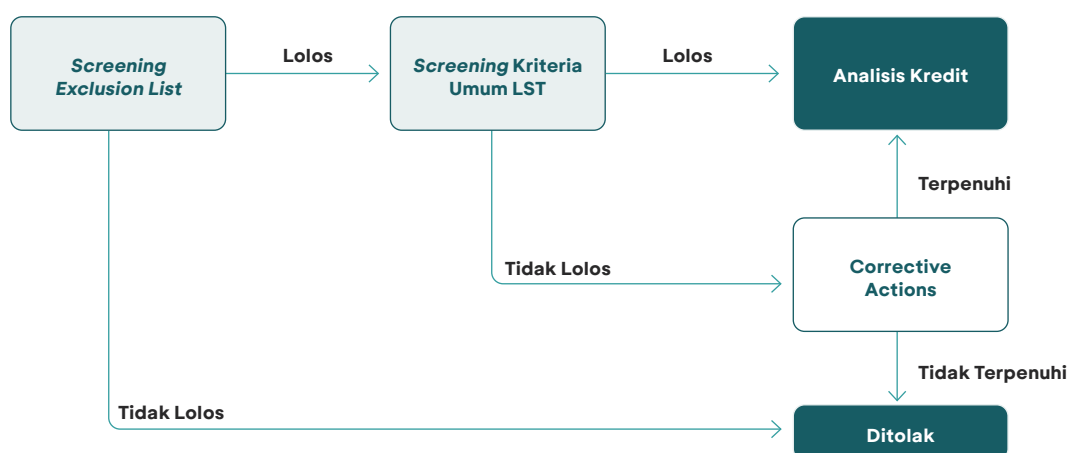
Penilaian dan Analisis Risiko [FN-CB-410a.2, FN-CB-550a.2]

Proses penilaian dan analisis merupakan gerbang utama di mana kelayakan kredit dan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan dievaluasi secara simultan dan tidak terpisahkan. Pada tahap ini, BCA melakukan identifikasi dan evaluasi risiko secara komprehensif, baik dari aspek finansial maupun non-finansial, termasuk Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), dengan tujuan untuk memastikan bahwa hanya calon debitur yang memenuhi standar kelayakan dan prinsip keberlanjutan BCA yang dapat lanjut ke tahap berikutnya.

1. Praseleksi & Uji Tuntas Awal

Penerapan prinsip LST diintegrasikan ke dalam proses praseleksi dan uji tuntas yang ketat. Tim Marketing secara proaktif memastikan bahwa calon debitur memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan, termasuk dengan penerapan prinsip *Know Your Customer* (KYC) dan analisa Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT). Dengan proses penyaringan berlapis, BCA tidak hanya memverifikasi identitas dan legalitas calon debitur, tetapi juga memahami sifat dan risiko dari kegiatan usahanya, termasuk memastikan kegiatan usaha tersebut tidak masuk dalam daftar *exclusion list*. Hal ini memastikan bahwa BCA memberikan kredit hanya kepada individu dan perusahaan yang memiliki bisnis yang sehat, serta tata kelola yang layak.

Alur penilaian kelayakan risiko LST dalam tahap praseleksi



2. Analisis Kredit dan Risiko LST

Setelah melewati tahap praseleksi, proposal kredit selanjutnya dianalisa secara mendalam oleh Analisis Kredit. Tahap ini merupakan inti dari proses *engagement* yang terstruktur, di mana prinsip LST diintegrasikan ke dalam proses penilaian kredit untuk membuka ruang dialog mengenai risiko dan peluang keberlanjutan. Seluruh proses analisis ini berlandaskan pada Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB), di mana analisis risiko LST menjadi komponen integral yang turut menentukan kelayakan dan kualitas kredit seorang debitur atau calon debitur.

Integrasi analisa risiko LST diwujudkan melalui penerapan serangkaian instrumen penilaian seperti berikut:

- Penerapan Kerangka Internal**
Menggunakan Pedoman *Environment Social Risk Management* (ESRM) dan instrumen *Environmental & Social Risk Assessment* (ESRA) untuk mengukur risiko LST secara terstruktur.
- Analisis Risiko Fisik pada Agunan**
BCA secara proaktif mempertimbangkan risiko fisik akibat perubahan iklim. Salah satu implementasinya adalah melalui analisis kerawanan agunan terhadap bencana seperti banjir yang tertuang pada Berita Acara Penilaian (BAP) agunan.

- Verifikasi Kepatuhan dan Standar Sektor**
Melakukan verifikasi kepatuhan wajib seperti AMDAL, UKL-UPL, dan PROPER, serta mempertimbangkan sertifikasi keberlanjutan sektoral (misalnya RSPO, FSC, ISCC) untuk menilai kinerja lingkungan debitur.
- Klasifikasi Keberlanjutan**
Mengklasifikasikan kegiatan usaha debitur menggunakan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), yang juga menjadi dasar untuk identifikasi dan pelaporan pembiayaan berkelanjutan.

Keputusan dan Tata Kelola Kredit

Sebagai wujud implementasi prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang terintegrasi, proposal pembiayaan yang sudah melalui proses praseleksi dan analisis akan memasuki tahap *reviu*, di mana setiap persetujuan kredit diputuskan secara objektif dan kolektif, serta diikat melalui dokumentasi hukum yang kuat untuk memastikan akuntabilitasnya.

3. Tinjauan Hukum dan Kepatuhan

Sebelum dibawa ke forum pengambilan keputusan, proposal kredit terlebih dahulu melalui proses tinjauan oleh Unit Kepatuhan dan Unit Legal. Tahap ini berfungsi sebagai mekanisme *checks and balances* yang krusial, memastikan bahwa forum pengambilan keputusan, seperti

Komite Kredit, menerima usulan yang tidak hanya layak secara bisnis dan risiko, tetapi juga telah terverifikasi kepatuhannya terhadap seluruh peraturan yang berlaku. Dengan demikian, proses ini tidak hanya memitigasi risiko hukum pada tingkat transaksi, tetapi juga menjaga integritas dan reputasi institusi secara keseluruhan.

4. Rapat Komite Kredit

Sebagai bagian dari mekanisme eskalasi risiko, pengambilan keputusan untuk proposal pembiayaan dengan skala atau profil risiko yang kompleks, termasuk di dalamnya risiko LST yang signifikan, akan dibawa ke forum pengambilan keputusan kolektif, yaitu Rapat Komite Kredit. Forum ini melibatkan perwakilan dari Unit Bisnis, Credit Risk Analysis Group, serta Unit Kerja dan pimpinan terkait lainnya, di mana seluruh wawasan dan hasil analisis, termasuk temuan risiko LST, menjadi dasar diskusi untuk evaluasi yang holistik, guna memastikan adanya keseimbangan antara pertimbangan aspek bisnis dan mitigasi risiko.

5. Persetujuan Kredit

Persetujuan akhir atas proposal kredit diberikan oleh pejabat pemutus sesuai dengan kewenangan yang telah ditetapkan secara internal. Untuk pembiayaan dengan skala atau profil risiko yang tinggi, mekanisme eskalasi hingga tingkat Direksi diterapkan sebagai bagian dari kerangka kerja tata kelola risiko BCA, guna memastikan pengawasan dan akuntabilitas yang berlapis.

6. Dokumentasi Kredit

Melalui kolaborasi Cabang Pelaksana dan Unit Bisnis, seluruh hasil keputusan, syarat, dan ketentuan, termasuk komitmen terkait aspek LST yang mungkin disyaratkan, dituangkan ke dalam perjanjian kredit yang mengikat secara hukum. Tahap dokumentasi ini menjadi landasan hukum yang memastikan seluruh kesepakatan dapat ditegakkan selama periode pembiayaan.

Eksekusi dan Pemantauan Berkelanjutan

Tahap akhir alur pemberian kredit berfungsi untuk memastikan implementasi keputusan kredit berjalan secara tepat. Selain itu, tahap ini juga mencakup pengawasan berkelanjutan terhadap kinerja dan komitmen debitur, sejalan dengan wujud tanggung jawab BCA pasca-pembiayaan dalam menjaga kualitas portofolio dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

7. Pencairan Kredit

Proses pencairan kredit dilaksanakan oleh Cabang Pelaksana dan Unit Operasi terkait. Pencairan dana hanya dapat dilakukan setelah seluruh persyaratan dalam perjanjian kredit, termasuk pemenuhan syarat-syarat awal, telah diverifikasi dan dipenuhi. Tahap ini menjadi gerbang eksekusi akhir yang memastikan seluruh landasan hukum dan administratif telah lengkap sebelum dilakukan pencairan kredit kepada debitur.

8. Pemantauan Kredit Berkelanjutan

Setelah pembiayaan berjalan, BCA melakukan pemantauan secara konsisten, aktif, dan berkelanjutan. Proses ini merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan Unit Bisnis, Analis Kredit, Risk Management Division (MRK), dan Divisi Audit Internal. Pemantauan tidak hanya terbatas pada kinerja finansial dan kualitas kredit, tetapi juga mencakup dialog berkelanjutan mengenai pemenuhan komitmen LST yang telah disepakati, termasuk diskusi untuk membantu debitur menyusun rencana transisi jika diperlukan. Tujuannya adalah untuk mendeteksi potensi risiko secara dini dan menetapkan langkah-langkah antisipatif yang diperlukan, guna menjaga kualitas portofolio pembiayaan secara keseluruhan.

KEBIJAKAN KREDIT DAN MITIGASI RISIKO LST PADA PORTOFOLIO BERKELANJUTAN

Sebagai landasan dari proses pembiayaan yang bertanggung jawab, BCA menerapkan kerangka kebijakan dan mitigasi risiko LST yang berlapis dan komprehensif. Kerangka ini dibangun untuk memastikan bahwa setiap keputusan pembiayaan selaras dengan komitmen keberlanjutan perusahaan dan peraturan yang berlaku.

Exclusion List [FN-CB-550a.2]

Kerangka mitigasi risiko LST BCA dimulai dengan penetapan batasan yang jelas dan tidak dapat ditawar. *Exclusion List* merupakan wujud komitmen paling mendasar BCA untuk tidak terlibat dalam pembiayaan kepada aktivitas usaha yang dinilai memiliki dampak negatif yang tidak dapat diterima lingkungan dan masyarakat, atau yang bertentangan dengan prinsip-prinsip etika dan tata kelola yang baik, seperti:

1. Pembalakan Liar & Kehutanan Tidak Lestari
2. Pelanggaran HAM, Kerja Paksa, & Eksploitasi Anak
3. Perdagangan Senjata Ilegal
4. Produksi & Perdagangan Narkotika Ilegal
5. Perusakan Situs Warisan Dunia & Kawasan Lindung
6. Pelanggaran Hak Masyarakat Adat/Lokal
7. Perdagangan Satwa Liar Ilegal

Kerangka Mitigasi Umum dan Strategi

Guna memastikan setiap aktivitas pembiayaan selaras dengan komitmen keberlanjutan perusahaan, BCA menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sesuai Manual Ketentuan Perkreditan Bank dan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB). Mitigasi risiko LST dilakukan dengan mengacu pada Panduan Implementasi Integrasi LST bagi Bank, serta ketentuan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Secara operasional, penerapan prinsip-prinsip tersebut pada tingkat transaksi mencakup kriteria-kriteria mitigasi sebagai berikut:

 Lingkungan - Memperhatikan upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup melalui dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL), serta hasil penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. - Mewajibkan penyerahan dokumen AMDAL bagi debitur berskala besar dan/atau berisiko tinggi. - Meminta informasi tindak lanjut debitur jika hasil penilaian PROPER tidak memenuhi ketentuan lingkungan hidup dan memantau hasil PROPER berikutnya. - Memantau komitmen dan rencana mitigasi risiko debitur terhadap perubahan iklim, kerusakan hutan, dan keanekaragaman hayati yang signifikan melalui laporan perbaikan berkala.	 Sosial - Menerapkan kebijakan ketenagakerjaan, paling tidak memiliki Peraturan Perusahaan (PP) dan/atau Perjanjian Kerja Bersama (PKB). - Tidak mempekerjakan anak di bawah umur. - Tidak ada kerja paksa.  Tata Kelola - Menerapkan konsep <i>Three Lines of Defense</i> dalam sistem pengelolaan risiko, guna memastikan adanya lapisan pengawasan yang efektif dari unit bisnis, manajemen risiko, hingga audit internal. - Melakukan penilaian terhadap kualitas tata kelola debitur, yang mencakup pertimbangan terhadap komposisi dan pengalaman Direksi. - Mensyaratkan dan memantau penyerahan Laporan Keuangan <i>Audited</i> bagi debitur sesuai ketentuan regulator sebagai dasar analisis finansial. Untuk perusahaan publik, BCA juga mempertimbangkan laporan keberlanjutan yang diterbitkan sebagai bukti transparansi dan kinerja LST debitur. - Menerapkan sistem peringkat risiko debitur melalui <i>Internal Credit Risk Rating/Scoring</i> yang terdiri atas sebelas kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (<i>loss</i>).
--	---

Kebijakan LST untuk Kredit Sektor Prioritas [FN-CB-410a.2]

Melengkapi kerangka mitigasi umum, BCA menerapkan kebijakan pembiayaan sektoral yang dirancang khusus untuk industri dengan profil risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) tinggi. Setiap pengajuan pembiayaan pada sektor tersebut wajib melewati proses peninjauan awal untuk memastikan kepatuhan terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Sektor-sektor prioritas tersebut mencakup:



Sektor Pertambangan

- Memiliki kelengkapan dokumen untuk Industri yang memanfaatkan dan mengelola sumber kayu, legalitas sumber kayu, kegiatan usaha, serta dokumen izin lingkungan dan sosial yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- Menaati peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah, dan kebijakan pemerintah yang berlaku terhadap (calon) debitur, terutama yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja, tenaga kerja, lingkungan hidup, dan tanggung jawab sosial yang berlaku.
- Memiliki kebijakan dan manajemen sistem yang jelas terkait pengelolaan lingkungan.
- Memiliki sertifikat yang terkait dengan aspek lingkungan, serta aspek kesehatan dan keselamatan kerja.
- Mencegah dan tidak melakukan pembalakan liar dalam proses bisnisnya, serta melaksanakan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan.
- Mengelola dan memperbaiki kondisi lingkungan dari aktivitas industri, baik melalui rehabilitasi lahan, penerapan praktik pengelolaan hutan lestari, maupun upaya lainnya.
- Menggunakan bahan baku yang berasal dari hutan lestari bersertifikat.
- Melakukan upaya-upaya pengurangan dampak pencemaran lingkungan, air, udara, dan tanah dengan mengadopsi teknik manajemen terbaik dalam pengelolaan emisi udara, air, limbah padat, material berbahaya, dan limbah cair.
- Menghormati HAM, hak-hak masyarakat sekitar dan/atau adat dan memastikan semua lahan yang digunakan untuk kegiatan tidak berkonflik dan meminimalkan risiko sosial lainnya di wilayah operasi perusahaan.
- Melakukan program pemberdayaan dan pembinaan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- Menerapkan Persetujuan Dengan Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) atau *Free, Prior, and Informed Consent* (FPIC) dengan masyarakat sekitar dan/atau adat sebelum melakukan aktivitas operasional.
- Tidak ada pembukaan lahan dengan cara pembakaran (*no clearance by burning*).



Sektor Agrikultur

1. Memiliki kelengkapan dokumen terkait readiness criteria, dokumen legal atas lahan yang digunakan untuk usaha, serta dokumen izin lingkungan dan sosial yang terkait, seperti Izin Prinsip, Izin Lokasi, Izin Usaha Perkebunan (IUP), izin Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) atau Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UPL-UKL) sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menaati peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah, dan kebijakan pemerintah yang berlaku terhadap (calon) debitur, terutama yang terkait dengan hak asasi manusia, tenaga kerja, lingkungan hidup, dan tanggung jawab sosial yang berlaku.
3. Menyelesaikan proses pengurusan sertifikat tanah (Hak Guna Usaha/Hak Guna Bangunan) atas lahan yang belum bersertifikat.
4. Memperoleh sertifikasi (ISPO/RSPO/sertifikasi lainnya yang sejenis) sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Mengadopsi prinsip *No-Deforestation, No-Peat, No-Exploitation* (NDPE) serta *Free, Prior, and Informed Consent* (FPIC).
6. Memperhatikan nilai konservasi tinggi (*High Conservation Value / HCV*) dan stok karbon tinggi (*High Carbon Stock / HCS*) dalam kegiatan penanaman baru.
7. Memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Lahan.
8. Menerapkan praktik terbaik pengelolaan lahan gambut dan tata air, ekonomi sirkular, penggunaan energi rendah karbon, upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
9. Menjalin relasi yang baik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, salah satunya melalui pemberdayaan sosial dan ekonomi yang efektif dan efisien.



Sektor Keanekaragaman Hayati

1. Memiliki kelengkapan dokumen yang diwajibkan sesuai dengan industrinya, menurut perundang-undangan yang berlaku.
2. Menaati peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah, dan kebijakan pemerintah yang berlaku terhadap (calon) debitur, terutama yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja, tenaga kerja, lingkungan hidup, dan tanggung jawab sosial yang berlaku.
3. Memiliki kebijakan dan manajemen sistem yang jelas terkait pengelolaan lingkungan.
4. Memiliki sertifikasi yang terkait aspek lingkungan, serta aspek kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Memiliki jalur dan proses pengaduan yang jelas dan transparan terkait dengan aspek LST.
6. Melakukan program pemberdayaan dan pembinaan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
7. Melakukan upaya-upaya pengurangan dampak pencemaran lingkungan, air, udara, dan tanah sesuai dengan ketentuan perundangan-perundangan yang berlaku.
8. Mengelola dan memperbaiki kondisi lingkungan dari dampak aktivitas bisnis perusahaan, antara lain melalui konservasi keanekaragaman hayati atau rehabilitasi lahan maupun upaya lainnya.
9. Menerapkan praktik pemanfaatan dan pengelolaan dengan meminimalkan risiko aspek kesehatan dan keselamatan kerja, meminimalkan dan mengendalikan dampak kerusakan lingkungan serta menghormati dan melindungi hak-hak masyarakat sekitar dan/atau adat dan pekerja.



Sektor Minyak & Gas

1. Memiliki seluruh dokumen yang dipersyaratkan oleh peraturan sektor minyak dan gas, sesuai jenis pembiayaan dan kegiatan usaha.
2. Mematuhi ketentuan perundang-undangan terkait lingkungan, K3, ketenagakerjaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Menyampaikan hasil penilaian PROPER dan menindaklanjuti jika hasilnya tidak memenuhi ketentuan, apabila diwajibkan mengikuti PROPER.
4. Untuk kegiatan eksplorasi/produksi migas non-konvensional dan LNG, wajib mematuhi regulasi ESDM serta aturan relevan lainnya.
5. Memiliki kebijakan, sertifikasi, atau sistem manajemen lingkungan yang memadai.
6. Mengelola operasi dengan langkah-langkah perlindungan dan pengendalian lingkungan.
7. Melakukan upaya pengurangan dampak pencemaran dan emisi sesuai ketentuan yang berlaku.
8. Mengembangkan kualitas aspek lingkungan sesuai Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia.
9. Menghormati HAM dan meminimalkan risiko sosial di wilayah operasi.
10. Memenuhi hak pekerja, termasuk penerapan K3 sesuai regulasi.
11. Mengurangi risiko sosial sesuai kriteria Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia.
12. Menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
13. Meminimalkan potensi risiko LST akibat ketidakpatuhan.
14. Melakukan evaluasi dampak LST untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran regulasi.
15. Memiliki sarana pengaduan LST yang transparan dan dapat diakses seluruh pemangku kepentingan.

Keterangan:

Informasi lengkap atas kebijakan BCA terkait LST dan keberlanjutan dapat diakses pada <https://bca.id/policies>

KERANGKA KEUANGAN BERKELANJUTAN [FN-CB-410A.2]

Pada tahun 2025, BCA menyusun Kerangka Keuangan Berkelanjutan (*SFF/Sustainable Finance Framework*) sebagai langkah strategis dalam memperkuat komitmen perusahaan terhadap perbankan bertanggung jawab. Kerangka ini berfungsi sebagai landasan utama untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta untuk mengarahkan seluruh aktivitas keuangan BCA agar mendukung prioritas pembangunan nasional dan selaras dengan praktik terbaik internasional.

Prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan BCA terintegrasi ke dalam visi, misi, dan pilar keberlanjutan perusahaan. Melalui SFF, BCA menyediakan berbagai instrumen keuangan yang dirancang untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang terkait tantangan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), serta mendukung tujuan keberlanjutan Bank. Instrumen-instrumen ini disusun selaras dengan beragam peraturan dan standar yang berlaku, antara lain:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017
2. *Green Loan Principles* (Loan Market Association/LMA)
3. *Social Loan Principles* (LMA)
4. *Sustainability Linked-loan Principles* (LMA)

Dengan menawarkan beragam opsi pembiayaan, BCA dapat melayani berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor institusional, korporasi, dan komunitas lokal, guna memaksimalkan dampak pembiayaan berkelanjutan di lanskap pembangunan Indonesia. Rangkaian instrumen ini juga memberikan fleksibilitas bagi BCA untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif ke proyek-proyek yang memberikan manfaat lingkungan dan sosial yang terukur.

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Komitmen BCA dalam mewujudkan perbankan berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk dalam mendukung agenda pembangunan nasional. Komitmen ini diwujudkan melalui strategi yang mengintegrasikan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) secara fundamental ke dalam kerangka kerja tata kelola, manajemen risiko, hingga pengembangan produk dan layanan. Secara proaktif, Bank terus menyempurnakan kebijakan, memperkuat kapasitas internal, dan berinovasi untuk menjawab tantangan transisi menuju ekonomi rendah karbon. Pendalaman implementasi yang semakin terstruktur ini menghasilkan berbagai dampak positif yang terukur, sekaligus memunculkan dinamika dan tantangan baru yang perlu dikelola secara berkelanjutan.

	 Inovasi Produk & Pemberdayaan Pasar	 Penguatan Tata Kelola & Manajemen Risiko	 Peningkatan Ketahanan & Kapasitas Operasional
POSITIF	• Mengarahkan pembiayaan ke UMKM dan sektor hijau mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. • Mengembangkan produk dan layanan inklusif memperluas akses keuangan bagi masyarakat.	• Implementasi kebijakan sektoral mendorong debitur untuk memitigasi dan beradaptasi terhadap risiko LST. • Peningkatan transparansi pelaporan dan penguatan tata kelola LST meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan.	• Implementasi CRMS meningkatkan kemampuan Bank dalam mengukur risiko iklim dan menyusun strategi adaptasi perusahaan. • Investasi pada teknologi keamanan siber memperkuat ketahanan operasional.
NEGATIF	• Kesenjangan pemahaman dan urgensi LST di antara pemangku kepentingan dapat menghambat implementasi yang konsisten dan merata. • Meningkatnya ekspektasi publik dan kompleksitas isu LST menciptakan risiko reputasi terkait <i>greenwashing</i> yang perlu dikelola.	• Keterbatasan ketersediaan dan kualitas data LST dari debitur menjadi kendala dalam analisis risiko dan pelaporan yang akurat. • Dinamika regulasi dan standar keberlanjutan yang terus berkembang menuntut adaptasi sistem dan sumber daya secara konstan.	• Kebutuhan investasi yang signifikan untuk transisi dan adaptasi LST berpotensi memengaruhi alokasi sumber daya jangka pendek.

Etika dan Integritas dalam Pelayanan Perbankan

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan perekonomian di setiap negara. Sejalan dengan hal tersebut, BCA berkomitmen menjadi institusi perbankan yang bertanggung jawab dalam menyediakan produk dan layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam menjalankan operasionalnya, BCA menegakkan prinsip tata kelola bank yang beretika, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan untuk penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

PRAKTIK OPERASI YANG ADIL [2-27][FS15]

Penerapan praktik operasi yang beretika merupakan bagian integral dari tanggung jawab sosial perusahaan di BCA. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui berbagai kebijakan yang mencakup penerapan kode etik perbankan, pelaksanaan operasi yang adil, serta komitmen untuk tidak terlibat dalam kegiatan politik atau memengaruhi kebijakan pemerintah. BCA juga berupaya memperkuat tata kelola yang baik, termasuk kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan, penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual, serta melakukan persaingan yang sehat dan terbebas dari praktik monopoli. Selain itu, BCA secara konsisten menerapkan tata kelola yang baik melalui prinsip antikorupsi, *anti-fraud*, dan pengendalian gratifikasi, sekaligus menjamin keberlanjutan rantai nilai dengan memperhatikan aspek keamanan data, HAM, dan lingkungan. Untuk memastikan penerapan praktik operasional yang adil tersebut, BCA menetapkan tanggung jawab pengawasan dan implementasi kebijakan pada beberapa unit kerja utama, seperti:

1. Compliance Division yang berperan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator dan peraturan perundangundangan yang berlaku, termasuk yang terkait dengan antikorupsi, pengendalian gratifikasi, dan pencucian uang;
2. Anti-Fraud Bureau yang melakukan pemantauan pelaksanaan dan pengembangan penerapan strategi *anti-fraud* secara bankwide, yang meliputi pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, sanksi, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut;
3. Integrated Corporate Governance Bureau yang mendukung penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara terintegrasi;
4. Human Capital Management dan Learning & Development Division yang turut mendukung internalisasi kebijakan etika dan perlindungan hak asasi manusia.

Komitmen BCA terhadap praktik operasi yang adil dituangkan dalam berbagai kebijakan dan pedoman yang dipublikasikan secara terbuka, antara lain Kode Etik BCA, Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Kebijakan Anti-Fraud dan Antikorupsi, serta Kebijakan Keberlanjutan, yang dapat diakses melalui situs resmi BCA di: <https://bca.id/GCG-policy>. Sepanjang periode pelaporan,

BCA senantiasa mematuhi seluruh regulasi yang berlaku di Indonesia dan tidak menerima sanksi ataupun denda terkait pelanggaran atas praktik operasi yang adil.

RANTAI PASOK YANG BERTANGGUNG JAWAB

BCA menjalin hubungan bisnis yang transparan, berintegritas, dan saling mendukung dengan seluruh mitra dan pemasok. Hubungan ini tidak hanya berfokus pada transaksi, tetapi juga pada kolaborasi untuk membangun rantai pasok yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Sebagai wujud komitmen tersebut, BCA mengembangkan *Good Procurement Practices Guideline* (GPPG) sebagai pedoman bagi pemasok dan mitra dalam menjalankan kegiatan usaha yang patuh hukum, etis, dan berwawasan keberlanjutan. Panduan ini mencakup prinsip kepatuhan terhadap regulasi pada aspek etika bisnis (termasuk antikorupsi, pengendalian gratifikasi, anti pencucian uang, dan perlindungan data), ketenagakerjaan (termasuk larangan pekerja anak, pekerja paksa, dan bentuk *modern slavery*), penerapan standar keselamatan dan kesehatan pekerja, serta komitmen untuk terbebas dari seluruh praktik yang merusak lingkungan.

Sebagai bentuk penerapan atas panduan tersebut, seluruh mitra wajib menandatangani Pakta Integritas yang menegaskan kepatuhan terhadap standar dan regulasi keberlanjutan, seperti prinsip antikorupsi dan pengendalian gratifikasi, penolakan pekerja anak dan pekerja paksa, serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja. BCA juga memastikan adanya ketentuan antikorupsi dan pengendalian gratifikasi serta perlindungan dan keamanan informasi yang diatur secara tegas dalam seluruh perjanjian kerja sama (PKS) bersama mitra. Secara khusus, untuk pekerjaan dengan risiko yang teridentifikasi, PKS standar juga mewajibkan pemenuhan kriteria K3 yang relevan.

BCA secara aktif memberdayakan mitra dan pemasok untuk meningkatkan praktik keberlanjutan mereka. Pada tahun 2025, BCA mengadakan sesi sosialisasi bersama mitra yang menghadirkan tenaga ahli untuk berbagi wawasan mengenai manfaat serta langkah praktis dalam membangun bisnis berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi sarana bagi BCA dan mitra untuk memperkuat pemahaman serta meningkatkan kapasitas dalam menerapkan prinsip ESG secara nyata. Selain kegiatan tersebut, BCA juga menjalin komunikasi serta hubungan baik dengan vendor aktif melalui agenda vendor *gathering* yang diadakan secara rutin setiap dua tahun. Kegiatan ini menjadi forum untuk membangun sinergi, memperkuat komitmen bersama, serta memberikan apresiasi atas kinerja mitra.

Sebagai bagian dari pengawasan berkelanjutan, BCA juga melakukan evaluasi dan kunjungan lapangan secara berkala untuk menilai kesesuaian praktik mitra terhadap standar yang berlaku. Misalnya, terhadap vendor penyedia jasa kebersihan dan keamanan, evaluasi dilakukan setiap dua tahun untuk memastikan kepatuhan terhadap aspek ketenagakerjaan, K3, serta etika kerja.

Proporsi Keterlibatan Pemasok Berdasarkan Jumlah Badan Usaha

Jenis Pemasok/Mitra Kerja	Jumlah Pemasok/Mitra Kerja		
	2025	2024	2023
Lokal	2.537	3.916	3.852
Luar Negeri	13	35	35
Total	2.550	3.951	3.887

Proporsi Keterlibatan Pemasok berdasarkan Nilai Pengadaan

Jenis Pemasok/Mitra Kerja	Nilai Pengadaan Barang (Rp miliar)			Nilai Pengadaan Jasa (Rp miliar)		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Lokal	2.657	2.587	4.129	1.468	902	1.742
Luar Negeri	395	148	72	24	52	48
Total	3.052	2.735	4.201	1.492	954	1.790

Dalam rantai pasoknya, BCA mengutamakan keterlibatan mitra lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2025, BCA bekerja sama dengan 2.537 mitra kerja lokal, dengan nilai pengadaan mencapai 90,8% dari total pengadaan barang dan jasa.

TRANSPARANSI DAN KREDIBILITAS PELAPORAN

Sepanjang tahun 2025, BCA memperkuat tata kelola komunikasi keberlanjutan guna memastikan keakuratan informasi dan mencegah potensi *green washing*. Setiap bentuk komunikasi publik, baik terkait solusi perbankan, kinerja keberlanjutan, maupun klaim lingkungan dan sosial, telah melalui proses peninjauan dan persetujuan dari divisi terkait sebelum dipublikasikan. Seluruh laporan disusun berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, keandalan data, serta diverifikasi oleh pihak independen untuk menjaga kredibilitas informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan.

ANTIKORUPSI, PENGENDALIAN GRATIFIKASI, DAN ANTI-FRAUD

BCA menegakkan budaya integritas dan kepercayaan dengan menolak segala bentuk korupsi, kolusi, nepotisme, dan kecurangan. Penerapan kebijakan antikorupsi dan pengendalian gratifikasi mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. 269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 serta Surat Edaran No. 336/SE/POL/2022 tanggal 15 September 2022, sedangkan kebijakan strategi *anti-fraud* didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/2025 tanggal 20 Januari 2025. Ketiga kebijakan tersebut menjadi pedoman bagi seluruh insan BCA dalam menjalankan aktivitas bisnis

secara etis dan bertanggung jawab. Informasi lengkap mengenai kebijakan-kebijakan ini dapat diakses melalui laman resmi BCA (<https://bca.id/GCG-policy>). Selain itu, penegakan antikorupsi, pengendalian gratifikasi, dan *anti-fraud* juga diterapkan dalam rantai pasok BCA. Mitra kerja BCA wajib menandatangani pernyataan kepatuhan yang menunjukkan pemenuhan prinsip etis mereka untuk tidak melakukan korupsi, gratifikasi, dan *fraud*. Pengaturan hukum terkait ini juga ditegaskan secara tertulis dalam seluruh perjanjian kerja sama antara BCA dan mitra kerja.

Penerapan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi [205-1, 205-2]

BCA secara konsisten memperkuat budaya antikorupsi dan pengendalian gratifikasi di seluruh lini organisasi melalui penerapan kebijakan dan mekanisme yang terintegrasi. Komitmen ini diwujudkan melalui Kode Etik Perusahaan yang menjadi landasan bagi seluruh pekerja BCA dalam menjaga hubungan profesional dengan nasabah, debitur, pemasok, dan mitra kerja. Untuk memastikan interaksi bisnis bebas dari konflik kepentingan dan praktik tidak etis, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pekerja diwajibkan mengisi Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) untuk melaporkan potensi benturan kepentingan. Nilai-nilai integritas diinternalisasikan secara berkelanjutan melalui berbagai program, seperti pelatihan *e-learning* wajib, sosialisasi, dan publikasi melalui kanal komunikasi internal.

Sebagai penegasan komitmen terhadap independensi, BCA tidak terlibat dalam kegiatan politik, termasuk pemberian dana, kontribusi, maupun donasi yang dapat berpotensi mengarah pada praktik pencucian uang, suap, atau kolusi. Kebijakan ini ditegaskan dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan sebagai

bagian dari komitmen BCA untuk menjalankan operasional secara transparan, akuntabel, dan berintegritas tinggi.

Sebagai bagian dari pengendalian integritas, BCA telah menunjuk Compliance Division sebagai Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) yang bertanggung jawab merumuskan kebijakan, melakukan sosialisasi kepada seluruh pekerja dan pemangku kepentingan, serta mengelola laporan gratifikasi secara terpusat. UPG melaporkan pelaksanaan pengendalian gratifikasi secara komprehensif kepada Direksi sekurang-kurangnya satu kali setahun. Laporan ini menjadi dasar bagi Direksi untuk memantau efektivitas kebijakan, mengevaluasi risiko, dan memastikan akuntabilitas pelaksanaan pengendalian gratifikasi. Sebagai implementasinya, BCA menyediakan kanal pelaporan internal yang mudah diakses oleh pekerja serta *Whistleblowing System* (WBS) untuk melaporkan dugaan pelanggaran yang lebih luas, termasuk korupsi dan kecurangan.

Penegakan Anti-Fraud [205-1, 205-2]

Kebijakan Anti-Fraud diterapkan secara menyeluruh, mencakup aspek pencegahan, deteksi, investigasi, dan tindak lanjut, meliputi:

- 1. Presiden Direktur menandatangani Deklarasi Anti-Fraud dan diketahui oleh seluruh jajaran organisasi BCA.
- 2. Seluruh jajaran Direksi, Dewan Komisaris, dan pekerja wajib menandatangani Pakta Integritas sebagai bentuk komitmen pribadi terhadap etika kerja.
- 3. Pengawasan dilakukan oleh Anti-Fraud Bureau yang bertugas memantau implementasi kebijakan dan strategi *anti-fraud* di lingkungan perbankan. Biro ini juga mengawasi efektivitas kegiatan pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut terkait kasus *fraud*.
- 4. Audit kepatuhan dilaksanakan setidaknya setiap tiga tahun sekali secara internal oleh Divisi Audit Internal dan secara eksternal oleh pihak independen, termasuk aspek APU, PPT, dan PPPSPM.

BCA secara berkelanjutan memperkuat tata kelola dan sistem pengendalian untuk mencegah serta menanggulangi praktik kecurangan (*fraud*). Upaya mitigasi dilakukan melalui peningkatan sistem keamanan informasi, pengawasan digital,

serta penerapan audit berbasis risiko. Komitmen terhadap praktik bisnis yang bersih juga tercermin dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), khususnya Pasal 60 yang mengatur sanksi atas pelanggaran terhadap Pasal 56 (Tata Tertib Kerja) dan Pasal 59 (Larangan), termasuk larangan korupsi, gratifikasi, dan segala bentuk *fraud*. Sistem sanksi diterapkan secara berjenjang, mulai dari Surat Peringatan I-III, atau demosi, hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bagi pelanggaran berulang.

Seluruh proses penegakan disiplin dilaksanakan secara transparan sesuai prosedur yang berlaku. Melalui kebijakan ini, BCA menegaskan prinsip *zero tolerance* terhadap korupsi dan *fraud*, sekaligus memperkuat budaya kerja yang berintegritas, etis, dan bertanggung jawab.

Pengelolaan Insiden dan Tindak Lanjut [205-3][FN-CB-510a.1]

Sepanjang tahun 2025, BCA mencatat sebanyak 93 kasus *fraud* internal dengan potensi kerugian senilai Rp10,92 miliar, serta *fraud* eksternal dengan potensi kerugian mencapai Rp81,14 miliar. Per Desember 2025, seluruh kasus (100%) telah ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur penegakan disiplin, termasuk pemberian sanksi PHK maupun tindakan administratif lainnya sebagaimana diatur dalam PKB. Seluruh insiden telah diselesaikan secara tepat dan tidak terdapat kasus *fraud* atau korupsi yang berdampak signifikan terhadap keberlangsungan operasional maupun reputasi perusahaan.

Saluran Pengaduan Pelanggaran [FN-CB-510a.2]

BCA menerapkan sistem pengaduan pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS) sebagai mekanisme pelaporan atas dugaan pelanggaran etika, praktik korupsi, kecurangan, maupun pelanggaran kode etik lainnya. Pelaporan dapat dilakukan melalui situs resmi BCA dengan menyertakan informasi sesuai prinsip 4W1H (*What, Who, When, Where, dan How*). Seluruh laporan diterima dan diverifikasi oleh pengelola WBS, dengan jaminan penuh atas kerahasiaan identitas pelapor. Pelapor juga dilindungi dari tindakan balas dendam atau perlakuan tidak menguntungkan lainnya, sehingga memastikan rasa aman dan kepercayaan dalam proses pelaporan.

Penyelesaian Laporan Pengaduan Pelanggaran [205-3]

Tahun	Status	Jumlah	Keterangan Laporan Pelanggaran yang Selesai
2025	Dalam proses (<i>open</i>)	1	Terbukti (5), tidak terbukti (4), data tidak lengkap (26), informasi (13), keluhan nasabah (7)
	Sudah selesai (<i>closed</i>)	55	
2024	Dalam proses (<i>open</i>)	0	Terbukti (9), tidak terbukti (7), data tidak lengkap (26), informasi (9), keluhan nasabah (8)
	Sudah selesai (<i>closed</i>)	59	
2023	Dalam proses (<i>open</i>)	0	Terbukti (6), tidak terbukti (4), data tidak lengkap (25), informasi/keluhan nasabah (20)
	Sudah selesai (<i>closed</i>)	55	

Keterangan:
Informasi lengkap terkait WBS terdapat dalam Laporan Tahunan dan Laporan *Whistleblowing* pada <https://bca.id/whistleblowing>

Penggolongan Laporan WBS yang Terbukti

Pelanggaran terhadap Kode Etik	2025
Korupsi atau Penyuapan	0
Harassment	0
Data Privasi Nasabah	1
Benturan Kepentingan	0
Pencucian Uang atau <i>Insider Trading</i>	0
Lain-lain	4

Program Sosialisasi dan Edukasi

Untuk memperkuat kesadaran dan pemahaman seluruh pekerja, BCA secara rutin menyelenggarakan sosialisasi serta pelatihan terkait penerapan kode etik BCA, khususnya terkait antikorupsi, pengendalian gratifikasi, *anti-fraud*, serta mekanisme pelaporan pelanggaran melalui WBS. Beberapa contoh program pengembangan kapasitas yang disediakan bagi seluruh pekerja meliputi:

1. *E-learning* & Video Pembelajaran Kode Etik Bankir
2. *E-learning Anti-Fraud Awareness*
3. *E-learning* Kebijakan Antikorupsi & Pengendalian Gratifikasi
4. *E-learning* Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pemberantasan Proliferasi Senjata Pemusnahan Massal (APU, PPT, & PPPSPM)

Pada tahun 2025, sebanyak 34.772 pekerja, termasuk peserta magang Bakti BCA, telah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Selain itu, edukasi juga dilakukan melalui berbagai kanal komunikasi internal sehingga seluruh pekerja mendapatkan pemahaman yang sama terhadap kode etik, termasuk Kebijakan Anti-Fraud.

Data Pelatihan Kode Etik

Pelatihan Kode Etik Bankir	2025	2024	2023
<i>e-Learning</i>	339	691	1.767

Keterangan:

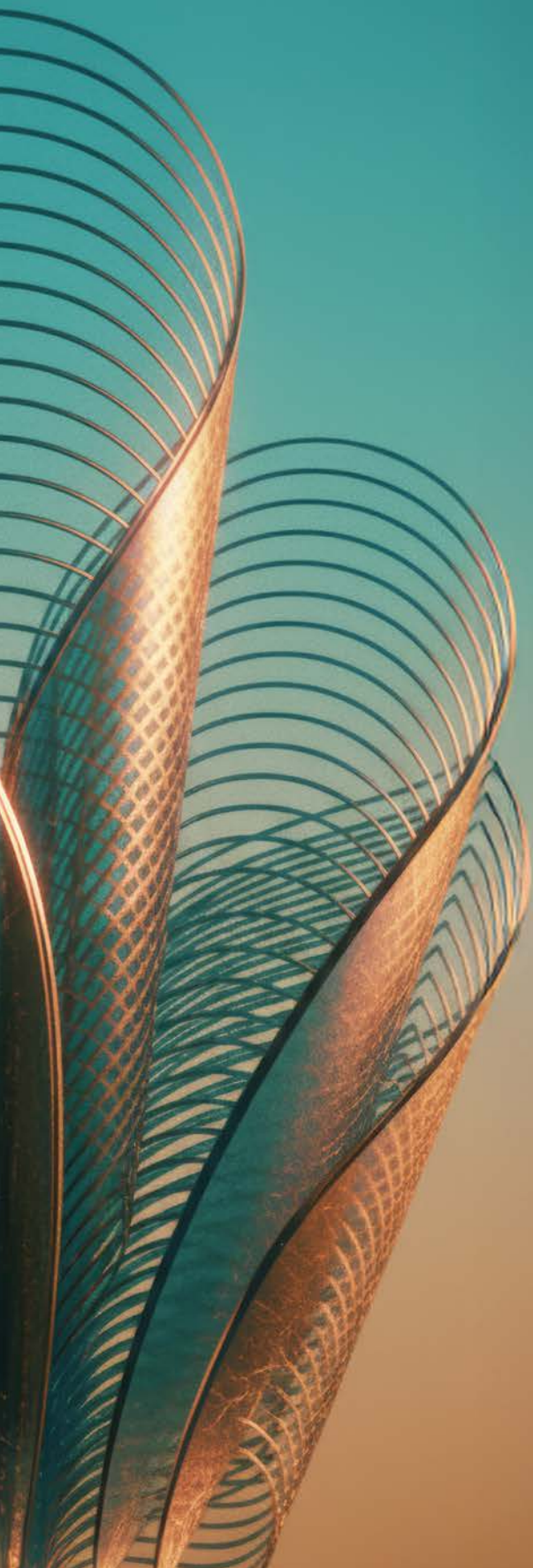
Pelatihan diberikan kepada seluruh pekerja yang belum menerima pelatihan Kode Etik sebelumnya.

Data Pelatihan Antikorupsi dan *Anti-Fraud* [205-2]

Pelatihan Antikorupsi dan <i>Anti-Fraud</i>	2025	2024	2023
<i>e-Learning</i>	34.772	35.299	35.172
<i>In Class Training</i>	-	-	3.446

Keterangan:

Mulai tahun 2024, pelatihan sepenuhnya dilaksanakan melalui *e-learning*.



03

Budaya
Keberlanjutan

Insan BCA

Dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia, BCA berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip hak asasi manusia (HAM) dengan memastikan adanya kesetaraan, keadilan, dan lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi.

Pengelolaan *human capital* dilakukan secara adil dan terintegrasi mulai dari proses rekrutmen, pengembangan talenta, perencanaan karier, hingga persiapan masa purna tugas, agar setiap pekerja dapat berkontribusi secara optimal terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang BCA. Seluruh pekerja BCA merupakan warga negara Indonesia. Sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai keberagaman, BCA tidak memarginalkan pekerjaannya berdasarkan suku, etnis, atau golongan tertentu. Selain itu, BCA turut berpartisipasi dalam penyerapan tenaga kerja berstatus Pekerja Tetap dan Pekerja Tidak Tetap yang seluruhnya dilaporkan kepada instansi ketenagakerjaan.

PROFIL PEKERJA [2-7]

Jumlah Pekerja dan Manajemen Berdasarkan Gender dan Status Ketenagakerjaan [2-7]

Status Pekerja	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Tetap (termasuk percobaan)	9.596	15.185	9.627	15.220	9.397	14.975
Tidak tetap (Kontrak)	513	715	495	748	597	773
Trainee	185	241	190	252	565	608
Jumlah berdasarkan gender	10.294	16.141	10.312	16.220	10.559	16.356
Jumlah keseluruhan	26.435		26.532		26.915	

Keterangan:
Data 2024 dan 2023 disajikan kembali.

Jumlah Pekerja dan Manajemen Berdasarkan Gender dan Jenjang Jabatan [2-7]

Jenjang Jabatan	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Dewan Komisaris	5	0	5	0	5	0
Direktur	10	2	10	2	10	2
Senior Manager	116	94	115	97	108	94
Middle Manager	942	1.002	926	963	925	934
Line Manager	4.155	7.304	4.053	7.067	3.905	6.742
Staf	4.790	7.291	4.828	7.563	5.124	8.070
Nonstaf	276	448	375	528	482	514
Jumlah berdasarkan gender	10.294	16.141	10.312	16.220	10.559	16.356
Jumlah keseluruhan	26.435		26.532		26.915	

Komposisi Pekerja dan Manajemen Berdasarkan Gender dan Masa Kerja [2-7]

Masa Kerja	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
> 20 tahun	2.115	3.721	2.517	4.223	2.932	4.730
> 15–20 tahun	348	484	327	448	297	403
> 10–15 tahun	1.575	3.197	1.163	2.190	815	1.446
> 5–10 tahun	1.872	2.920	1.981	3.698	1.986	4.008
> 1–5 tahun	3.475	4.568	3.593	4.592	2.493	3.335
≤ 1 tahun	909	1.251	731	1.069	2.036	2.434
Jumlah berdasarkan gender	10.294	16.141	10.312	16.220	10.559	16.356
Jumlah keseluruhan	26.435		26.532		26.915	

Komposisi Pekerja dan Manajemen Berdasarkan Gender dan Wilayah Kerja [2-7]

Wilayah Kerja	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Jabodetabek	6.543	8.568	6.445	8.606	6.277	8.399
Jawa Barat (selain Jabodetabek)	675	1.278	710	1.320	1.117	1.723
Jawa Tengah & DIY	548	1.205	560	1.199	569	1.204
Jawa Timur	1.107	2.105	1.129	2.127	1.122	2.106
Sumatra	701	1.453	738	1.441	734	1.402
Kalimantan	266	534	264	531	247	513
Indonesia Timur	454	998	466	996	493	1.009
Jumlah berdasarkan gender	10.294	16.141	10.312	16.220	10.559	16.356
Jumlah keseluruhan	26.435		26.532		26.915	

Komposisi Pekerja dan Manajemen Berdasarkan Gender dan Jenjang Pendidikan [2-7]

Jenjang Pendidikan	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
S3	10	3	9	4	10	4
S2	675	667	622	634	589	576
S1	8.685	13.736	8.568	13.572	8.585	13.531
Diploma (D1–D4)	199	680	242	773	309	861
SMA (jenjang lebih rendah)	725	1.055	871	1.237	1.066	1.384
Jumlah berdasarkan gender	10.294	16.141	10.312	16.220	10.559	16.356
Jumlah keseluruhan	26.435		26.532		26.915	

Komposisi Pekerja dan Manajemen Berdasarkan Gender dan Rentang Usia [2-7]

Rentang Usia	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
≤ 25 Tahun	1.524	1.940	2.001	2.376	2.315	2.663
> 25–30 Tahun	3.311	4.426	2.632	3.862	2.371	3.602
> 30–35 Tahun	1.795	3.452	1.810	3.620	1.835	3.730
> 35–40 Tahun	1.154	2.085	998	1.692	819	1.270
> 40–45 Tahun	399	590	345	554	349	650
> 45–50 Tahun	620	1.345	858	1.703	1.023	2.010
> 50 Tahun	1.491	2.303	1.668	2.413	1.847	2.431
Jumlah berdasarkan gender	10.294	16.141	10.312	16.220	10.559	16.356
Jumlah keseluruhan	26.435		26.532		26.915	

Pekerja Lain di Luar Pekerja Tetap [2-8]

Di 2025, terdapat 1.228 pekerja nontetap (4,65% dari total pekerja tetap) di BCA untuk mendukung berbagai fungsi operasional. Selain itu, terdapat pula 18.359 tenaga alih daya untuk kebutuhan operasional termasuk administrasi, keamanan, kebersihan, dan penjualan.

REKRUTMEN YANG ADIL [401-1]

Dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas, BCA menerapkan strategi pengelolaan talenta yang komprehensif, mencakup seluruh siklus kerja mulai dari proses rekrutmen hingga masa purna tugas. Proses akuisisi talenta dilakukan melalui berbagai program pengembangan yang dirancang untuk menyiapkan calon pekerja sejak jenjang awal hingga menjadi pemimpin yang selaras dengan nilai-nilai dan budaya BCA. Setiap proses rekrutmen dilakukan secara transparan, tanpa diskriminasi, adil, berbasis kompetensi, dan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan serta inklusivitas. Sepanjang tahun 2025, BCA merekrut 971 laki-laki dan 1.359 perempuan melalui proses seleksi yang adil dan bebas diskriminasi dengan mengeluarkan rata-rata biaya perekrutan sebesar Rp2.768.768 per pekerja.

Akuisisi Talenta

Guna memastikan regenerasi sumber daya manusia yang unggul, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai serta budaya perusahaan, BCA menjalankan strategi akuisisi talenta yang komprehensif untuk menjaring talenta muda dari beragam latar belakang melalui berbagai inisiatif pengenalan karier, rekrutmen, dan pembinaan.

Sebagai bagian dari upaya membangun hubungan dengan generasi muda, BCA menyelenggarakan BCA Sapa Karir, program seminar dan webinar yang memberikan pembekalan

mengenai pengembangan keterampilan, kesiapan memasuki dunia kerja, serta wawasan karier di industri perbankan. BCA juga mengadakan BCA Special Hiring yang ditujukan bagi mahasiswa tingkat akhir, *fresh graduate*, dan pencari kerja yang ingin mengenal proses seleksi BCA secara lebih komprehensif. Melalui kegiatan ini, peserta dapat memperoleh informasi karier sekaligus memulai proses rekrutmen BCA secara langsung. Di samping itu, sebagai bentuk dukungan terhadap kreativitas dan kemampuan analitis mahasiswa, BCA menggelar BCA Business Case Competition yang memberikan kesempatan bagi peserta dari semester 1–8 untuk mengajukan solusi atas tantangan bisnis yang diberikan. Kompetisi ini menjadi salah satu sarana BCA dalam menjaring talenta muda dengan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan berorientasi solusi.

BCA juga menjalankan beragam program percepatan karier, seperti *Management Development Program* (MDP) dan *Wealth Management Program* (WMP), yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan baru menjadi calon pemimpin dan profesional di BCA. Selain itu, BCA juga memiliki program *Relationship Officer* (RO) untuk membentuk lulusan baru menjadi profesional di bidang penjualan dan pemasaran, serta jalur IT Engineer dibuka bagi talenta teknologi yang ingin berkontribusi dalam pengembangan layanan digital dan inovasi perbankan BCA.

Lebih lanjut, BCA menjalankan program Magang Bakti BCA yang membuka kesempatan bagi lulusan SMA/SMK hingga Sarjana untuk memperoleh pengalaman kerja operasional melalui pemagangan di BCA. Terdapat pula program Beasiswa PPBP dan PPTI yang mendukung lulusan SMA/SMK berprestasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan membangun kompetensi teknis yang relevan, serta BCA Internship Program yang berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa aktif untuk mengenal dunia kerja profesional dan memperkuat keterampilan praktis sebelum memasuki dunia industri.

Pekerja dan Manajemen Baru Berdasarkan Gender dan Jabatan [401-1]

Jenjang Jabatan	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Dewan Komisaris	0	0	0	0	0	0
Direktur	0	0	0	0	0	0
Senior Manager	0	2	5	2	3	5
Middle Manager	3	4	4	2	11	5
Line Manager	12	6	9	9	34	19
Staf	865	1.111	649	853	2.106	2.368
Nonstaf	91	236	138	298	142	257
Jumlah berdasarkan gender	971	1.359	805	1.164	2.296	2.654
Jumlah keseluruhan	2.330		1.969		4.950	

Pekerja dan Manajemen Baru Berdasarkan Gender dan Rentang Usia [401-1]

Rentang Usia	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
< 30 Tahun	891	1.196	682	921	2.150	2.467
30–50 Tahun	77	154	116	232	135	175
> 50 Tahun	3	9	7	11	11	12
Jumlah berdasarkan gender	971	1.359	805	1.164	2.296	2.654
Jumlah keseluruhan	2.330		1.969		4.950	

Pekerja dan Manajemen Baru Berdasarkan Gender dan Wilayah Penempatan [401-1]

Wilayah Penempatan	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Jabodetabek	627	730	497	685	1.323	1.245
Jawa Barat (selain Jabodetabek)	208	281	217	283	667	735
Jawa Tengah & DIY	21	78	15	47	69	119
Jawa Timur	58	126	33	57	101	203
Sumatra	20	60	16	42	59	167
Kalimantan	14	24	12	19	23	59
Indonesia Timur	23	60	15	31	54	126
Jumlah berdasarkan gender	971	1.359	805	1.164	2.296	2.654
Jumlah keseluruhan	2.330		1.969		4.950	

Sepanjang 2025, BCA juga membuka rekrutmen pada beberapa posisi di tingkatan tertentu yang diperuntukan bagi pekerja (*internal hires*) sebanyak 80,82% dari total rekrutmen.

Perputaran Pekerja

BCA menjaga retensi pekerja melalui manajemen ketenagakerjaan yang adil dan berkelanjutan. Upaya ini meliputi pemberian remunerasi kompetitif, bonus kinerja, pelatihan rutin, pengembangan karier, penyediaan fasilitas kerja yang aman, dan saluran pengaduan SDM.

Tingkat Perputaran Pekerja [401-1]		
2025	2024	2023
3,4%	3,4%	3,6%

Tingkat Perputaran Pekerja Sukarela		
2025	2024	2023
2,8%	2,6%	2,8%

Sepanjang tahun 2025, sebanyak 860 pekerja tetap yang meninggalkan perusahaan karena pengunduran diri, pensiun dini, dan meninggal dunia. Dengan mempertimbangkan pekerja yang masuk dan keluar, tingkat perputaran BCA tercatat sebesar 3,4%.

Pekerja dan Manajemen Keluar Berdasarkan Gender dan Jabatan [401-1]

Jenjang Jabatan	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Dewan Komisaris	0	0	0	0	0	0
Direktur	0	0	0	0	0	0
Senior Manager	0	1	1	1	1	1
Middle Manager	8	17	15	13	10	13
Line Manager	103	211	122	171	97	219
Staf	202	309	238	291	206	306
Nonstaf	9	0	4	1	15	0
Jumlah berdasarkan gender	322	538	380	477	329	539
Jumlah keseluruhan	860		857		868	

Keterangan:

Data 2024 disajikan kembali.

Pekerja dan Manajemen Keluar Berdasarkan Gender dan Rentang Usia [401-1]

Rentang Usia	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
< 30 Tahun	195	263	213	225	174	243
30–50 Tahun	68	166	91	140	80	198
> 50 Tahun	59	109	76	112	75	98
Jumlah berdasarkan gender	322	538	380	477	329	539
Jumlah keseluruhan	860		857		868	

Keterangan:

Data 2024 disajikan kembali.

Pekerja dan Manajemen Keluar Berdasarkan Gender dan Wilayah Penempatan [401-1]

Wilayah Penempatan	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Jabodetabek	196	302	232	270	206	312
Jawa Barat (selain Jabodetabek)	42	74	82	76	62	84
Jawa Tengah & DIY	13	24	10	28	12	16
Jawa Timur	22	65	23	37	24	41
Sumatra	27	34	16	36	9	24
Kalimantan	12	14	6	11	5	9
Indonesia Timur	10	25	11	19	11	53
Jumlah berdasarkan gender	322	538	380	477	329	539
Jumlah keseluruhan	860		857		868	

Keterangan:
Data 2024 disajikan kembali.

EVALUASI DAN PENILAIAN KINERJA [404-3]

KPI – Tahapan Penghargaan Kinerja



Keterangan

- 1 Penetapan KPI Direktorat
- 2 Penetapan KPI Divisi
- 3 Penetapan KPI Individu
- 4 Pelaksanaan *Performance Management*
 - Planning
 - Competency Assessment
 - Coaching 1
 - Coaching 2
 - Annual Review
- 5 Usulan Kenaikan Pangkat Berkala
- 6 Usulan Kenaikan Gaji dan Bonus via *Enterprise Compensation Management (ECM)*

BCA secara konsisten melaksanakan evaluasi dan penilaian kinerja bagi seluruh pekerja, baik secara individu maupun tim. Evaluasi semi-tahunan dilaksanakan setiap semester melalui mekanisme *coaching* yang dilakukan secara dialog dua arah antara pekerja dan atasan mengenai pencapaian atas sasaran kinerja, identifikasi hambatan, dan perencanaan pengembangan. Proses ini dilengkapi dengan pendekatan percakapan yang fleksibel, memungkinkan evaluasi yang lebih sering dan informal untuk menangani perubahan dinamis dalam pengembangan dan penyesuaian kinerja sepanjang tahun. Penilaian tahunan pemenuhan KPI dan penerapan nilai individu maupun tim dilakukan menggunakan dua metode utama, yaitu *performance appraisal* (PA) dan *performance management* (PM), yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan tingkat jabatan. Proses penilaian dimulai dari *self-assessment*, dilanjutkan dengan evaluasi oleh atasan langsung (Penilai 1) dan verifikasi oleh satu tingkat di atasnya (Penilai 2). Pendekatan berlapis ini memastikan objektivitas serta mengurangi potensi bias dalam proses penilaian.

Dalam siklus penilaian kinerja, BCA tidak hanya memastikan pencapaian sasaran bisnis dengan berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi dan bagaimana menyelesaikannya, tetapi juga memastikan pengembangan kompetensi dari seluruh pekerja. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi penyesuaian remunerasi, pemberian bonus, dan pengembangan karier. Sepanjang tahun 2025, 100% pekerja yang memenuhi kriteria telah mengikuti proses penilaian kinerja secara menyeluruh.

Pekerja yang Mendapatkan Promosi berdasarkan Gender dan Wilayah Kerja

Wilayah Kerja	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Kantor Pusat	726	673	641	659	605	612
Kantor Cabang & Wilayah	527	1.193	437	1.053	476	1.129
Jumlah berdasarkan gender	1.253	1.866	1.078	1.712	1.081	1.741
Jumlah keseluruhan	3.119		2.790		2.822	

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN BUDAYA KERJA ADAPTIF [404-1, 404-2]

BCA secara berkelanjutan mengembangkan talenta di bawah koordinasi Divisi Learning and Development untuk membentuk SDM yang kompeten, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan. Program pengembangan SDM mencakup beasiswa, pelatihan, dan pendidikan yang dievaluasi menggunakan Model Kirkpatrick dan dilaporkan secara berkala kepada Direktur Sumber Daya Manusia.

BCA menerapkan ekosistem pembelajaran yang komprehensif dan adaptif, menggabungkan metode digital (*e-learning*, *gamification*, *microlearning*) dengan pendekatan interaktif seperti *coaching* dan sistem pendampingan (*buddy system*). Untuk mendorong kolaborasi dan pembelajaran lintas fungsi, BCA juga menyelenggarakan kompetisi seperti KAIZEN & BCA Innovation Championship yang membuka peluang bagi karyawan untuk membentuk tim dan mengajukan ide inovasi yang meningkatkan kualitas, efisiensi, dan layanan di BCA. Kurikulum pelatihan dirancang secara dinamis untuk menjawab kebutuhan bisnis dan tren pasar, mencakup penguatan *hard skill* (seperti *artificial intelligence*, layanan digital, analisis data, dan keuangan berkelanjutan) serta *soft skill* (seperti kepemimpinan, komunikasi, dan *strategic thinking*) yang berlaku untuk seluruh pekerja.

BCA juga mendukung berbagai program sertifikasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kompetensi pekerja sesuai standar yang berlaku di masing-masing bidang. Beberapa di antaranya meliputi:

Jenis Sertifikasi	Tujuan Sertifikasi	Peserta
Sertifikasi Manajemen Risiko	- Untuk pemenuhan kewajiban kompetensi SDM di bidang manajemen risiko bank sesuai standar kompetensi yang tertuang dalam SEOJK No 28/SEOJK.03/2022 tentang pelaksanaan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pejabat Bank. - Untuk mendukung peningkatan kompetensi kerja di bidang manajemen risiko.	Direksi, Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan Pejabat Non-Eksekutif yang mengambil dan melaksanakan keputusan atas risiko antara lain perkreditan/pembiayaan, treasury, teknologi informasi, dan keuangan.
Sistem Pembayaran	- Untuk pemenuhan kewajiban kompetensi SDM di bidang sistem pembayaran sesuai PBI No 5 Tahun 2024 tentang Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran. - Untuk mendukung peningkatan kompetensi kerja di bidang sistem Pembayaran.	Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Pejabat Non-Eksekutif yang melaksanakan kegiatan Sistem Pembayaran.
Sertifikasi Treasury	Untuk pemenuhan kewajiban kompetensi bagi <i>treasury dealer</i> sesuai dengan PBI No 6 Tahun 2024 tentang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing.	Direksi, Pejabat Eksekutif (PE), Pejabat dua tingkat di bawah Direksi yang tidak termasuk PE, serta Pekerja lainnya yang melaksanakan aktivitas Treasury.
Sertifikasi Audit	Pengakuan atas pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi auditor internal dalam melaksanakan tanggung jawab profesional pada setiap proses audit intern, yang mengacu kepada standar global (seperti <i>Certified Internal Auditor/CIA</i> dan <i>Certified Information Systems Auditor/CISA</i>) dan nasional (Sertifikasi Audit Intern Bank - BNSP).	Auditor internal yang memenuhi persyaratan dan rekomendasi untuk mendapatkan sertifikasi.
Sertifikasi Tenaga Pemasar (WPPE)	Untuk memastikan kompetensi bagi pelaku aktivitas pemasaran produk pasar modal, seperti reksadana dan obligasi.	Seluruh Pekerja yang melaksanakan aktivitas pemasaran produk investasi.

Jenis Sertifikasi	Tujuan Sertifikasi	Peserta
Sertifikasi Perhitungan Emisi Pembiayaan	Untuk memvalidasi dan memastikan kompetensi dalam menerapkan standar <i>Partnership for Carbon Accounting Financials</i> (PCAF) yang telah diakui secara global.	Seluruh Pekerja yang melaksanakan aktivitas penghitungan dan pelaporan emisi pembiayaan.

Untuk memperkuat fondasi tata kelola dan etika, di tahun 2025, seluruh pekerja juga diwajibkan mengikuti pelatihan terkait *anti-fraud*, keamanan siber, hak asasi manusia (HAM), dan APU-PPT. Efektivitas seluruh program dipastikan melalui mekanisme pengukuran *pre* dan *post-test* untuk menjamin peningkatan kapabilitas yang mendukung keberlanjutan bisnis.

Sebagai wujud komitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, BCA secara aktif menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak eksternal. Kolaborasi dengan institusi pendidikan seperti Trisakti Sustainability Center (TSC), Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Prasetya Mulya, serta lembaga regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (IDX), bertujuan untuk menghadirkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang relevan dan berkualitas bagi Insan BCA. Lebih lanjut, pengembangan talenta juga diwujudkan melalui program beasiswa bagi pekerja yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan formal jenjang Sarjana (S1) dan Pascasarjana (S2) di institusi mitra terkemuka, di antaranya Universitas Bina Nusantara, Universitas Prasetya Mulya, dan Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Per Desember 2025, terdapat 24 pekerja yang sedang menjalani beasiswa S1 dan 122 penerima beasiswa S2.

Realisasi Pelatihan [404-1]

Uraian	2025	2024	2023
Biaya pelatihan (Rp Juta)	333.665	353.627	372.815
Jumlah peserta (orang)	62.329	74.416	59.323
Laki-laki	24.898	29.999	24.100
Perempuan	37.431	44.417	35.223
Jumlah jam pelatihan setahun	898.169	1.156.101	1.183.950
Laki-laki	367.335	503.727	504.320
Perempuan	530.834	652.374	679.630
Rerata jam pelatihan per pekerja per tahun	33,98	44,5	44,0
Laki-laki	35,7	48,8	47,8
Perempuan	32,9	40,2	41,5

Pelatihan Pekerja dan Manajemen Berdasarkan Gender dan Jabatan

Jenjang Jabatan	2025		2024		2023	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Dewan Komisaris	4	0	1	0	2	0
Direktur	10	2	10	2	7	2
Senior Manager	115	94	115	97	107	93
Middle Manager	2.324	3.028	2.297	2.917	2.196	2.785
Line Manager	2.768	5.270	2.680	5.109	2.628	4.886
Staf	4.773	7.277	4.821	7.551	5.117	8.062
Nonstaf	119	51	180	46	230	52
Jumlah berdasarkan gender	10.113	15.722	10.104	15.722	10.287	15.880
Jumlah keseluruhan	25.835		25.826		26.167	

Keterangan:

Data pelatihan internal yang diselenggarakan oleh Divisi Learning and Development.

Dampak Bisnis Kuantitatif dari Pengembangan Pekerja

Program/Indikator	Dampak Kuantitatif
Program Kepemimpinan	- Program Kepemimpinan & Pengembangan Karier BCA dirancang untuk memastikan keberlanjutan kepemimpinan melalui pendekatan terstruktur dan <i>grow-from-within</i>. Selama periode 2025, lebih dari 60 angkatan pembelajaran telah menjangkau sekitar 2.526 pekerja, dengan tingkat penyelesaian di atas 99%. 98,16% posisi kepemimpinan diisi secara internal. 1.679 proyek inovasi diinisiasi oleh peserta program. - Skor Keterlibatan Nasabah 4,78/5,00 mencerminkan kepemimpinan yang berfokus pada layanan prima.
Transisi Digital	- Program UX & Design Thinking Menghasilkan 23 proyek untuk meningkatkan kualitas produk dan pengalaman pelanggan bersama tim MICO BCA. - Program Data Analytic Incubator menghasilkan 28 proyek AI/ML untuk sistem prediksi, rekomendasi bisnis, LLM, dan efisiensi proses. - Pelatihan Qliksense menghasilkan 22 proyek dashboard untuk mempermudah analisis, monitoring, dan pelaporan data bisnis. - Pelatihan Power Automate Desktop menghasilkan 226 proyek untuk mengotomatisasi pekerjaan administratif di berbagai unit kerja
Penanaman Budaya Kerja	Skor Team Engagement 4,67/5,00 (2024), di atas <i>benchmark</i> global (4,50).
Dampak Bisnis Menyeluruh	- Tingkat Retensi: 61,4% pekerja memiliki masa kerja >5 tahun, dengan tingkat <i>turnover</i> menurun dari 4,86% (2022) menjadi 3,4% (2025). - Laba Bersih: Mencapai rekor Rp57,6 triliun, didukung oleh tenaga kerja yang berkinerja tinggi dan tangguh.

Program Pengembangan Karier [404-2]

Untuk memperkuat keberlanjutan dalam membangun calon pemimpin, BCA menerapkan strategi dan program pengembangan karier yang terarah dan berkelanjutan. Setiap pekerja memiliki *individual development plan* yang disusun sesuai dengan potensi dan kompetensinya, sebagai bagian dari upaya mempersiapkan suksesor kepemimpinan di masa depan.

Program pengembangan karier berjenjang yang telah dijalankan terdiri dari Program Pengembangan Pratama untuk calon supervisor, Program Pengembangan Manajer Muda 1 dan 2 untuk *middle management*, serta Program Pengembangan Manajer Madya untuk *senior management* dan Utama bagi bagi *general management*. Seluruh program ini difokuskan pada peningkatan *soft competencies* seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, peningkatan bisnis, serta kepemimpinan dan kolaborasi agar para calon pemimpin mampu memahami gambaran besar bisnis, merespons tantangan strategis, serta menciptakan inovasi yang mendukung pencapaian kinerja berkelanjutan.

Melalui pendekatan ini, 98,16% posisi kepemimpinan di BCA saat ini berasal dari internal, menunjukkan efektivitas strategi pengembangan talenta jangka panjang yang terintegrasi dengan budaya perusahaan.

Program Kepemimpinan [404-2]

Sebagai bagian dari upaya memperkuat budaya kepemimpinan yang selaras dengan nilai-nilai perusahaan, BCA menerapkan *leadership culture* melalui inisiatif “BCA LEADER+”, yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 234/SK/DIR/2022. Panduan ini menjadi acuan bagi seluruh pemimpin BCA dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil, dengan mencakup 10 karakter utama pemimpin BCA.

Pada tahun 2025, BCA memperkuat strategi suksesi kepemimpinan melalui penyelenggaraan dua program akselerasi. BCA Leader+ Accelerator dirancang untuk para pemimpin yang baru dipromosikan, sementara Advisory Program berfokus pada internalisasi nilai-nilai kepemimpinan BCA LEADER+. Kedua program ini memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengalaman dari pemimpin yang sudah lebih berpengalaman ataupun pemimpin puncak, untuk memastikan keberlanjutan kepemimpinan yang solid di BCA. Selain itu, BCA juga menyelenggarakan pelatihan BCA LEADER+ serta berbagai program pengembangan *soft competency* seperti *self development*, *change management*, dan *leading across generations* untuk mendukung internalisasi karakter kepemimpinan di seluruh level organisasi.

Sebagai bagian dari pengembangan pemimpin masa depan, pekerja berpotensi tinggi juga memperoleh kesempatan mengikuti program beasiswa BCA untuk melanjutkan studi S2 di universitas ternama, sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam membangun talenta kepemimpinan yang unggul.

MANAJEMEN KETENAGAKERJAAN

BCA senantiasa menerapkan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab pada seluruh area operasional, yang mencakup pekerja tetap, kontrak, maupun mitra kerja. Praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab ini diwujudkan melalui sistem remunerasi yang adil dan berbasis kinerja, penerapan budaya kerja yang mendukung keseimbangan kehidupan dan pekerjaan, serta penegakan prinsip kesetaraan dan nondiskriminasi. BCA meyakini bahwa lingkungan kerja yang inklusif, sehat, dan berkeadilan merupakan pilar penting dalam mendorong kinerja dan pertumbuhan bersama.

Kebijakan Ketenagakerjaan

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Hubungan Industrial [2-30]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap hak asasi manusia dan praktik ketenagakerjaan yang adil, BCA mengatur syarat kerja serta seluruh hak dan kewajiban antara Perusahaan dan Pekerja maupun Serikat Pekerja dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

PKB mencakup berbagai aspek ketenagakerjaan, antara lain penilaian kinerja yang objektif dan adil, kebijakan promosi dan pengembangan kompetensi, pengaturan waktu kerja dan cuti, kebijakan remunerasi yang setara, serta jaminan kebebasan berserikat. Ruang lingkup PKB berlaku bagi seluruh (100%) pekerja tetap, sedangkan hak dan kewajiban bagi pekerja kontrak mengikuti ketentuan perundangundangan yang berlaku.

BCA menjamin kebebasan pekerja untuk berserikat, berkumpul, dan menyampaikan aspirasi secara terbuka. Terdapat tujuh serikat pekerja aktif di BCA, dengan KOMNAS SP NIBA BCA sebagai Serikat Pekerja yang memiliki anggota dengan jumlah yang paling besar yaitu 12.782 anggota (52,27% dari total pekerja tetap berdasarkan verifikasi terakhir di 2025). Serikat pekerja berperan sebagai mitra manajemen dalam perundingan PKB sekaligus wadah komunikasi antara perusahaan dan pekerja terkait isu ketenagakerjaan. PKB disusun selaras dengan regulasi nasional dan standar ketenagakerjaan internasional, serta diperbarui setiap dua tahun. Perundingan terakhir telah dilaksanakan pada akhir tahun 2025 untuk merumuskan PKB BCA periode 2026–2028.

BCA secara rutin menyelenggarakan rapat dengan perwakilan pekerja setidaknya dua kali dalam setahun untuk membahas masukan konstruktif mengenai *budget* tenaga kerja, kenaikan gaji, pemberian insentif, serta pertemuan non rutin lainnya yang dilakukan secara formal maupun informal untuk menjaga hubungan kemitraan yang sudah baik. Perusahaan secara sukarela memberikan bantuan finansial maupun non finansial kepada Serikat Pekerja seperti peminjaman ruangan, fasilitas transportasi dan peralatan untuk keperluan dalam melaksanakan aktivitas Serikat Pekerja seperti rapat, kongres, musyawarah, dan kegiatan organisasi lainnya.

Kebijakan Batas Minimum Usia Kerja dan Tata Waktu Kerja

BCA berkomitmen untuk menjaga praktik ketenagakerjaan yang etis dan sesuai dengan peraturan perundang undangan. Berdasarkan PKB Pasal 7 ayat 2 huruf b, ditetapkan batas minimum usia kerja guna memastikan tidak adanya pekerja anak di lingkungan BCA. Selain itu, pengaturan mengenai jam kerja, waktu istirahat, dan hak cuti tahunan juga diatur secara jelas untuk mencegah praktik kerja paksa dan menjaga keseimbangan kehidupan kerja.

Waktu kerja di BCA ditetapkan lima hari kerja per minggu, dengan delapan jam kerja per hari atau maksimal 40 jam per minggu, berlangsung dari Senin hingga Jumat, dengan jam operasional 08.00–17.00 atau 08.30–17.30, termasuk satu jam waktu istirahat. BCA memastikan tidak ada praktik kerja paksa atau *modern slavery*. Setiap pekerjaan lembur dilakukan atas dasar persetujuan atasan dan mendapatkan kompensasi sesuai ketentuan PKB Pasal 13, 14, 19, 20, dan 21. Seluruh jam lembur dicatat secara sistematis dan 100% kompensasi lembur tahun 2025 yang sesuai kriteria telah dibayarkan setiap bulan bersamaan dengan pembayaran gaji.

Untuk mendukung kesejahteraan dan fleksibilitas kerja, BCA menyediakan waktu kerja fleksibel bagi pekerja yang memenuhi kriteria, serta menghadirkan BCA Touchpoint sebagai area kerja alternatif di luar kantor utama. Melalui aplikasi BCA Touchpoint, pekerja dapat melakukan registrasi, pemesanan tempat, serta pengaturan hari kolaborasi dan koordinasi tim.

Seluruh pekerja BCA juga berhak atas cuti dengan tetap menerima upah secara penuh. Hak cuti yang disediakan BCA termasuk cuti haid, melahirkan atau mendampingi istri melahirkan, keguguran, cuti tahunan, dan izin lainnya (seperti izin pernikahan pekerja, upacara hari raya, hari duka keluarga langsung). Dalam pengambilan cuti di tahun berjalan, Pekerja wajib mengambil cuti blok setidaknya lima hari kerja berturut-turut.

Keterikatan Pekerja

BCA menyadari bahwa keterikatan antarpekerja merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun lingkungan kerja yang kolaboratif, sehat, dan produktif. Komitmen BCA terhadap prinsip ini diwujudkan melalui pendekatan siklus yang terstruktur untuk mengukur, memahami, dan meningkatkan keterikatan pekerja secara sistematis. Proses ini berpusat pada dua inisiatif utama, yaitu Survei Team Engagement dan program lanjutannya, Team Engagement Action Action Action (TEAAA).

Siklus ini dimulai dengan pengukuran keterikatan secara kuantitatif setiap dua tahun melalui survei team engagement yang mencakup 25 pertanyaan terkait *sense of belonging*, kepuasan, tujuan dan motivasi kerja, serta tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan pekerja. Survei terakhir dilaksanakan pada tahun 2024 dan diikuti oleh 23.449 pekerja (99% total pekerja yang memenuhi kriteria). Hasil survei menunjukkan skor 4,67 dari 5,00, mencerminkan tingkat keterikatan yang stabil sejak 2022.

Hasil survei keterikatan pekerja kemudian ditransformasi menjadi aksi nyata melalui program TEAAA BCA, sebuah inisiatif yang berfokus pada perbaikan yang berkelanjutan. Program ini memberdayakan setiap pimpinan dan masing-masing tim untuk menganalisis hasil survei secara spesifik, mengidentifikasi prioritas, dan merancang inisiatif perbaikan yang relevan. Dengan demikian, perbaikan tidak hanya didorong dari atas, tetapi tumbuh secara organik dari setiap unit kerja untuk memperkuat kolaborasi dan mengatasi tantangan yang ada. Untuk memastikan dampak yang tulus, keberhasilan inisiatif dievaluasi secara kualitatif, melampaui metrik kinerja untuk melihat perubahan nyata dalam dinamika tim.

Proses terintegrasi yang menghubungkan pengukuran kuantitatif berskala besar dengan aksi kualitatif yang terlokalisasi ini memastikan bahwa komitmen BCA terhadap keterikatan pekerja senantiasa direalisasikan melalui perbaikan yang nyata dan berkelanjutan di seluruh organisasi.

Kesempatan yang Setara dan Keberagaman

Kesetaraan Gender

Pada tahun 2025, komposisi pekerja BCA terdiri dari 38,9% laki-laki dan 61,1% perempuan. Dalam mengelola ketenagakerjaan, BCA menegakkan prinsip kesetaraan dan keberagaman serta tidak menoleransi segala bentuk diskriminasi berdasarkan gender, suku, agama, ras, atau golongan. Penerapan prinsip ini didukung oleh Kode Etik BCA, Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Kebijakan HAM (SK Direksi No. 214/SK/DIR/2021), dan Kebijakan Perilaku Saling Menghargai di Tempat Kerja (SK Direksi No. 038/SK/DIR/2025).

BCA juga terus mendorong peran perempuan dalam kepemimpinan, baik di tingkat manajerial maupun eksekutif. Struktur tata kelola perusahaan saat ini juga mencerminkan keberagaman dari sisi gender, usia, pendidikan, pengalaman, dan keahlian, sebagai bentuk nyata komitmen terhadap inklusivitas dan kesetaraan kesempatan di lingkungan kerja. Pada tahun 2025, 61,6% posisi manajerial di BCA diduduki oleh perempuan, melampaui target sebesar 35%.

Representasi Perempuan

Jabatan	2025	2024	2023
Total pegawai perempuan	61,1%	61,1%	60,8%
Pegawai perempuan di seluruh level manajemen (termasuk <i>junior</i> , <i>middle</i> , dan <i>top management</i>)	61,6%	61,4%	61,1%
Pegawai perempuan di level <i>junior management</i>	63,7%	63,6%	63,3%
Pegawai perempuan di level <i>top management</i>	38,5%	39,1%	37,7%
Pegawai perempuan di level manajemen dalam <i>revenue-generating function</i>	64,3%	64,5%	64,2%
Pegawai perempuan di posisi yang terkait dengan <i>Science, Technology, Engineering, and Mathematics</i> (STEM)	25,4%	25,6%	24,9%

Kesempatan Karier bagi Penyandang Disabilitas

Sebagai bagian dari komitmen terhadap hak asasi manusia dan prinsip keberagaman inklusif, BCA membuka kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas, termasuk individu dengan keterbatasan fisik. Hingga Desember 2025, BCA mempekerjakan 29 tenaga alih daya penyandang disabilitas di unit Contact Center & Digital Services (HaloBCA) yang berperan dalam layanan pelanggan. Selain menciptakan peluang kerja yang setara, BCA juga menyediakan fasilitas pendukung seperti toilet khusus, kursi roda, dan lift ramah disabilitas untuk memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi seluruh pekerja. Inisiatif ini mencerminkan komitmen BCA dalam membangun lingkungan kerja yang inklusif dan menghormati keberagaman, sekaligus mendukung penerapan prinsip kesetaraan kesempatan kerja sesuai ketentuan perundang-undangan.

Employee Wellbeing [401-2]

Kebijakan Imbal Jasa dan Remunerasi [401-2]

BCA berkomitmen untuk menerapkan kerangka remunerasi yang adil, kompetitif, dan setara sebagai pilar penting dalam mendukung kesejahteraan pekerja dan menjaga daya saing perusahaan. BCA menetapkan imbalan dan remunerasi pekerja berdasarkan level jabatan dan kinerja, dengan menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan tanpa membedakan gender, suku, ras, agama, atau golongan. BCA berkomitmen untuk memastikan seluruh pekerja tetap, termasuk pekerja pada level terendah, menerima upah yang setidaknya lebih tinggi 49,73% dibandingkan Upah Minimum Regional (UMR) DKI Jakarta dan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

BCA juga secara rutin melakukan *benchmark* tahunan terhadap struktur kompensasi yang ada dibandingkan dengan pasar. Tinjauan dilakukan melalui partisipasi dalam survei gaji industri perbankan yang diselenggarakan oleh konsultan independen, Willis Towers Watson (WTW). Partisipasi ini memberikan data dan wawasan pasar yang krusial, yang menjadi landasan strategis untuk memastikan bahwa paket remunerasi BCA tetap kompetitif di sektor perbankan Indonesia, sekaligus menjadi tolok ukur untuk memastikan bahwa tingkat upah yang ditawarkan telah memadai dan berada di atas standar biaya hidup (*cost of living*) yang berlaku. Hasil survei tersebut, beserta faktor lainnya seperti UMR, tingkat inflasi, dan penyelarasan dengan pengelolaan biaya tenaga kerja nasional, dijadikan pertimbangan untuk menetapkan skala gaji/upah secara tahunan yang dinyatakan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Komponen remunerasi yang diberikan BCA mencakup gaji pokok, tunjangan, bonus tunai (baik yang diberikan berdasarkan performa maupun bonus tambahan berdasarkan lama kerja), serta bonus dalam bentuk program kepemilikan saham BCA yang diberikan setiap tahun untuk dicairkan setelah 3 tahun. Insentif ini dirancang untuk memperkuat motivasi serta rasa memiliki pekerja terhadap perusahaan dalam jangka panjang.

Tunjangan Pekerja Berdasarkan Status Ketenagakerjaan

Komponen Remunerasi	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	Trainee
Gaji Pokok	✓	✓	✓
Tunjangan			
Tunjangan Hari Raya	✓	✓	✓
Tunjangan Akhir Tahun	✓	-	✓
Tunjangan Khusus Hari Raya Keagamaan	✓	-	✓
Tunjangan Jabatan	✓	-	-
Bantuan Lainnya	✓	✓	✓
Bonus			
Bonus Kinerja (Bonus Prestasi dan Masa Kerja)	✓	-	-

Dalam mewujudkan prinsip remunerasi yang setara untuk pekerjaan dengan nilai yang setara (*equal remuneration for work of equal value*), BCA secara aktif memantau dan mengontrol potensi kesenjangan upah berbasis gender (*gender pay gap*). BCA memastikan tidak adanya kesenjangan tunjangan dan gaji antara pekerja laki-laki dan perempuan (rasio 1:1). Salah satu bentuk perwujudan dari komitmen ini adalah melalui mekanisme kenaikan gaji berkala tahunan, yang difungsikan sebagai instrumen pemantauan proaktif. Proses ini dirancang secara sistematis untuk menjamin objektivitas, di mana penetapan besaran kenaikan gaji bagi setiap pekerja yang memenuhi syarat didasarkan murni pada evaluasi kinerja dan kontribusi individu yang terukur, sepenuhnya tanpa memandang gender. Dengan demikian, BCA memastikan bahwa prinsip kesetaraan remunerasi tidak hanya menjadi sebuah kebijakan, tetapi juga praktik yang hidup dan terjaga secara konsisten di seluruh tingkatan organisasi.

Perbandingan Gaji Pekerja Perempuan dan Laki-Laki

Jenjang Jabatan	Pekerja Tetap		Pekerja Kontrak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Staf	11.689.417	11.928.587	8.935.740	8.784.823
Nonstaf (nonmanajerial)	11.160.140	11.403.500	5.662.143	5.435.253
Cakupan data (% terhadap total pekerja)	48,4%	48,4%	48,4%	48,4%

Program Wellbeing

Sebagai bentuk perhatian terhadap kesejahteraan pekerja, BCA menjalankan program *wellbeing* yang berfokus pada empat pilar utama, yaitu Career Wellbeing, Financial Wellbeing, Social Wellbeing, serta Physical & Mental Wellbeing. Program ditujukan bagi seluruh pekerja untuk menjaga keseimbangan kehidupan kerja dan mendukung produktivitas secara berkelanjutan.

Pada pilar fisik dan mental, BCA menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti seminar kesehatan daring, *health talk* dengan tenaga medis profesional, *booth* kesehatan untuk pemeriksaan ringan, *medical check-up* (MCU) massal di kantor, serta menyediakan layanan konseling yang dilakukan oleh tenaga profesional. Selain itu, terdapat program khusus seperti BCA Go untuk mendukung pekerja menurunkan berat badan dan *posture check day* guna memantau kesehatan tulang belakang bagi pekerja yang banyak duduk. Pada pilar finansial, BCA menyediakan manfaat fleksibel untuk pembelian alat kesehatan dan asuransi tambahan. Seluruh cabang BCA mendapatkan akses terhadap program *wellbeing* ini, sementara program berbasis kegiatan dilaksanakan di lokasi tertentu sesuai kebutuhan.

Beberapa program *wellbeing* lainnya yang sudah berjalan seperti:

1. Kebijakan jam kerja fleksibel yang diterapkan untuk pekerja di Kantor Pusat dari unit kerja non-operasional layanan.
2. Bekerja dari BCA Touchpoint (lokasi kerja resmi di luar kantor utama) yang diterapkan untuk pekerja di Kantor Pusat dari unit kerja nonoperasional layanan nasabah.
3. Fasilitas rekreasi yang direalisasikan dalam bentuk anggaran biaya rekreasi yang dikoordinasi di masing-masing unit kerja.
4. Fasilitas layanan konseling untuk mendukung kesehatan mental para pekerja.
5. Fasilitas kegiatan olahraga dan seni yang dikelola oleh Badan Koordinasi Olahraga, Seni, dan Hobi (BAKORSENI) untuk mendukung keseimbangan pola hidup sehat pekerja.
6. Menyediakan aplikasi MySaku untuk mendukung *wellbeing* pekerja melalui pengumpulan poin yang berasal dari partisipasi pekerja pada kegiatan tertentu di BCA. Poin MySaku dapat ditukarkan menjadi barang/jasa yang dapat mendukung *wellbeing* pekerja.
7. Menyediakan ruang laktasi untuk memberikan kenyamanan bagi pekerja wanita pada masa pemberian ASI.
8. Program Flexible Benefit bagi pekerja untuk dapat menukarkan bagian kesehatan dari *benefit* yang disediakan oleh perusahaan dengan *benefit* lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing pekerja.

Hak Cuti Orang Tua dan Keluarga [401-3]

BCA memberikan hak cuti orang tua sesuai ketentuan dalam PKB. Pekerja perempuan berhak atas cuti melahirkan selama tiga bulan, serta cuti keguguran hingga satu setengah bulan apabila mengalami keguguran dengan alasan medis. Sementara itu, Pekerja laki-laki diberikan izin kelahiran anak dari istri sah sebanyak tiga hari kerja, dan izin atas istri keguguran kandungan sebanyak empat hari kerja. Seluruh cuti atau izin tersebut diberikan tanpa mengurangi jatah cuti tahunan Pekerja sebagai bentuk dukungan BCA terhadap kesejahteraan keluarga dan keseimbangan kehidupan kerja. Selain itu, BCA juga menyediakan hak izin khusus selama tiga hingga lima hari bagi pekerja untuk dapat mendampingi keluarga inti yang menjalani perawatan medis di rumah sakit.

Uraian	2025	2024	2023
Pekerja yang berhak mengambil cuti melahirkan	13.582	13.975	14.347
- Perempuan	8.702	8.904	9.051
- Laki-laki	4.880	5.071	5.296
Pekerja yang mengambil cuti melahirkan	1.181	1.245	1.211
- Perempuan	856	917	882
- Laki-laki	325	328	329
Pekerja yang kembali dari cuti melahirkan	1.147	1.209	1.178
- Perempuan	828	884	853
- Laki-laki	319	325	325
Persentase pekerja yang kembali bekerja	97,12%	97,11%	97,27%
Persentase pekerja yang tetap bekerja setelah 12 bulan	96,86%	96,69%	96,43%

JAMINAN HARI TUA

Pelatihan Masa Purna Bakti [404-2]

BCA menetapkan usia pensiun maksimal 55 tahun, dengan berbagai program persiapan untuk membantu pekerja menjalani masa transisi secara produktif. Pekerja berusia 50 tahun dapat mengikuti program Ring the Bell, sementara yang berusia 54 tahun berkesempatan mengikuti program Beautiful Life. Kedua program ini memberikan pelatihan mengenai kesehatan, investasi, pengelolaan keuangan, serta keterampilan wirausaha sebagai bekal setelah pensiun.

Selain itu, BCA tetap menghargai kontribusi pekerja yang ingin terus berkarya dengan memberikan kesempatan kerja pascapensiun, seperti menjadi perwakilan dalam penandatanganan akad kredit, memberikan pendampingan dan berbagi pengalaman kepada generasi penerus, atau berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran sebagai pengajar, penguji, mentor, maupun tutor. Pensiunan di level manajerial juga dapat berperan kembali sebagai staf ahli di bawah Dewan Komisaris sesuai kebutuhan dan kinerja selama masa dinas. Inisiatif ini mencerminkan komitmen BCA dalam memastikan keberlanjutan karier dan kesejahteraan pekerja hingga masa pensiun.

Program Dana Pensiun [201-3]

BCA menyelenggarakan program Dana Pensiun bagi Pekerja, dimana Pekerja membayar iuran sebesar 3% dan BCA membayar iuran 5% dari gaji Pekerja. Pengelolaan dilakukan oleh Dana Pensiun Bank Central Asia (Dana Pensiun). Estimasi nilai dana pensiun tercantum dalam Laporan Tahunan BCA.

Seluruh pekerja juga terdaftar dalam BPJS Ketenagakerjaan untuk program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP). Kontribusi iuran JHT terdiri atas 3,7% dari perusahaan dan 2% dari pekerja, sedangkan iuran JP sebesar 2% dari perusahaan dan 1% dari pekerja, sesuai ketentuan pemerintah.

LINGKUNGAN KERJA YANG LAYAK DAN AMAN

Kebijakan *Respectful Workplace*

BCA berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, produktif, dan saling menghormati. BCA tidak menoleransi segala bentuk diskriminasi, pelecehan dan kekerasan, baik seksual maupun nonseksual, serta perilaku tidak etis lainnya. Sebagai langkah konkret, BCA telah menyusun dan menjalankan *Respectful Workplace Policy* (RWP) untuk memperkuat budaya kerja yang inklusif, adil, dan aman di seluruh lini organisasi.

Kebijakan ini disusun mengacu pada standar hak asasi manusia (HAM), regulasi ketenagakerjaan nasional dan internasional, serta berfungsi sebagai pelengkap dari Kebijakan HAM

internal BCA. Penerapan RWP mencakup seluruh bentuk hubungan kerja dan interaksi bisnis yang melibatkan BCA, baik antarpekerja (tetap, tidak tetap, alih daya, magang, atau *trainee*), hubungan dengan nasabah, maupun dengan pihak ketiga seperti mitra kerja, vendor, dan pemasok. Setiap pelanggaran yang terbukti akan dikenakan sanksi, mulai dari tindakan disipliner hingga pemutusan hubungan kerja, selaras dengan peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab implementasi RWP dibagi sesuai struktur tata kelola dan jenjang manajemen, agar setiap peran memiliki kewajiban yang selaras dengan lingkup tugasnya. Direksi BCA bertanggung jawab memastikan kebijakan ini dijalankan secara efektif melalui pemantauan, evaluasi, dan peninjauan berkala, serta melakukan penyesuaian apabila diperlukan untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya dalam mendukung lingkungan kerja yang menghargai setiap individu.

Sebagai langkah proaktif dalam edukasi dan pencegahan, pada tahun 2025 BCA telah meluncurkan program *e-learning* wajib yang diikuti oleh seluruh pekerja mengenai HAM dan RWP untuk memastikan seluruh pekerja memahami serta menerapkan prinsip lingkungan kerja yang saling menghormati dan senantiasa menghindari tindakan diskriminasi dan pelecehan.

Pencegahan Kekerasan dan Pelecehan

Sebagai langkah preventif dan responsif terhadap isu kekerasan seksual di lingkungan kerja, BCA menetapkan Surat Keputusan Direksi No. 076/SK/DIR/2024 tentang Pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Tempat Kerja. Pembentukan satuan tugas ini merupakan wujud komitmen BCA dalam menindaklanjuti Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No. 88 Tahun 2023 mengenai pedoman pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di tempat kerja. Melalui inisiatif ini, BCA berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan seksual.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) [403-1, 403-7, 403-8]

Keselamatan dan kesehatan pekerja selalu menjadi prioritas BCA, hal ini diterapkan melalui Kebijakan dan Prosedur Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang ditetapkan melalui Surat Keputusan No. 165/SK/DIR/2019 tanggal 22 Oktober 2019 sebagai pedoman utama dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan pekerja. Kebijakan ini disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dapat diakses melalui portal resmi BCA. Selain itu, perlindungan terhadap pekerja juga tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku, untuk menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam rangka meningkatkan produktivitas.

Implementasi SMK3 diterapkan di seluruh kantor BCA dan dikoordinasikan oleh Biro Occupational Health & Safety (K3) yang merupakan bagian dari Sub-Divisi Business Continuity Management di bawah Divisi Manajemen Risiko serta berkolaborasi dengan Divisi Logistik, Human Capital Management, dan Tim Pelaksana K3 di unit kerja Kantor Pusat serta Kantor Wilayah/Cabang. Seluruh pemangku kepentingan di lingkungan BCA diimbau berperan aktif dalam mencegah insiden dan menjaga keselamatan kerja. Biro K3 bertanggung jawab untuk menyusun, mengembangkan, dan memantau pelaksanaan SMK3 di seluruh entitas BCA. Evaluasi dan laporan kinerja K3 disampaikan setiap tahun kepada Direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko, sebagai wujud pengawasan aktif untuk memastikan penerapan kebijakan berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kebijakan ini mencakup komitmen utama perusahaan untuk:

1. Konsultasi dan Partisipasi Pekerja: Melibatkan pekerja dan perwakilan manajemen secara aktif, salah satunya melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dan Tim Tanggap Darurat.
2. Perencanaan dan Target: Menetapkan prioritas, rencana aksi, serta target kuantitatif untuk memitigasi dan mengendalikan risiko kegiatan operasional seperti kecelakaan akibat kerja (KAK), penyakit akibat kerja (PAK), dan pengendalian proses pengadaan barang dan jasa yang mempertimbangkan unsur K3.
3. Peningkatan Berkelanjutan: Mendorong perbaikan terus-menerus terhadap kinerja dan SMK3 melalui sertifikasi, pelatihan tim pemadam kebakaran dan P3K, sosialisasi daring terkait *awareness* K3 di tempat kerja.

Sertifikasi SMK3 untuk Wisma BCA Foresta

BCA mendapat sertifikat Emas SMK3 berdasarkan audit sertifikasi SMK3 sesuai PP No.50/2012 dengan nilai 90,16% (predikat "Memuaskan")

Panitia Pembina K3 (P2K3) [403-4]

Sebagai bagian dari komitmen untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan, BCA membentuk Tim Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Provinsi setempat sesuai peraturan perundang-undangan. P2K3 berperan penting dalam membantu manajemen menyusun dan mengembangkan program strategis penerapan K3 di seluruh unit kerja BCA. Struktur organisasi, tanggung jawab, serta mekanisme kerja tim telah diatur secara jelas dalam Kebijakan SMK3. Keberadaan P2K3 tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi nasional, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya kerja yang aman, sehat, dan produktif di seluruh lingkungan kerja. BCA secara

rutin melaporkan kegiatan dan implementasi K3 setiap tiga bulan kepada Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi (Disnakertransgi) DKI Jakarta.

Identifikasi Bahaya, Investigasi Insiden, dan Pencegahan Risiko K3 [403-2, 403-4, 403-7, 403-9]

BCA menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mengelola risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan di lingkungan kerja. Melalui Biro K3, BCA melakukan identifikasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang mencakup bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikososial, yang didokumentasikan dalam *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control* (HIRADC) sebagai acuan dalam penetapan langkah pengendalian. Identifikasi risiko tersebut menjadi dasar pelaksanaan tindakan pencegahan yang dilakukan melalui koordinasi dengan Divisi Logistik & Pengelolaan Gedung serta petugas keamanan untuk memastikan fasilitas perkantoran berada dalam kondisi aman, bebas dari kerusakan teknis, dan didukung oleh sarana keselamatan seperti alat pemadam api ringan (APAR). Sebagai bagian dari kesiapsiagaan darurat, BCA secara berkala melaksanakan simulasi kebakaran dan gempa bumi di gedung perkantoran yang didukung oleh sistem alarm peringatan dini guna membantu karyawan dalam merespons situasi darurat. Pelaksanaan upaya keselamatan dan kesehatan kerja tersebut dipantau sebagai bagian dari pengelolaan K3 yang berkelanjutan, termasuk melalui pemeriksaan rutin dan inspeksi internal terhadap fasilitas dan peralatan keselamatan untuk mendukung kondisi kerja yang aman.

Selain itu, Tim Tanggap Darurat dari unit kerja terkait bertanggung jawab atas perencanaan, pelatihan, dan uji coba prosedur tanggap darurat agar dipahami oleh seluruh pekerja, termasuk tenaga alih daya. Penerapan SMK3 ini bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman, kondusif, dan produktif, serta menekan tingkat absensi pekerja.

BCA juga memiliki prosedur investigasi dan penanganan insiden kerja yang diatur dalam Manual Prosedur SMK3. Jika terjadi kecelakaan, petugas K3 memberikan pertolongan pertama dan memastikan korban mendapat perawatan lanjutan serta bantuan proses klaim asuransi. Tim Investigasi Insiden bertugas menentukan penyebab, memberikan rekomendasi perbaikan, dan melaporkan hasilnya kepada pimpinan unit kerja dan manajemen. Sepanjang tahun 2025, BCA tidak mencatat adanya kecelakaan kerja yang bersifat fatal.

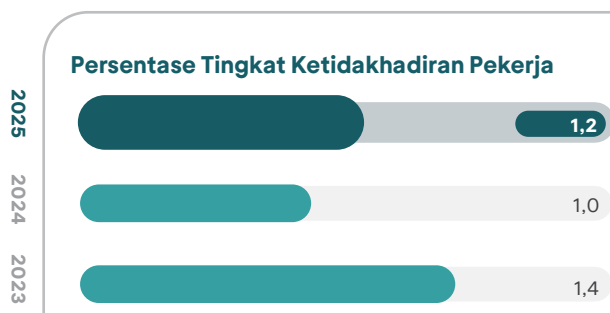
Untuk pekerja di bidang ekspedisi dan kurir, BCA menyediakan perlengkapan keselamatan kerja seperti helm berstandar SNI, jaket, jas hujan, dan tas kerja, serta memberikan penggantian biaya pembuatan atau perpanjangan SIM, sebagai bentuk dukungan terhadap keselamatan kerja di lapangan.

Akses Fasilitas dan Konsultasi Kesehatan

[403-3, 403-4, 403-6, 403-10]

BCA menyadari bahwa kesehatan pekerja berperan penting dalam menjaga produktivitas dan kualitas kerja. Oleh karena itu, perusahaan menyediakan fasilitas kesehatan yang aman dan layak, termasuk BPJS Kesehatan, asuransi kesehatan, layanan konseling psikologis, serta program edukasi kesehatan. Seluruh fasilitas ini dikelola oleh Divisi Human Capital Management (HCM) dan dapat dimanfaatkan oleh pekerja beserta keluarganya. Layanan yang tersedia mencakup layanan rawat jalan, rawat inap, persalinan, perawatan gigi dan mata, pemeriksaan laboratorium, serta pemeriksaan kesehatan berkala seperti *medical check-up* dan *pap smear*.

Sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit akibat kerja (PAK), BCA memastikan lingkungan kerja yang ergonomis dengan penyediaan kursi dan meja kerja yang sesuai standar, serta edukasi melalui video, poster, dan panduan peregangannya di tempat kerja. Pekerja yang berusia 40 tahun ke atas juga berhak mendapatkan pemeriksaan kesehatan tahunan (MCU) di fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BCA, sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap kesehatan jangka panjang dan kesejahteraan pekerja.



Komunikasi dan Pelatihan K3 [403-5]

Kesadaran terhadap K3 menjadi tanggung jawab seluruh pekerja. BCA secara konsisten meningkatkan kesadaran pekerja terkait K3 melalui sosialisasi daring, pembelajaran, melalui *e-learning*, serta pelatihan tatap muka bagi Tim Tanggap Darurat dan Petugas P3K. Pelatihan ini bertujuan memastikan seluruh pekerja memahami prosedur K3, mampu mengenali potensi bahaya, dan mengambil tindakan pencegahan secara mandiri.

Selain itu, BCA secara aktif mendorong pola hidup sehat dan keseimbangan mental melalui berbagai program yang dikelola oleh Badan Koordinasi Olahraga, Seni dan Hobi (BAKORSENI), termasuk kegiatan olahraga dan kampanye kesehatan. Pada tahun 2025, BCA menyelenggarakan serangkaian edukasi kesehatan dengan topik-topik seperti “Dibalik Tegaknya Tubuh, Ada Tulang yang Berjuang”, “Unlocking the Secrets of Healthy Living”, serta “Kanker Serviks” yang juga merupakan bagian dari Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif (GP2SP), sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

PENGADUAN KETENAGAKERJAAN

Saluran Komunikasi dan Mekanisme Pengaduan Ketenagakerjaan

BCA memiliki dua aspek penanganan isu ketenagakerjaan, yaitu aspek mekanisme pengaduan dan saluran komunikasi. Sesuai Pasal 75 PKB, mekanisme penyelesaian isu dan keluhan Pekerja terkait hubungan kerja, syarat-syarat kerja, atau kondisi ketenagakerjaan dianjurkan dimulai melalui musyawarah dengan atasan langsung. Pekerja juga dapat berdiskusi lebih lanjut dengan tim Business Partner yang telah didedikasikan untuk masing-masing unit kerja ataupun tim Hubungan Industrial melalui ruang komunikasi yang telah disediakan manajemen.

Pekerja yang mengalami, menyaksikan, atau mengetahui adanya pelanggaran juga dapat menghubungi saluran komunikasi formal yang meliputi Halo SDM (66900000) melalui jaringan telepon internal atau email halo_sdm@bca.co.id dan *Whistleblowing System* (WBS). Untuk pelaporan pelanggaran etika dan kasus pelecehan seksual maupun nonseksual di tempat kerja dapat dilakukan melalui WBS sebagai kanal pelaporan independen yang menjamin kerahasiaan identitas pelapor.

Seluruh laporan yang diterima akan diverifikasi dan ditindaklanjuti sesuai prosedur dengan prinsip kerahasiaan, keadilan, dan nonretaliasi. BCA menerapkan sanksi tegas terhadap setiap pelanggaran, mulai dari surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja. Kebijakan ini sejalan dengan komitmen BCA untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan bebas dari diskriminasi maupun pelecehan dalam bentuk apa pun.

Sebagai langkah pencegahan, BCA secara rutin melaksanakan sosialisasi dan edukasi mengenai kebijakan antidiskriminasi, antipelecehan, dan etika kerja profesional.

Mekanisme Penanganan dan Eskalasi Pengaduan

BCA memiliki sistem pelaporan yang komprehensif untuk menangani berbagai bentuk pengaduan ketenagakerjaan, termasuk kasus diskriminasi, pelecehan, maupun pelanggaran etika kerja lainnya. Seluruh laporan yang diterima melalui Halo SDM, WBS, maupun saluran internal lainnya akan diverifikasi dan bila memerlukan penanganan lebih lanjut, akan dieskalasikan kepada Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK).

Komite ini berada di bawah pengawasan Direksi dan dipimpin oleh Kepala Divisi Human Capital Management (HCM). KPKK berfungsi memberikan rekomendasi independen kepada Direksi dalam penyelesaian kasus berdasarkan prinsip keadilan, kesetaraan, dan objektivitas, termasuk penelaahan atas pelanggaran atau tindakan indisipliner yang dilakukan oleh pekerja.

Membangun Harmoni dan Kesenjangan

KEBIJAKAN DAN KOMITMEN HAK ASASI MANUSIA (HAM)

BCA berkomitmen untuk menghormati hak asasi manusia (HAM) sesuai dengan standar internasional, termasuk Universal Declaration of Human Rights (UDHR), UN Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs), International Bill of Rights, dan Konvensi-Konvensi Fundamental dari Organisasi Buruh Internasional (ILO). Guna memberikan panduan dan harapan perlindungan HAM serta mengurangi dampak dari pelanggaran hak asasi manusia, BCA memiliki dan menerapkan Kebijakan HAM yang berlaku untuk seluruh kegiatan operasional (pekerja, aktivitas langsung, dan produk/layanan), serta pemasok dan mitra bisnis. Kebijakan HAM BCA dapat diakses secara publik melalui situs resmi perusahaan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas melalui tautan <https://bca.id/humanrights>

Ruang lingkup dan konteks kebijakan HAM BCA, termasuk komitmen untuk mencegah pelanggaran HAM antara lain:

1. Perdagangan manusia
2. Kerja paksa
3. Pekerja anak
4. Hak untuk berserikat
5. Hak dalam perundingan kolektif
6. Remunerasi yang setara
7. Diskriminasi
8. Hak dalam perlindungan privasi

Sebagai wujud nyata perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan saling menghormati, BCA menyelenggarakan program komunikasi & pelatihan kepada seluruh lapisan organisasi, termasuk pelatihan kepada Direksi dan Komisaris, serta Komite Perusahaan. Pada tahun 2025, BCA juga menyediakan pelatihan berbasis *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh pekerja dalam kurun waktu satu tahun sejak diterbitkan. Hingga Desember 2025, sebanyak 34.669 atau 95% pekerja telah mengikuti pelatihan HAM di BCA.

UJI TUNTAS HAK ASASI MANUSIA

BCA melakukan proses Uji Tuntas Hak Asasi Manusia untuk mengidentifikasi dan menilai dampak dan risiko potensial terkait hak asasi manusia setidaknya setiap tiga tahun sekali, atau apabila terdapat perubahan signifikan terhadap operasional perusahaan.

Uji tuntas HAM dikembangkan dan diimplementasikan sesuai dengan UN Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs) dan praktik HRDD yang diakui secara global.

BCA memastikan seluruh aktivitas dan hubungan bisnis, termasuk dalam rantai pasok, berjalan dengan menghormati hak-hak individu dan mendukung praktik usaha yang bertanggung jawab. Proses HRDD dilakukan secara terstruktur dengan tahapan utama: identifikasi risiko HAM, penilaian prioritas, tindakan mitigasi, pemantauan, dan pelaporan hasil.

1. Identifikasi Risiko HAM

Tahap pertama HRDD dilakukan dengan mengidentifikasi area bisnis dan hubungan kerja yang berpotensi berdampak terhadap HAM, baik secara langsung maupun tidak langsung. Analisis ini mencakup risiko aktual dan potensial, dengan mempertimbangkan karakteristik industri perbankan, kondisi nasional, serta ekspektasi pemangku kepentingan.

Dalam proses ini, BCA memanfaatkan data internal, laporan audit, publikasi, dan referensi eksternal terkait pelanggaran HAM di sektor keuangan, baik di tingkat nasional maupun global. BCA juga memetakan pemangku kepentingan yang paling terdampak, seperti pekerja internal, pemasok, debitur, serta pengguna layanan keuangan, untuk memastikan langkah mitigasi yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini memungkinkan BCA untuk mengidentifikasi risiko sejak dini, memperkuat kontrol internal, dan menegaskan komitmen dalam melindungi hak asasi manusia di seluruh rantai nilai perusahaan.

Identifikasi Risiko HAM terhadap Kelompok Pemangku Kepentingan

Kelompok Pemangku Kepentingan	Kelompok Rentan	Risiko Aktual dan Potensial atas Pelanggaran
• Pekerja BCA • Nasabah • Pekerja mitra bisnis, pemasok, dan vendor • Pekerja debitur • Investor dan pemegang saham • Masyarakat	• Perempuan • Nasabah • Anak-anak • Pekerja kontrak pihak ketiga • Penyandang disabilitas • Ibu hamil • Lansia • Masyarakat 3T dan sekitar operasional	• Kerja paksa • Perdagangan manusia • Pekerja anak di bawah umur • Kebebasan berserikat • Hak berunding secara kolektif • Diskriminasi • Hak atas Kesehatan • Hak keselamatan di tempat kerja • Hak atas standar hidup yang layak

2. Penilaian Prioritas Risiko

Setelah risiko teridentifikasi, BCA melakukan penilaian tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya risiko menggunakan pendekatan matriks heat map (5x5). Proses ini mencakup seluruh aktivitas operasional BCA, rantai nilai, dan hubungan bisnis baru (merger dan akuisisi). Pemetaan prioritas risiko atas isu yang teridentifikasi ditinjau secara sistematis dan berkala untuk memastikan penilaian yang lebih akurat sesuai kondisi saat ini. Dari hasil pemetaan, terdapat tiga risiko utama yang menjadi prioritas penanganan HAM di BCA, yaitu:

- a. Risiko pelanggaran privasi dan keamanan data pekerja maupun nasabah, seiring dengan meningkatnya digitalisasi layanan keuangan.
- b. Risiko pelanggaran hak pekerja atau perbudakan modern pada pemasok, termasuk potensi kerja paksa, diskriminasi, dan kondisi kerja tidak layak.
- c. Risiko pelanggaran hak pekerja pada debitur, seperti pekerja anak, pelecehan, diskriminasi, atau upah tidak layak di sektor pembiayaan yang didukung BCA.

Ketiga risiko ini dinilai berpotensi signifikan terhadap reputasi, kepercayaan publik, dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, BCA menetapkan rencana mitigasi yang mencakup pelatihan berkala bagi pekerja dan mitra, penguatan *supplier screening*, serta penerapan kriteria keberlanjutan dalam proses pembiayaan.

3. Pemantauan dan Evaluasi

BCA secara berkala memantau efektivitas pengelolaan risiko HAM melalui pelaporan kepada manajemen dan evaluasi internal tahunan. Hasil penilaian digunakan untuk menyesuaikan strategi keberlanjutan dan kebijakan SDM, serta menjadi masukan bagi penyempurnaan RAKB dan kerangka pengelolaan ESG. BCA juga berkomitmen untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan isu HAM, termasuk pelaporan hasil uji tuntas, tindak lanjut kasus, serta capaian pelatihan terkait HAM di laporan keberlanjutan berikutnya.

PENILAIAN HAK ASASI MANUSIA

Sebagai bagian dari implementasi Strategi Nasional Bisnis dan HAM (Stranas BHAM) sesuai Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2023 dan UNGPs, BCA terus memperkuat mekanisme penilaian dan pengelolaan risiko HAM di seluruh lini bisnis, operasi, dan rantai nilai. Sejak 2021, penilaian dilakukan minimal setiap tiga tahun untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi pelanggaran HAM, termasuk kerja paksa, diskriminasi, dan penyalahgunaan tenaga kerja. Penilaian HAM terakhir dilakukan pada tahun 2024. Evaluasi yang dilakukan mencakup mengidentifikasi, menilai, mencegah, dan memitigasi potensi pelanggaran HAM di 100% area operasional, mencakup proses pengadaan barang/jasa, hubungan ketenagakerjaan, serta aktivitas pembiayaan.

Penilaian hak asasi manusia dalam rantai pasokan bertujuan untuk menghindari keterlibatan langsung atau tidak langsung perusahaan dalam aktivitas yang melanggar hak asasi manusia, seperti perdagangan manusia, kerja paksa, dan pekerja anak. Penilaian ini juga bertujuan untuk memperhatikan risiko bisnis perusahaan yang terkait dengan pelanggaran hak asasi manusia dan melakukan segala upaya untuk mencegah dan meminimalkan risiko terkait hak asasi manusia yang mungkin terjadi.

Hasil penilaian hak asasi manusia mengidentifikasi bahwa area operasional perusahaan terpapar potensi risiko hak asasi manusia pada berbagai tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya, tergantung pada peristiwa risiko, pemangku kepentingan, jumlah kelompok rentan, dan aktivitas bisnis yang dilakukan.

Mitigasi dan Remediasi Hak Asasi Manusia

BCA memastikan pelaksanaan tindakan pencegahan dan perbaikan untuk mencegah terjadinya pelanggaran HAM serta meminimalkan dampak negatif terhadap hak asasi manusia yang dapat timbul dari kegiatan bisnis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Prioritas dan Mitigasi Risiko

Berdasarkan hasil uji tuntas HAM, BCA memprioritaskan tiga kelompok risiko utama: (1) hak privasi pekerja dan nasabah, (2) hak-hak pekerja dalam rantai pasok, dan (3) hak-hak pekerja pada debitur.

Langkah mitigasi dilakukan secara sistematis untuk mengurangi potensi pelanggaran dan memperkuat tata kelola berbasis HAM.

a. Privasi Pekerja & Nasabah:

Risiko penyalahgunaan data pribadi diantisipasi melalui pelatihan perlindungan data, edukasi keamanan informasi, serta penerapan *non-disclosure agreement* (NDA) dan kebijakan *procurement* yang menjamin keamanan data di seluruh rantai pasok.

b. Rantai Pasok & Pekerja:

Potensi pelanggaran hak pekerja dan praktik kerja tidak layak di rantai pasok ditangani dengan penyusunan pedoman pengadaan berkelanjutan yang mencakup klausul HAM wajib bagi pemasok.

c. Debitur & Pembiayaan:

Untuk mencegah risiko pelanggaran HAM dari aktivitas pembiayaan, BCA menerapkan panduan penilaian kredit berbasis ESG, memastikan debitur menerapkan standar ketenagakerjaan yang adil, serta melakukan sosialisasi berkala terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2. Pengaduan dan Komunikasi

BCA menyediakan kanal pengaduan resmi melalui *Whistleblowing System* untuk melaporkan risiko & dugaan pelanggaran HAM yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan termasuk pekerja, nasabah, mitra kerja, dan pihak lainnya. Seluruh laporan dijamin kerahasiaannya dan ditangani secara profesional sesuai prosedur yang berlaku. Whistleblowing system BCA dapat diakses melalui tautan <https://bca.id/form-whistleblowing>

3. Remediasi

BCA menjaga pemantauan dan evaluasi yang efektif melalui mekanisme kontrol internal dan eksternal, termasuk menetapkan indikator yang jelas dan pengumpulan data sistematis, dengan tanggung jawab yang ditetapkan untuk setiap kegiatan operasional di seluruh unit kerja.

Laporan terkait dugaan pelanggaran HAM akan ditinjau oleh Anti-Fraud Bureau sesuai dengan mekanisme penanganan pengaduan. Investigasi dilakukan untuk menilai tingkat keparahan dan menetapkan langkah pemulihan bagi pihak terdampak. BCA berkomitmen untuk melakukan tindakan korektif dan remediasi yang terstruktur, seperti permohonan maaf secara resmi kepada individu yang terdampak dan publik, memberikan kompensasi yang sesuai dan adil, baik secara finansial maupun non-finansial, serta upaya hukum. Seluruh proses remediasi dijalankan sesuai ketentuan dan mekanisme internal, serta peraturan perundangan yang berlaku.

Membangun Budaya Keberlanjutan

PENGENDALIAN JEJAK KARBON

Dalam rangka memperkuat ketahanan iklim, BCA menjalankan berbagai inisiatif untuk mewujudkan operasi perbankan yang ramah lingkungan dengan melibatkan seluruh pekerja sebagai agen perubahan. Upaya ini berfokus pada pengurangan jejak karbon yang timbul dari kegiatan operasional dan bisnis. Komitmen tersebut didukung oleh penerapan Kebijakan Lingkungan internal yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 179/SK/DIR/2021.

Implementasi pelestarian lingkungan di BCA tidak hanya dilakukan di lingkungan internal, tetapi juga melibatkan pemangku kepentingan dalam rantai nilai Perusahaan. Budaya keberlanjutan telah menjadi bagian dari tanggung jawab kolektif seluruh Insan BCA, yang diwujudkan melalui semangat #BCAforSustainability. Fokus BCA mencakup pengembangan produk dan solusi perbankan digital berkelanjutan, pengelolaan limbah dan inisiatif daur ulang, pembangunan gedung ramah lingkungan, serta konservasi keanekaragaman hayati sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap mitigasi perubahan iklim dan pelestarian bumi bagi generasi mendatang.

Inventarisasi Emisi GRK Operasional [305-1, 305-2, 305-3]

BCA secara berkelanjutan mengumpulkan, menghitung, melengkapi, dan memantau data emisi gas rumah kaca (GRK) guna memastikan kualitas dan konsistensi pelaporan kinerja penurunan emisi perusahaan. Proses inventarisasi ini mengacu pada Greenhouse Gas Protocol (GHG Protocol) dan Kalkulator Hijau Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.



Emisi Cakupan 1

Berdasarkan sumber yang dimiliki dan dikendalikan langsung oleh perusahaan dengan dengan faktor emisi bersumber dari:

- Kalkulator Hijau Bank Indonesia
- IPCC Guidelines AR6



Emisi Cakupan 2

Berdasarkan konsumsi listrik di seluruh jaringan kantor BCA dengan menggunakan faktor emisi dan GWP yang bersumber dari Kalkulator Hijau Bank Indonesia dan pelaporan dari Produsen Listrik.



Emisi Cakupan 3

Berasal dari aktivitas rantai nilai perusahaan yang tidak dikendalikan secara langsung dengan faktor emisi bersumber dari:

- DEFRA 2023
- US EPA Supply Chain v1.2.
- Kalkulator Hijau Bank Indonesia

Emisi GRK Operasional [305-1, 305-2, 305-3]

Emisi GRK (tCO ₂ e)	2025	2024	2023
Cakupan 1			
Pembakaran stationer	1.813	857	848
Pembakaran bergerak (<i>mobile</i>)	11	10	6
Emisi fugitif	4.208	4.430	4.641
Total	6.032	5.297	5.495
Cakupan 2			
Listrik yang dibeli	147.851	144.972	136.269
Cakupan 3			
Kategori 1. Barang dan jasa yang dibeli	67.667	81.065	60.544
Kategori 2. Barang modal	6.793	59.455	41.051
Kategori 3. Aktivitas terkait bahan bakar dan energi (tidak tercakup dalam cakupan 1 atau cakupan 2)	22.451	21.903	20.383
Kategori 5. Limbah yang dihasilkan dalam operasi	2.321	2.366	2.323
Kategori 6. Perjalanan bisnis	9.854	11.867	10.493

Emisi GRK (tCO ₂ e)	2025	2024	2023
Kategori 8. Aset disewa di hulu	34.491	35.593	40.761
Kategori 12. Penanganan pada akhir masa pakai produk terjual	607	667	667
Total	144.184	212.916	176.221
Total Emisi GRK (Cakupan 1 + 2 + 3)	298.067	363.185	317.985

Keterangan:

Data 2025 dihitung berdasarkan proyeksi data Januari – September 2025 yang disetahunkan, sedangkan 2023 dan 2024 disajikan kembali (restatement) dengan data riil tahun tersebut.

Intensitas Emisi Operasional Cakupan 1 & 2

Uraian	2025	2024	2023
Emisi Cakupan 1 + 2 (tCO ₂ e)	153.883	150.269	141.764
Intensitas Emisi (tCO ₂ e/miliar rupiah pendapatan operasional)	1,37	1,39	1,44
Perubahan Intensitas Emisi (YoY, %)	▼ 0.98	▼ 3.58	▼ 10.82

Keterangan:

Data 2025 dihitung berdasarkan proyeksi data Januari – September 2025 yang disetahunkan, sedangkan 2023 dan 2024 disajikan kembali (restatement) dengan data riil tahun tersebut.

Inventarisasi Emisi GRK Pembiayaan [305-1,305-2, 305-3] [FN-CB-410b.1, FN-CB-410b.3, FN-CB-410b.4]

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan Perusahaan, BCA memperluas cakupan inventarisasi emisi GRK untuk mencakup emisi dari 100% portofolio kredit produktif. Pengukuran emisi pembiayaan ini menjadi langkah strategis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola peluang transisi dalam portofolio kredit perusahaan. Proses inventarisasi dilakukan selaras dengan panduan Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) dari OJK dan dengan mengadopsi metodologi yang diakui secara global, yaitu Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF). Sesuai dengan standar PCAF, pendekatan perhitungan disesuaikan dengan tingkat ketersediaan dan kualitas data per sektor, dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari debitur maupun sumber data sekunder yang kredibel. Hal ini memastikan metodologi yang diterapkan bersifat terstruktur, konsisten, dan dapat dibandingkan secara internasional.

Pada tahun 2024, total emisi GRK dari pembiayaan BCA mencapai 37,43 juta tCO₂e, merefleksikan 100% portofolio kredit produktif Perusahaan, dengan peningkatan signifikan dari 50% cakupan portofolio pada tahun 2023. Perluasan cakupan, metodologi, dan pelaporan ini merupakan bagian dari implementasi bertahap yang sejalan dengan panduan CRMS dari OJK. Perhitungan intensitas emisi pembiayaan dilakukan berdasarkan nilai *outstanding loan* per sektor, yang berfungsi sebagai indikator untuk menilai eksposur risiko dan peluang transisi karbon dari kegiatan pembiayaan. BCA juga terus memperkuat proses uji tuntas dan asesmen risiko lingkungan-sosial terhadap nasabah korporasi, sebagai langkah mitigasi untuk mendorong pembiayaan berkelanjutan dan mendukung target transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Emisi GRK dari Aktivitas Pembiayaan BCA

Sektor Antasena	2024		2023	
	Emisi Absolut (juta tCO ₂ e)	Intensitas Emisi (tCO ₂ e/jt Rp)	Emisi Absolut (juta tCO ₂ e)	Intensitas Emisi (tCO ₂ e/jt Rp)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,45	0,07	2,06	0,06
Pertambangan dan Penggalian	4,61	0,17	1,73	0,11
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,60	0,02	0,40	0,03
Konstruksi	0,74	0,02	0,62	0,02
Pengangkutan dan Pergudangan	1,41	0,04	0,81	0,03
Industri Pengolahan	22,49	0,12	23,28	0,13
Lainnya	5,13	0,02	-	-
Total	37,43	0,05	28,90	0,10

Keterangan:

Intensitas emisi dihitung berdasarkan *outstanding* dari masing-masing sektor pembiayaan, sesuai dengan metodologi Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF).

Mendukung Target NZE 2060 Indonesia

BCA menyadari peran strategis perbankan dalam transisi ekonomi rendah karbon. Sejalan dengan target pemerintah Indonesia untuk mencapai Net Zero Emission (NZE) pada tahun 2060 atau lebih cepat, BCA senantiasa berupaya menyelaraskan strategi operasional dan bisnis Perusahaan dengan prinsip rendah karbon. Langkah dekarbonisasi dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, dimulai dengan pengelolaan emisi dari operasional internal, sekaligus secara paralel mendorong kesadaran transisi pada portofolio pembiayaan. Seluruh langkah ini dipandu oleh peta jalan yang terukur untuk berkontribusi dalam upaya global menjaga kenaikan suhu bumi.

Strategi Utama Dekarbonisasi Operasional dan Portofolio

1. **Optimalisasi Efisiensi Energi & Digitalisasi**
BCA memperkuat operasi perbankan rendah karbon dengan standar efisiensi energi yang ketat, termasuk dengan penetapan target Intensitas Konsumsi Energi (IKE) demi mendukung target jangka panjang Perusahaan, serta penerapan target *power usage effectiveness* (PUE) untuk data center BCA. Langkah ini disempurnakan dengan transisi ke sistem pendingin yang ramah lingkungan serta percepatan digitalisasi untuk meminimalkan limbah material.
2. **Pemanfaatan Energi Terbarukan secara Bertahap**
Sebagai langkah nyata menuju operasional ramah lingkungan, BCA menghadirkan energi bersih langsung di kantor dan gedung BCA. Pemasangan panel surya diprioritaskan sesuai dengan strategi internal perusahaan, serta kesiapan infrastruktur dan regulasi yang berlaku di Indonesia.
3. **Transisi Portofolio Pembiayaan Rendah Karbon**
BCA menyadari bahwa emisi dari aktivitas bisnis yang dibiayai merupakan bagian penting dari jejak karbon perbankan. Oleh karena itu, BCA mengedepankan pendekatan dialog dan edukasi. BCA secara proaktif mengajak debitur, terutama di sektor prioritas, untuk mulai menyusun rencana transisi bisnis yang rendah karbon serta mendiskusikan peluang solusi pendanaan yang mendukung mitigasi iklim.
4. **Transparansi Pelaporan dan Tata Kelola Iklim**
Pelaksanaan strategi dekarbonisasi ini diawasi oleh Direktur Keuangan dan Perencanaan, dengan progres dekarbonisasi dan efisiensi dilaporkan setiap tahun sesuai standar POJK, dengan pemantauan melalui ESG Dashboard guna mengukur emisi dan efektivitas inisiatif lingkungan secara terukur dan berkelanjutan.

PRAKTIK OPERASI RAMAH LINGKUNGAN

Optimalisasi Teknologi Digital

BCA terus memperkuat kapabilitas digital untuk mempercepat transformasi perbankan yang adaptif dan berkelanjutan. Hingga tahun 2025, 99,8% transaksi nasabah dilakukan melalui kanal digital, menandai pergeseran signifikan menuju layanan tanpa batas. Berbagai inovasi digital terus dikembangkan BCA untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan nasabah dalam bertransaksi dengan menambahkan fitur pengaturan pengiriman kode OTP untuk transaksi *online*, myBCA Keyboard, QRIS Tap yang dapat diakses melalui menu NFC Pay, serta fitur proteksi di myBCA. BCA juga mengoptimalkan aksesibilitas layanan melalui peluncuran myBCA di perangkat jam pintar (*smartwatch*) untuk mendukung kemudahan nasabah dalam aktivitas sehari-hari. Fitur NFC Pay juga turut tersedia pada *smartwatch* sehingga memberikan alternatif pembayaran yang lebih praktis dan modern. Keandalan sistem digital BCA turut mendorong pertumbuhan jumlah nasabah menjadi 34,3 juta (naik 4% YoY), dengan rata-rata 114,8 juta transaksi per hari (meningkat 17% YoY).

Transformasi digital tidak hanya diterapkan pada layanan nasabah, tetapi juga dalam proses kerja internal melalui penerapan konsep *digital workplace*. BCA mengimplementasikan teknologi, seperti *digital approval mechanism* untuk keperluan internal, kebijakan *work from hub*, *IT Hub*, dan *shared desk* guna meningkatkan fleksibilitas kerja, mengoptimalkan efisiensi sumber daya, serta mengurangi penggunaan kertas. Selain itu, kolaborasi lintas unit diperkuat melalui model *shared services* bersama entitas anak, yang meningkatkan efektivitas operasional dan memperkuat sinergi dalam ekosistem BCA.

Penggunaan Energi Secara Bijak

Sebagai bagian dari komitmen terhadap penggunaan sumber daya yang efisien dan bertanggung jawab, BCA terus meningkatkan efisiensi energi di seluruh jaringan operasionalnya. Meskipun total konsumsi listrik pada tahun 2025 meningkat seiring dengan perluasan jaringan kantor dan layanan digital, BCA berhasil menekan intensitas pemakaian energi listrik hingga mencapai kategori “Efisien” berdasarkan standar SNI 03-6196-2000 tentang Intensitas Konsumsi Energi Gedung di Indonesia.

BCA menjalankan berbagai inisiatif terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi karbon. Upaya ini mencakup penggantian AC menjadi AC tipe R32 yang lebih hemat energi secara bertahap di seluruh kantor cabang, pemantauan Intensitas Konsumsi Energi (IKE) secara berkala, serta optimalisasi sistem pendingin di *data center*.

Selain itu, BCA mengganti lampu konvensional dengan lampu LED dan menerapkan sistem *smart building* untuk menekan beban listrik. Komitmen keberlanjutan juga diwujudkan melalui partisipasi konsisten dalam *Earth Hour* sejak tahun 2020, pemanfaatan panel surya di sejumlah gedung operasional, serta penambahan armada kendaraan *hybrid* untuk mendukung mobilitas ramah lingkungan. Seluruh langkah ini merupakan upaya BCA dalam mendukung transisi menuju operasi perbankan rendah karbon, tanpa mengurangi kualitas layanan maupun pertumbuhan bisnis.

Intensitas Energi Listrik berdasarkan Luas Bangunan [302-1, 302-3]

Uraian	2025	2024	2023
Jumlah pemakaian listrik (kWh)	193.043.553	188.477.499	172.492.313
Luas bangunan (m ²)	1.473.663	1.269.905	1.122.130
Intensitas penggunaan energi per luas ruangan (kWh/m ²)	131	148	154

Keterangan:

Data 2025 dihitung berdasarkan proyeksi data Januari-September 2025 yang disetahunkan, sedangkan 2024 disajikan kembali (*restatement*) dengan data riil tahun tersebut.

Intensitas Energi Listrik berdasarkan Jumlah Pekerja [302-1, 302-3]

Uraian	2025	2024	2023
Jumlah pemakaian listrik (kWh)	193.043.553	188.477.499	172.492.313
Jumlah pekerja	26.435	26.532	26.915
Intensitas penggunaan energi per jumlah pekerja (kWh/pekerja)	7.303	7.104	6.409

Keterangan:

Data 2025 dihitung berdasarkan proyeksi data Januari-September 2025 yang disetahunkan, sedangkan 2024 disajikan kembali (*restatement*) dengan data riil tahun tersebut.

Intensitas Energi Listrik berdasarkan Jumlah Transaksi [302-1, 302-3]

Uraian	2025	2024	2023
Jumlah pemakaian listrik (kWh)	193.043.553	188.477.499	172.492.313
Jumlah transaksi (juta)	41.973	36.016	29.888
Intensitas penggunaan energi per jumlah transaksi (kWh/jumlah transaksi)	0,0046	0,0052	0,0058

Keterangan:

Data 2025 dihitung berdasarkan proyeksi data Januari-September 2025 yang disetahunkan, sedangkan 2024 disajikan kembali (*restatement*) dengan data riil tahun tersebut.

Pemakaian Bahan Bakar untuk Operasional Perusahaan [302-1]

Uraian	2025	2024
Jumlah pemakaian BBM (liter bensin)	690.992	856.282
Jumlah pemakaian BBM (liter solar)	341.774	478.481
Total konsumsi bahan bakar (liter)	1.032.766	1.334.763

Keterangan:

Data 2025 dihitung berdasarkan proyeksi data Januari-September 2025 yang disetahunkan, sedangkan 2024 disajikan kembali (*restatement*) dengan data riil tahun tersebut.



Panel Surya



51

Gedung kantor BCA menggunakan panel surya



1.308 MWh

Energi terbarukan yang dimanfaatkan selama tahun 2025



1.413 kWp

Total kapasitas *peak* keseluruhan panel surya di BCA



1.033 tCO₂e

Potensi penghindaran emisi pemanfaatan energi terbarukan

Keterangan:

Pemanfaatan energi terbarukan selama Januari-September 2025.

Efisiensi Bahan Bakar untuk Rantai Pasok Berkelanjutan

Dalam upaya membangun operasional yang lebih berkelanjutan, BCA berupaya untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil serta meningkatkan efisiensi dalam logistik pengiriman dokumen. Untuk itu, BCA bekerja sama dengan salah satu mitra jasa transportasi yang menyediakan layanan inovatif untuk mengurangi jejak karbon. Dampak dari kerja sama ini tercermin pada penggunaan *sustainable aviation fuel* (SAF) yang mencapai 43,1% dari total pengiriman melalui jalur udara dengan mitra jasa transportasi terkait pada tahun 2025. Selain itu, diprioritaskan pemilihan rute yang efisien serta penggunaan kendaraan ramah lingkungan untuk pengiriman jalur darat. Melalui kerja sama ini, BCA berpotensi menghemat produksi 10.501 kgCO₂e emisi selama tahun 2025.

Penggunaan Air secara Bijak [303-1, 303-2]

Untuk mendukung operasional yang efisien dan berkelanjutan, BCA memperoleh pasokan air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan perusahaan air lokal di setiap wilayah kerja. Penggunaan air dilakukan secara bijak melalui perawatan rutin instalasi, penerapan keran hemat air dan *eco-washer*, serta pemasangan *rain harvest tank* di beberapa gedung. Selain itu, BCA secara konsisten menjalankan kampanye hemat air guna meningkatkan kesadaran pekerja terhadap konservasi sumber daya air.

Sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan, BCA juga mengoperasikan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) di sejumlah gedung yang dikelola langsung. Air hasil olahan digunakan kembali untuk kebutuhan sekunder, seperti penyiraman tanaman dan *flushing toilet*, sementara limbah domestik yang dihasilkan telah memenuhi baku mutu lingkungan dan tidak mengandung zat berbahaya. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden tumpahan, kebocoran, maupun pencemaran air limbah, bahan kimia, atau limbah cair B3 di area operasional BCA.

	2025	2024	2023
Jumlah Pemakaian Air (m ³)	271.744	307.377	403.748

Keterangan:

Data penggunaan air tahun 2025 disetahunkan berdasarkan data Januari-September 2025 yang mencakup 64% gedung kantor BCA. Sedangkan data 2024 disajikan kembali dengan data riil tahun tersebut yang mencakup 70% gedung kantor BCA, dan data 2023 mencakup 62% gedung kantor BCA



Green Building



BCA berkomitmen untuk mengoperasikan bangunan hijau (*green building*). Bukti nyata dari komitmen ini adalah pencapaian gedung Wisma BCA Foresta sebagai gedung pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikat Green Mark Super Low Energy Building dari Building and Construction Authority of Singapore pada tahun 2024. Sementara di tingkat nasional, komitmen tersebut ditegaskan melalui sertifikasi Greenship tingkat Platinum untuk Gedung BSB Semarang dari Green Building Council Indonesia (GBCI), yang juga diraih pada tahun yang sama. Gedung tersebut telah menerapkan teknologi modern dan ramah lingkungan seperti *building automation system* (BAS), *water-cooled chiller*, *double glass low-e*, sensor CO & CO₂, optimalisasi pencahayaan alami, sistem *lift* hemat energi (VVVF), tangga internal, ruang kerja terbuka, dan stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU).

Bangunan Ramah Lingkungan

Sebagai bagian dari komitmen mengurangi emisi dan mendukung adaptasi terhadap perubahan iklim, BCA terus memperluas penerapan konsep *green building* di seluruh jaringan operasional. Hingga akhir 2025, terdapat 82 gedung kantor yang telah menerapkan prinsip ramah lingkungan melalui berbagai fitur efisiensi energi dan konservasi sumber daya, seperti penggunaan lampu LED, pengaturan otomatis sistem AC dan pencahayaan, AC tipe R32 yang lebih ramah lingkungan, panel surya, sistem daur ulang limbah, serta penggunaan *water-cooled chiller* berdaya efisiensi tinggi. Selain itu, BCA juga menyediakan *portable tap water* untuk mengurangi konsumsi air kemasan, SPKLU, serta fasilitas *sewage treatment plant* (STP) dan *rain harvest tank* di beberapa gedung. Pemantauan konsumsi listrik, air, dan refrigeran dilakukan secara rutin menggunakan *dashboard* energi yang dapat dimonitor oleh seluruh kantor cabang dan unit kerja kantor pusat terkait.

Pengelolaan Limbah Operasional [306-1, 306-2, 306-3, 306-4]

Melalui program BCA Daur Harapan, BCA secara berkelanjutan melaksanakan berbagai inisiatif pengelolaan limbah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu inisiatif tersebut diatur dalam Surat Edaran No. 037/SE/POL/2025 tanggal 31 Januari 2025 yang menetapkan bahwa seluruh aset tetap yang rusak dan telah habis masa pakainya wajib melalui penilaian potensi daur ulang.

Sepanjang tahun 2025, BCA berkolaborasi dengan berbagai mitra lokal dalam kegiatan daur ulang, dengan tujuan mengurangi limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Selain itu, inisiatif ini juga memberikan dampak positif bagi aspek sosial melalui penyaluran nilai ekonomis dari pengelolaan limbah kepada Yayasan Bakti BCA untuk mendukung pemberian beasiswa pendidikan bagi anak pekerja BCA yang membutuhkan.

Sebagai bagian dari aktivitas operasionalnya, BCA menghasilkan berbagai jenis limbah, termasuk limbah domestik serta limbah elektronik dari perangkat yang sudah tidak digunakan. Dalam pengelolaan limbah domestik, BCA menjalankan program pemilahan dan daur ulang limbah domestik di sejumlah lokasi. Proses selanjutnya adalah pengelolaan limbah menjadi produk bernilai guna seperti kertas daur ulang, biji plastik hasil daur ulang, dan kompos. Selain itu, BCA juga secara aktif mengidentifikasi limbah yang berpotensi berdampak signifikan, seperti limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) serta menerapkan langkah mitigasi yang sesuai untuk memastikan pengelolaan limbah yang aman dan bertanggung jawab.

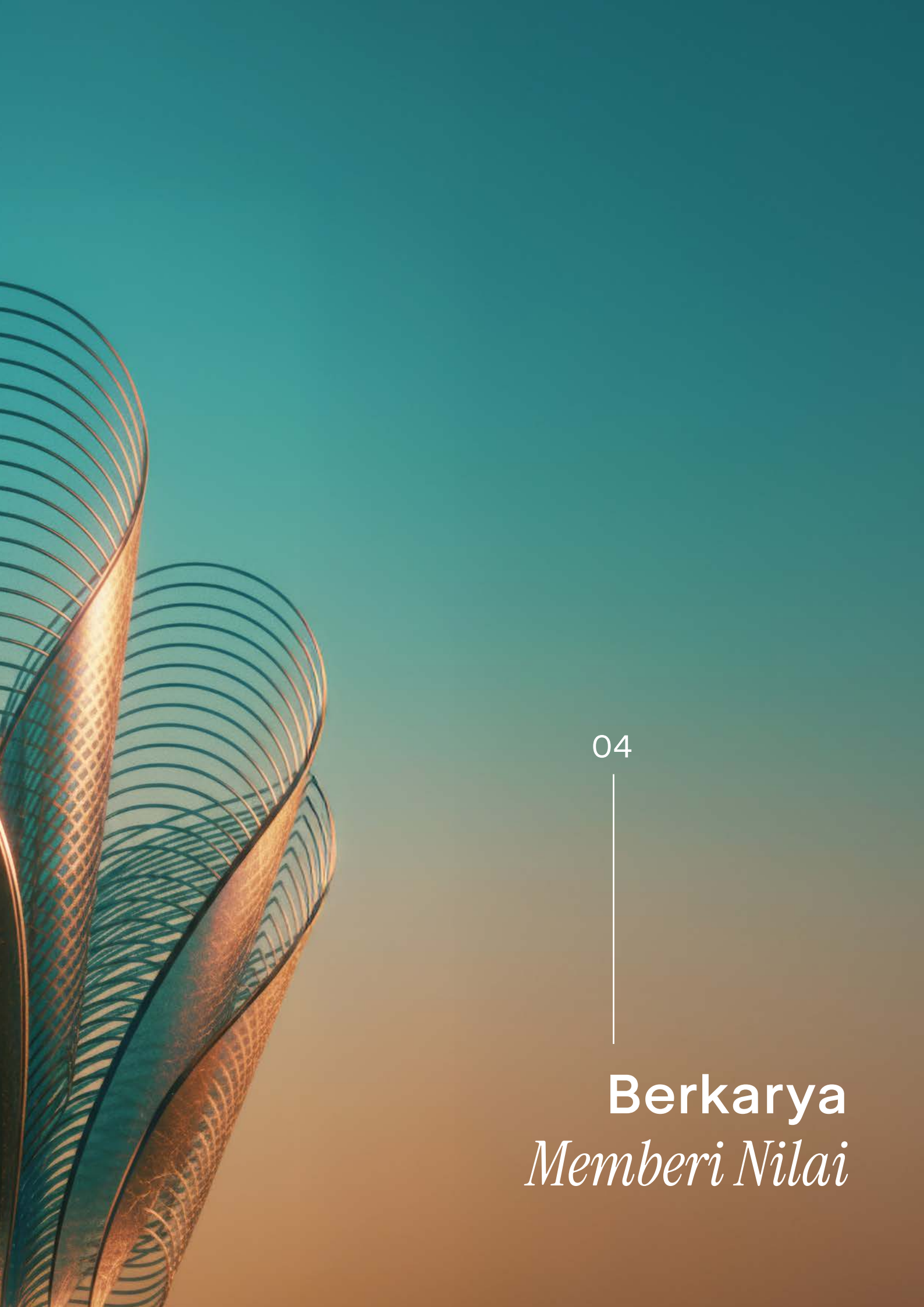
Capaian Limbah Operasional BCA 2025



Inisiatif Peningkatan *Green Lifestyle Awareness*

BCA senantiasa melaksanakan program peningkatan *awareness* bagi nasabah maupun pekerja untuk mengajak partisipasi aktif dalam penerapan praktik keberlanjutan.





04

Berkarya
Memberi Nilai

PROGRAM BAKTI BCA



Sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, BCA menjalankan program pendampingan masyarakat untuk mendorong kemandirian yang berkelanjutan di bawah payung program Bakti BCA. Melalui Bakti BCA, BCA memulai inisiatif untuk memberikan nilai bagi masyarakat (*Creating Shared Value/CSV*) dalam berbagai program strategis yang memiliki fokus pada peningkatan kualitas hidup individu, pemberdayaan komunitas, dan pelestarian ekosistem. Pelaksanaan program Bakti BCA terbagi dalam tiga pilar utama:

1. Bakti bagi Individu (*Individual Empowerment*): meningkatkan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia melalui Bakti Pendidikan dan Bakti Kesehatan.
2. Bakti bagi Pemberdayaan Komunitas (*Community Empowerment*): meningkatkan kualitas kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui UMKM dan Desa Bakti BCA serta Bakti Budaya.
3. Bakti bagi Pelestarian Ekosistem (*Ecosystem Preservation*): terjaganya kelestarian lingkungan hidup melalui Bakti Lingkungan.

BCA meyakini bahwa individu yang berdaya akan mendorong terbentuknya komunitas yang kuat dan mandiri sehingga akan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem. Pendekatan ini menciptakan *virtuous circle* yaitu sebuah siklus pengaruh yang saling menguatkan antara kesejahteraan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Melalui program Bakti BCA, BCA berupaya menciptakan manfaat yang berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada bisnis perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Genera-Z Berbakti

BCA melalui Divisi Corporate Communication & Social Responsibility memperkuat citranya sebagai bank yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan mengomunikasikan program Bakti BCA melalui strategi *storytelling* terpadu di berbagai kanal media. Sebagai wujud nyata dari strategi tersebut, pada tahun 2025 BCA meluncurkan program unggulan “Genera-Z Berbakti” yang berfokus pada pemberdayaan generasi muda.

Program ini mengusung konsep kompetisi proposal (*call for proposal*), mengundang mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk mengajukan ide pengembangan masyarakat yang inovatif dan *live in* di lokasi Desa Bakti BCA. Proposal difokuskan pada lima pilar keberlanjutan: pariwisata berkelanjutan & UMKM, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan budaya. Setelah melalui proses penilaian oleh panelis ahli, empat tim pemenang dengan proposal paling berdampak terpilih untuk menerima pendanaan serta pembinaan intensif dari Bakti BCA. Melalui inisiatif ini, BCA menyediakan platform bagi generasi muda untuk mengaplikasikan ilmu mereka secara nyata dan berkontribusi langsung bagi kemajuan masyarakat.

Informasi lebih lanjut mengenai program ini dapat disaksikan melalui tautan berikut: <https://bca.id/genzjuara>



- 1) Penjurian Genera-Z Berbakti.
- 2) Pembekalan Pemenang Genera-Z Berbakti sebelum pengabdian di desa.
- 3) *Sharing Session* dan laporan akhir pengabdian dari mahasiswa pemenang Genera-Z Berbakti.
- 4) Implementasi Alat Deteksi Tsunami oleh Mahasiswa UNILA di Desa Bakti BCA - Desa Kiluan.
- 5) Pengumuman Pemenang Genera-Z Berbakti.
- 6) Edukasi Alat Prediksi Curah Hujan Lokal (SiCuhal) oleh Mahasiswa UI kepada Warga Desa Wonokitri, Jawa Timur (Desa Bakti BCA).

Bakti Pendidikan

Melalui payung Bakti BCA, berbagai program pendidikan dijalankan untuk memperluas akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan kompetensi. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas akademik, tetapi juga membangun karakter dan literasi keuangan masyarakat agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Sebaran Program Bakti Pendidikan 2025



Beasiswa Bakti BCA 2025

1. **Sumatra Utara**
Universitas Sumatra Utara
2. **Sumatra Barat**
Universitas Andalas
3. **Sumatra Selatan**
Universitas Sriwijaya
4. **DK Jakarta**
Universitas Indonesia
5. **DK Jakarta**
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
6. **Jawa Barat**
Institut Teknologi Bandung
7. **Jawa Barat**
Universitas Padjadjaran
8. **Jawa Barat**
IPB University
9. **Jawa Tengah**
Universitas Diponegoro
10. **DI Yogyakarta**
Universitas Gadjah Mada
11. **Jawa Timur**
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
12. **Jawa Timur**
Universitas Airlangga
13. **Jawa Timur**
Universitas Brawijaya
14. **Jawa Timur**
Universitas Muhammadiyah Malang
15. **Bali**
Universitas Udayana
16. **Kalimantan Barat**
Universitas Tanjungpura
17. **Kalimantan Timur**
Universitas Mulawarman
18. **Sulawesi Utara**
Universitas Sam Ratulangi
19. **Sulawesi Selatan**
Universitas Hasanuddin
20. **Papua**
Universitas Cendrawasih

Sekolah Bakti BCA 2025

1. **Bengkulu**
SDN 61 Kota Bengkulu
2. **Bengkulu**
SDN 73 Kota Bengkulu
3. **Bengkulu**
SDN 40 Kota Bengkulu
4. **Bengkulu**
SDN 36 Kota Bengkulu
5. **Kalimantan Timur**
SMAN 3 Penajam Paser Utara
6. **Nusa Tenggara Timur**
SD Inpres Nunumeu
7. **Nusa Tenggara Timur**
SD Inpres Oebesa
8. **Nusa Tenggara Timur**
SD Katolik Yaswari V Soe
9. **Nusa Tenggara Timur**
SD Inpres Soe
10. **Papua Barat Daya**
SDN 35 Kota Sorong
11. **Papua Barat Daya**
SDN 22 Kota Sorong
12. **Papua Barat Daya**
SDN 13 Kota Sorong

BCA Berbagi Ilmu 2025

1. **Sumatra Barat**
Universitas Andalas
2. **Banten**
Universitas Multimedia Nusantara
3. **DK Jakarta**
Universitas Indonesia
4. **Jawa Barat**
IPB University
5. **Jawa Tengah**
Universitas Muhammadiyah Surakarta
6. **DI Yogyakarta**
Universitas Gadjah Mada
7. **Jawa Timur**
Universitas Brawijaya
8. **Jawa Timur**
Universitas Katolik Widya Mandala
9. **Nusa Tenggara Barat**
Universitas Nahdlatul Ulama NTB

Literasi Keuangan 2025

1. **Sumatra Utara**
2. **Riau**
3. **Kepulauan Riau**
4. **Sumatra Barat**
5. **Jambi**
6. **Sumatra Selatan**
7. **Lampung**
8. **Kepulauan Bangka Belitung**
9. **Bengkulu**
10. **Lampung**
11. **Banten**
12. **DK Jakarta**
13. **Jawa Barat**
14. **Jawa Tengah**
15. **DI Yogyakarta**
16. **Jawa Timur**
17. **Bali**
18. **Nusa Tenggara Barat**
19. **Nusa Tenggara Timur**
20. **Kalimantan Barat**
21. **Kalimantan Utara**
22. **Kalimantan Tengah**
23. **Kalimantan Selatan**
24. **Kalimantan Timur**
25. **Sulawesi Barat**
26. **Sulawesi Utara**
27. **Sulawesi Tengah**
28. **Sulawesi Tenggara**
29. **Sulawesi Selatan**
30. **Gorontalo**
31. **Maluku**
32. **Maluku Utara**
33. **Papua**
34. **Papua Selatan**
35. **Papua Barat Daya**

Program Lainnya

1. **Program Pendidikan Bisnis dan Perbankan/Program Pendidikan Teknik Informatika**
2. **Magang Bakti BCA**
3. **BCA Cash Management Academy**
4. **Pemberdayaan Disabilitas**
5. **Kemitraan Beasiswa**

Sekolah Bakti BCA

Melalui program Sekolah Bakti BCA, BCA berkomitmen mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar hingga menengah di berbagai wilayah Indonesia. Per tahun 2025, BCA telah memberikan dukungan kepada 32 sekolah mitra melalui program pengembangannya. Dari jumlah tersebut, 20 sekolah di Lampung, Banten, Gunung Kidul, dan Banyuwangi telah berhasil menyelesaikan program intervensi, dengan tingkat pencapaian literasi, numerasi, dan pengembangan karakter yang melampaui rata-rata nasional.

Saksikan kisahny



BCA melanjutkan komitmennya dalam menciptakan generasi berdaya saing melalui program pengembangan 12 Sekolah Bakti di Bengkulu, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, dan Papua Barat Daya. Program holistik berdurasi 2,5 tahun ini dirancang untuk meningkatkan secara terpadu kualitas kepemimpinan sekolah, kompetensi tenaga pendidik, dan infrastruktur. Visinya adalah untuk mewujudkan sekolah model yang unggul dalam Karakter, Sains, dan Literasi Digital, serta memiliki kesiapan untuk menjawab tantangan masa depan.

Kolaborasi Edukatif

Sebagai bagian dari kolaborasi edukatif, Bakti BCA mendukung Program Pandai Berhitung dengan metode GASING (Gampang, Asik, dan Menyenangkan). Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan numerasi nasional melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami. Pada tahun 2025, kegiatan ini melibatkan 96 peserta yang terdiri dari 64 siswa dan 32 guru di 11 sekolah di Desa Wonokitri dan Kecamatan Tosari, Jawa Timur.

Teacher Tech Championship

Pada tahun 2025, BCA menghadirkan Teacher Tech Championship bagi guru-guru SMA/MA di Wilayah Indonesia Timur, khususnya Maluku dan Papua. Program ini mengintegrasikan kompetisi inovatif dengan pengembangan profesionalisme guru (*Teacher Professional Development*). Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, para guru dibekali kemampuan berpikir komputasional serta penerapan koding dan Kecerdasan Artifisial (AI). Program ini memberdayakan para pendidik untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang selaras dengan prinsip Education for Sustainable Development (ESD), yang memungkinkan mereka menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berdampak di kelas.

Saksikan kisahny



147

Tim Mendaftar



16

Tim Semi Finalis Mengikuti Teacher Professional Development



16

Prototipe Karya Inovasi Pembelajaran Berbasis AI dan Koding Dihasilkan

Beasiswa Bakti BCA

3 Kategori

- Bantuan Finansial
- Prestasi Akademis
- Prestasi Non Akademis

700

Bakti Champions
(Penerima Beasiswa Bakti BCA)

Rp7,54 miliar

Total dana bantuan finansial

20

Universitas Mitra

70

Proyek Bakti Champions Movement

Sejak 1999, BCA telah menyalurkan dukungan ke lebih dari 8.500 penerima beasiswa. Melalui program beasiswa, BCA turut memperluas akses pendidikan berkualitas dan mendukung pemerataan pendidikan tinggi dan mencetak generasi muda yang unggul, berintegritas, serta berkontribusi pada kemajuan bangsa melalui berbagai program, seperti *Transformational Workshop*, Bakti Champions Movement, *National Summit*, *Company Visit* dan *E-learning* Literasi Keuangan.



National Summit – Every Champion is Unique, The Champion is You!

National Summit adalah acara puncak untuk menutup rangkaian pengembangan dan pembinaan Beasiswa Bakti BCA sepanjang 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh Bakti Champions secara *hybrid*, diisi oleh Vera Eve Lim, Direksi BCA dan Nicholas Saputra, Duta Bakti BCA sebagai pemateri inspiratif. Program ini menjadi salah satu upaya Bakti BCA dalam mendukung pengembangan dan peningkatan daya saing generasi muda, serta mempersiapkan para Bakti Champions terhadap tantangan masa depan, baik dalam karier maupun kehidupan pasca kampus.



Saksikan kisahny

Kolaborasi Beasiswa

BCA juga menjalin kolaborasi beasiswa jangka panjang dengan berbagai pihak, seperti:

1. Yayasan Karya Salemba Empat: Sejak tahun 2011, 247 mahasiswa menerima beasiswa dari BCA
2. Universitas Pelita Harapan (UPH): Beasiswa penuh bagi 8 mahasiswa kedokteran dari Indonesia Timur
3. Yayasan Pendidikan Kader Bangsa: Beasiswa penuh bagi 2 siswa SMA unggulan
4. Federasi Akuatik Indonesia: Bantuan beasiswa pendidikan atlet renang berprestasi Liquor Harrison Andoko.

BCA Berbagi Ilmu

Melibatkan para Direktur (*Leader*) BCA sebagai pemateri, program pengembangan kapasitas generasi muda ini mengangkat berbagai topik seperti kepemimpinan, teknologi, dan pengembangan diri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk rangkaian kuliah umum di 9 perguruan tinggi dan dihadiri lebih dari 6.300 mahasiswa. BCA juga mengadakan *Banking Tour & Sharing* di kantor cabang maupun unit kerja kantor pusat, yang diikuti oleh lebih dari 250 peserta dari 5 Sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

MUA Tuli Bakti BCA

Melalui Program Pemberdayaan Disabilitas, BCA berkomitmen mendukung peningkatan daya saing individu serta menciptakan ruang yang inklusif bagi Sahabat Disabilitas. Dalam dua tahun, BCA telah memberdayakan 15 MUA Disabilitas Tuli dengan berbagai pelatihan dan *skills workshop* yang dibutuhkan, seperti tata rias, tata rambut dan *nail art*.

Selama tahun 2024 sampai 2025 terjadi peningkatan rata-rata pendapatan lebih dari 250% serta kenaikan rata-rata jumlah klien lebih dari 125% per MUA per bulan.

MUA Tuli Bakti BCA juga berkesempatan untuk tampil di berbagai kegiatan BCA dan mitra, di antaranya merias di ajang Puteri Indonesia 2025, Gebyar BCA Merah Putih, BCA Expoversary, BCA Award, Indonesia *Knowledge Forum* dan Perayaan Kawan Nusantara “Identitas” dari Tulola.



Saksikan kisahny

Program Pendidikan Bisnis & Perbankan dan Program Pendidikan Teknik Informatika

Program Pendidikan Bisnis & Perbankan (PPBP) dan Program Pendidikan Teknik Informatika (PPTI) diselenggarakan melalui kerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi ternama di Indonesia yang menyediakan tenaga pengajar. Lulusan PPBP dan PPTI tidak hanya dibekali dengan pendidikan akademik selama program, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bekerja di BCA.

Program	Tahun	Peserta	Lulusan	Lulusan yang Bergabung ke BCA	Persentase
PPBP	2025	266	85	83	97%
	2024	264	88	87	99%
	2023	265	132	131	99%
PPTI	2025	309	101	98	97%
	2024	308	101	100	99%
	2023	307	60	60	100%

Keterangan:

Peserta tahun 2024 terdiri dari 6 angkatan aktif PPBP dan 9 angkatan aktif PPTI. Sedangkan lulusan PPBP pada tahun 2023 merupakan data lulusan PPA.

Magang Bakti BCA

BCA menyediakan program Magang Bakti BCA untuk lulusan SMA, SMK sederajat, dan sarjana yang tertarik di sektor perbankan. Posisi yang ditawarkan pada program ini adalah *customer service officer* dan *teller*.

	2025	2024	2023
Jumlah Peserta Baru Magang Bakti BCA	5.244	3.982	3.915

BCA Cash Management Academy

BCA Cash Management Academy adalah program *Teaching Factory* yang memfasilitasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja, khususnya di perusahaan pengelola kas dan ATM. Dalam program ini, BCA memberikan dukungan sarana praktik perbankan, seperti uang *dummy*, alat hitung uang, mesin sortir uang, mesin ATM dan CRM, serta mobil operasional pengantaran uang untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pada 2025, program ini melibatkan 2.255 peserta, dengan 305 peserta terpilih mengikuti magang selama enam bulan di berbagai vendor BCA.

Literasi Keuangan [FS16] [FN-CB-240a.4]

Sebagai lembaga *intermediary*, BCA secara konsisten mengembangkan inisiatif literasi dan inklusi keuangan untuk menjangkau masyarakat yang belum memiliki, memiliki keterbatasan, atau belum memperoleh akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal. Hal ini bermanfaat bagi masyarakat karena mendorong kemandirian finansial dan memperkuat perekonomian nasional secara berkelanjutan. Melalui pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, masyarakat diharapkan mampu mengatur keuangan pribadi, mengembangkan usaha, serta merencanakan masa depan dengan lebih bijak.

Untuk memperluas jangkauan edukasi, di 2024 BCA telah meluncurkan platform e-learning Literasi Keuangan (<https://literasikeuangan.id/>) sebagai sarana pembelajaran digital yang mudah diakses oleh publik dan diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

>169.000
Masyarakat Teredukasi
Literasi Keuangan

244
Cabang Pelaksana
Literasi Keuangan

652
Jumlah Pekerja Duta
Literasi Keuangan

Komitmen BCA dalam melakukan edukasi diwujudkan dengan keberhasilan dalam menjangkau kelompok *unbankable*, *underbanked*, dan *underserved*, yang termasuk dalam 10 sasaran prioritas rekomendasi OJK pada program literasi keuangan, meliputi:

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------|
| 1. Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda/i | 6. Komunitas |
| 2. Profesi | 7. Pelaku UMKM |
| 3. Petani dan Nelayan | 8. Penyandang Disabilitas |
| 4. TKI dan Calon TKI | 9. Karyawan |
| 5. Masyarakat Daerah 3T | 10. Perempuan |

Melalui berbagai inisiatif tersebut, BCA tidak hanya memperkuat inklusi keuangan, tetapi juga membantu masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan (*unbankable*) agar memahami manfaat dan kemudahan akses ke sistem keuangan formal. Dengan begitu, BCA berperan aktif dalam membangun ekosistem ekonomi yang lebih inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

Di 2025, BCA melalui Bakti BCA kembali menorehkan prestasi membanggakan dengan meraih empat penghargaan dalam ajang KEJAR & Financial Literacy Award 2025 yang diselenggarakan oleh OJK. Penghargaan tersebut meliputi:

1. Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) dengan Program Literasi Keuangan Terbaik
2. Video Jingle GENCARKAN
3. Bank Implementasi KEJAR Terbaik – Subkategori Bank Umum Konvensional
4. OJK Penggerak Duta Literasi Keuangan (OJK Peduli) Terbaik

Pembinaan Pengelolaan Keuangan Usaha UMKM dan Desa Bakti

Untuk mendorong penguatan aspek tata kelola keuangan usaha UMKM dan Desa Bakti, BCA melakukan pelatihan dan pendampingan keuangan dan kelembagaan lanjutan yang diikuti oleh 114 orang peserta dari 16 UMKM, 14 Desa, dan 4 kelompok Rumah Pangan Hidup (RPH) dengan 18 modul dan 28 jam pembelajaran. Program ini menghasilkan peningkatan dalam pengetahuan analisa laporan keuangan sebesar 23,6%, 100% Digitalisasi Laporan Keuangan, 26,2% peningkatan kedisiplinan pencatatan laporan keuangan, 11,5% peningkatan transparansi laporan keuangan, 49,5% peningkatan akuntabilitas kelompok, dan 71,4% peningkatan kepercayaan anggota kelompok sadar wisata (POKDARWIS) terhadap tim keuangan.



- 1) Direktur BCA, Haryanto Budiman bersama Duta Bakti BCA Nicholas Saputra mengisi kuliah umum BCA Berbagi Ilmu di Universitas Brawijaya, Malang.
- 2) Talkshow bersama Direktur BCA, Lianawaty Suwono dan desainer ternama Didit Maulana di Acara Graduation Day MUA Tuli Bakti BCA.
- 3) Festival STEM Sekolah Bakti BCA di Kota Sorong.
- 4) Dua guru dari SMAN 2 Sorong, Papua Barat Daya, juara pertama regional Papua di Teacher Tech Championship Bakti BCA 2025.
- 5) Inspirational Talk di National Summit Beasiswa Bakti BCA bersama Direktur BCA Vera Eve Lim.
- 6) 15 MUA Tuli Bakti BCA berkolaborasi di peragaan busana dengan IKAT Indonesia dan TULOLA.
- 7) BCA menerima penghargaan Financial Literacy Award dan KEJAR Award 2025 dari OJK.

Bakti Kesehatan

Program Penurunan Stunting

BCA mempertegas komitmennya dalam percepatan penurunan *stunting* pada tahun 2025 melalui dua inisiatif strategis. Program PASTI (Partnership to Accelerate Stunting Reduction in Indonesia) dilanjutkan di Kalimantan Barat dan Jawa Timur dengan pendekatan *multisector*. Sejak tahun 2023 sampai dengan 2025, BCA telah menyalurkan dana sebesar USD 777.272 dari total komitmen USD 1 juta (2023–2026). Selain itu, program “Ayo Cegah Stunting” diimplementasikan di Sumatra Barat dan Nusa Tenggara Barat, berfokus pada pemberdayaan komunitas melalui penguatan kader kesehatan, edukasi remaja, dan pendampingan keluarga balita.



Saksikan kisahny

Pencapaian PASTI melalui kolaborasi multi – stakeholders untuk periode 2023 – 2025



6.070

baduta mendapat
intervensi gizi



35.008

peserta edukasi sadar gizi
& pola asuh sehat



3.934

kader posyandu mendapat
penguatan kapasitas



26

desa model dijalankan sebagai desa
percontohan intervensi gizi terintegrasi

Pencapaian ‘Ayo Cegah Stunting’

1.050

keluarga &
97 ibu hamil
mendapat
pendampingan
gizi

54

kader posyandu
& **22** tenaga
kesehatan mendapat
penguatan kapasitas

2

posyandu
percontohan &
1 aplikasi
pemantauan
posyandu & balita

1.432

remaja
teredukasi cegah
stunting

29.215

bibit tanaman
dibagikan untuk
memperkuat
ketahanan pangan
dan gizi keluarga

2

lahan
percontohan
pangan bergizi
(nabati-hewani)
bagi balita

Program Kesehatan Mata



Saksikan kisahny

Sejak 2001, BCA konsisten berkontribusi pada peningkatan kesehatan mata masyarakat Indonesia melalui kolaborasi dengan Seksi Penanggulangan Buta Katarak Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (SPBK Perdami). Di tahun 2025, layanan operasi katarak telah membantu 815 penerima manfaat di Bengkulu, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Maluku Utara. Sementara bagi pelajar, BCA menyelenggarakan program “Mata Cemerlang, Prestasi Gemilang”. Sebanyak 2.110 pelajar dari lima sekolah di Bandung Raya memperoleh pemeriksaan mata untuk mendeteksi gangguan penglihatan sejak dini yang ditindaklanjuti dengan penyaluran 306 kacamata korektif dan vitamin mata, serta edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata untuk mendukung proses belajar.

815

pasien katarak berhasil dioperasi,
termasuk yang berusia produktif dan/
atau sangat bergantung pada orang lain

2.110

pelajar mendapatkan
pemeriksaan mata

100

orang dewasa menerima
kacamata baca

306

pelajar menerima
kacamata koreksi

Klinik Binaan dan Bakti Sosial Layanan Kesehatan

Langkah BCA dalam memperluas akses layanan kesehatan terjangkau diwujudkan melalui kemitraan dengan dua klinik binaan yaitu Praktik Dokter Duri Utara di Tambora, Jakarta Barat, dan Klinik Bakti Medika di Mangga Dua Selatan, Jakarta Pusat. Kedua klinik ini menyediakan layanan pengobatan umum dan Keluarga Berencana (KB) dengan subsidi biaya bagi masyarakat sekitar.

1.593

Pasien menerima
keringanan biaya KB

10.468

Pasien menerima
keringanan biaya
pengobatan umum

675

Pasien menerima
pemeriksaan hipertensi, diabetes,
kolesterol, dan asam urat

Donor Darah

BCA bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) secara konsisten menyelenggarakan kegiatan donor darah sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam mendukung ketersediaan darah nasional. Sepanjang tahun 2025, BCA menghimpun lebih dari 2.100 kantong darah melalui berbagai kegiatan donor yang dilaksanakan di kantor pusat Menara BCA, Kantor Wilayah 4, KCU Yogyakarta, dan sejumlah lokasi lainnya. BCA memperluas jangkauan kegiatan ini melalui inisiatif “Gen Z Berani Donor Darah”, yang digelar di Kampus Universitas Indonesia dan BCA Learning Institute untuk mendorong keterlibatan pendonor muda sejak dini.



- 1) Kegiatan Operasi Katarak Gratis.
- 2) Pemeriksaan Mata Gratis untuk Pelajar.
- 3) Kegiatan Donor Darah Pekerja BCA.
- 4) Sekolah Lapangan "Isi Piringku" dalam Rangkaian Program Ayo Cegah Stunting.
- 5) Bakti Sosial Klinik Bakti BCA Duri Utara.

Bakti Budaya

Program Pelestarian Budaya

BCA berkomitmen mendukung pelestarian seni, tradisi, dan kearifan lokal Indonesia melalui berbagai inisiatif, mencakup warisan budaya dan pemberdayaan komunitas lokal agar budaya tetap relevan dan berkembang secara berkelanjutan.

Pembinaan Wastra Warna Alam

Setelah membangun fondasi teknik pewarnaan alami di Timor Tengah Selatan (TTS), Baduy, dan Sumba, pada tahun 2025 Bakti Budaya BCA memperluas program pelestarian wastra ke Sumatra Utara. Bekerja sama dengan Perkumpulan Warna Alam Indonesia (WARLAMI) program ini membina 32 penenun dari lima komunitas songket Melayu di Kabupaten Deli Serdang dan Batu Bara. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kualitas warna alami untuk menjaga keberlanjutan dan nilai warisan budaya, sembari terus memperdalam kapasitas kelompok binaan yang telah ada.



Saksikan kisahnya

Peta Sebaran Pembinaan Warna Alam

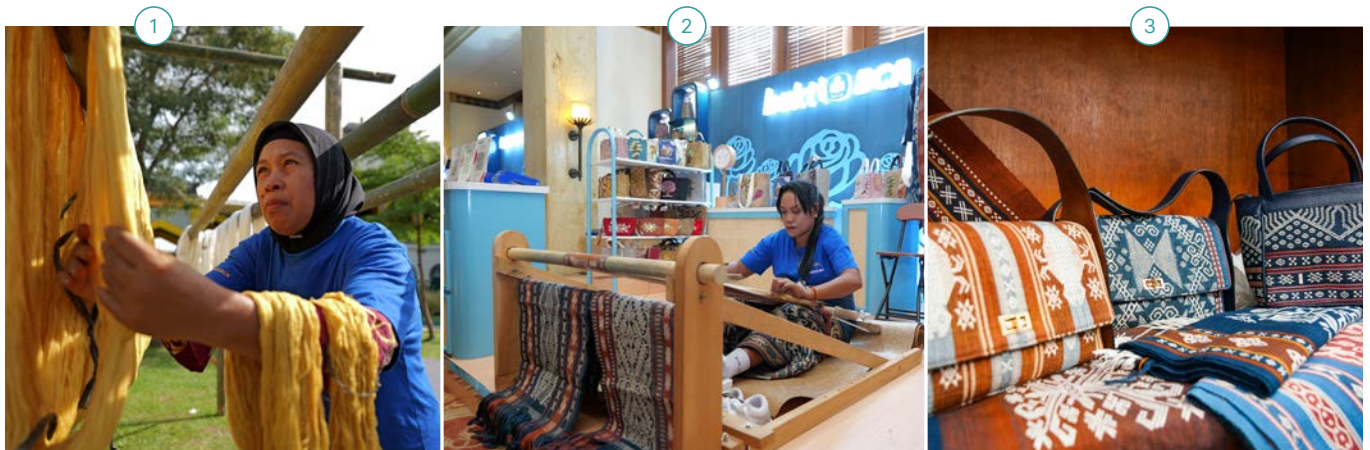


Pendampingan Lanjutan untuk Penenun Sumba

Pada komunitas penenun Sumba, fokus pendampingan pada tahun ini diarahkan pada penguatan kualitas produk, kelembagaan, dan tata kelola. Penenun mengikuti pelatihan lanjutan yang menekankan eksplorasi motif dan pengembangan produk turunan agar tenun warna alam semakin relevan dengan pasar fesyen ramah lingkungan. Melalui proses pendampingan tersebut, komunitas berhasil membentuk satu unit Koperasi Konsumen yang menjadi wadah bersama untuk pengelolaan produksi, pemasaran, dan keuangan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Perluasan Akses Pasar dan Eksposur Karya Penenun

Pada 2025, karya penenun TTS, Baduy, dan Sumba dipromosikan melalui kolaborasi Kawan Nusantara dan Tulola di Jakarta dan Bali serta dipasarkan secara berkelanjutan melalui BCA Expoversary dan BCA Expo 2025, sehingga menjangkau pasar urban dan ekosistem kreatif yang lebih luas. Dari berbagai kanal tersebut, tambahan penghasilan penenun mencapai lebih dari Rp367 juta (tumbuh 34% YoY) pada 2025, mencakup kain hasil pelatihan maupun produk turunan yang difasilitasi BCA.



- 1) Pembinaan wastra warna alam tenun songket Melayu.
- 2) Eksposur perajin tenun WARLAMI di acara Kawan Nusantara TULOLA.
- 3) Varian Produk UMKM Wastra Warna Alam Bakti BCA.

MEMBERIKAN NILAI BAGI MASYARAKAT

BCA menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui pendampingan usaha dan desa binaan yang berfokus pada *Upskilling* SDM dan Penguatan Kelembagaan (*Capacity Building*) serta Promosi dan Dukungan Perluasan Akses Pasar (*Market Access*) secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. BCA menitikberatkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan berbasis kebutuhan (*need analysis*) dan kolaboratif untuk memastikan setiap program relevan, berdampak nyata, dan berjangka panjang meski dihadapkan pada tantangan di lapangan. Pada tahun 2025, Bakti BCA telah membina 28 Desa dan lebih dari 5.000 UMKM.

Desa Bakti BCA [203-1, FS13][FN-CB-240a.3]

Pada tahun 2025, jumlah Desa Bakti BCA sebanyak 28 Desa Bakti BCA, terdiri dari 27 desa wisata dan 1 desa program revitalisasi kebun kopi. Pembinaan program desa wisata adalah kolaborasi program dengan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Program tersebut dirancang untuk memperkuat kesejahteraan ekonomi masyarakat lewat pendapatan dan lapangan kerja di sektor pariwisata serta ekonomi kreatif.

Desa Bakti BCA

Jawa DKI Jakarta Desa Wisata Pecinan Glodok Jawa Barat Desa Wisata Situs Gunung Padang Jawa Barat Kebun Kopi Cikoneng, Desa Tugu Utara Banten Desa Wisata Saba Budaya Baduy DI Yogyakarta Desa Wisata Pentingsari DI Yogyakarta Wisata Wayang Dusun Pucung Wukirsari DI Yogyakarta Wirawisata Goa Pindul Jawa Tengah Desa Wisata Patakanteng Jawa Tengah Doesoen Kopi Sirap Jawa Tengah Kampung Batik Gemah Sumilir Jawa Timur Desa Wisata Tamansari Jawa Timur Desa Wisata Semen Jawa Timur Desa Wisata Edelweiss Wonokitri	Sumatra Sumatra Barat Desa Wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatra Barat Desa Wisata Silokek Riau Desa Wisata Dayun Bangka Belitung Desa Wisata Kreatif Terong Bangka Belitung Bukit Peramun Bangka Belitung Desa Wisata Kelubi Bangka Belitung Desa Wisata Limbongan Lampung Desa Wisata Kiluan Negeri Bali & Nusa Tenggara Bali Desa Wisata Taro NTB Desa Wisata Bilebante NTT Desa Wisata Kampung Prai Ijing/Tebara	Kalimantan Kalimantan Barat Desa Wisata Kampong Melayu Benua Melayu Laut Kalimantan Timur Desa Wisata Pulau Derawan Sulawesi Sulawesi Utara Desa Wisata Kakaskasen II Maluku Maluku Desa Wisata Negeri Laha
--	---	---

27 Desa Wisata

Pembinaan Desa Wisata mengacu pada pedoman resmi, di antaranya Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 9 Tahun 2021, Keputusan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. KM.143/KD.00/MENPAR/2019, dan standar Global Sustainable Tourism Council (GSTC) untuk memastikan penerapan praktik pariwisata berkelanjutan.

Indikator	Capaian 2025	Keterangan Utama
Jumlah Pengunjung Desa Bakti BCA	282.473 pengunjung	Total jumlah pengunjung 14 Desa Bakti BCA, dimana dari data tersebut Desa Wisata Tamansari menyumbang lebih dari 201 ribu pengunjung (71,2%); total kumulatif 2021 - 2025 mencapai 1,2 juta pengunjung.
Jumlah Tenaga Kerja Desa Bakti BCA	1.593 orang	Penyerapan tenaga kerja di 28 desa Bakti BCA mencakup 99,6% pekerja usia produktif dan 33% pekerja perempuan.
Jumlah Pendapatan Desa Bakti BCA	Rp10,2 Miliar	Total akumulasi pendapatan 14 Desa Bakti BCA selama lima tahun mencapai Rp 37.7 miliar.
Jumlah Penghargaan & Sertifikasi Berkelanjutan	23 Penghargaan & Sertifikat	16 Awards Internasional & Nasional 6 Sertifikasi Desa Wisata Berkelanjutan 1 Penghargaan Homestay Terbaik versi Booking.com

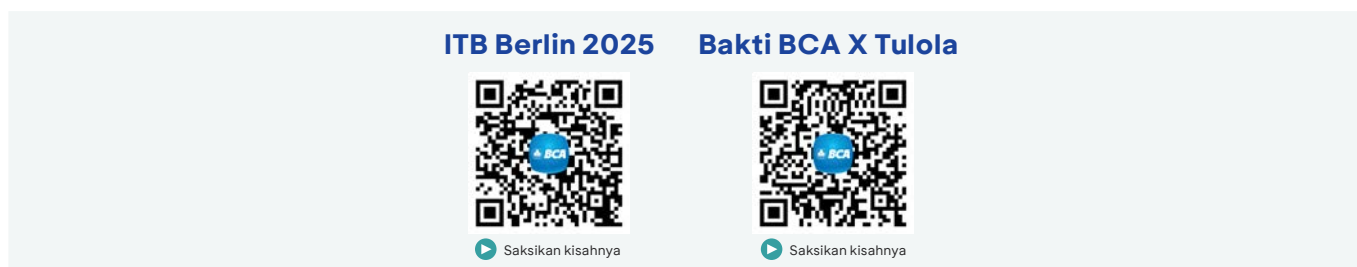
Ragam Pembinaan 27 Desa Wisata

Sepanjang tahun 2025, BCA telah melaksanakan 194 modul pelatihan dengan total 247 jam belajar yang diikuti oleh 458 peserta pelatihan yang difokuskan untuk meningkatkan *Upskilling* SDM dan Penguatan Kelembagaan (*Capacity Building*) serta Promosi dan Dukungan Perluasan Akses Pasar (*Market Access*).

Promosi dan Dukungan Perluasan Akses Pasar (*Market Access*) Desa Wisata

BCA memperluas akses pasar 9 Desa Bakti BCA melalui BCA Lifestyle dan berbagai platform digital lainnya, menghasilkan lebih dari Rp277 juta. Selain itu, melalui program *familiarization trip* dan sales mission dengan mengajak *travel agent/tour operator*, nasabah, media, maupun pekerja BCA berkunjung ke desa wisata mampu menghasilkan *exposure* dan nilai transaksi mencapai Rp1,4 miliar. Tidak hanya itu, perluasan akses pasar luar negeri Desa Bakti BCA juga diwujudkan melalui keikutsertaan dalam ITB Berlin dan Wonderful Indonesia Travel Fair. Kedua *event* berskala internasional ini mampu menghasilkan 456 potential *buyers* serta pendapatan Rp536 juta bagi desa Bakti BCA.

Bertumbuhnya desa wisata mendorong tumbuhnya pelaku usaha. Produk komunitas binaan memperoleh akses promosi yang lebih luas melalui kerja sama dengan Tulola, *brand* perhiasan dan aksesoris yang mengangkat nilai budaya Indonesia. Kolaborasi Desa Taro dengan Tulola sejak tahun 2024 ini mampu memperluas jangkauan produk kerajinan perak Desa Taro ke pasar global, menghasilkan penjualan 11 karya senilai Rp83,5 juta yang diterima oleh pengrajin.



Upskilling SDM dan Penguatan Kelembagaan (*Capacity Building*)

1. Sertifikasi Profesi, Pengembangan SDM, serta Sertifikasi Desa Wisata Berkelanjutan

Bakti BCA meningkatkan kompetensi pelaku pariwisata dengan memfasilitasi sertifikasi profesi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) untuk 30 individu, yang terdiri dari 20 pemandu ekowisata dan 10 pemandu *outbound*. Untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di tingkat desa, BCA juga memfasilitasi proses sertifikasi Desa Wisata Berkelanjutan yang diselenggarakan oleh Indonesia Sustainable Tourism Council (ISTC), sebuah lembaga quasi-pemerintah di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hasilnya, enam desa binaan berhasil meraih sertifikasi tersebut: Pentingsari (DI Yogyakarta), Taro (Bali), Dayun (Riau), Terong (Bangka Belitung), Bilebante (Nusa Tenggara Barat), dan Tamansari (Jawa Timur).

Sertifikat yang berlaku selama tiga tahun ini membuktikan bahwa keenam desa telah memenuhi kriteria komprehensif yang mencakup aspek Pengelolaan, Sosial-Ekonomi, Budaya, dan Lingkungan yang berkelanjutan. Standar nasional ini telah diakui secara internasional oleh Global Sustainable Tourism Council (GSTC), sehingga memastikan praktik pariwisata di desa-desa tersebut setara dengan standar global.

Pembinaan Tata Kelola Destinasi Wisata Skala Internasional

Dua Desa Bakti BCA, yaitu Desa Wisata Taro dan Desa Wisata Hijau Bilebante memiliki potensi untuk menjadi Best Tourism Village sehingga kedua desa tersebut mendapatkan pembinaan secara langsung dari UN Tourism, dengan beberapa tahap mentoring yaitu *Preliminary Assessment*, *Field Visit*, *Formulation of Recommendation Report*, dan *Masterclass*. Tak hanya itu, local champion desa juga mengikuti konferensi internasional UN Tourism di Hoi An, Vietnam, dengan tema "The Tourism for Rural Development Program" guna memperluas jejaring global dan studi banding ke desa wisata terbaik dunia.



Saksikan kisahny

2. Program Rumah Pangan Hidup dan Inisiatif Ramah Lingkungan di Desa Wisata

Pada 2025, BCA melanjutkan Program Rumah Pangan Hidup di 4 Desa Bakti BCA dengan membangun 4 *greenhouse*. Untuk menjaga keberlanjutan program, dibentuk pula 4 kelembagaan RPH di setiap desa yang terintegrasi dalam kelembagaan Desa Wisata, serta dilakukan pembinaan kepada 15 *local champions*. Program ini melibatkan 267 peserta (79% perempuan) yang menghasilkan panen sayur untuk dikonsumsi setara Rp101,8 juta dan Rp7,3 juta dari ternak, sekaligus menurunkan potensi belanja pangan rumah tangga hingga 41,7% (sayur) dan 16,3% (hewani). Program ini juga mengelola 49,3 ton sampah organik dan 895,7 ton sampah anorganik menjadi media tanam dan pupuk alami. Bakti BCA juga memulai gerakan wisata ramah lingkungan dengan penerapan gaya hidup hijau, diantaranya menghemat pemakaian air dan listrik, mengurangi limbah plastik, membuang sampah pada tempatnya, serta mengambil makanan secukupnya di Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta, Wisata Wayang Dusun Pucung Wukirsari Yogyakarta, dan Desa Wisata Hijau Bilebante NTB.

Desa Bakti Program Revitalisasi Kebun Kopi Cikoneng

Sepanjang tahun 2025, Bakti BCA melanjutkan pembinaan kepada 13 orang petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Lestari Maju Bersama dan Cikoneng Lestari di atas 10 hektar lahan kebun kopi di Cikoneng, Tugu Utara, Cisarua, Kab. Bogor.

Bantuan Sarana 2025



Pupuk organik padat

40 ton



Pupuk organik cair tanah

120 L



Pupuk organik cair daun

1.440 L

Pembinaan SDM



Pemupukan Ramah Lingkungan



Pemangkasan Produksi Ringan & Berat



Pengendalian Hama & Penyakit



Panen Selektif



Pembuatan Rorak



Literasi Keuangan

Melalui program ini terjadi peningkatan produksi cheri 2x lipat yaitu sebesar 22.884 Kg dengan jumlah pendapatan lebih dari Rp320 juta atau meningkat 2,3x YoY. Selain bantuan sarana dan prasarana, 50 orang petani mengikuti pembinaan sekolah lapangan dan mengalami peningkatan kapasitas SDM sebesar 6,4%. Pembinaan literasi keuangan juga diberikan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan petani dan memitigasi risiko belanja berlebihan pascapanen.

Prestasi Desa Wisata

Tahun 2025 menjadi tonggak penting bagi program Desa Bakti BCA karena telah berhasil meraih pengakuan, baik skala nasional maupun internasional. Adapun beberapa prestasi yang diperoleh Desa Bakti BCA, yaitu :



Saksikan kisahny

ASEAN Tourism Award 2025 – ASEAN Tourism

No.	Nama Desa Wisata Binaan	Provinsi	Jenis Penghargaan
1	Desa Wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung	Sumatra Barat	ASEAN Homestay Award
2	Desa Wisata Kreatif Terong	Kep Bangka Belitung	ASEAN Community-Based Tourism Award
3	Desa Wisata Semen	Jawa Timur	ASEAN Community-Based Tourism Award
4	Desa Wisata Taro	Bali	ASEAN Community-Based Tourism Award
5	Kampung Wisata Pecinan Glodok	DKI Jakarta	ASEAN Public Toilet Award
6	Desa Wisata Bilebante	Nusa Tenggara Barat	ASEAN Public Toilet Award

Wonderful Indonesia Award 2025 – Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

No.	Nama Desa Wisata	Provinsi	Jenis Penghargaan
1	Desa Wisata Bilebante	Nusa Tenggara Barat	Juara Umum kategori Desa Wisata
2	Desa Wisata Kampung Adat Prai Ijing/Tebara	Nusa Tenggara Timur	Juara 2 kategori Kelompok Sadar Wisata
3	Kampung Wisata Pecinan Glodok	DKI Jakarta	Juara Harapan 3 kategori Desa Wisata Berbasis Budaya

Survei Kepuasan Pengunjung

Untuk menjaga kualitas pengalaman wisatawan, setiap pengunjung Desa Bakti BCA diarahkan untuk memberikan ulasan melalui berbagai platform digital, salah satunya *Google Rating* dengan nilai rata-rata 4,6 dari 5. Pada tahun 2025, rata-rata tingkat kepuasan layanan di Desa Bakti BCA mencapai angka 4,6 dari 5.

Kolaborasi dan Pendampingan UMKM Binaan BCA

Melalui kolaborasi antara Bakti BCA dan Commercial & SME Banking Division, BCA secara konsisten mendukung pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar mampu meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi. Dukungan tersebut mencakup fasilitasi sertifikasi halal, pendampingan bisnis, serta perluasan akses pasar dalam dan luar negeri bagi UMKM yang berpotensi ekspor. Total UMKM yang mengikuti pelatihan sebanyak 1.829 UMKM, dengan 43 modul pelatihan dan 52 jam belajar.

1. Promosi dan Perluasan Akses Pasar

Bakti BCA memperluas akses pasar UMKM binaan melalui partisipasi pameran nasional dan promosi seperti BCA Expoversary, UMKM Festival, Pagelaran Sabang Merauke, dan Pekan Raya Jakarta. Selain *booth* dan *pop-up store*, BCA juga memanfaatkan media digital seperti *e-flyer* dan katalog daring. Pada 2025, sebanyak 27 pelaku usaha dilibatkan dengan penyerapan hingga 450 tenaga kerja. UMKM dari 28 Desa Bakti BCA memasarkan produk unggulan seperti batik, tenun, kopi, gula aren, pangan olahan, dan kerajinan tangan, dengan total pendapatan mencapai Rp446 juta.

2. Pendampingan Sertifikasi Halal dan Pelatihan UMKM

Sepanjang tahun 2025, lebih dari 1.744 pelaku UMKM mendapatkan pendampingan untuk sertifikasi halal dan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB). Sebanyak > 820 sertifikat halal telah diterbitkan di 23 kota/kabupaten di 15 provinsi. Melalui kegiatan ini, BCA tak hanya membantu pendampingan dan penerbitan sertifikat halal namun juga memberikan pelatihan dalam hal pengembangan kapasitas UMKM melalui 3 pilar, yaitu pelaku, pasar dan produk, serta *business model canvas*, yang mendukung peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 31%.



Saksikan kisahnya

3. UMKM Go Export

Program UMKM BCA Go Export terus mendukung pelaku usaha menembus pasar internasional. Pada 2025, program UMKM BCA Go Export membuka jejaring ke 33 negara dengan potensi ekspor Rp110,9 miliar melalui ajang seperti Trade Expo Indonesia. Melalui *business matching* dan pendampingan intensif, sejumlah UMKM berhasil melakukan ekspor dengan nilai mencapai lebih dari Rp13 miliar, terutama untuk komoditas kopi, coklat, rempah, edamame, bawang, dan gula kelapa ke pasar Eropa dan Asia. Keberhasilan ini menegaskan efektivitas program dalam mempersiapkan UMKM agar siap bersaing dan memenuhi standar pasar global. Penguatan kapasitas SDM dalam program UMKM Go Export diberikan melalui 31 modul pelatihan dan 42 jam belajar. Selama masa pembelajaran terjadi peningkatan pemahaman sebesar 8%, kesiapan UMKM dalam administrasi *export* meningkat 88%.

INKUBASI UMKM Bakti BCA Go Export 2025



Saksikan kisahnya

Trade Expo Indonesia 2025



Saksikan kisahnya



- 1) Perluasan akses pasar internasional Desa Bakti BCA di event ITB Berlin 2025.
- 2) Assessment lapangan sertifikasi desa wisata berkelanjutan di Desa Taro.
- 3) Aktivitas warga merawat bibit sayur dalam program Rumah Pangan Hidup.
- 4) Panen Raya Kebun Kopi Cikongeng.
- 5) Kolaborasi karya pengrajin perak Desa Taro dengan TULOLA.
- 6) Desa Bakti BCA tuai prestasi di ajang Wonderful Indonesia Awards 2025.
- 7) Menteri Pariwisata Widiyanti Putri Wardhana menghadiri Rapat Koordinasi UMKM & Desa Bakti BCA 2025.

Bakti Lingkungan

BCA terus memperkuat komitmennya dalam pelestarian alam dan peningkatan kualitas lingkungan melalui berbagai program yang terarah dan berkelanjutan. Seluruh inisiatif dijalankan secara kolaboratif bersama mitra lokal, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk memperkuat pengelolaan lingkungan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga ekosistem.

Pelestarian Hewan Langka dan Dilindungi

1. Rehabilitasi dan Pelepasliaran Orang Utan

Pada 2025, BCA melanjutkan dukungan konservasi orang utan bersama Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Timur dan Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) melalui rehabilitasi enam individu orang utan, termasuk adopsi satu bayi orang utan, serta pelepasliaran lima individu yang telah dinyatakan siap kembali ke habitat alaminya. Sebagai bagian dari penguatan proses rehabilitasi, BCA juga mendukung perbaikan Sekolah Hutan II untuk memberi ruang bagi orang utan berlatih menjelajah, mengenali predator, dan membangun kemandirian sebelum kembali ke alam. Program Student Goes to Nature (SGTN) juga kembali diadakan di Samboja Lestari dengan melibatkan 200 pelajar SMP–SMA yang mengikuti kegiatan edukasi konservasi, literasi keuangan, dan penanaman 200 pohon di kawasan konservasi.



Saksikan kisahny

Program Konservasi Orang Utan tahun 2025

6

Orang Utan
direhabilitasi

5

Orang Utan
dilepasliarkan

1

Sekolah hutan
diperbaiki

200

Pelajar SMP dan SMA berpartisipasi dalam program
Student Goes to Nature (SGTN)

2. Konservasi Penyu

Pada 2025, BCA melanjutkan konservasi penyu di Banyuwangi, Pantai Kerobokan (Bali), dan Pantai Goa Cemara (DIY) melalui relokasi telur, pelepasliaran tukik, penguatan fasilitas, serta edukasi publik yang terintegrasi. BCA menyelenggarakan “Forum Sinergi Konservasi Penyu Bakti BCA 2025” yang mempertemukan komunitas konservasi, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyelaraskan standar dan kapasitas teknis konservasi penyu.

Pada 2025, penguatan edukasi publik juga diwujudkan melalui peresmian fasilitas konservasi di Pantai Goa Cemara, yang dikembangkan sebagai etalase pembelajaran bagi masyarakat, pelajar, dan wisatawan. Berlokasi di kawasan wisata, fasilitas ini menghadirkan tur edukatif, pelepasan tukik, dan pengenalan nilai budaya lokal untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pelestarian ekosistem pesisir.

Melalui berbagai upaya di sepanjang tahun 2025, 34.404 telur dari 425 sarang berhasil direlokasi, 24.161 tukik dilepasliarkan, dan 7.759 pelajar serta masyarakat teredukasi tentang pentingnya pelestarian ekosistem pesisir.

3. Java-Wide Leopard Survey (JWLS)

BCA bersama Kementerian Kehutanan dan SINTAS Indonesia melanjutkan Java-Wide Leopard Survey (JWLS) di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) sebagai dukungan terhadap penyusunan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi (SRAK) Macan Tutul Jawa. Survei yang dilakukan pada 2024 di wilayah selatan TNBTS mengidentifikasi keberadaan delapan individu dan menjadi landasan awal pemahaman populasi di kawasan ini. Pada 2025, kegiatan diperluas ke wilayah utara melalui pemasangan kamera pengintai tambahan, analisis sampel feses, serta penguatan kapasitas petugas lapangan untuk mendukung pemetaan populasi secara lebih menyeluruh.

Pelestarian Ekosistem Alam dan Penanganan Perubahan Iklim

Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bagian penting dari strategi keberlanjutan BCA. Melalui berbagai inisiatif, BCA berupaya meningkatkan efisiensi sumber daya, menekan dampak lingkungan, dan memperkuat ketahanan terhadap perubahan iklim sebagai komitmen jangka panjang perusahaan.

Program Penanaman Pohon

Sebagai bagian dari komitmen pelestarian lingkungan, BCA melanjutkan program penanaman pohon di berbagai wilayah Indonesia untuk mendukung penyerapan karbon, meningkatkan daya resap air tanah, memperkuat ekosistem lokal, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Pada 2025, program ini melibatkan lebih dari 423 masyarakat dalam kegiatan penanaman yang mendukung keberlanjutan pemulihan ekosistem hingga restorasi mata air secara kolektif. Jenis tanaman disesuaikan dengan karakteristik lingkungan masing-masing wilayah, mencakup *Multi Purpose Tree Species* (MPTS) seperti alpukat, durian, dan pohon lainnya yang memberikan nilai ekonomi, serta pohon bernilai ekologis seperti bambu dan beringin yang berperan penting dalam menjaga stabilitas tanah dan meningkatkan fungsi resapan air.

Lokasi Tanam	Jumlah Pohon	Jenis Pohon	Dampak Lingkungan & Sosial Ekonomi
Desa Sidodadi, Malang	21.000	Pohon Bambu, Kopi, Durian, Alpukat, Jeruk, dan Kaliandra	- Restorasi 1 titik sumber mata air dan perlindungan 4 sumber mata air. - Penanaman bambu dan MTPS di lahan perhutanan sosial. - Edukasi masyarakat & pelibatan KTH terkait pentingnya menjaga kawasan mata air dan tutupan vegetasi sekitarnya, penerapan praktik konservasi air sederhana, perawatan pohon & restorasi sumber mata air, menjadi pelaku utama konservasi bukan hanya penerima manfaat.
Desa Temurejo, Banyuwangi	13.000	Pohon Jambu, Sawo, Mangga, Bambu, Alpukat, Sonokeling, dan Petai	- Restorasi 1 titik sumber mata air dan perlindungan 2 sumber mata air. - Penanaman bambu dan MTPS di dengan skema pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM). - Edukasi masyarakat & pelibatan kelompok tani hutan terkait pentingnya menjaga kawasan mata air dan tutupan vegetasi sekitarnya, penerapan praktik konservasi mata air sederhana, perawatan pohon & restorasi sumber mata air, sehingga masyarakat menjadi pelaku utama konservasi, bukan hanya penerima manfaat.
Hutan Adat Hiang, Jambi	16.000	Pohon Durian, Alpukat, Meranti, Jengkol, Petai, Surian, dan Sembulun	- Rehabilitasi hutan adat di zona pemanfaatan. - Perlindungan habitat satwa dilindungi dan sumber mata air untuk masyarakat di dua kecamatan. - Penguatan kearifan lokal melalui pengelolaan hutan berbasis masyarakat adat. - Penanaman pohon bernilai ekonomi untuk mendukung penghidupan berkelanjutan.
Desa Kerobokan, Bali	1.000	Mangrove	Rehabilitasi kawasan mangrove seluas 2 Hektar
Area Konservasi Orang Utan Samboja Lestari, Kalimantan Timur	200	Multi purpose tree species (MPTS)	Pemulihan area untuk kegiatan konservasi orang utan

Pemantauan pertumbuhan pohon dilakukan secara berkala bersama mitra ahli untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.

Pada 2025, pohon-pohon yang ditanam sejak tahun 2023–2025 diestimasikan menyerap 182,85 tCO₂e, dengan tingkat kelangsungan hidup mencapai 99,4%.

Penanaman Pohon	Estimasi Serapan Karbon (tCO ₂ e)			
	2025	2028	2033	2038
2023	120,60	2.686,20	6.146,99	9.073,85
2024	29,55	1.415,15	8.960,67	14.828,64
2025	32,70	913,76	10.318,86	19.451,44
TOTAL	182,85	5.015,11	25.426,52	43.353,93

Sebagai penguatan program penanaman pohon 2024–2025, BCA mengintegrasikan restorasi mata air untuk memperbaiki fungsi hidrologis di sekitar area tanam. Kegiatan meliputi pembersihan sumber air, penataan vegetasi penyangga, dan pembangunan filter sederhana guna menjaga kualitas air yang dimanfaatkan masyarakat. Pengukuran debit pada sebelas titik restorasi mata air yang berada di Desa Gambuhan (Pemalang), Desa Sidodadi (Malang), dan Desa Temurejo (Banyuwangi) menunjukkan perbaikan aliran air sebagai respons awal dari upaya pemulihan.

Indikator Perubahan Debit Air Tahun 2025

Lokasi	Jumlah Titik	Debit sebelum (L/detik)	Debit sesudah (L/detik)	Perubahan debit (L/s)
Desa Gambuhan, Pemalang	3	2	2.5	0.5
Desa Sidodadi, Malang	5	2	3	1.0
Desa Temurejo, Banyuwangi	3	0	0.3	0.3

Reverse Vending Machine (RVM)

Sebagai upaya mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah plastik, BCA melanjutkan pemanfaatan *Reverse Vending Machine* (RVM) Bakti BCA sebagai sarana edukasi dan pembiasaan pemilahan sampah. Sebanyak 3 unit RVM ditempatkan di lingkungan kampus, 2 unit RVM di Institut Teknologi Bandung dan 1 unit RVM di Universitas Padjadjaran. Sepanjang 2025, lebih dari 700 sivitas akademika telah berpartisipasi menggunakan RVM untuk memilah sampah botol plastik. Sebanyak 1 unit RVM juga ditempatkan di Desa Wisata Pentingsari desa binaan Bakti BCA untuk menjaga kebersihan desa wisata serta mendukung edukasi dan kesadaran pengelolaan sampah.

RVM Bakti BCA juga hadir pada kegiatan publik seperti BCA Expoversary dan BCA Expo 2025 guna memperluas edukasi mengenai pentingnya pemilahan dan daur ulang sebagai bagian dari ekonomi sirkular serta upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai.

Pencapaian Program RVM Bakti BCA Tahun 2025



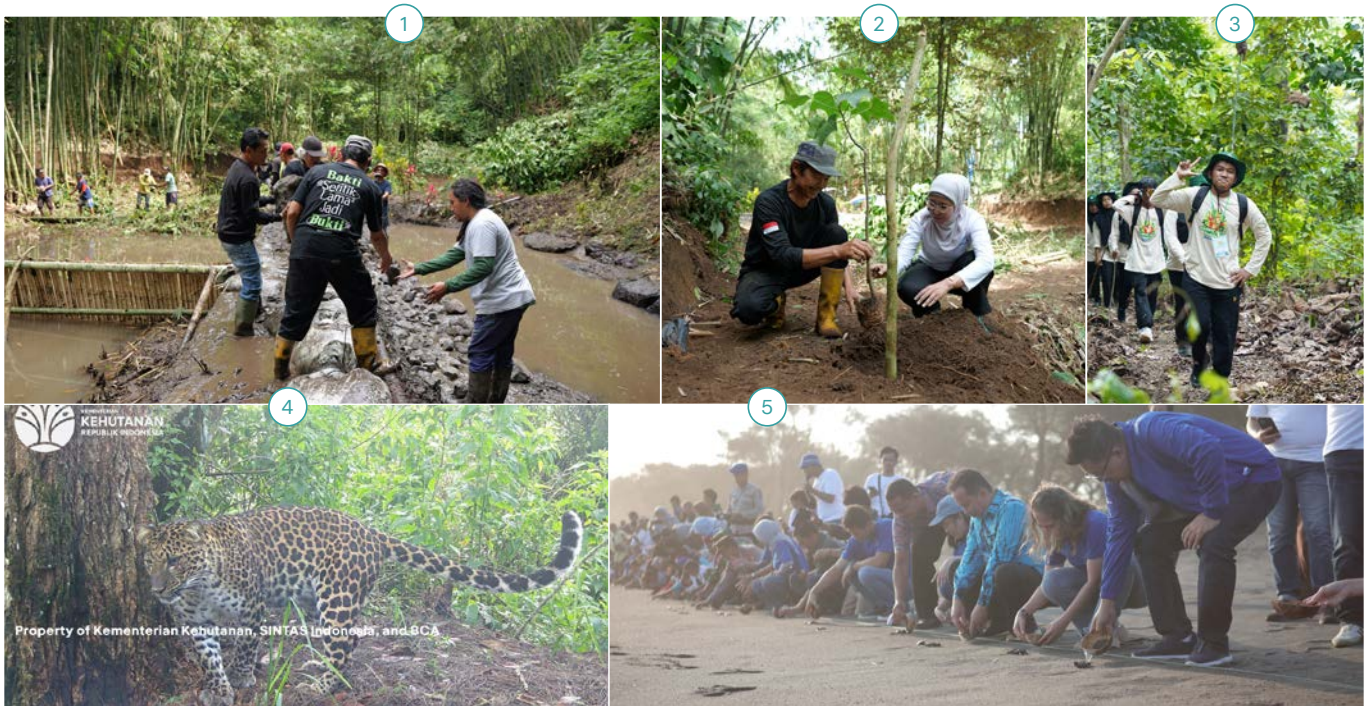
Solar Panel Charging Station

Sebagai bagian dari upaya pengurangan emisi, BCA menghadirkan *Solar Panel Charging Station* Bakti BCA untuk mendukung inisiatif *green campus*. Pada 2025, satu fasilitas dibangun masing-masing di Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Institut Pertanian Bogor (IPB). Fasilitas ini memberikan akses energi bersih bagi sivitas akademika untuk mengisi daya gawai, sekaligus menjadi langkah strategis BCA untuk menumbuhkan kesadaran dan mendorong adopsi solusi ramah lingkungan di kalangan generasi muda.

Pengaduan terkait Lingkungan Hidup [413-2]

BCA terus menunjukkan komitmennya terhadap pelestarian lingkungan melalui pelaksanaan berbagai program tanggung jawab lingkungan yang berfokus pada keberlanjutan dan pengelolaan dampak operasional secara bertanggung jawab. Hingga tahun 2025, BCA tidak menerima pengaduan terkait dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan usaha perbankan.

Hal ini mencerminkan efektivitas penerapan prinsip kehati-hatian, efisiensi operasional, serta komitmen BCA dalam menjaga keseimbangan antara kinerja bisnis dan kelestarian lingkungan.



(1 & 2) Restorasi mata air dan penanaman pohon di Desa Sidodadi, Ngantang, Kab. Malang, Jawa Timur.
 (3) Program Student Goes to Nature (SGTN) di Samboja Lestari.
 (4) Konservasi Macan Tutul Jawa di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.
 (5) Pelepasan Penyu.

Bantuan Bencana Alam



Saksikan kisahnya

BCA menyalurkan bantuan untuk masyarakat terdampak bencana banjir dan tanah longsor di Sumatra. Tidak lama setelah bencana terjadi, Bakti BCA melalui TNI menyalurkan bantuan dalam bentuk bahan pokok, obat-obatan, selimut, dan berbagai kebutuhan warga di pengungsian berupa tenda dan tempat tidur portabel. Selain itu, untuk memenuhi aspek sanitasi dan air bersih bagi pengungsi, Bakti BCA juga memberikan bantuan infrastruktur MCK, solar panel, dan sumur bor. Empat titik bantuan Bakti BCA bencana alam Sumatra terdapat di:

1. Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Sumatra Barat
2. Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara
3. Kecamatan Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh
4. Kecamatan Gajah Putih, Kabupaten Bener Meriah, Aceh



1) Simbolis penyerahan donasi bencana banjir & tanah longsor Sumatra.
 2) Bantuan infrastruktur MCK dan sumur bor air bersih di Kec. Batang Toru, Tapanuli Selatan, Sumatra Utara.
 3) Warga memanfaatkan air bersih Fasilitas Bakti BCA.

Filantropi

Sepanjang tahun 2025, BCA berkomitmen untuk memberikan donasi kepada organisasi yang menunjukkan dedikasi dan integritas dalam pengembangan pendidikan, lingkungan, budaya bangsa, sosial, olahraga, dan kesehatan. Di bidang pendidikan, BCA mendukung Program Inspiration Factory 2025 yang menawarkan edukasi non-formal bagi anak-anak marginal berusia 6 sampai 12 tahun di Jakarta. Berfokus pada pengembangan *soft skill*, *self-esteem*, dan disiplin melalui kegiatan interaktif, program ini bertujuan untuk membantu anak-anak tersebut berani bermimpi dan menjadi versi terbaik mereka.

Melalui program filantropi, BCA berkomitmen untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

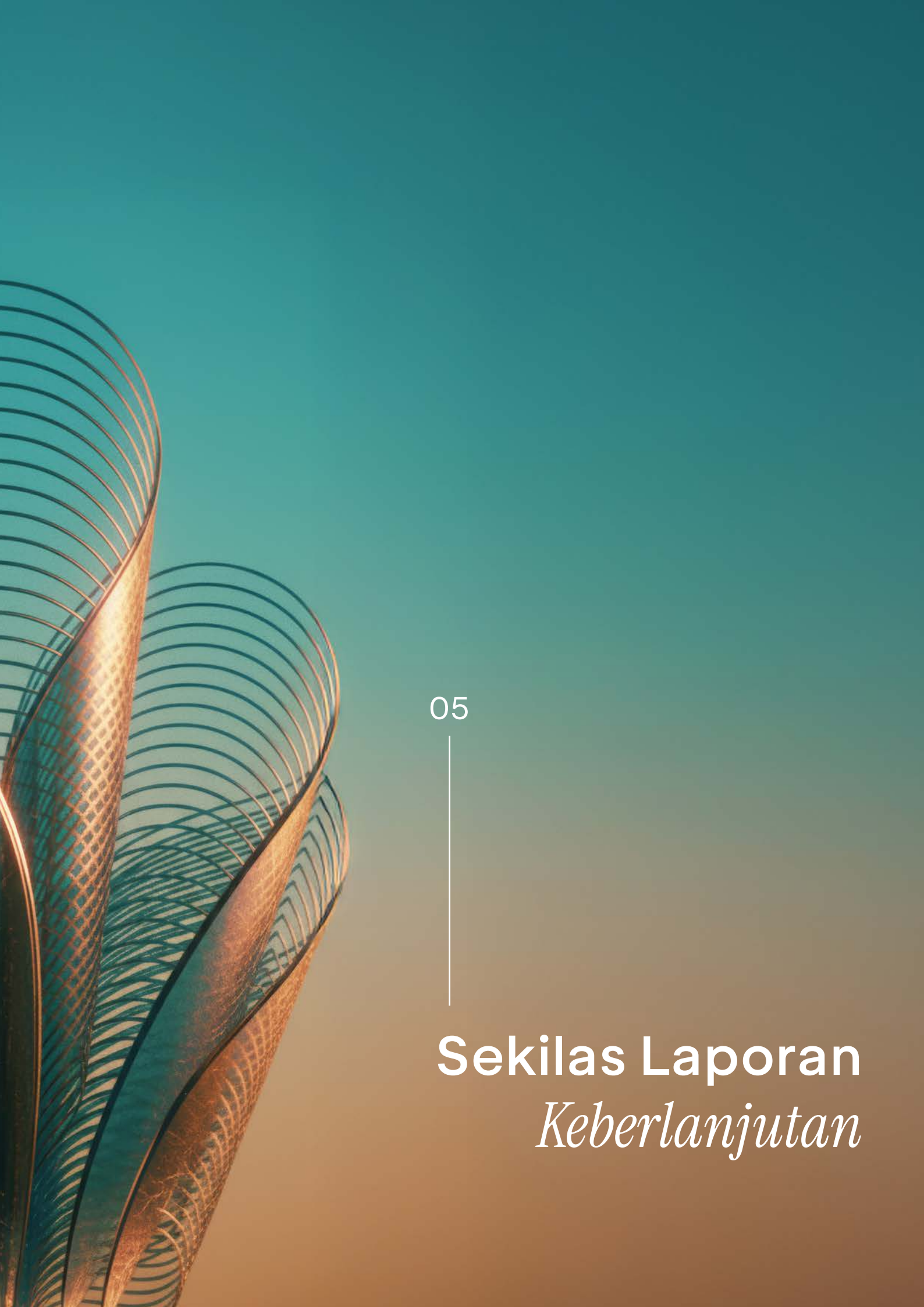
EVALUASI DAN STUDI PENGUKURAN DAMPAK PROGRAM BAKTI BCA [413-1]

Bakti BCA hadir sebagai payung strategi dalam pelaksanaan berbagai inisiatif sosial BCA yang berfokus pada penciptaan nilai sosial berkelanjutan. Pada tahun 2025, BCA melakukan evaluasi program Bakti BCA dengan menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI) *evaluative* yang dilaksanakan oleh The SMERU Research Institute. Dengan menggunakan metode SROI, nilai bersih dari manfaat sosial, ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan psikologis yang dirasakan baik oleh penerima manfaat maupun berbagai pemangku kepentingan yang terlibat di dalam program dapat dihitung secara moneter. Kegiatan evaluasi program dilakukan terhadap enam Program Bakti BCA, yaitu: Beasiswa Bakti BCA 2024, MUA Tuli Bakti BCA 2024, UMKM Go Export 2023 – 2025, Desa Bakti BCA di Desa Wisata Bilebante 2022 – 2025, Tenun Warna Alam 2024 – 2025, dan Konservasi Penyu 2024 – 2025. Hasil evaluasi dampak program dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Secara umum, keenam program Bakti BCA memiliki nilai SROI di atas 1, yang menunjukkan keberhasilan program dalam menghasilkan nilai dampak sosial melebihi biaya investasi yang dikeluarkan.

Hasil perhitungan nilai SROI Program Bakti BCA adalah sebagai berikut:

Nama program	Nilai SROI	Keterangan
Beasiswa Bakti BCA 2024	1,30	Setiap Rp1 investasi Perusahaan menghasilkan nilai sosial sebesar Rp1,30. Program ini telah memberikan dampak positif dan menghasilkan nilai sosial melebihi nilai investasi, melalui dukungan keberlanjutan studi mahasiswa dan meringankan beban biaya pendidikan (ekonomi), serta mendorong peningkatan kompetensi (<i>soft skill</i>) mahasiswa penerima program (sosial). Penguatan aspek sosial ini turut meningkatkan aspek <i>wellbeing</i> mahasiswa, khususnya kepercayaan diri dalam beraktivitas di kampus dan pandangan mereka yang lebih optimis terhadap masa depan.
MUA Tuli Bakti BCA 2024	2,19	Setiap Rp1 investasi Perusahaan menghasilkan nilai sosial sebesar Rp2,19. Program ini selaras dengan tujuan utama Program MUA Tuli Bakti BCA, yaitu meningkatkan akses terhadap penghidupan yang lebih layak dan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas Tuli. Program ini juga memberi ruang aktualisasi diri para MUA Tuli karena dapat memperkuat motivasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan sebagai ajang untuk mempromosikan kesetaraan serta mengurangi stigma terhadap penyandang disabilitas (<i>wellbeing</i>).
UMKM Go Export 2023 – 2025	8,86	Setiap Rp1 investasi Perusahaan menghasilkan nilai sosial sebesar Rp8,86. Program ini telah memberikan dampak positif dan layak secara sosial, terutama dalam memfasilitasi UMKM agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk melakukan ekspor, memperkuat jejaring bisnis dan kemampuan komunikasi bisnis, yang pada akhirnya terwujud dalam bentuk peningkatan nilai ekspor.
Desa Bakti BCA di Desa Wisata Bilebante 2022 – 2025	2,59	Setiap Rp1 investasi Perusahaan menghasilkan nilai sosial sebesar Rp2,59. Program ini telah memberikan dampak positif melalui pengembangan kapasitas SDM, perluasan akses pasar, penerapan pariwisata berkelanjutan, serta peningkatan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat. Program ini juga berkontribusi pada penguatan keberlanjutan sosial dan lingkungan melalui penghematan biaya pemenuhan kebutuhan sayuran rumah tangga pada Kelompok Rumah Pangan Hidup (RPH).
Tenun Warna Alam 2024 – 2025	1,87	Setiap Rp1 investasi Perusahaan menghasilkan nilai sosial sebesar Rp1,87. Program ini menciptakan nilai sosial yang melampaui nilai investasi melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi perajin, penguatan kapasitas dan peran sosial komunitas, pelestarian warisan budaya tenun, serta penerapan praktik pewarnaan berbasis bahan alam yang lebih ramah lingkungan.
Konservasi Penyu 2024 – 2025	1,40	Setiap Rp1 investasi Perusahaan menghasilkan nilai sosial sebesar Rp1,40. Program ini secara keseluruhan dinilai telah memberikan dampak positif dalam mendukung terjaganya populasi penyu dan terciptanya peluang pendapatan masyarakat melalui eduwisata konservasi penyu.

Hasil evaluasi program Bakti BCA digunakan sebagai referensi penting dalam pengembangan strategi perusahaan untuk meningkatkan dampak positifnya bagi individu, komunitas, dan ekosistem. Melalui evaluasi tersebut, BCA dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan besar dalam pencapaian tujuan keberlanjutan, serta merumuskan langkah-langkah yang lebih tepat sasaran. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi yang telah dilakukan, BCA dapat terus memperkuat peranannya dalam mendukung kemajuan masyarakat dan lingkungan sekitar, sekaligus memastikan bahwa setiap inisiatif berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.



05

Sekilas Laporan *Keberlanjutan*

Sekilas Laporan Keberlanjutan

PROFIL LAPORAN [2-2, 2-3, 2-4, 2-5]

Laporan Keberlanjutan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) tahun 2025 disusun untuk periode 1 Januari–31 Desember 2025 dan merupakan kelanjutan dari laporan sebelumnya yang diterbitkan pada Februari 2025. Penyusunan laporan ini menjadi wujud komitmen BCA dalam menjaga transparansi serta mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi dan operasional perusahaan.

Laporan ini mengacu pada berbagai peraturan dan standar nasional maupun internasional, antara lain:

1. POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan.
2. Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021, dengan tingkat kesesuaian "in accordance with the GRI Standards."
3. GRI-G4 Sector Disclosures: Financial Services Sector Supplement (FSSS).
4. Sustainability Accounting Standards Board (SASB) untuk kategori Bank Komersial.
5. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) sebagai acuan praktik tata kelola terbaik di kawasan ASEAN.

Data dan informasi dalam laporan ini berasal dari kegiatan operasional BCA serta laporan keuangan konsolidasi yang mencakup seluruh entitas anak, seperti PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life), PT Central Capital Ventura (CCV), dan PT Bank Digital BCA (BCA Digital). Data tahun sebelumnya turut disajikan kembali untuk memberikan konteks perbandingan setelah melalui proses validasi internal dan mendapat persetujuan Direksi serta Dewan Komisaris sebelum publikasi.

VERIFIKASI PIHAK INDEPENDEN

Untuk menjaga kredibilitas laporan, BCA menunjuk pihak independen dengan kompetensi di bidang *sustainability assurance* dan pemahaman mendalam mengenai sektor perbankan. Proses verifikasi dilakukan secara objektif dan transparan guna menghindari potensi konflik kepentingan. Penunjukan pihak independen dipantau dan disetujui oleh Direktur Keuangan dan Perencanaan BCA.

Penjaminan laporan dilakukan oleh PT Sejahtera Rambah Asia menggunakan standar AA1000 Assurance Standard (V3) – Tipe II dengan tingkat moderat. Kegiatan verifikasi mencakup konfirmasi dan penelaahan data dari berbagai unit terkait, dan hasilnya dituangkan dalam pernyataan independen yang menjadi bagian dari laporan ini.

TANGGAPAN UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA

BCA senantiasa menerima masukan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan lembaga pemeringkat, untuk memperkuat kualitas pengungkapan keberlanjutan. Beberapa isu yang menjadi perhatian meliputi peningkatan porsi pembiayaan hijau, penguatan strategi mitigasi risiko iklim, pengungkapan emisi gas rumah kaca GRK dari aktivitas pembiayaan (cakupan 3), serta ketahanan IT dan sistem keamanan data. Masukan tersebut telah ditindaklanjuti melalui penyempurnaan kebijakan, penyusunan strategi, dan pelaporan yang lebih komprehensif dalam Laporan Keberlanjutan BCA tahun 2025.

KONTAK [2-3]



Situs Perusahaan

www.bca.co.id



Call Center

Halo BCA 1500888

Corporate Secretary – Investor Relation & ESG Division

Menara BCA, Lantai 20
Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel. (62-21) 2358 8000
Fax. (62-21) 2358 8300
E-mail: corcom_bca@bca.co.id
Investor_relations@bca.co.id
esg_group@bca.co.id

Lembar Persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bank Central Asia Tbk

Kami selaku Dewan Komisaris dan Direksi, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2025 telah disampaikan secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017.

Demikian lembar persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2026

Anggota Dewan Komisaris



Jahja Setiaatmadja
Presiden Komisaris



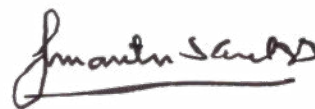
Tonny Kusnadi
Komisaris



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen



Raden Pardede
Komisaris Independen



Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Anggota Direksi



Gregory Hendra Lembong
Presiden Direktur



Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur



John Kosasih
Wakil Presiden Direktur



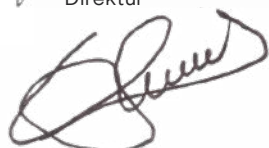
Subur Tan
Direktur



Rudy Susanto
Direktur



Lianawaty Suwono
Direktur



Santoso
Direktur



Vera Eve Lim
Direktur



Haryanto Tiara Budiman
Direktur



Frengky Chandra Kusuma
Direktur



Antonius Widodo Mulyono
Direktur



Hendra Tanumihardja
Direktur

Independent Assurance Statement

The 2025 Sustainability Report of PT Bank Central Asia Tbk

Number	: 01/000-758/I/2026/SRAI
Assurance Type	: Type 1 and Type 2 for the specific topic of Customer Data Protection and IT System Resilience, and Service Excellence
Assurance Level	: Moderate
Reporting Standards	: GRI Universal Standard 2021 Consolidated, GRI G4 Financial Services Sector Supplement, Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Financial Sector Commercial Banks, and ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)
Reporting Regulation	: Otoritas Jasa Keuangan Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

Dear stakeholders,

PT Sejahtera Rambah Asia is issuing an **Independent Assurance Statement** (“the Statement”) of the **2025 Sustainability Report** (“the Report”) of **PT Bank Central Asia Tbk** (“the Company”). The Company is a local commercial bank in Indonesia that provides secure and reliable banking services to various customer segments. The Report presents the commitment and efforts of the Company in managing its sustainability performance for the reporting period of **January 1st to December 31st, 2025**. As agreed with Management, PT Sejahtera Rambah Asia’s responsibility is to make an assessment based on the data and content of the Report for the year.

Intended User and Purpose

The purpose of the Statement is to present our opinion including the findings and recommendations based on the results of assurance work to the Company’s stakeholders. The Assurance Team in accordance with specific procedures and a specific scope of work carried out the assessment. Except for the areas covered in the scope of the assurance, we encourage all NOT to solely interpret the Statement as the basis to conclude the Company’s overall sustainability performance.

Responsibilities

Our responsibilities to the Management are to evaluate the Report content, come up with findings and recommendations, and issue the Statement. We are also responsible for coming up with conclusions and recommendations based on the agreed standards, methods, and approaches. Hence, PT Sejahtera Rambah Asia is only evaluated for the latest received editorial and data on the final draft as of January 28th, 2026. PT Sejahtera Rambah Asia is only responsible for delivering assurance work, NOT an audit, by following the Non-Disclosure Agreement, the Assurance Engagement Agreement, Representation Letter, and Subsequent Event Testing. The Management has its sole responsibility for the presentation of data, information, and disclosures in the Report content. Therefore, any parties who depend on the Report and this Statement shall bear and manage their risks.

Independence, Impartiality, and Competency

PT Sejahtera Rambah Asia confirms NO relationships between the assurator team and the clients that can influence their independence and impartiality to conduct the assessment and generate the Statements. The assurator team is mandated to follow a particular assurance protocol and professional ethical code of conduct to ensure their objectivity and integrity. We carried out a pre-engagement assessment before the assurance work was taken to verify the risks of engagement as well as the

independence and impartiality of the team. The assessor team members have knowledge of ISO 26000, AA1000 AccountAbility standards and principles, and also have experience in sustainability report assessment based on various reporting regulations, standards, and principles.

Type and Level of Assurance Service

1. **Type 1 assurance** on the Report content.
2. **Type 2 assurance** on Customer Data Protection and IT System Resilience and Service Excellence.
3. **A moderate level of assurance** to the procedure on the Report content and evidence, where the risks of information and conclusions of the Report being error is reduced, but not to very low, but not zero.

Scope and Limitation of Assurance Service

1. Data and information in the Report for the period of **January 1st to December 31st, 2025**.
2. Material topics presented in the Report: **Customer Data Protection & IT System Resilience, Services Excellence, Responsible Financing, Anti Corruption & Anti Fraud, and Climate Action**.
3. Evaluation of publicly disclosed information, system, and process of the Company to ensure adherence of the Report content to the reporting principles.
4. PT Sejahtera Rambah Asia does NOT include financial data, information, and figures in the Report content. We assumed that the Company, independent parties, or other parties associated with the Company have verified and/or audited financial statements, data, and information.
5. Adherence to the reporting principles, standards, and regulations of POJK Number 51/POJK.03/2017 and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, GRI Standard 2021 Consolidated, GRI Financial Services Sector Supplement, Sustainability Accounting Standard Board (SASB) Financial Sector Commercial Banks, and ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

Exclusion

1. The expression of opinion, belief, expectation, advertisement, and also forward-looking statements, including future planning of the Company as specified in the Report content.
2. Analysis or assessment against regulations, principles, standards, guidelines, and indicators other than those indicated in the Statement.
3. Topics, data, and information outside the reporting period, or in the public domain not covered in the reporting period.
4. Financial performance data and information as presented in the Company's financial statements and documents, other than those mentioned in the Report.

Methodology and Source Disclosure

1. Form an Assessor Team whose members are capable in sustainability report development and assurance.
2. Perform the pre-engagement phase to ensure the independence and impartiality of the Assessor Team.
3. Hold a kick-off meeting and initial analysis of the Report draft based on the PT Sejahtera Rambah Asia Protocol on Assurance Analysis refers to the standards, principles, and indicators of AA1000AS v3, AA1000APS (2018), and standards/regulations used in the Report.
4. Discuss online the results of the analysis with the Management and data contributors.
5. Verify evidence and trace data and information as covered in the Report.
6. Conducted the On-Site Engagement (OSE) through direct interviews with both internal and external stakeholders.

7. The Company incorporated our recommendations in the draft Report and release the final Report content.
8. Prepare the Statement and send it to AA1000 AccountAbility for review to get approval before submitting it to the Bank.
9. Prepare a Management Letter detailing all aspects seen, recorded, and observed during the assurance work to the Management of the Company for further improvement of sustainability processes.

Adherence to AA1000AP (2018) and GRI Universal Standards

Inclusivity – The Company systematically engages internal and external stakeholders in determining material topics through Focus Group Discussions (FGDs) and online interviews. Issues raised by stakeholders are a key focus for the Company, with effectiveness evaluated in identifying risks and opportunities, while ensuring inclusive engagement of marginalized or vulnerable stakeholders.

Materiality – In determining materiality, the Company applies a Double Materiality approach by considering both impact materiality and financial materiality. The assessment also takes into account short-, medium-, and long-term perspectives. We recommend that the Company determine material topics during the budget planning stage to enable more effective integration of material topics into budgeting, action plans, and reporting.

Responsiveness – The Company actively responds to the needs, issues, concerns, and expectations of its stakeholders. These responses are internally coordinated and followed up to ensure effective implementation. To support this process, the Company provides complaint-handling channels that are accessible to all internal and external stakeholders, including the Halo BCA service, which is certified under ISO 9001:2015. In 2025, the Company demonstrated strong performance in complaint handling, reflected by a high resolution rate.

Impact – The Company has systematically measured, assessed, and managed the impacts arising from material topics. This process is supported by the assessment of impact materiality, both positive and negative, as well as financial materiality, which includes risks and opportunities. For each material topic, the Company has identified the impacts resulting from related performance, ensuring effective and measurable management.

On Site Engagement: On-Site Engagement (OSE) constitutes one of our procedures performed to assess the Company's adherence to the AA1000 Principles (Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact), based on a sample of material topics and significant stakeholders. Based on the OSE performed, we conclude that the Company has implemented the process in a generally sufficient and appropriate manner, covering the aspects of Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact as identified, mapped, and applied in its engagement with stakeholders.

Statement of Use: "In Accordance to the GRI Standards" – We evaluated the Report content according to the GRI Universal Standards principles, disclosures, and requirements for reporting. The Bank has complied with nine requirements: apply the reporting principles, report the disclosures in GRI 2: General Disclosures 2021, determine material topics, report the disclosures in GRI 3: Material Topics 2021, report disclosures from the GRI Topic Standards for each material topic, provide reasons for omission for disclosures and requirements that the organization cannot comply with, publish a GRI content index, provide a statement of use, and notify GRI.

GRI Standards Principles – As the assurance work was taken, the report content sufficiently indicates its adherence to sustainability reporting principles (accuracy, balance, clarity, comparability, completeness, sustainability context, timeliness, and verifiability). The Management provide adequate support during the assurance work by submitting evidence/documents as requested.

Type 2 Assurance – The Company has implemented a strong governance framework for data protection, information system security, and customer service, supported by clear segregation of roles, layered cybersecurity risk management, and comprehensive policies, audits, training, and the use of advanced technology, including Artificial Intelligence (AI). The Company's commitment to IT system resilience is reflected in its zero data breach target, the implementation of Records of Processing Activities (ROPA), and the conduct of Data Protection Impact Assessments (DPIA) to identify and mitigate privacy risks, alongside continuous technology enhancements. In terms of service excellence, the Company operates an integrated service management system aligned with corporate governance, supported by customer complaint handling through Halo BCA, oversight by Management, the Board of Directors, and the Board of Commissioners, consistently high Service Level Agreement (SLA) achievement, and customer satisfaction surveys. Ongoing analysis of recurring complaints and the development of hybrid banking services ensure inclusive access for all customer segments and support long-term value creation through strengthened brand value and enhanced customer experience.

Recommendation

1. To determination of material topics is carried out at the budget planning stage to ensure more effective integration into budgeting, action plans, and reporting.
2. To elevate service excellence by improving solutions for recurring service disruptions by enhancing preventive actions.
3. To conduct continuous IT certifications & surveillance relevant to best practice standards.

The assurance provider,

Jakarta, January 28th 2026



Lim Hendra
Assurance Director of
PT Sejahtera Rambah Asia

 **AA1000**
Licensed Report
000-758/V3-4Q410

Referensi POJK NO.51/POJK.03/2017 dan Indeks Standar GRI

REFERENSI POJK NO.51/POJK/03/2017 DAN SEOJK NO. 16/SEOJK/04/2021

No.	Indikator	Halaman
Strategi Keberlanjutan		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	21
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan		
B.1	Aspek Ekonomi	14-15
B.2	Aspek Lingkungan Hidup	15
B.3	Aspek Sosial	16
Profil Perusahaan		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	22
C.2	Alamat Perusahaan	17
C.3	Skala Usaha	17-18
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	19
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	19
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	19
Penjelasan Direksi		
D.1	Penjelasan Direksi	11-13
Tata Kelola Keberlanjutan		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	23-24
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	26
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	24-26
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	27-28
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	27
Kinerja Keberlanjutan		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	23
Kinerja Ekonomi		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	51
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	53-56
Kinerja Lingkungan Hidup		
Aspek Umum		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup	15

No.	Indikator	Halaman
Aspek Material		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	94
Aspek Energi		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	91-92
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	91-93
Aspek Air		
F.8	Penggunaan Air	93
Aspek Keanekaragaman Hayati		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	110-112
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	110-112
Aspek Emisi		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	89-90
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	90-91
Aspek Limbah dan Efluen		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	94-95
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	94-95
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	93
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	112
Kinerja Sosial		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	42
Aspek Ketenagakerjaan		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	70
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	79
F.20	Upah Minimum Regional	80-81
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	83-85
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	76-78
Aspek Masyarakat		
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar	97
F.24	Pengaduan Masyarakat	43-44, 67-68
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	98-114

No.	Indikator	Halaman
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	39
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	39
F.28	Dampak Produk/Jasa	64
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	39
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	44
Lain-lain		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	118-121
G.2	Lembar Umpan Balik	134
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	116

Indeks Isi GRI

Pernyataan penggunaan	PT Bank Central Asia Tbk telah menyampaikan informasi sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025.
GRI 1 yang digunakan	GRI 1: Fondasi 2021
Standar Sektor GRI yang berlaku	N/A

Standar GRI	Indikator	Pengungkapan	Lokasi	Pengecualian			No. Standar Sektor GRI
				Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan	

Pengungkapan Umum

GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-1	Rincian organisasi	17, 18				
	2-2	Entitas pada pelaporan keberlanjutan organisasi	116				
	2-3	Periode, frekuensi, dan kontak pelaporan	116				
	2-4	Penyajian kembali informasi	116				
	2-5	Penjaminan eksternal	116				
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	19				
	2-7	Tenaga Kerja	70, 71, 72				
	2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung	72				
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola	23				
	2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	Annual Report				
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi					
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak	24, 25				
	2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	23				
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	24, 25, 30				

Standar GRI	Indikator	Pengungkapan	Lokasi	Pengecualian			No. Standar Sektor GRI
				Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan	
	2-15	Konflik kepentingan	Annual Report				
	2-16	Komunikasi masalah penting					
	2-17	Pengetahuan kolektif pejabat tata kelola tertinggi					
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi					
	2-19	Kebijakan remunerasi					
	2-20	Proses menentukan remunerasi					
	2-21	Rasio total kompensasi tahunan					
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	21, 23				
	2-23	Komitmen kebijakan	21, 24, 59				
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	21, 23, 24				
	2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif	43, 48				
	2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	Annual Report				
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	65				
	2-28	Asosiasi keanggotaan	19				
	2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	27				
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif	79				

Topik Material

GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses menentukan topik material	30
	3-2	Daftar topik material	30, 31

Manajemen Topik Material : Perlindungan Data Nasabah dan Ketahanan Sistem Informasi

GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	32
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan pelanggan terkait privasi pelanggan dan kehilangan data pelanggan	48

Manajemen Topik Material : Layanan Prima

GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	32
----------------------------	-----	--------------------------	----

Standar GRI	Indikator	Pengungkapan	Lokasi	Pengecualian			No. Standar Sektor GRI
				Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan	
GRI 413 : Masyarakat Setempat 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	114				
	413-2	Operasi yang memiliki atau berpotensi menimbulkan dampak negatif signifikan kepada masyarakat setempat	112				

Manajemen Topik Material : Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	33				
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	51				
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	106				

Manajemen Topik Material : Antikorupsi dan Anti-fraud

GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	33				
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi yang dinilai memiliki risiko korupsi	66, 67				
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	66, 67, 68				
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	67				

Manajemen Topik Material : Aksi Iklim

GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	34				
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim	57, 59				
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	89, 90				
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	89, 90				
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	89, 90				

Kinerja Ekonomi

GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-3	Kewajiban pada program imbalan pasti dan program pensiun lainnya	83				
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	51, 52				

Standar GRI	Indikator	Pengungkapan	Lokasi	Pengecualian			No. Standar Sektor GRI
				Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan	
GRI 207: Pajak 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak	52				
	207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	52				
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	52				
	207-4	Laporan per negara	-				
Energi							
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi	92				
	302-3	Intensitas energi	92				
Air dan Efluen							
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	93				
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	93				
Limbah							
GRI 306: Limbah 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	94				
	306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	94				
	306-3	Timbulan limbah	94				
	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	94				
Kepegawaian							
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	72, 73, 74, 75				
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	80				
	401-3	Cuti melahirkan	82				
Kesehatan dan Keselamatan Kerja							
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	83				
	403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	84				
	403-3	Layanan kesehatan kerja	85				
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	84, 85				

Standar GRI	Indikator	Pengungkapan	Lokasi	Pengecualian			No. Standar Sektor GRI
				Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan	
	403-5	Pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	85				
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	85				
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja terkait hubungan bisnis	83, 84				
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	83				
	403-9	Kecelakaan kerja	84				
	403-10	Penyakit Akibat Kerja	85				

Pelatihan dan Pendidikan

GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan setahun per karyawan	76, 77
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	76, 78, 83
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	75

GRI FINANCIAL SERVICES

Indikator	Aspek	Halaman
FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial tertentu yang diterapkan pada lini bisnis	59
FS2	Prosedur untuk menilai dan menyaring risiko lingkungan dan sosial di lini bisnis	59-60
FS3	Proses untuk memantau implementasi dan kepatuhan klien dengan persyaratan lingkungan dan sosial termasuk dalam perjanjian atau transaksi	60-61
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk mengimplementasikan kebijakan dan prosedur lingkungan dan sosial sebagaimana diterapkan pada lini bisnis	26
FS5	Interaksi dengan klien/investee/mitra bisnis mengenai risiko dan peluang lingkungan sosial	27-29, 56
FS6	Persentase portofolio untuk lini bisnis berdasarkan wilayah tertentu, ukuran menurut sektor (mikro/SME/ besar)	14-15, 54-56
FS7	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat sosial khusus untuk setiap lini bisnis yang dirinci berdasarkan tujuan	55-56
FS8	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat lingkungan spesifik untuk setiap lini bisnis yang dirinci berdasarkan tujuan	14, 55-56
FS9	Cakupan dan frekuensi audit untuk menilai implementasi kebijakan lingkungan dan sosial dan prosedur penilaian risiko	24
FS10	Persentase dan jumlah perusahaan yang dimiliki dalam portofolio lembaga tempat organisasi pelapor berinteraksi dengan masalah lingkungan atau sosial	54-55
FS11	Persentase aset yang terkena penyaringan lingkungan atau sosial positif dan negatif	55
FS12	Kebijakan pemberian suara diterapkan pada masalah lingkungan atau sosial	25
FS13	Jalur akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis	45, 106-107

Indikator	Aspek	Halaman
FS14	Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan untuk orang-orang yang kurang beruntung	45
FS15	Kebijakan untuk desain yang adil dan penjualan produk dan layanan keuangan	45
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis penerima manfaat	101-102

SASB - Financials		
Kode	Pengungkapan	Halaman

Metrik Aktivitas

FN-CB-000.A	(1) Jumlah dan (2) nilai rekening giro dan tabungan menurut segmen: (a) pribadi dan (b) usaha kecil	14, 18
FN-CB-000.B	(1) Jumlah dan (2) nilai pinjaman menurut segmen: (a) pribadi dan (b) usaha kecil	14, 55

Keamanan Data

FN-CB-230a.1	(1) Jumlah pelanggaran data (2) Persentase informasi identifikasi pribadi (3) Jumlah rekening yang terpengaruh	48
FN-CB-230a.2	Pendekatan untuk menangani risiko keamanan data	47, 48

Inklusi Keuangan dan Capacity Building

FN-CB-240a.1	(1) Jumlah dan (2) total pinjaman yang memenuhi syarat untuk program promosi usaha kecil dan pengembangan masyarakat	55, 56
FN-CB-240a.2	(1) Jumlah dan (2) total pinjaman jatuh tempo dan non-akrual yang memenuhi syarat untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	56
FN-CB-240a.3	Jumlah rekening yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau yang menghadapi keterbatasan akses	45, 106
FN-CB-240a.4	Jumlah peserta literasi keuangan untuk nasabah yang tidak memiliki rekening bank, atau kurang terlayani	101

Inkorporasi Tata Kelola, Sosial, dan Lingkungan di Analisis Kredit

FN-CB-410a.2	Pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit	57, 59, 60, 62, 64
--------------	--	--------------------

Emisi yang Dibiayai

FN-CB-410b.1	Emisi bruto absolut yang dibiayai, dipilah berdasarkan (1) Cakupan 1, (2) Cakupan 2, dan (3) Cakupan 3	90
FN-CB-410b.2	Eksposur bruto untuk setiap industri berdasarkan jenis aset	-
FN-CB-410b.3	Persentase paparan bruto yang termasuk dalam perhitungan emisi yang dibiayai	90

SASB - Financials		
Kode	Pengungkapan	Halaman
FN-CB-410b.4	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi yang dibiayai	90
Etika Bisnis		
FN-CB-510a.1	Jumlah kerugian akibat proses hukum terkait dengan penipuan, perdagangan orang dalam, anti- trust, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktek, atau undang-undang industri keuangan terkait lainnya	67
FN-CB-510a.2	Deskripsi kebijakan dan prosedur <i>whistleblowing</i>	67
Sistem Manajemen Risiko		
FN-CB-550a.1	Skor Global Systemically Important Bank (G-SIB), berdasarkan kategori	19
FN-CB-550a.2	Deskripsi pendekatan untuk memasukan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit ke dalam perencanaan kecukupan modal, strategi perusahaan jangka panjang, dan aktivitas bisnis lainnya	57, 60, 61

ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

Penerapan ACGS di BCA disampaikan lebih detail pada situs web BCA
<https://www.bca.co.id/en/tentang-bca/tata-kelola/acgs>



Lembar Umpan Balik

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk memberikan gambaran atas kinerja keberlanjutan dan penerapan Keuangan Berkelanjutan kepada pemangku kepentingan. Kami mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirim e-mail atau mengirim formulir ini melalui pos.

Profil Anda

Nama (bila berkenan) :

Institusi/Perusahaan :

Surel :

Telp/Hp :

Kelompok Pemangku Kepentingan

☐

Regulator

☐

Investor dan Pemegang Saham

☐

Pekerja

☐

Nasabah

☐

Mitra bisnis/Pemasok/Vendor

☐

Masyarakat

☐

Media

☐

Lain-lain, mohon sebutkan

Mohon Pilih Jawaban Berikut yang Paling Sesuai dengan Pertanyaan di Bawah

	Ya	Tidak
1. Laporan ini mudah dimengerti.	☐	☐
2. Laporan ini bermanfaat bagi Anda.	☐	☐
3. Laporan ini sudah memaparkan kinerja keberlanjutan secara jelas.	☐	☐
4. Laporan ini sudah mengungkapkan topik-topik material yang relevan bagi Perusahaan.	☐	☐

Terima kasih atas partisipasi Anda.



Senantias di Sisi Anda

PT Bank Central Asia Tbk
Kantor Pusat
Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta
10310, Indonesia

Tel. : (+62 21) 2358 8000 Fax. :
(+62 21) 2358 8300

www.bca.co.id



haloBCA
1500-888



Aplikasi haloBCA
Chat & Call
(bebas pulsa/toll free)



Bank BCA
+62-811-1500-998



Email
halobca@bca.co.id



X
@HaloBCA